

PT Bank DBS Indonesia

Laporan Tahunan 2015
2015 Annual Report

Live More, Bank Less.



Living, Breathing Asia



Tentang PT Bank DBS Indonesia

Didirikan pada 1989, dan menjadi bagian dari kelompok usaha DBS Group di Singapura, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) merupakan salah satu bank yang telah berdiri lama di Asia. Dengan 44 cabang, sekitar 1.600 karyawan aktif di 13 kota besar di Indonesia, Bank DBS Indonesia menyediakan layanan perbankan menyeluruh untuk korporasi, usaha kecil dan menengah (UKM), dan aktivitas perbankan konsumen. Diakui sebagai "Best Wealth Manager in Indonesia" oleh The Asset dan "Best Foreign Exchange Bank in Indonesia" oleh Global Finance, DBS Indonesia juga merupakan penerima predikat 'Sangat Baik' untuk kategori Aset Rp50 Triliun sampai dengan di bawah Rp100 Triliun dari Infobank. Untuk berkontribusi lebih terhadap masyarakat, Bank DBS Indonesia turut mendorong pengembangan wirausaha sosial sebagai fokus area tanggung jawab sosial perusahaan.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan klik www.dbs.com/id

About PT Bank DBS Indonesia

Established in 1989 and part of the Singapore-based DBS Group, PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) has one of the longest heritage in Asia. With 44 branches around 1,600 full time employees across 13 major cities in Indonesia, Bank DBS Indonesia provides a full range of services in corporate, SME, and consumer banking activities. Recognized as "Best Wealth Manager in Indonesia" by The Asset and "Best Foreign Exchange Bank in Indonesia" by Global Finance, Bank DBS Indonesia also received a "Very Good" bank rating in the Rp 50 Trillion to under Rp 100 Trillion in assets category by Infobank. Bank DBS Indonesia promotes the development of social entrepreneurship as its corporate social responsibility focus to provide more contribution to the community.

For more information, please visit www.dbs.com/id

Daftar Isi

Table of Content

☒ **Pendahuluan** **Introduction**

- 01 Daftar Isi
Table of Content
- 02 Penjelasan Tema
Theme Background
- 03 Filosofi *Brand*
Brand Philosophy
- 04 Sejarah
Milestone
- 06 Keunggulan Perusahaan
Company's Excellences
- 06 Fokus Perusahaan 2015
Company's Focuses
- 07 Peristiwa Penting
Important Events
- 08 Pencapaian & Penghargaan
Awards & Recognitions
- 10 Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights
- 11 Laporan Dewan Komisaris
Report from The Board of Commissioner
- 17 Laporan Direksi
Report from The Board of Directors

☒ **Profil Perusahaan** **Company Profile**

27

- 28 Kepemilikan
Shareholding
- 29 Tentang Grup DBS
About DBS Group
- 30 Sekilas Perusahaan
Company in Brief
- 32 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 34 Visi, Misi dan Nilai-nilai Dasar Perusahaan
Vision, Mission and Core Values
- 35 Bidang Usaha
Line of Business
- 36 Produk dan Jasa
Products and Services
- 38 Komposisi Sumber Daya Manusia
Human Resources Composition
- 39 Profil Dewan Komisaris
Profile of the Board of Commissioners
- 44 Profil Direksi
Profile of The Board of Directors

☒ **Analisa dan Pembahasan Manajemen** **Management Discussion and Analysis** 53

- 54 Tinjauan Bisnis
Business Review
 - 54 *Institutional Banking*
Institutional Banking
 - 57 *Treasury and Markets*
Treasury and Markets
 - 61 *Consumer Banking*
Consumer Banking
 - 70 Aspek Pemasaran
Marketing Aspect
- 75 Tinjauan Fungsional
Functional Review
 - 75 Sumber Daya Manusia
Human Resources
 - 85 Teknologi dan Operasional
Technology and Operations
 - 95 Manajemen Risiko
Risk Management
- 155 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Review

☒ **Laporan Tata Kelola Terintegrasi** **dan Laporan Tata Kelola Perusahaan** 171

Integrated Governance Report and **Corporate Governance Report**

☒ **Tanggung Jawab Sosial Perusahaan** **Corporate Social Responsibility** 247

☒ **Data Perusahaan** **Corporate Data** 259

- 260 Daftar Pejabat Eksekutif
List of Executive Officers
- 261 Akses Informasi
Information Access
- 262 Alamat Kantor dan Cabang
Office and Branch Addresses
- 264 Laporan Pertanggungjawaban Perusahaan
Corporate Responsibility Report

☒ **Laporan Keuangan** **Financial Statements** 265

Live More, Bank Less.



Sebagai bank yang turut membantu dalam membangun Singapura, DBS selalu percaya bahwa perbankan adalah tentang melakukan hal-hal yang nyata untuk masyarakat.

Hal ini berarti mengerti tentang perubahan di dunia yang sangat cepat – beserta semua tantangan dan peluang yang menyertainya – untuk menggunakan rancangan produk, jasa, dan inisiatif kami.

Di masa depan, teknologi dan mobilitas akan mengintegrasikan perbankan dengan kehidupan sehari-hari nasabah kami secara berkesinambungan. Pada akhirnya menghasilkan perbankan yang sangat cepat dan mudah, memungkinkan manusia untuk melakukan apa yang mereka inginkan – Nikmati hidup.

Dengan menciptakan perbankan yang menghemat waktu dan memberikan kemudahan, nasabah kami dapat mengurangi kegiatan perbankan mereka.

Hal ini menunjukkan tujuan kami untuk 'Membuat Perbankan Menyenangkan', sebagai Bank Asia Teraman dan Terbaik, tidak hanya sebagai bank yang dipercayai oleh nasabah, kami juga memberikan kebahagiaan kepada para pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan tujuan yang lebih tinggi, menyadari peran kami dalam memberikan manfaat kepada masyarakat secara luas maupun di tempat kami berada.

As the bank that helped build Singapore, DBS has always believed that banking is about doing real things for real people.

This means bringing an understanding of the fast-changing world in which we live – with all its attendant challenges and opportunities – to bear on the design of our products, services and initiatives.

In the future, technology and mobility will seamlessly integrate banking with our customers' everyday lives. The result is banking that is so easy, fast and effortless that it enables people to do more of what they want – Live more. By creating banking experiences that save time and take the pain out of banking, our customers actually get to Bank less.

This speaks to our purpose of 'Making Banking Joyful', whereby as Asia's Safest and Best Bank, not only are we a bank that people trust and depend on, we are also one that brings joy to our stakeholders. This reflects a higher purpose that goes beyond banking, recognising the role we play in benefitting society at large and the communities we are present in.

Filosofi *Brand* **Brand Philoshophy**



Di pusat sistem identitas perusahaan kami, terdapat logo DBS. Logo ini terdiri dari dua elemen – Simbol logo dan tipe logo. Bersama-sama, keduanya merangkum kekuatan dan nilai-nilai organisasi dalam satu lambang yang kuat dan dikenal. Logo DBS telah diciptakan secara khusus untuk membedakan Bank DBS sebagai salah satu lembaga terkemuka di dunia perbankan.

At the heart of our corporate identity system is the DBS logo. It comprises two elements – the logomark and the logotype. Together, they encapsulate the organisation’s strengths and values in one powerful and instantly recognisable insignia. The DBS logo has been specially created to distinguish the Bank as one of the leading institutions in the market.

Sejarah Milestone



1989-2000

Tahun Berdiri/ Year of Establishment

- Mengakuisisi 85% saham Mitsubishi Bank Indonesia
- Kepemilikan menjadi 99% dan nama berubah menjadi PT Bank DBS Indonesia pada 1989
- 91 pegawai
- DBS Bank acquired 85% of Mitsubishi Bank Indonesia
- Stake increased into 99% and name changed to PT Bank DBS Indonesia (1989)
- 91 employees

2000-2005

Melengkapi jenis pelayanan sebagai Bank Umum / Full-fledged Commercial Bank

- Layanan perbankan komersil diperkuat dengan bisnis layanan perbankan konsumen, UKM, dan Global Transaction Services (GTS) pada 2004
- Commercial banking business enhanced with consumer banking business, SME business, and Global Transaction Services (GTS) in 2004

2005-2010

Memperluas cakupan bisnis/ Further expansion

- Memasuki bisnis jasa kustodial pada 2007
- Meluncurkan Consumer Finance "Dana Bantuan Sahabat" pada 2007
- Entered custodial services business in 2007
- Launched Consumer Finance "Dana Bantuan Sahabat" in 2008

2010-2015

Memperkuat Posisi di Pasar Indonesia/ Entrenched Market Position in Indonesia

- Bank campuran terkemuka di Indonesia
- Meluncurkan produk perbankan konsumen "DBS Home Loan"
- Sekitar 1.600 karyawan
- 44 jaringan kantor
- Institutional Banking Group: 3.418 klien
- Consumer Banking Group: 77.814 nasabah
- Leading joint venture bank in Indonesia
- Launched consumer banking product "DBS Home Loan"
- Around 1,600 employees
- 44 office network
- Institutional Banking Group: 3,418 clients
- Consumer Banking Group: 77,814 customers



Keunggulan Perusahaan

Company's Excellences

Keunggulan perusahaan di tahun 2015

Berikut ini adalah kekuatan perusahaan di tahun 2015:

- Konektivitas Asia – DBS sebagai pemegang saham utama adalah bank dari Singapura dan merupakan pintu gerbang Asia
- Akses regional yang luas
- Dikenal sebagai pemain mayoritas pada segmen bisnis menengah atas untuk Wealth Management yang mengedepankan produk deposito, asuransi, dan investasi
- Mempunyai karyawan yang memiliki talenta tinggi. Sebagian besar karyawan mempunyai pengalaman di bank asing
- Mempunyai cabang di lokasi yang tepat

Company's strengths in 2015

The following are the Company's strengths in 2015:

- Asian connectivity – DBS as the major shareholder is a bank from Singapore which is the gateway to Asia
- Comprehensive regional access
- Known as a major player in the middle-up business segment for Wealth Management, emphasizing deposit, insurance, and investment products
- High talented employees. Most of the employees have experience in foreign banks
- Branches at the right locations

Fokus Perusahaan 2015

Company's Focuses 2015

Fokus DBS Indonesia di tahun 2015

Pada tahun 2015, Bank telah menempatkan fokus pada pengembangan layanan *end-to-end* untuk memfasilitasi kebutuhan nasabah dari setiap segmen yang menjadi target. Sejalan dengan perkembangan dan transformasi sektor keuangan Indonesia yang berkesinambungan, Bank mengantisipasi persaingan yang semakin ketat terutama dengan makin banyaknya institusi keuangan lain yang masuk ke segmen ini. Bank telah mendefinisikan segmen-segmen nasabahnya, memfokuskan strateginya pada segmen-segmen tersebut guna memberikan nilai tambah, dan memulai pengembangan bidang-bidang tertentu yang memiliki keunggulan kompetitif. Adapun fokus di segmen korporasi dipusatkan kepada 6 sektor industri di mana Indonesia memiliki keunggulan kompetitif dan relatif tidak rentan terhadap melambatnya ekonomi global yaitu Barang-barang Konsumsi, Perkebunan, Otomotif, Perdagangan Ritel & Grosir, Kimia & Farmasi, dan dukungan Infrastruktur. Dengan fokus seperti itu, Bank dapat mempertajam bisnis untuk dapat bersaing dengan baik di industri perbankan.

DBS Indonesia Focus in 2015

In 2015, the Bank put a focus on the development of *end-to-end* services to facilitate the needs of customers from every targeted segment. In line with the development and transformation in the sustainable Indonesian financial sector, the Bank anticipates increasingly fierce competition, especially with the increasing number of financial institutions that have entered this segment. The Bank has defined its customer segments, and focuses its strategy on these segments in order to provide added value, initiating development of specific areas with competitive advantages. The focus in the corporate segment is concentrated on 6 industry sectors in which Indonesia has a competitive advantage and is relatively unsusceptible to the global economic slowdown, namely Consumer Goods, Plantation, Automotive, Retail & Wholesale Trade, Chemicals & Pharmaceuticals, and Infrastructure Support. With such a focus, the Bank can sharpen its business to be able to compete well in the banking industry.

Peristiwa Penting Important Events



Pencapaian & Penghargaan

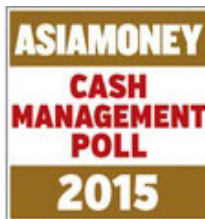
Awards & Recognitions

Di DBS Indonesia, kami memprioritaskan nasabah kami. Keyakinan yang dimiliki nasabah terhadap diri kami mendorong kami untuk menjadi unggulan dan untuk mendefinisikan kembali segala keterbatasan.

Kami terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi di tahun 2015, hal ini mencerminkan kekuatan kami dalam bertumbuh dan berpengaruh terhadap lanskap keuangan di seluruh Asia. Kami bangga bahwa pasar mengakui kekuatan tim kami yang beragam dan kemampuan kami untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah kami. Berikut adalah beberapa pencapaian kami.

At DBS Indonesia, we prioritize our customers. The confidence that our customers have in us drives us to excel and to redefine boundaries.

We continued to garner numerous prestigious awards in 2014, reflecting our growing strength and influence on the financial landscape throughout Asia. We are proud that the market recognises the strengths of our diverse team and our ability to deliver innovative financial solutions to our customers. Here are some of our awards.



Global Finance

Best Foreign Exchange Provider Awards 2015

Best FX Provider, Indonesia

Asiamoney

Asiamoney Cash Management Poll 2015

Best Foreign Cash Management Bank for Small and Large Corporate in 2015

Greenwich Associates

The 2015 Greenwich Share Leaders

Asian Large Corporate Trade Finance in Indonesia

The Asset

Triple A Private Banking, Wealth Management and Investment Awards 2015

Best Wealth Manager

iCMG

Global CIOs Awards 2015

Global Business CIO (Alex Woo, T&O)



Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia

Global Banking & Finance Review

Global Banking & Finance Review Awards 2015

- Most Innovative Banking Project (On Shoring Project)
- Most Innovative Banking Project (BusinessCare Project)
- Best Cash Management Bank

Infobank

Infobank Awards

Received "Very Good" bank rating in the Rp 50 Trillion to under Rp 100 Trillion in assets category

Economic Review

Anugerah Perbankan Indonesia 2015

Rank 5th, BUKU III Category

SWA

Best IT Champions

- Best CIO 2015 (Alex Woo, T&O)
- IT Future Leaders (David Irawan, T&O)

MIX

Indonesia's Most Experiential Brand Activation Awards 2015

Best Contest/Competition Activation

Beritasatu.com

Multinational Corporation Website Awards 2015

Best Multinational Corporation Website for Banking Category, Runner Up

Indonesian Breastfeeding Mom Association (AIMI)

AIMI Awards

As a company which provides lactation support to its employees

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

IKHTISAR KEUANGAN (dalam jutaan Rupiah)	2015	2014	2013	FINANCIAL HIGHLIGHTS (in millions of Rupiah)
LAPORAN LABA RUGI				
STATEMENTS OF INCOME				
Pendapatan Bunga	4,843,023	4,078,369	3,066,940	Interest Income
Pendapatan Bunga Bersih	2,216,431	2,150,955	1,633,390	Net Interest Income (NII)
Laba Operasional	102,471	484,333	886,417	Operating Income
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	102,470	484,547	887,528	Income Before Tax
Laba Bersih	43,329	342,661	657,749	Net Income
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION				
Total Aset	62,816,433	65,662,937	55,246,695	Total Assets
Total Aset Produktif	100,119,243	97,452,367	94,804,440	Total Productive Assets
Pinjaman yang Diberikan	41,167,655	41,302,656	36,640,140	Loans
Simpanan Nasabah	39,966,914	44,466,289	35,142,934	Deposits from Customers
Total Ekuitas	7,425,213	7,394,313	5,838,598	Total Equity
RASIO KEUANGAN (%)				
FINANCIAL RATIOS (%)				
Rasio Kecukupan Modal	19.44	16.15	13.43	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Imbal Hasil Aset	0.15	0.83	1.82	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil Ekuitas	0.63	5.77	13.91	Return on Equity (ROE)
Marjin Pendapatan Bunga Bersih	4.05	4.44	4.07	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	95.28	86.32	82.95	Operating Expenses over Operating Income
Rasio Pinjaman yang Diberikan Bermasalah terhadap Total Pinjaman yang Diberikan - Bersih	2.19	2.07	0.89	Non Performing Loan-net (NPL-net)
Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga	102.93	92.83	104.19	Loan to Deposit (LDR)
Posisi Devisa Neto	3.98	3.91	2.37	Net Open Position (NOP)

Laporan Dewan Komisaris

Report from The Board of Commissioner



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Pada kesempatan ini, izinkan kami menyampaikan laporan atas tugas dan wewenang Dewan Komisaris pada tahun buku 2015. Tugas dimaksud, yaitu melakukan pengawasan dan pemberian nasihat atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi dalam mengelola perusahaan, dalam hal ini PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia).

Untuk kinerja manajemen di tahun 2015, Dewan Komisaris menyadari bahwa perjalanan kegiatan bisnis diwarnai beragam tantangan yang tidak mudah, terutama dari sisi eksternal. Pertumbuhan perekonomian global dan regional mengalami perlambatan. Begitu juga dengan perekonomian domestik.

Distinguished Stakeholders,

On this occasion, allow me to deliver this accountability report on the performance of the duties and authorities of the Board of Commissioners for the 2015 financial year. The duties and authorities are the supervising and advising on the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors in managing PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia).

In regards to management performance in 2015, the Board of Commissioners realizes that business activities faced various tough challenges, especially from the external factors. Global and regional economic growth experienced a slowdown, with a similar situation also experienced by the domestic Indonesian economy.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, secara kumulatif nilai ekspor Indonesia turun 14,62% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi hanya 5,0%, lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang 5,02%. Sementara suku bunga acuan BI rate masih tinggi, yaitu di posisi 7,50% dibandingkan tahun sebelumnya 7,75%.

Dewan Komisaris menyadari bahwa kondisi perekonomian secara makro tersebut memberikan tantangan yang sangat besar bagi manajemen, apalagi mengingat bisnis Perseroan bergerak di sektor keuangan. Namun, sepanjang kami mengawasi, kinerja Bank masih baik. Manajemen berhasil melaluinya dengan tetap menghasilkan laba pada kinerja usaha.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Penilaian kinerja terhadap Direksi, di antaranya dapat dilihat pada indikator kinerja keuangan yang disajikan. Karena pada prinsipnya, setiap kegiatan usaha adalah upaya menghasilkan profit melalui kegiatan yang sesuai dengan regulasi yang berlaku.

Di tengah situasi yang penuh dengan tantangan, manajemen hanya mengalami sedikit perlambatan dalam penyaluran kredit, yaitu sekitar 0,33% dibandingkan tahun 2014. Hal ini dapat dimaklumi, mengingat manajemen harus melakukan evaluasi atas eksposur portofolio kreditnya di tengah kondisi perekonomian secara makro yang mengalami perlambatan. Dengan demikian, potensi risiko yang akan dihadapi masih dalam batas kemampuan Bank untuk mengelolanya.

Total pendapatan bunga sepanjang tahun 2015 mencapai Rp 4,84 triliun, tumbuh 18,75% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara beban bunga Bank sebesar Rp 2,63 triliun, naik 36,28% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini, di antaranya karena ada kenaikan pada beban bunga simpanan yang berupa deposito berjangka.

Pada tahun 2015, pendapatan bunga bersih Bank meningkat 3,04% atau Rp 65,48 miliar dibandingkan tahun 2014, sehingga menjadi Rp 2,22 triliun pada tahun 2015, karena adanya peningkatan pada margin suku bunga serta kebijakan manajemen yang menjaga agar margin suku bunga bersih tetap stabil pada kisaran 4%. Dengan demikian, Bank selalu mengkaji penerapan suku bunga yang diberlakukan, termasuk agar tetap sejalan dengan ketentuan regulator.

The Statistics Central Agency (SCA) recorded that the cumulative value of Indonesian exports in 2015 dropped by 14.62% over that of the previous year. Economic growth was only 5.0%, lower than that of 5.02% in 2014. Meanwhile Bank Indonesia's benchmark interest rate is still high at 7.50% compared to last year at 7.75%.

The Board of Commissioners realizes that the macro-economic conditions have created big challenges for management, given that the Company is engaged in the financial sector. However, we see that the Bank's performance was still favourable as the management passed through the difficult year by keeping the business performance profitable.

ASSESSMENT ON THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

Performance assessment of the Board of Directors can be seen in the financial performance indicators as presented below. In principle, every business activity is an attempt to generate profits through those activities, in accordance with applicable regulations.

In the midst of the challenging situation, the management saw only a slight slowdown in lending, dropping only by 0.33% compared to 2014. This is understandable, given the management assessment of the loans portfolio exposures under the slow macro-economic growth. Accordingly, the risks faced remained within the limits of the Bank management policy.

Total interest income for 2015 reached Rp 4.84 trillion, increasing 18.75% over that of the previous year. Total interest expense amounted to Rp 2.63 trillion, an increase of 36.28% over that of the previous year, reflecting an increase in interest expense for time deposits.

In 2015, the Bank's net interest income increased by 3.04% or Rp 65.48 billion compared to that of 2014, to Rp 2.22 trillion in 2015, as a result of an increase in the interest margin and management policy kept the net interest margin stable at around 4%. The Bank always reviews its interest rates in order to stay in line with regulatory policies.

Dengan beberapa indikator tersebut, Dewan Komisaris memandang bahwa kinerja Direksi sepanjang tahun 2015 sudah sangat baik. Di tengah upaya menjaga kinerja usaha yang tetap mendatangkan laba, manajemen mengimbangnya dengan tingkat kepatuhan terhadap regulasi serta manajemen risiko yang terukur.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris memandang bahwa kinerja usaha yang ditunjukkan manajemen telah diimbangi dengan prinsip-prinsip kepatuhan atas ketentuan yang dibuat oleh regulator serta diiringi penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan ("Good Corporate Governance"/ GCG) yang baik. Hal itu, antara lain ditunjukkan melalui penilaian GCG dengan skor komposit 2.

Nilai tersebut mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip tata kelola, maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

Di tahun 2015, sejalan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi yang membantu Dewan Komisaris dalam mengevaluasi penerapan Tata Kelola Perusahaan antara lain melalui penilaian kecukupan pengendalian internal dan pelaksanaan fungsi kepatuhan di DBS Indonesia maupun Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam satu kelompok usaha terintegrasi. DBS Indonesia terus menyempurnakan tugas dan tanggung jawab satuan kerja terkait dalam penerapan tata kelola perusahaan, audit dan manajemen risiko yang terintegrasi.

Dewan Komisaris berpandangan, penerapan prinsip tata kelola yang baik serta manajemen risiko yang tepat, akan memberikan manfaat yang besar, antara lain mampu meningkatkan kemampuan Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan faktor-faktor risiko material. Selain itu, juga mampu meningkatkan *shareholder value*.

Given the above indicators, the Board of Commissioners deems that the performance of the Board of Directors throughout 2015 was very favourable. In the midst of efforts to keep business performance profitable, the management maintained compliance with regulation and measured risk management.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The Board of Commissioners believe that management's business performance has been balanced by the principles of compliance with regulatory provisions and accompanied by the implementation of Good Corporate Governance (GCG) principles. This is indicated by the Good Corporate Governance assessment with a composite score of 2.

This score reflects that the Bank's management has sufficiently implemented Good Corporate Governance. This is reflected by an adequate fulfilment of the good corporate governance principles. If there are weaknesses in the implementation of good corporate governance principles, generally these weaknesses are not significant and can be solved by normal actions of Bank management.

In 2015, in line with Indonesia Financial Services Authority regulation, the Bank established the Integrated Corporate Governance Committee to assist the Board of Commissioners in evaluating the implementation of Corporate Governance, among other ways, through the assessment of internal control adequacy and the implementation of compliance functions at DBS Indonesia and the Financial Services Institutions (FSI) within the integrated business group. DBS Indonesia continues to improve the duties and responsibilities of the work units involved in the implementation of integrated corporate governance, audit, and risk management.

The Board of Commissioners view that the implementation of good corporate governance principles and proper risk management will provide great benefits including an ability to improve the Bank's capacity to identify, measure, monitor, and control material risk factors, ultimately increasing shareholder value.

PENILAIAN ATAS PROSPEK USAHA

Kami menilai bagian rencana dan strategi ke depan yang disusun oleh manajemen, dalam hal ini Direksi sudah sangat tepat. Direksi tidak hanya menggunakan asumsi makro ekonomi yang dibuat oleh pemerintah seperti tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), melainkan mencoba membuat analisis dan prediksi alternatif, yang dalam penilaian Dewan Komisaris tampak lebih konservatif.

Mengingat bisnis Bank harus mengedepankan unsur kehati-hatian, maka Dewan Komisaris memandang bahwa asumsi manajemen yang lebih konservatif itu merupakan bagian dari upaya antisipasi atas potensi risiko yang dihadapi pada tahun 2016. Karena itulah, Dewan Komisaris menyambut baik prospek usaha yang telah disusun tersebut, mengingat persaingan di industri perbankan juga semakin ketat.

Keyakinan atas prospek usaha yang disusun Direksi itu juga didukung oleh rencana strategi manajemen untuk memperkuat permodalan. Dewan Komisaris memandang kebijakan tersebut sangat penting sebagai fondasi bagi Bank. Karena itu, upaya memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai yang ditetapkan regulator, diantaranya melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum serta perubahan peraturannya, menjadi sangat penting.

Dewan Komisaris juga mengingatkan agar kesadaran manajemen terhadap situasi yang akan dihadapi yang ditindaklanjuti dengan menyiapkan manajemen pengelolaan risiko yang baik senantiasa ditingkatkan. Kami percaya, prinsip manajemen yang selalu melihat adanya potensi peluang dari setiap tantangan dapat juga berlaku sebaliknya, yaitu adanya potensi tantangan dari setiap peluang yang dijalankan.

BUSINESS PROSPECTS ASSESSMENT

With regard to future plans and strategies, we assess that those prepared by the management, in this regard the Board of Directors, have been very objective. The Board of Directors are not only using those macroeconomic assumptions made by the government as listed in the State Budget, but also trying to make alternative analyses and predictions, which in the assessment of the Board of Commissioners appear to be more conservative.

Considering that the Bank's business should prioritize prudential elements, the Board of Commissioners consider that the more conservative assumptions made by the management constitute part of the efforts to anticipate risks faced in 2016. Therefore, the Board of Commissioners supports the business prospects that have been prepared, considering that the competition in banking industry is also getting tougher.

The confidence on the business prospects prepared by the Board of Directors is also supported by the management's strategy plans to strengthen capital. The Board of Commissioners view that the policy is a very important foundation to the Bank. Therefore, the efforts to meet regulatory Capital Adequacy Requirements, amongst other through Bank Indonesia Regulation No. 15/12/2013 regarding Capital Adequacy Requirements and its amendments are very important.

The Board of Directors is also reminded that management awareness of prospects should be followed by improvement of good risk management. The Board of Commissioners believes the management principle that always sees opportunities within each challenge also applies in the opposite direction namely that there are challenges within each opportunity.

KINERJA KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Hingga tahun 2015, Dewan Komisaris memiliki empat komite, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Komite-komite ini memiliki tugas utama membantu pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, walaupun dalam pelaksanaan tugasnya bersifat independen.

Komite-komite tersebut telah melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga sangat membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Dengan masukan yang baik, kami mampu memberikan arahan pengelolaan usaha yang tepat. Bersamaan dengan itu, kami juga mampu mengawasi proses bisnis yang dijalankan.

Di antara realisasi kinerja tersebut, antara lain Komite Audit telah melaksanakan tujuh kali rapat formal. Dalam rapat tersebut auditor eksternal ikut terlibat untuk memberikan masukan terkait dengan informasi Bank maupun informasi lainnya yang relevan dengan tugas Komite Audit.

Hal serupa juga dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Seluruh hasil rapat serta pelaksanaan tugas komite-komite tersebut telah disampaikan kepada Dewan Komisaris sebagai masukan.

Untuk menjaga kesinambungan kinerja yang baik, Dewan Komisaris mengamanatkan seluruh anggota komite untuk senantiasa meningkatkan kompetensi serta konsisten dalam pelaksanaan tugas dengan dedikasi dan integritas yang tinggi, mengingat tantangan Bank ke depan akan semakin besar.

THE PERFORMANCE OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

Throughout 2015, the Board of Commissioners have four committees, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Remuneration and Nomination Committee, and Integrated Governance Committee. These committees have the primary assignment to assist the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, although they are independent in the performance of their duties and responsibilities.

These committees carried out their assignments properly, and they assisted the Board of Commissioners in carrying out their functions and duties. With good input, the Board of Commissioners and all of the Committees were able to provide the right business management guidance. Along with that, the Board of Commissioners and all of the committees were also able to monitor the business processes.

One of the realizations were the Audit Committee which has conducted seven formal meetings. In the meetings, the external auditor was involved to provide input related to information associated with the Bank and other information relevant to the duties and responsibilities of the Audit Committee.

Similar practices were also done by the Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee. The total results of the meetings as well as the performance of duties and responsibilities of these committees were submitted to the Board of Commissioners as input.

To maintain good performance continuity, the Board of Commissioners mandated all committee members to continuously improve competencies and deliver performance consistency in their duties and responsibilities with high dedication and integrity, considering that the future challenges of the Bank will be even greater.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Hingga akhir tahun buku 2015, tidak ada perubahan pada komposisi Dewan Komisaris Perseroan. Dengan demikian, susunan Dewan Komisaris adalah:

Presiden Komisaris	: Tan Su Shan
Komisaris	: Lim Chu Chong
Komisaris Independen	: Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen	: Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

APRESIASI

Kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal dari Perseroan atas kerja sama dan dukungannya, sehingga proses bisnis yang dijalankan di Perseroan berjalan dengan baik dan lancar. Khusus kepada Direksi serta jajaran di bawahnya, kami mengucapkan terima kasih atas upaya yang telah dilakukan demi menjaga kinerja usaha Bank tetap baik di tengah situasi yang penuh dengan tantangan.

THE BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION CHANGES

Throughout the 2015 financial year, there were no changes in the composition of the Board of Commissioners. Accordingly, the Board of Commissioners composition is:

President Commissioner	: Tan Su Shan
Commissioner	: Lim Chu Chong
Independent Commissioner	: Prof. Dr. Subroto
Independent Commissioner	: Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

APPRECIATIONS

On behalf of the Board of Commissioners I would like to extend my sincere appreciation and respect to the internal and external stakeholders of the Bank for their co-operation and support, so that the Bank's businesses operated smoothly. Especially to the Board of Directors and all the employees, I would like to thank you for all the efforts that have been made in order to maintain the Bank's favourable business performance amidst the challenging situation.



Tan Su Shan

Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi

Report from The Board of Directors



Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director

Pemegang saham yang terhormat,

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga kita selalu diberi kelancaran dalam menjalankan aktivitas. Pada kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan laporan pertanggung jawaban atas pengelolaan kinerja PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015.

Penyampaian laporan ini merupakan bagian dari penerapan prinsip-prinsip kepatuhan serta tata kelola perusahaan yang baik oleh manajemen Bank. Karena itulah, laporan ini kami sampaikan secara transparan, sejalan dengan arahan regulator agar dapat dijadikan bahan rujukan oleh para pemangku kepentingan.

Distinguished Shareholders,

Best wishes, I hope that we continue to have successful cooperations. On this occasion, allow me to deliver this accountability report on management performance at PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) for financial year ended 31 December 2015.

The delivery of this report is part of the compliance and of the good corporate governance principles implemented by the Bank's management. Therefore, this report is delivered in a transparent manner to be used as a reference for stakeholders and is in line with regulatory mandate.

TANTANGAN 2015

Seperti kita ketahui, sepanjang tahun 2015, kinerja perekonomian global masih belum stabil, sehingga realisasinya hanya sebesar 2,4%, berada di bawah perkiraan yang sebesar 2,9%. Bahkan lebih rendah dibanding tahun 2014 yang mencapai 2,6%.

Perlambatan perekonomian global ikut menekan perekonomian domestik yang sebenarnya juga belum stabil. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi 2015 hanya 4,79% *Year on Year* (YoY), tidak lebih baik dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 5,02%.

Salah satu faktor penyebab perlambatan tersebut, di antaranya dipicu oleh penurunan ekspor. Data BPS mengungkapkan, secara kumulatif nilai ekspor Indonesia pada tahun 2015 mencapai USD 150,25 miliar atau turun 14,62% dibanding periode yang sama tahun 2014. Sedangkan nilai impor mencapai USD 142,74 miliar atau turun 19,89% persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Bahkan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat sempat mencapai titik terendahnya sejak tahun 1998, saat posisinya berada di atas Rp 14.000 per dolar AS. Hingga akhir 2015, data Bank Indonesia menyebutkan bahwa kurs tengah rupiah berada di posisi Rp 13.785 per dolar AS.

Dari sisi suku bunga, hingga 2015 bisa dikatakan masih cukup tinggi. Kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia telah terjadi secara beruntun yang terjadi sejak dua tahun lalu, hingga saat ini masih cukup tinggi, dimana bergerak dari 5,75% pada Januari 2013 sampai 7,50% di Desember 2015. Akibatnya biaya kredit menjadi mahal, yang pada akhirnya berdampak terhadap daya beli masyarakat.

Dalam situasi seperti itu, Bank pun harus menghadapi persaingan yang ketat dengan bank-bank asing dan lokal lainnya. Pada saat bersamaan, terjadi perubahan manajemen di lingkungan internal.

2015 CHALLENGES

As we all aware, in 2015, the global economic performance was remained stable, with global economic growth at only 2.4%, below estimates of 2.9% and even lower than 2014 at 2.6%.

The slowdown in the global economy also put pressures on the Indonesian domestic economy, which was also unstable. According to the Central Statistics Agency (SCA), the domestic economic growth in 2015 was only 4.79% *Year on Year* (YoY), no better than that of 2014 at 5.02%.

The slowdown was triggered among other factors by a decline in exports. The SCA data revealed that the cumulative value of Indonesian export in 2015 only reached USD 150.25 billion, decreasing by 14.62% over the same period in 2014. Meanwhile, the cumulative imports were at USD 142.74 billion, decreasing by 19.89% over that of the previous year.

Moreover, Rupiah against US dollar reached its lowest point since 1998, when the exchange rate rose above Rp 14,000 per US dollar. At the end of 2015, data from Bank Indonesia shows that the middle rate of the Rupiah was Rp 13,785 per US dollar.

In terms of interest rates, the rate in 2015 was considered still quite high. Increases in Bank Indonesia's benchmark interest rate consecutively occurred since two years ago, and is still quite high, moving from 5.75% in January 2013 to 7.50% in December 2015. As a result, the cost of credit was more expensive, in turn impacting people's purchase power.

In such a situation, the Bank has faced tough competition with other foreign and local banks. At the same time, internally there was a change of Bank management.

PRIORITAS STRATEGIS 2015

Dalam menghadapi situasi penuh tantangan itu, manajemen fokus pada prioritas strategis yang telah ditetapkan. Selain itu, manajemen juga berupaya melakukan adaptasi dengan situasi pasar, sekaligus mengelola aset dan kewajiban Bank.

Strategi inilah yang dilakukan oleh Bank dalam menjalani kegiatan usaha yang penuh tantangan. Adapun prioritas strategis dimaksud, antara lain:

- Fokus pada proses manajemen, sumber daya manusia dan budaya
- Fokus pada akuisisi pelanggan di segmen yang ditargetkan
- Meningkatkan kualitas pendanaan
- Mengembangkan segmentasi Usaha Kecil dan Menengah, melalui:
 - Perluasan cakupan regional
 - Menyediakan inovasi digital sebagai pembeda
- Meningkatkan kinerja bisnis *Wealth Management*
 - Meningkatkan lintas rujukan antara *Institutional Banking Group* dengan *Wealth Management*
 - Meningkatkan produktivitas manajemen risiko
- Memperkuat platform infrastruktur dan teknologi

Dari sisi kredit, Bank melakukan kaji ulang terhadap eksposur kredit yang ada. Selain itu, manajemen juga memperketat kontrol terhadap penyalurannya, memperketat proses, serta meningkatkan kemampuan sumber daya manusia melalui pelatihan di bidang kredit.

Pada saat bersamaan, manajemen juga mengembangkan dua inisiatif penting pada tahun 2015, yaitu: investasi di bidang infrastruktur teknologi informasi untuk mendukung rencana pengembangan digital dan pinjaman subordinasi dari pemegang saham, yaitu DBS Group, untuk memperkuat rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menjadi 19,44%.

2015 STRATEGIC PRIORITIES

Looking at this challenging situation, management was focusing on strategic priorities and adapting to the market situation in order to effectively manage the Bank's assets and liabilities.

Strategies implemented by the Bank in carrying out business activities within the challenging environment include the following strategic priorities:

- Focusing on management, human resources, and culture
- Focusing on customer acquisition in targeted segments
- Improving the quality of funding,
- Developing the Small and Medium Business segment, through:
 - Expansion of regional coverage
 - Providing digital innovations as a differentiator
- Improving the performance of *Wealth Management* business:
 - Improving cross-references between the *Institutional Banking Group* and *Wealth Management*
 - Improving risk management productivity
- Strengthening the infrastructure and technology platforms.

In terms of credit, the Bank has reviewed the existing credit exposures. In addition, the management has also tightened control over its distributions and processes, improving human resources quality through credit training.

At the same time, the management developed two important initiatives in 2015, namely: investment in information technology infrastructure to support development planning of digital banking, and obtaining subordinated loans from shareholder DBS Group to strengthen the Capital Adequacy Ratio (CAR) to 19.44%.

KINERJA USAHA

Melalui strategi dan inisiatif yang telah dijalankan, perkembangan kinerja usaha Bank sepanjang tahun 2015, antara lain:

Pendapatan bunga bersih meningkat 3,04% dibandingkan tahun 2014, sehingga menjadi Rp 2,22 triliun. Sedangkan pendapatan bunga mencapai Rp 4,84 triliun, tumbuh 18,75% dibandingkan tahun sebelumnya.

Dari sisi beban operasional, telah terjadi kenaikan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan sebesar Rp178 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi akibat adanya kenaikan pada kredit bermasalah. Rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) hingga berakhirnya tahun 2015 ada di posisi 95,28%.

Dari sisi penyaluran kredit, sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 0,33%, sehingga menjadi Rp 41,17 triliun. Kondisi ini terjadi sebagai konsekuensi dari upaya Bank mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit, mengingat situasi perekonomian belum stabil. Untuk kredit bermasalah atau *non-performing loan* (NPL), secara bruto, pada tahun 2015 sebesar 4,16%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang 4,27%.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bagi Bank, penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG) sudah menjadi bagian dalam proses bisnis yang dijalankan. Proses bisnis di lingkungan Bank senantiasa diimbangi oleh penerapan manajemen risiko sebagai wujud penerapan prinsip-prinsip GCG.

Pada tahun 2015, Bank telah melakukan penilaian GCG secara mandiri. Hasilnya adalah nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Nilai tersebut mencerminkan manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip GCG. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip tata kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

BUSINESS PERFORMANCE

Through implemented strategies and initiatives, the Bank's business performance throughout 2015 stands as follows:

Net interest income increased by 3.04% compared to 2014 to Rp 2.22 trillion, following on interest income which reached Rp 4.84 trillion, an increase of 18.75% over that of the previous year.

In terms of operating expenses, there was a rise of Rp178 billion in the allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets compared to that of the previous year. This was due to an increase in non-performing loans. The ratio between operating expenses and operating income (OEOI) at the end of 2015 was at 95.28%.

Lending was slightly lower than that of the previous year, decreasing by 0.33% to Rp 41.17 trillion. This condition occurred as a consequence of the Bank's efforts to apply the precautionary principle in the credit allocation, given the unstable economic situation. Non-performing loans (NPL) on a gross basis for 2015 was 4.16%, lower than 4.27% of the previous year.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

For the Bank, the implementation of good corporate governance (GCG) principles has become part of the business processes. The Bank's business processes are consistently balanced by the implementation of risk management principles as a form of GCG.

In 2015, the Bank self assessment GCG with a composite score result of 2 (Adequate Governance). This score reflects that the Bank management's implementation of GCG is generally good. This is reflected by an adequate fulfillment of the good corporate governance principles. If there were found weaknesses in the implementation of good corporate governance principles, in general, the weaknesses were less significant and could be solved with normal actions by the Bank's management.

Hal ini dikarenakan Bank telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang baik yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

Sebagai upaya untuk terus memperbaiki struktur tata kelola perusahaan, dengan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank telah menerapkan struktur tata kelola perusahaan terintegrasi pada tahun 2015. Penerapan tersebut meliputi pembentukan Komite Tata Kelola Terintegrasi, penyusunan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan penyesuaian tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Internal untuk memperhitungkan risiko terintegrasi.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Bank memandang bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, melainkan juga bentuk kepedulian Bank terhadap para pemangku kepentingan dan lingkungan sosial. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, selain melibatkan masyarakat dan nasabah, juga mengikutsertakan karyawan DBS Indonesia.

Selama tahun 2015, Fokus kegiatan CSR Bank dibagi menjadi dua inisiatif yakni inisiatif regional dan lokal. DBS Indonesia telah menyelenggarakan berbagai kegiatan CSR, antara lain program kewirausahaan sosial dan beberapa program pembangunan dan rehabilitasi sarana serta prasarana pusat kesehatan masyarakat dan sekolah sebagai bagian dari program relawan. Bank masih menempatkan program pembangunan kewirausahaan sosial sebagai agenda utama CSR bermitra dengan lembaga-lembaga yang memiliki fokus di bidang tersebut.

Inisiatif Regional mencakup sejumlah program: *Social Venture Challenge Asia*, platform dalam situs www.asiaforgood.com yang dibuat untuk menjadi pusat dari wirausaha sosial seluruh asia dan program hibah.

This is because the Bank has implemented a strong framework including the establishment of governance structure, governance process, and governance outcomes to assess the adequacy and effectiveness of the governance structures and infrastructure so that the Bank's GCG implementation processes produce good results in line with the expectations of the Bank's stakeholders.

In an effort to continuously improve the corporate governance structure, by referring to Indonesia Financial Services Authority Regulation, the Bank implemented an integrated corporate governance structure in 2015. The implementation included the establishment of the Integrated Governance Committee, formulation of Integrated Governance Guidelines, and adjustment of duties and responsibilities of the Compliance Unit, Risk Management Unit, and Internal Audit Unit to take into account the integrated risks.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

The Bank deems that the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) is not only a form of compliance with regulations, but also a form of concern for the Bank's stakeholders and social environment. In carrying out these activities, in addition to involving the community and customers, the Bank also involves DBS Indonesia employees.

During 2015, focus of the Bank's CSR activities is divided into two initiatives, namely regional and local initiatives. DBS Indonesia performed various CSR activities, including the social entrepreneurship program, and development and rehabilitation programs for school and community health facilities as part of the volunteering program. The Bank places its social entrepreneurship development program as the main CSR program, in partnership with institutions that also have a focus in that area.

The regional initiatives include a number of programs: Social Venture Challenge Asia, with the platform www.asiaforgood.com website created to be a hub of social entrepreneurs across Asia, and various grant programs.

Total biaya yang telah dikeluarkan untuk kegiatan CSR sepanjang tahun 2015 mencapai Rp 2,4 miliar. Pemanfaatan dana tersebut tidak berpengaruh terhadap keuangan Bank, karena telah dialokasikan sejak perencanaan program.

KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Saat ini Direksi dibantu oleh enam komite. Seluruh komite telah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik, sehingga sangat membantu Direksi atau manajemen dalam merumuskan dan mengambil keputusan strategis untuk baik jangka pendek, menengah, maupun panjang. Komite-komite di bawah Direksi adalah:

A. Komite Risiko Operasional

Komite ini dibentuk untuk mengawasi secara komprehensif dan memberikan arahan yang terkait dengan manajemen risiko operasional. Beberapa tugas yang telah dijalankan, antara lain:

- a. Mengajukan kebijakan-kebijakan baru maupun revisi terkait dengan *Risk Management Group (RMG) Operational Risk* di tahun 2015.
- b. Menyetujui laporan profil risiko DBS Indonesia yang diajukan setiap kwartal di tahun 2015.
- c. Pengkajian beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional.

B. Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas

Komite ini berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya. Beberapa tugas yang telah dijalankan, antara lain:

- a. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk *Treasury & Markets (T&M) Trading Book, T&M Banking Book dan ALCO Book*.
- b. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi *Maximum Cumulative Outflow (MCO)* dan rasio-rasio inti likuiditas.
- c. Mengesahkan kerangka kerja dan kebijakan risiko pasar dan likuiditas untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

The total cost incurred for CSR activities throughout 2015 reached Rp 2.4 billion. The utilization of these funds does not affect the Bank's financial status, as the funds have already been allocated in the programs' planning phase.

THE COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

Currently, the Board of Directors are assisted by six committees. All committees have been carrying out their functions and duties properly, so that they help the Board of Directors and management in formulating and making all short, medium, and long term strategic decisions. The committees under the Board of Directors are:

A. Operational Risk Committee

This committee was formed to comprehensively oversee and provide guidance related to operational risk management. Some of the duties carried out are:

- a. Proposing new policies and revisions related to 2015 *Risk Management Group (RMG) Operational Risk*.
- b. Approving DBS Indonesia's risk profile report filed quarterly in 2015.
- c. Reviewing improvement processes to reduce operational risk.

B. Market Risk and Liquidity Risk Committee

This committee serves as an executive forum for discussions and decision-making related to all aspects of market risk and liquidity risk, including their management. Some of the steps taken include:

- a. Approving the annual review of the market risk limits for *Treasury & Markets (T&M) Trading Book, T & M Banking Book, and ALCO Book*.
- b. Approving the annual review of the *Maximum Cumulative Outflow (MCO)* assumptions and core liquidity ratios.
- c. Endorsing the policy framework and market and liquidity risks for the Board of Commissioners approval.

C. Komite Risiko Kredit

Komite ini berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait dengan seluruh aspek risiko kredit berikut manajemennya untuk memastikan bahwa Bank senantiasa patuh terhadap kebijakan kredit dan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik terkait dengan seluruh keputusan kredit yang telah diambil. Beberapa tugas yang telah dijalankan, antara lain:

- a. Mengesahkan DBS Indonesia Credit Risk Management Framework
- b. Pengkajian Kebijakan *Core Credit Risk Policy* (CCRP)
- c. Pengkajian *Terms of Reference* untuk Komite Kredit

D. Komite Asset and Liability (ALCO)

ALCO dibentuk untuk mengawasi kualitas dan stabilitas *Net Interest Margin* (NIM), manajemen likuiditas dan struktural *Foreign Exchange/Interest Rate* (FX/IR) manajemen. Beberapa tugas yang telah dijalankan, antara lain:

- a. Pengkajian terhadap proposal Unit Bisnis pada setiap inisiatif produk baru dan memberikan dukungan dan/atau saran. Sebagai contoh: Kredit Pemilikan Rumah dan *Interest Rate Linked Investment* (IRLI).
- b. Pengkajian terhadap berbagai inisiatif untuk peningkatan modal dan penyediaan dana jangka panjang.

E. Business Control Committee

Terhitung sejak Juli 2011, *Business Control Committee* (BCC) menjadi bagian dari DBS Indonesia *Governance Committee*. Komite ini berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada setiap unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, monitoring dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko. Beberapa aktivitas yang dilakukan:

C. Credit Risk Committee

This committee serves as an executive forum to discuss and make decisions about all credit risk aspects and their management to ensure that the Bank continues to adhere to its credit policy and implement good corporate governance with respect to all credit decisions made. Some of the duties performed include:

- a. Endorsing DBS Indonesia's Credit Risk Management Framework
- b. Reviewing Core Credit Risk Policy (CCRP)
- c. Reviewing Credit Committee's Terms of Reference

D. Asset and Liability Committee (ALCO)

ALCO was established to oversee the quality and stability of the *Net Interest Margin* (NIM), and manage liquidity and structural *Foreign Exchange/Interest Rate* (FX/IR). Some of the duties carried out include:

- a. Reviewing Business Units' proposals on new product initiatives and providing support and advice. For example: with regard to home loans and *Interest Rate Linked Investment* (IRLI).
- b. Reviewing the initiatives to increase the Bank's capital and long-term funds.

E. Business Control Committee

As from July 2011, the *Business Control Committee* (BCC) has been the part of DBS Indonesia's *Governance Committee*. This Committee is instrumental in conducting oversight of the overall risk arising from business unit activities including end-to-end processes. To support the effectiveness of each business unit risk management, the focus of BCC is the identification, monitoring, and settlement of problems related to control/risk. Some of the duties carried out include:

- a. Pengkajian proses *Business Contingency Plan (BCP)*. Hasil yang didapat adalah pengaturan staff pengganti yang siap di DBS Indonesia BCP area.
- b. Pengkajian metode pelaporan *Benchmark Rate*. Untuk memastikan kontrol yang cukup dalam mencegah adanya *conflict of interest*.

F. IT Steering Committee

Komite ini bertugas untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap aspek teknologi informasi Bank dan memastikan bahwa kebijakan dan implementasi telah dilaksanakan untuk menjaga standar pengelolaan risiko dan kepatuhan sesuai dengan kebijakan Grup dan peraturan perundangan. Beberapa tugas yang telah dijalankan, antara lain:

- a. Pelaksanaan kepatuhan terhadap perkembangan Peraturan Pemerintah (PP) No 82 tahun 2012 mengenai Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik
- b. Persiapan bank menghadapi era digitalisasi perbankan (*Digital Banking*)
- c. Pemantauan fungsi peningkatan proses kerja, manajemen risiko, dan implementasi kontrol pada departemen teknologi dan operasi

PROSPEK USAHA

Manajemen berpandangan bahwa tahun 2016 kinerja perekonomian akan lebih baik dibandingkan tahun 2015. Pertumbuhan ekonomi akan naik, nilai tukar rupiah lebih stabil, suku bunga terjangkau, serta inflasi dalam batas yang rasional.

Asumsi tersebut sejalan dengan target yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2016. Target pertumbuhan ekonomi adalah 5,3%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2015. Sementara inflasi dipatok pada kisaran 4,7%, dan kurs rupiah ditargetkan Rp 13,900 per dolar AS.

Pemerintah juga menargetkan percepatan pembangunan infrastruktur untuk memperkuat fondasi pembangunan yang berkualitas. Kebijakan itu diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, yang berimbas pada kegiatan perbankan.

- a. Reviewing Business Contingency Plan (BCP). The result is staff replacement establishing who would be ready in the DBS Indonesia BCP area.
- b. Reviewing Benchmark Rate reporting methods. Ensuring sufficient controls to prevent any conflict of interest.

F. IT Steering Committee

This committee is assigned to provide overall supervision of the Bank's information technology and ensure that policies have been implemented to maintain risk management standards and compliance with Group policies and prevailing legislation. Some of the duties carried out include:

- a. Implementation of compliance with Government Regulation (GR) No. 82 of 2012 regarding the Implementation of Electronic Systems and Transactions
- b. Preparation of Digital Banking
- c. Monitoring work process improvement, risk management, and control implementation for technology and operations departments

BUSINESS PROSPECTS

The management believes that the 2016 economic performance will be better than that of 2015. Economic growth will increase, exchange rates will be more stable, interest rates will be affordable, and the inflation rate will be within a reasonable range.

The assumptions are in line with the targets set by the government, as stated in the 2016 State Budget (SB). The economic growth target is 5.3%, higher than that of 2015, while the inflation rate is pegged at around 4.7%, and the Rupiah exchange rate is targeted at Rp 13,900 per US dollar.

The government is also targeting accelerated development of infrastructure to strengthen the foundation of quality development. This policy is expected to boost economic growth, which affected to banking industries.

Beberapa indikator target yang telah ditetapkan oleh Bank, antara lain: penyaluran kredit diperkirakan naik pada akhir tahun 2016 menjadi Rp 49,13 triliun. Pertumbuhan kredit tersebut diharapkan dapat diperoleh dari pertumbuhan Dana Pihak Ketiga. Dana Pihak Ketiga (DPK) juga diperkirakan tumbuh menjadi Rp 48,08 triliun.

Strategi yang akan digunakan oleh Bank dalam mencapai target tahun 2016, antara lain melalui pengelolaan permodalan. Hal itu akan dipenuhi melalui pertumbuhan organik, di mana Bank senantiasa berupaya agar pertumbuhan laba dapat menyumbangkan pertumbuhan yang cukup bagi modal untuk menjaga posisi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) selalu sehat.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015, telah terjadi perubahan pada komposisi Direksi. Teo Tzai Win Melvin yang menjabat Presiden Direktur mengundurkan diri pada 14 Januari 2015, kemudian posisinya digantikan oleh Paulus Sutisna. Pada 8 Juni 2015, Jeny Gono juga mengundurkan diri sebagai anggota Direksi.

Selain itu, sejalan dengan perkembangan usaha Bank, organisasi manajemen bertambah satu fungsi, yaitu Wakil Presiden Direktur yang dijabat oleh Peter Suwardi. Selain itu, ada pengangkatan empat Direktur, yaitu Wiwig Wahyu Santoso, Tan Teck Eng, Rudy Tandjung dan Wawan Salum.

Selanjutnya komposisi Direksi di Bank sampai dengan akhir tahun 2015 adalah:

Presiden Direktur	: Paulus Sutisna
Wakil Presiden Direktur	: Peter Suwardi
Direktur	: Satia Indarini
Direktur	: Steffano Ridwan
Direktur	: Chua Cheong Ghee
Direktur	: Woo Yew Meng
Direktur	: Wiwig Wahyu Santoso
Direktur	: Tan Teck Eng
Direktur	: Rudy Tandjung
Direktur	: Wawan Salum

Some indicators of the targets set by the Bank, are among others: loan portfolio is expected by the end of 2016 to be Rp 49.13 trillion. Credit growth is expected to be supported by the growth of third party funds. Third party funds are also expected to grow to be Rp 48.08 trillion.

Strategies to be implemented by the Bank in achieving the 2016 targets include capital management. This will be met through organic growth, in which the Bank strives to increase profit growth which can contribute an adequate capital growth to maintain a Capital Adequacy Ratio (CAR) at a sound level.

CHANGES TO THE BOARD OF DIRECTORS COMPOSITION

For the financial year ended on 31 December 2015, there were changes in the composition of the Board of Directors. Teo Tzai Win Melvin, who served as the President Director resigned on 14 January 2015, and was replaced by Paulus Sutisna. On 8 June 2015, Jeny Gono resigned as Director.

Moreover, in line with the Bank's business development, the organizational management increased by one function, namely the Vice President Director, which is held by Peter Suwardi. In addition, there was the addition of four Directors, namely Wiwig Wahyu Santoso, Tan Teck Eng, Rudy Tandjung and Wawan Salum.

Thus, the composition of the Board of Directors at year end 2015 was as follows:

President Director	: Paulus Sutisna
Vice President Director	: Peter Suwardi
Director	: Satia Indarini
Director	: Ridwan Steffano
Director	: Cheong Chua Ghee
Director	: Woo Yew Meng
Director	: Wiwig Wahyu Santoso
Director	: Tan Teck Eng
Director	: Rudy Tandjung
Director	: Wawan Salum

APRESIASI

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham yang telah memberikan kepercayaan untuk mengelola Bank, peran serta Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberian nasihat. Hal ini sangat penting bagi manajemen dalam menjaga kinerja usaha yang tetap solid.

Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada jajaran manajemen dan karyawan yang telah bekerja keras, berdedikasi, serta segala inovasinya dalam mengembangkan Bank.


Apresiasi juga kami sampaikan kepada para pemangku kepentingan, regulator, serta nasabah yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan kepada kami dalam menjalankan usaha. Semoga ke depan kinerja Bank akan lebih baik lagi.

APPRECIATION

On behalf of the Board of Directors, I would like to convey my highest appreciation to the shareholders for their trust in us to manage the Bank, and the Board of Commissioners for their guidance and advice. These are very important for the management in maintaining solid business performance.

Highest appreciation also goes to the management and employees who have worked hard, with dedications, and full of innovations in developing the Bank.

Our highest appreciations are also conveyed to the stakeholders, regulators, and customers who have shown their confidence in and support for us in running the business. We hope that moving ahead, the Bank's performance will be much better.



Paulus Sutisna
Presiden Direktur
President Director

Profil Perusahaan

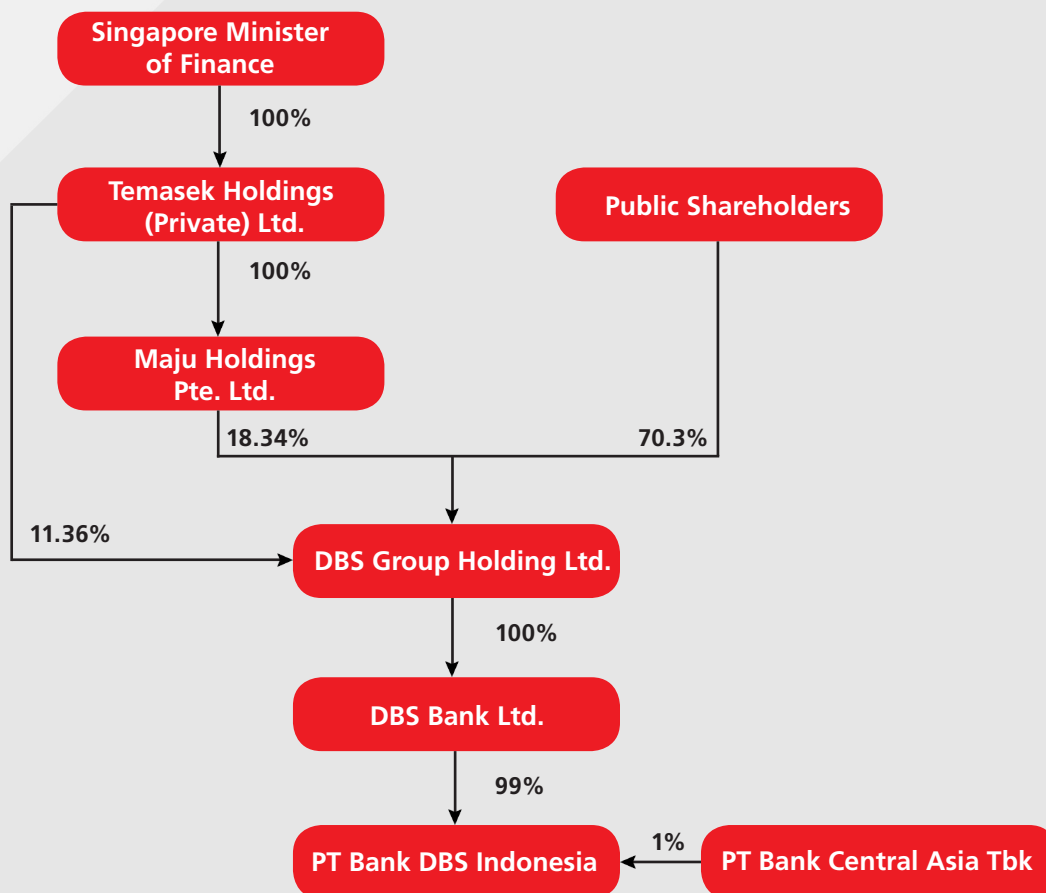
Company Profile



Informasi Umum Perusahaan Company General Information

Nama Perusahaan	PT Bank DBS Indonesia	Company Name
Bidang Usaha	Perbankan Umum/ Commercial Banking	Line of Business
Tanggal Pendirian	30 Juni 1989/30 June 1989	Date of Establishment
Dasar Hukum Pendirian	Izin operasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989/ Commercial Bank Operational License of the Minister of Finance No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989	Banking License
Modal Dasar (Juta Rp)	Rp 5,000,000	Authorized Capital (Million Rp)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Juta Rp)	Rp 4,254,950	Subscribed and Fully Paid up Capital (Million Rp)
Kepemilikan	DBS Bank Ltd. 99% PT Bank Central Asia Tbk. 1%	Shareholders Composition

Kepemilikan Shareholding



Profil Perusahaan

Company Profile

Tentang Grup DBS Living, Breathing Asia

DBS adalah layanan finansial terkemuka di Asia, dengan lebih dari 280 cabang di 18 pasar. Berkantor pusat dan terdaftar di Singapura, DBS memiliki pertumbuhan yang pesat di tiga area Asia: Cina Daratan, Asia Tenggara, dan Asia Selatan. Posisi utama bank, dan juga predikat "AA-" dan "Aa1", merupakan yang tertinggi di Asia- Pasifik. DBS telah dikenal dengan kepemimpinannya di regional ini, dan disebut sebagai "Asia's Best Bank" oleh The Banker, anggota dari grup Financial Times, dan "Best Bank in Asia-Pacific" oleh Global Finance. Bank ini juga dijuluki sebagai "Safest Bank in Asia" oleh Global Finance selama tujuh tahun berturut-turut dari 2009 hingga 2015.

DBS menyediakan banyak layanan untuk konsumen, usaha kecil dan menengah (UKM), dan aktivitas perbankan korporat di Asia. Sebagai bank yang tumbuh dan berkembang di Asia, DBS memahami lika-liku bisnis di pasar paling dinamis di regional Asia. Pandangan pasar ini dan keterhubungan regional telah membantu mendorong pertumbuhan bank sehingga menjadikannya sebagai bank pilihan di Asia. DBS berkomitmen untuk membangun hubungan jangka panjang dengan para nasabahnya, dan memberi dampak positif kepada komunitas dengan dukungan kepada wirausaha sosial, seiring dengan praktik bisnisnya yang sangat Asia. DBS juga telah menyalurkan bantuan sebesar SGD 50 juta untuk memperkuat tanggung jawab sosial perusahaannya di Singapura dan daerah Asia lainnya.

Dengan jaringannya yang kuat di Asia dan penekanan pada keterlibatan dan pemberdayaan staf mereka, DBS membuka kesempatan berkarir yang menyenangkan. DBS mengakui minat, komitmen, dan semangat kerja pada lebih dari 22.000 staf mereka, yang mewakili lebih dari 40 kebangsaan. Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi www.dbs.com.

About DBS Group Living, Breathing Asia

DBS is a leading financial services group in Asia, with over 280 branches across 18 markets. Headquartered and listed in Singapore, DBS has a growing presence in the three key Asian axes of growth: Greater China, Southeast Asia and South Asia. The bank's capital position, as well as "AA-" and "Aa1" credit ratings, is among the highest in Asia-Pacific. DBS has been recognised for its leadership in the region, having been named "Asia's Best Bank" by The Banker, a member of the Financial Times group, and "Best Bank in Asia-Pacific" by Global Finance. The bank has also been named "Safest Bank in Asia" by Global Finance for seven consecutive years from 2009 to 2015.

DBS provides a full range of services in consumer, SME and corporate banking activities across Asia. As a bank born and bred in Asia, DBS understands the intricacies of doing business in the region's most dynamic markets. These market insights and regional connectivity have helped to drive the bank's growth as it sets out to be the Asian bank of choice. DBS is committed to building lasting relationships with customers, and positively impacting communities through supporting social enterprises, as it banks the Asian way. It has also established a SGD 50 million foundation to strengthen its corporate social responsibility efforts in Singapore and across Asia.

With its extensive network of operations in Asia and emphasis on engaging and empowering its staff, DBS presents exciting career opportunities. The bank acknowledges the passion, commitment and can-do spirit in all of our 22,000 staff, representing over 40 nationalities. For more information, please visit www.dbs.com.

Sekilas Perusahaan Company In Brief

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” atau “Bank”) didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, suatu usaha bersama antara Mitsubishi Bank Ltd dan PT Bank Buana Indonesia. Pendiriannya kemudian disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada 12 Juli 1989. Di tahun 1997, DBS Bank Ltd mengakuisisi saham Mitsubishi Bank Ltd di PT Bank Mitsubishi Buana dan menjadi PT Bank DBS Buana.

Selanjutnya di bulan Oktober 2000 nama Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia. DBS Indonesia merupakan anak perusahaan DBS Bank Ltd. (DBS Bank) yang berpusat dan terdaftar di Singapura sebagai sebuah grup pemberi jasa keuangan terkemuka di Asia sejak didirikan tahun 1968.

Semenjak itu, DBS Indonesia telah mencapai pertumbuhan yang pesat dengan hanya 3 kantor cabang di tahun 2004 hingga berkembang menjadi 1 kantor pusat, 10 kantor cabang dan 26 kantor cabang Pembantu, 5 kantor fungsional dan 2 kantor kas di 13 kota utama di Indonesia (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Pontianak, Samarinda, Bogor, dan Tangerang).

Dengan sekitar 1.600 karyawan yang berdedikasi tinggi dan berpengalaman, serta dengan jaringan yang tersebar di empat pulau besar di Indonesia, DBS Indonesia secara aktif terus berupaya mengembangkan talenta muda yang berbakat untuk menjadi penerus di jajaran manajemen di berbagai unit kerjanya.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” or the “Bank”) was incorporated on 30 June 1989 under the name of PT Mitsubishi Bank Buana, a joint venture of Mitsubishi Bank Ltd and PT Bank Buana Indonesia. The establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia on 12 July 1989. In 1997, DBS Bank Ltd acquired the shares of Mitsubishi Bank Ltd registered in PT Mitsubishi Bank Buana, then afterward changed the name to PT Bank DBS Buana.

In October 2000, the Bank was renamed PT Bank DBS Indonesia. DBS Indonesia is a subsidiary of DBS Bank Ltd (DBS Bank) headquartered and listed in Singapore as a leading financial institution in Asia since its establishment in 1968.

Since then, DBS Indonesia has grown its branch network from 3 in 2004 to 1 head office, 10 branch offices and 26 sub-branch, 5 functional office, and 2 cash office in 13 main cities in Indonesia (Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Semarang, Yogyakarta, Pekanbaru, Palembang, Makassar, Pontianak, Samarinda, Bogor, and Tangerang).

With around 1,600 dedicated and experienced staff and a network spanning across four major islands in Indonesia, DBS Indonesia is also actively involved with local communities through its cultivation of young talents to become managers across its businesses.

DBS Indonesia juga berfokus pada pengembangan kewirausahaan sosial sebagai pilar program tanggung jawab sosial perusahaan serta mendorong beragam program sukarelawan untuk para karyawan dan kegiatan amal lainnya.

Sepanjang keberadaannya di Indonesia, DBS Indonesia telah meraih sederet penghargaan bergengsi di industri perbankan dan keuangan. Kami terus memperoleh berbagai penghargaan bergengsi di tahun 2015, hal ini mencerminkan kekuatan DBS Indonesia dalam bertumbuh dan berpengaruh terhadap lansekap keuangan di seluruh Asia. Kami bangga bahwa pasar mengakui kekuatan tim kami yang beragam dan kemampuan kami untuk memberikan solusi keuangan yang inovatif bagi nasabah kami.

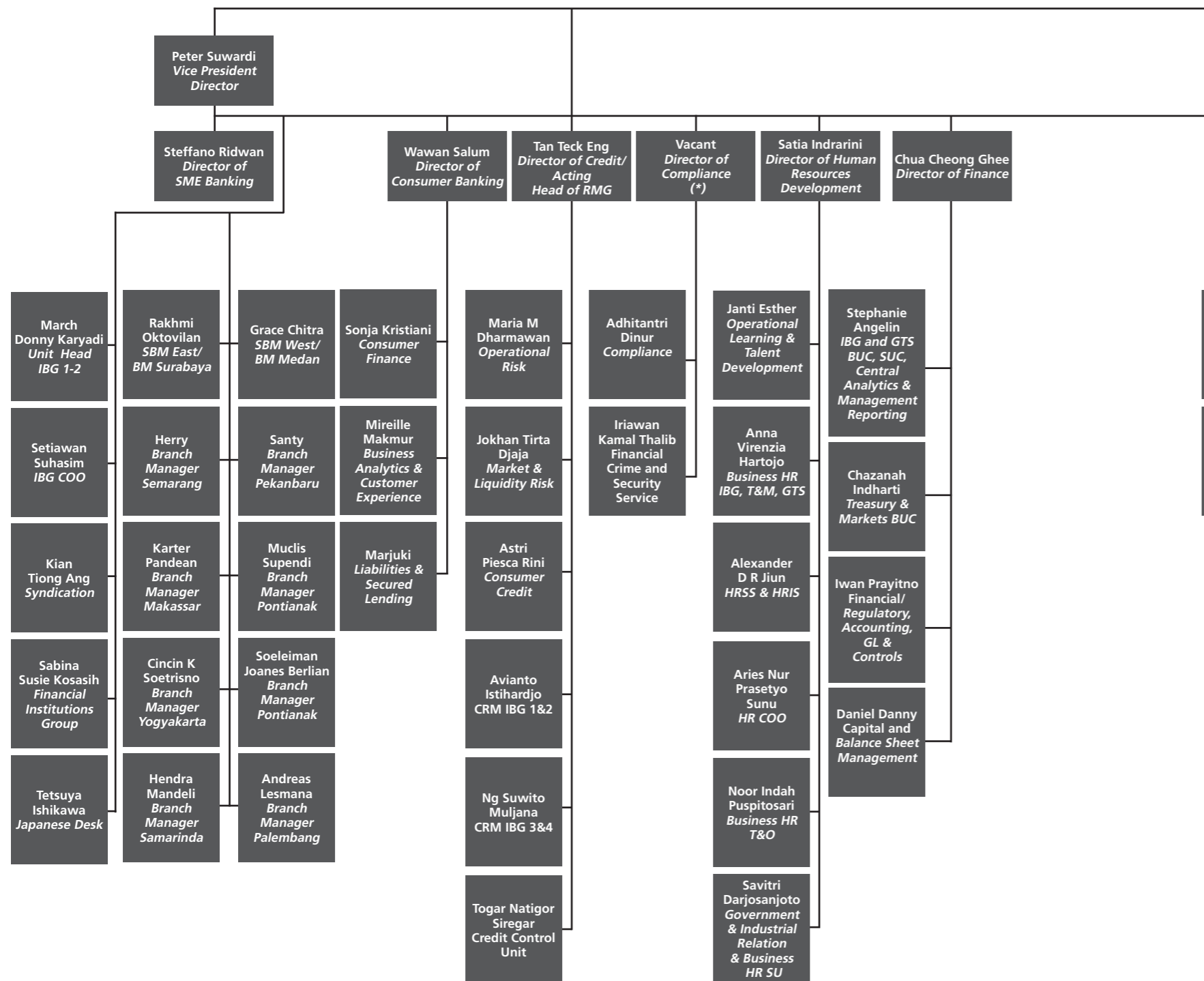
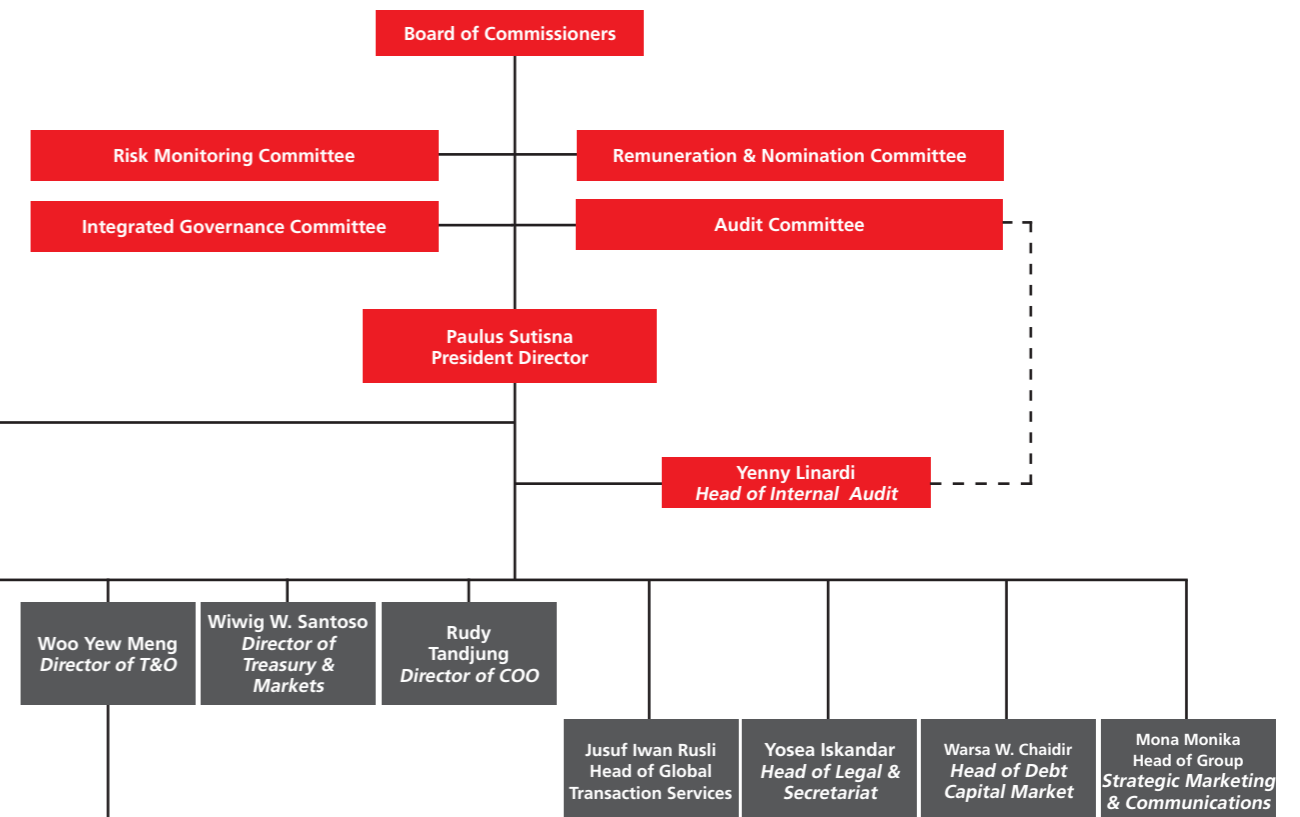
Berikut adalah beberapa pencapaian DBS Indonesia: Best Cash Management Bank, Most Innovative Banking Project (On Shoring Project & Business Care Project) dari Global Banking & Finance Review Awards 2015, Best Wealth Manager dari Triple A Private Banking, Wealth Management and Investment Awards 2015, Asian Large Corporate Trade Finance in Indonesia from The 2015 Greenwich Share Leaders, Best Foreign Cash Management Bank for Small and Large Corporate in 2015 dari Asiamoney Cash Management Poll 2015, Best FX Provider – Indonesia, dari Best Foreign Exchange Provider Awards 2015, dan beberapa penghargaan lainnya.

DBS Indonesia also focuses on social entrepreneurship development as its Corporate Social Responsibility program while promoting various staffs volunteering activities and other charitable sessions.

Throughout its history in Indonesia, DBS Indonesia has won a number of awards that have enhanced its reputation in the banking and finance industry. In 2015, DBS Indonesia continues winning prestigious awards, reflecting DBS Indonesia's strength to grow and create big impacts to financial landscape in all Asia. We are proud that markets acknowledge our teams' diversified capabilities and our abilities to provide innovative financial solutions for our customers.

Some of DBS Indonesia's achievements are: Best Cash Management Bank, Most Innovative Banking Project (On Shoring Project & Business Care Project) from Global Banking & Finance Review Awards 2015, Best Wealth Manager from Triple A Private Banking, Wealth Management and Investment Awards 2015, Asian Large Corporate Trade Finance in Indonesia from The 2015 Greenwich Share Leaders, Best Foreign Cash Management Bank for Small and Large Corporate in 2015 from Asiamoney Cash Management Poll 2015, Best FX Provider – Indonesia, from Best Foreign Exchange Provider Awards 2015, and other Awards.

Struktur Organisasi Organization Structure



*) Satia Indrarini untuk sementara ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan, namun Bank telah menunjuk Tjit Siat Fun untuk menjadi Direktur Kepatuhan efektif setelah yang bersangkutan lulus *Fit & Proper Test* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

*) Satia Indrarini is appointed as Acting Compliance Director. The Bank has assigned Tjit Siat Fun as Compliance Director effective after she passed *Fit & Proper Test* from Financial Services Authority and appointed in the General Meeting of Shareholders

Visi, Misi dan Nilai-nilai Dasar Perusahaan

Vision, Mission and Core Values

Visi

Menjadi Bank pilihan nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan.

Misi

Untuk menjadi bank campuran terkemuka dengan penekanan pada bisnis UKM dan konsumen serta meneruskan cross-sell di semua bisnis.

Nilai-nilai Dasar Perusahaan (PRIDE)

Purpose Driven

Menjadi mitra jangka panjang di Asia; mendukung klien melalui masa-masa baik dan buruk; mengubah Asia menjadi lebih baik dengan menciptakan pengaruh melampaui aktivitas sehari-hari dan meraih masa depan dengan kemungkinan menarik dan berkomitmen untuk menetapkan layanan perbankan yang menyenangkan dan terpercaya; untuk melayani dan menyenangkan nasabah kami.

Relationship-Led

Menantang rekan dengan hormat ketika Anda tidak setuju dengan mereka; bicaralah, dukung mereka, memecahkan dan berpikir bersama sebagai *One Bank* sebagai tim untuk mencapai hasil yang lebih besar.

Innovative

Berani diri untuk mencoba hal baru dan mengubah ide menjadi aksi, belajarlh dari setiap pengalaman, bahkan jika hal-hal tidak berjalan seperti yang direncanakan dan jelajhilah ide-ide baru, besar maupun kecil.

Vision

To become Bank of Customer's Choice by utilizing DBS group' networks in Asia to enjoy convenient banking experience.

Mission

To be a leading joint venture bank with emphasis on SME and consumer businesses whilst driving continued cross selling across all businesses.

Core Values (PRIDE)

Purpose Driven

Be the long-term Asian partner; to support clients through good times and bad; transform Asia for the better to create an impact beyond our day-to-day and seize the future with its exciting possibilities and commit to making banking joyful and trustworthy; to serve and delight our customers.

Relationship-Led

Challenge colleagues respectfully when you disagree with them; speak up, support, solve and think *One Bank*- work as a team to achieve greater results.

Innovative

Dare to try and convert ideas into action; learn from every experience, even if things don't go as planned and explore new ideas, big and small.

Decisive

Memberdayakan orang lain dalam tim untuk mengambil keputusan, mengambil tanggung jawab pribadi dan membela tim jika terjadi masalah, dan memiliki keyakinan untuk mengambil keputusan untuk memberikan hasil terbaik.

Everything Fun!

Mendorong dan menghargai satu sama lain sebuah hal sederhana yang dapat berdampak besar, merayakan keberhasilan sendiri and orang lain, dan menyisihkan waktu untuk bersenang-senang dan banyaklah tertawa.

Decisive

Empower others in the team to make decisions; take personal responsibility and stand by your team if things go wrong and have the conviction to make decisions to deliver results.

Everything Fun!

Encourage and appreciate one another-a simple gesture goes a long way; celebrate your successes and the successes of others and make time to have fun and laugh a lot.

Bidang Usaha

Line of Business

Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep 335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap:

- *Institutional Banking*
- *Treasury & Markets*
- *Consumer Banking*

The Bank obtained its operating license as a commercial bank from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia by virtue of Decision No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 along with further approvals granted for the change of the Bank's name as stated in the Decision of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep 335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and the Decision of Senior Deputy of the Governor of Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000. Under the Bank's Articles of Association, it provides full banking services:

- Institutional Banking
- Treasury & Markets
- Consumer Banking

Produk dan Jasa

Products and Services

Institutional Banking

1. Perbankan Korporasi

Segmen perbankan korporasi difokuskan pada pelayanan dan produk perbankan yang dirancang sesuai kebutuhan seperti *syndicated finance*, pendanaan, *cash management*, *cross border trade finance*, dan produk-produk treasuri.

2. UKM

Segmen UKM mempunyai fokus untuk menjadi bank pilihan pertama dari nasabah UKM melalui pelayanan yang handal dan produk-produk yang kompetitif.

3. Financial Institution Group ("FIG")

Segmen FIG melayani nasabah-nasabah yang merupakan institusi keuangan seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan sekuritas, perusahaan multi-finance, manajemen investasi, dan pengelolaan dana pensiun. FIG fokus dalam meningkatkan hubungan dengan nasabah-nasabah yang ada sekaligus membangun hubungan dengan calon nasabah baru.

4. Global Transactional Services ("GTS") dan Kustodian

GTS menawarkan solusi terbaik untuk *Trade Finance*, *Cash Management* dan jasa Kustodian bagi nasabah-nasabah korporasi dan UKM.

Treasury & Markets

1. Foreign exchange

2. Interest rate/debt capital market

Institutional Banking

1. Corporate Banking

The corporate banking segment is focused on banking services and products tailored to the needs of customers such as syndicated financing, funding, cash management, cross border trade finance, and treasury products.

2. SME

The SME Segment has the focus to be the first choice of banks for SME customers through reliable services and competitive products.

3. Financial Institutions Group ("FIG")

The FIG segment serves financial institution clients such as banks, insurance companies, securities companies, multi-finance companies, investment managers, and pension fund managers. FIG focuses on improving relationships with existing clients as well as building relationships with new potential customers.

4. Global Transactional Services ("GTS") and Securities & Fiduciary Services

GTS offers the best solution for Trade Finance, Cash Management and Securities & Fiduciary Services for corporate and SME customers.

Treasury & Markets

1. Foreign exchange

2. Interest rate/debt capital market

Consumer Banking

Wealth Management DBS Indonesia memberikan layanan dengan variasi lini produk berupa:

1. Simpanan Nasabah (Produk unggulan: DBS Maxi dengan fitur Flexible Fixed Deposit-FFD)
2. Investasi (Reksa Dana)
3. Produk Treasuri terkait mata uang dan suku bunga (Produk Terstruktur)
4. Obligasi Pemerintah
5. *Bancassurance*
6. Kredit Tanpa Agunan
7. Kredit Kepemilikan Rumah

Selain itu, nasabah DBS Treasures juga menikmati layanan khusus yang memberikan kenyamanan dalam melakukan aktivitas perbankan. Layanan tersebut meliputi:

1. *Relationship Manager* dan *Specialists* yang berpengalaman dan bersertifikasi
2. Akses layanan Eksklusif melalui DBS Treasures Centre
3. Penelitian Pasar
4. Kartu ATM DBS Treasures
5. Undangan ke Acara dan Seminar Eksklusif termasuk acara "Lifestyle" yang sedang menjadi tren di pasar
6. Gratis Tarif dan Biaya Transaksi
7. DBS Airport Assistance
8. *Safe Deposit Box*
9. Menjadi anggota DBS Asia Treasures
10. Layanan *Cross Border*

Consumer Banking

DBS Indonesia wealth management provides services in a variety of product lines such as:

1. Customer Deposits (Main product: DBS Maxi with Flexible Fixed Deposit-FFD features)
2. Investments (Mutual Funds)
3. Currency and interest rate Treasury products (Structured Products)
4. Treasury Bonds
5. Bancassurance
6. Unsecured Loans
7. Home Loans

In addition, DBS Treasures customers also enjoy special services that provide convenience in doing banking transactions. These services include:

1. Experienced and certified Relationship Managers and Specialists
2. Exclusive access to services through DBS Treasures Centre
3. Market Research
4. DBS Treasures ATM cards
5. Invitations to attend Exclusive Events and Seminars including market trend "Lifestyle" events
6. Free Transaction Fees
7. DBS Airport Assistance
8. Safe Deposit Box
9. Inclusion as DBS Asia Treasures members
10. Cross Border Services

Komposisi Sumber Daya Manusia

Human Resources Composition

Jumlah Karyawan/Number of Employees

Tahun/Year	2015	2014	2013
Jumlah Karyawan/Number of Employees	1,586	1,531	1,311

Jumlah Karyawan Berdasarkan Peringkat Organisasional/ Number of Employees By Organizational Levels

Rank Description	2015	2014	2013
Managing Director	6	5	5
Executive Director	11	6	3
Senior Vice President	38	30	21
Vice President	133	115	98
Assistant Vice President	153	164	142
Senior Associate	99	68	43
Associate	182	138	122
Analyst	257	220	159
Bank Executive A	184	204	156
Bank Executive B	134	126	152
Bank Executive C	175	183	173
Bank Assistant	9	26	45
Non Clerical	3	3	3
Not Applicable	202	243	189
Grand Total	1,586	1,531	1,311

Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan /Number of Employees By Education Levels

Highest Education Level	2015	2014	2013
Master's Degree	139	127	119
Bachelor's Degree	1,261	1,205	1,010
Diploma	85	83	81
Secondary/High School	101	116	101
Grand Total	1,586	1,531	1,311

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia /Number of Employees By Ages

Age Range	2015	2014	2013
<30	508	537	476
30-39	737	687	579
40-49	295	273	235
≥50	46	34	21
Grand Total	1,586	1,531	1,311

Profil Dewan Komisaris

Profile of the Board of Commissioners



1. Prof. Dr. Subroto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

2. Tan Su Shan

Presiden Komisaris
President Commissioner

3. Lim Chu Chong

Komisaris
Commissioner

4. SOEMADI D.M. BROTDININGRAT

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Tan Su Shan
Presiden Komisaris
President Commissioner

Tan Su Shan bergabung dengan DBS pada Juni 2010 sebagai Managing Director dan Kepala Group Wealth Management. Ia diangkat mejadi Kepala Group Consumer Banking dan Wealth Management pada bulan April 2013. Sebelum bergabung dengan DBS, Su Shan adalah Kepala Private Wealth Management di Morgan Stanley untuk area Asia Tenggara. Sebelum bergabung kembali dengan Morgan Stanley pada Mei 2008, beliau adalah kepala regional untuk Singapura, Malaysia dan Brunei untuk Citi Private Bank. Ia bertanggung jawab atas keseluruhan bisnis bank swasta tersebut dan juga menduduki jabatan sebagai dewan direksi untuk Citi Trust Singapore. Su Shan juga menduduki jabatan kepala untuk Singapore Investment Centre di Citibank Singapore. Sebelumnya, beliau sempat menjadi Executive Director di Morgan Stanley di Singapore dari tahun 1997-2005 sebagai penasihat investasi. Sebelum bergabung dengan Morgan Stanley, Su Shan menghabiskan delapan tahun di ING Baring Securities menangani bidang penjualan saham institusi, bekerja di pusat keuangan utama di London, Tokyo, Hong Kong.

Su Shan adalah pendiri dan mantan presiden Asosiasi Perempuan dalam Keuangan (Financial Women's Association) di Singapura dan anggota dewan Aetos Security Management, sebuah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Temasek Holdings. Ia juga memiliki posisi di komite investasi MOHH Holdings. Selain itu, Su Shan saat ini juga menduduki jabatan Co-Chairman untuk Monetary Authority of Singapore Private Banking Advisory Group. Beliau lulus dengan gelar Master of Arts dari Oxford University di Inggris, di mana ia mempelajari bidang politik, filsafat dan ekonomi. Pada bulan Februari 2006, ia ditunjuk Citi Private Bank untuk berpartisipasi dalam program Senior Leadership di Harvard Business School. Pada bulan Mei 2012, ia dianugerahi sebagai Distinguished Financial Industry Competent Professional (FICP) oleh Institut Perbankan dan Keuangan. Pada bulan Juni 2013, beliau dinobatkan sebagai "Outstanding Private Banker of the Year" oleh Private Banker International. Pada October 2014, Su Shan adalah warga Singapura yang pertama yang diakui sebagai "Best Leader in Private Banking" di dunia oleh PWM dan The Banker, sebuah publikasi kekayaan terkemuka dari Financial Times Group.

Tan Su Shan joined DBS in June 2010 as Managing Director and Group Head of Wealth Management. She was promoted to Group Head of Consumer Banking & Wealth Management in April 2013. Prior to joining DBS, Su Shan was Morgan Stanley's Head of Private Wealth Management for Southeast Asia. Before re-joining Morgan Stanley in May 2008, she was a Region Head for Singapore, Malaysia and Brunei for Citi Private Bank. She was responsible for the private bank's overall business and a board director of Citi Trust Singapore. Su Shan was also the Singapore Investment Centre Head at Citibank Singapore. Prior to that, she was an Executive Director with Morgan Stanley in Singapore, serving from 1997 to 2005 as an investment adviser. Before joining Morgan Stanley, Su Shan spent eight years in ING Baring Securities in institutional equity sales, working in key financial hubs in London, Tokyo and Hong Kong.

Su Shan was the founder and past president of the Financial Women's Association in Singapore, and a board member of Aetos Security Management, a wholly-owned subsidiary of Temasek Holdings. She also sits on the investment committee of MOHH Holdings. In addition, Su Shan is the current co-chairman of the Monetary Authority of Singapore Private Banking Advisory Group. She graduated with a Master of Arts from Oxford University in the United Kingdom, where she studied Politics, Philosophy and Economics. In February 2006, she was selected by Citi Private Bank to participate in the Senior Leadership Program at Harvard Business School. In May 2012, she was awarded the Distinguished Financial Industry Competent Professional (FICP) title by the Institute of Banking and Finance. In June 2013, Su Shan was named "Outstanding Private Banker of the Year" by Private Banker International. In October 2014, Su Shan became the first Singaporean to be recognised as the world's "Best Leader in Private Banking" by PWM and The Banker, a leading wealth publication by the Financial Times Group.

**LIM CHU CHONG****Komisaris**
Commissioner

Lim Chu Chong bergabung dengan DBS pada 1993 yang kemudian ditunjuk sebagai salah satu Komisaris PT Bank DBS Indonesia pada Maret 2011. Beliau adalah bankir yang berpengalaman hampir 20 tahun menangani kantor cabang perbankan, perbankan korporasi dan UKM. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Managing Director untuk bisnis UKM yang merupakan bagian dari Institutional Banking Group di pasar DBS di Singapura, Hong Kong, Taiwan, India dan Indonesia. Beliau menamatkan pendidikannya dari National University of Singapore dengan gelar Second Class Upper Honours in Economics pada 1991. Sebelum bergabung dengan DBS Bank Ltd, beliau bekerja sebagai pegawai Kredit dan Pemasaran di Overseas Union Bank Ltd.

Lim Chu Chong joined DBS in 1993 and was appointed as a Commissioner of PT Bank DBS Indonesia on March 2011. He is a seasoned banker with almost 20 years of experience in branch banking, corporate banking and SME banking. Currently, he is also the Managing Director for the SME business which is part of Institutional Banking Group for Singapore, Hong Kong, Taiwan, India and Indonesia. He graduated from National University of Singapore with the Second Class Upper title in Economics in 1991. Prior to joining DBS Bank Ltd, he was a Credit & Marketing Officer in Overseas Union Bank Ltd.



PROF. DR. SUBROTO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Prof. Dr. Subroto bergabung dengan DBS Indonesia sejak bulan Juli 2003 sebagai Komisaris Independen. Beliau adalah Menteri Koperasi pada tahun 1973 sampai dengan tahun 1978, Menteri Pertambangan dan Energi sejak tahun 1978 sampai dengan tahun 1988 dan menjadi Sekretaris Jenderal OPEC (Oil Petroleum Exporter Countries) dari tahun 1988 hingga tahun 1994. Beliau adalah Guru Besar di Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila, dan menjadi Rektor Universitas Pancasila tahun 1996 hingga 2004.

Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena, dan juga Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia. Beliau sangat memperhatikan pendidikan anak-anak dan bersama Yayasan Bina Anak Indonesia beliau mengelola sekolah untuk anak-anak desa di Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952). Beliau juga meraih gelar Master of Arts dari McGill University (1956) dan gelar Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958). Beliau menerima berbagai penghargaan dan tanda jasa di antaranya Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens, Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia, dan Bintang Mahaputra Adiprana (II) dari pemerintah Republik Indonesia.

Prof. Dr. Subroto joined DBS Indonesia in June 2003 as Independent Commissioner. He was Minister of Cooperatives from 1973 to 1978, Minister of Mines and Energy from 1978 to 1988 and became the Secretary General of OPEC (Oil Petroleum Exporter Countries) from 1988 to 1994. He is Professor of Economics Faculty, University of Indonesia and Pancasila University, and was Rector of Pancasila University from 1996 to 2004.

Currently, he is the Chairman of the Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Chairman of Bimasena Mines and Energy society, and also Chairman of Yayasan Bina Anak Indonesia. He puts high interest on education for children and together with Yayasan Bina Anak Indonesia he manages a school for village children in Lengkong Wetan, Tangerang.

Prof. Dr. Subroto graduated with a Bachelor Degree in Economics from University of Indonesia (1952). He also holds a Master of Arts degree from McGill University, (1956) and a Doctorate in Economics from University of Indonesia (1958). He received Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband honour from former President of Germany, Karl Carstens. He also received honours from the Republic of Indonesia which include Satyalencana Penegak, Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI, and Bintang Mahaputra Adiprana (II).



SOEMADI D.M. BROTODININGRAT

Komisaris Independen *Independent Commissioner*

Soemadi bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Februari 2006. Beliau memiliki karir yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan sejak tahun 1965. Beliau pernah menjabat sebagai Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005.

Beliau menjabat sebagai Direktur Jenderal Hubungan Ekonomi Luar Negeri, Departemen Luar Negeri (Deplu) dari tahun 1995 hingga 1998. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Duta Besar Luar Biasa dan Utusan Tetap Republik Indonesia untuk Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan organisasi internasional lainnya di Jenewa, Swiss, sekaligus Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu dari tahun 1988 hingga 1991. Sebelumnya, pada tahun 1982 hingga 1984 beliau menjabat sebagai Deputy Direktur Kerjasama Ekonomi Multilateral Deplu sebelum kemudian menjabat sebagai Penasihat Menteri, Misi Tetap PBB di New York tahun 1984 hingga 1988. Beliau mengawali karirnya sebagai Kepala Seksi di Direktorat Informasi, Deplu tahun 1965 hingga 1971, dan kemudian meningkat sebagai Sekretaris Satu dan Dua di Kedutaan Besar Republik Indonesia di Brusel, Belgia yang juga mencakup Luxemburg dan Komunitas Eropa pada tahun 1971 hingga 1975. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington, yang merupakan salah satu kedutaan yang terpenting, selama 30 tahun.

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomasi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih diploma dalam bidang Diplomasi dari Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). Beliau mendapatkan penghargaan Officer de l'Order de Leopold dari Belgia, Groot Officer in de Orde van Oranje-Nassau dari Belanda. Beliau juga menerima Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun, dan Bintang Jasa Utama dari pemerintah Republik Indonesia.

Soemadi joined DBS Indonesia in February 2006. He has had a very long and distinguished career in Indonesia's Foreign Services. He has been with the Foreign Affairs Department of the Republic of Indonesia since 1965. He was Ambassador to Japan and Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005.

He was the Director General of Foreign Economic Relations in Ministry of Foreign Affairs in 1995 to 1998. Previously he was the Ambassador Extraordinary and Plenipotentiary Permanent Representative of the Republic of Indonesia to the United Nations and other international organizations in Geneva, Switzerland, as well as Director for Multilateral Economic Cooperation of the Ministry of Foreign Affairs from 1988 to 1991. Prior to that, in 1982 to 1984 he was the Deputy Director of Directorate of Multilateral Economic Cooperation of the Foreign Affairs Department, then he was the Minister Counsellor of Indonesian Permanent Mission to the United Nations in New York from 1984 until 1988. He started his career as Head of Section of Directorate of Information in Ministry of Foreign Affairs from 1965 to 1971, and moved up in 1971 to 1975 as the First/Second Secretary of Indonesian Embassy in Brussels, Belgium which also accredited to Luxemburg and to the European Community. He was the first diplomat to lead the Indonesian Embassy in Washington over 30 years, regarded as one of the most important of all ambassadors.

Soemadi graduated with Bachelor Degree in Diplomacy from Gajah Mada University, Yogyakarta (1965) and a Diploma in Diplomacy from the Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). He was awarded Officer de l'Order de Leopold from Belgium, Groot Officer in de Orde van Oranje-Nassau from Netherlands. He also awarded with Satya Lencana Karya Satya 20 Tahun, Satya Lencana Karya Satya 30 Tahun and Bintang Jasa Utama from the Indonesian government.

Profil Direksi Profile of The Board of Directors



1. Wiwig Wahyu Santoso
Director of Treasury and Markets

2. Steffano Ridwan
Director of SME Banking

3. Satia Indrarini
Director of Human Resources Development

4. Wawan Salum
Director of Consumer Banking

5. Peter Suwardi
Vice President Director

6. Paulus Sutisna
President Director

7. Rudy Tandjung
Director/COO

8. Chua Cheong Ghee
Director of Finance

9. Tan Teck Eng
Director Of Credit

10. Woo Yew Meng
Director of Technology and Operations



PAULUS SUTISNA
President Director

Paulus Sutisna lahir pada tahun 1964. Diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 2015.

Sebagai bankir profesional, Paulus berpengalaman lebih dari 27 tahun dan sangat menguasai berbagai fungsi dalam industri perbankan baik untuk lini depan maupun tengah. Paulus bergabung dengan DBS Indonesia pada 2015. Sebelumnya, ia menjabat sebagai Head of Client Management of Global Banking di HSBC Indonesia. Sebelum bekerja di HSBC, beliau bekerja selama 20 tahun menjabat berbagai fungsi di Citibank, salah satunya sebagai Managing Director dan sebagai Head of the Multinational Franchise di Indonesia.

Saat ini Paulus juga merupakan anggota Management Committee DBS Group. Meski sebagian besar kariernya berkaitan dengan layanan pelanggan, baik di corporate banking dan transaction banking, ia juga memiliki keahlian terkait fungsi manajemen kredit dan risiko. Paulus menyelesaikan pendidikan di bidang *Computer Science* dari University of Technology Sydney, Australia.

Paulus Sutisna was born in 1964. Appointed as the President Director in 2015.

As a professional banker, Paulus has more than 27 years of experience and masters a variety of functions in the banking industry both for the front and middle-line. Paulus joined DBS Indonesia in 2015. Previously, he served as the Head of Client Management of Global Banking at HSBC Indonesia. Prior to working at HSBC, he served for 20 years where he held various functions at Citibank, one of them as the Managing Director and as Head of the Multinational Franchise in Indonesia.

Currently Paulus is also a member of the Management Committee DBS Group. Although most of his career is related to customer service, both in corporate banking and transaction banking, he also has expertise related to credit and risk management functions. Paulus completed his studies in Computer Science from University of Technology Sydney, Australia.



PETER SUWARDI
Vice President Director

Peter Suwardi lahir pada tahun 1972. Ia bergabung dengan DBS Indonesia sebagai Wakil Presiden Direktur, Head of Institutional Banking Group pada tahun 2015. Ia membawa 20 tahun pengalaman perbankan dan keuangan niaga untuk DBS Indonesia, membantu bank teraman di Asia ini untuk terus bertumbuh. Sebelum ditunjuk menjadi Wakil Presiden Direktur, Head of Institutional Banking Group, Peter Suwardi adalah direktur untuk Large Local Corporate Banking di HSBC Corp Ltd

Sebelum bergabung dengan HSBC pada tahun 2013, ia memimpin grup institutional client di Citibank, NA Indonesia sebagai Direktur sejak tahun 2000. Dari tahun 1998 hingga 2000, Peter Suwardi bertanggung jawab sebagai Credit Controller di PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. Ia memulai karirnya sebagai International Trade Officer di Bank Bali Cabang International Los Angeles.

Peter meraih gelar Sarjana Keuangan dari California State University dan gelar magister Business Administration dari Azusa Pacific University.

Peter Suwardi was born in 1972. He joined DBS Indonesia as Vice President Director, Head of Institutional Banking Group in 2015. He brings 20 years of executive banking and trade finance experience to DBS Indonesia, growing and scaling the emerging and safest bank in Asia. Prior to his appointment, Suwardi was the director for Large Local Corporate Banking at HSBC Corp Ltd.

Prior joining HSBC in 2013, he was leading the institutional client group at Citibank, N.A. Indonesia as Director since 2000. From 1998 to 2000, Peter was responsible as Credit Controller at PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. He started his career as International Trade Officer at Bank Bali Los Angeles International Branch.

Peter Suwardi received Bachelor Degree in Finance from California State University and Master of Business Administration from the Azusa Pacific University.

Satia Indrarini lahir pada tahun 1962. Diangkat sebagai Direktur Pengembangan Sumber Daya Manusia pada tahun 2006.

Satia bergabung dengan DBS Indonesia pada Januari 2005 sebagai *Executive Officer* pada bagian Human Resources Development. Sebelumnya ia berkarir di JP Morgan selama 14 tahun.

Satia menyelesaikan pendidikan di bidang Hukum Perdata Universitas Trisakti.

Satia Indrarini was born in 1962. She was appointed as Director of Human Resources and Development in February 2006.

Satia joined DBS Indonesia in January 2005 as Executive Officer of Human Resources Development.

She graduated from Trisakti University majoring in Civil Law in 1986, and served for 14 years at JP Morgan prior joining DBSI.



SATIA INDRARINI
Director of Human Resources Development

Steffano Ridwan lahir pada tahun 1973. Diangkat sebagai Direktur Institutional Banking Group pada tahun 2015.

Steffano bergabung dengan DBS Indonesia pada Maret 2008 sebagai Kepala Departemen Pinjaman Konsumer, kemudian menjadi Kepala Divisi Consumer Banking Group (2010), Direktur Divisi Konsumer (2013). Karir perbankan dimulai pada tahun 1996 di Citibank. Tujuh tahun kemudian ia bergabung dengan Bank Standard Chartered dengan posisi terakhir sebagai Manajer Umum untuk Jaringan dan Distribusi Perbankan Konsumer. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, pernah menjadi Kepala Departemen Pinjaman Ritel di Bank Danamon. Selama karirnya, sejumlah penghargaan yang pernah diraih antara lain The Promising Young Banker Award - The Asian Banker Leadership Achievement Awards 2011, "The Best Wealth Manager" di Indonesia (dari Triple A) untuk dua tahun berturut-turut di tahun 2013 dan 2014.

Steffano menyelesaikan pendidikan di bidang Keuangan dari Oklahoma State University pada 1996.

Steffano Ridwan was born in 1973. He was appointed as the Director of Institutional Banking Group in 2015.

Steffano Ridwan joined DBS Indonesia in March 2008 as the Head of Consumer Finance Business. He was appointed as Head of Consumer Banking Group in August 2010, and then was promoted to Director of Consumer Banking in 2013. He started his career in 1996 in Citibank. Seven years later, he joined Standard Chartered Bank with the last position as the General Manager for Network and Distribution of Consumer Banking. Prior to joining DBS Indonesia, he was the Department Head of Retail Lending for Bank Danamon. Throughout his career, he has received numerous prestigious awards amongst which include; Winner of The Promising Young Banker Award - The Asian Banker Leadership Achievement Awards 2011, "The Best Wealth Manager" in Indonesia (by Triple A) for two consecutive years in 2013 and 2014.

He graduated from Oklahoma State of University majoring in Finance in 1996.



STEFFANO RIDWAN
Director of SME Banking



Chua Cheong Ghee lahir pada tahun 1966. Diangkat menjadi Direktur Keuangan pada 2012.

Sebagai bankir profesional, Cheong Ghee berpengalaman selama 27 tahun di dunia perbankan. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, ia memegang beberapa tanggung jawab di DBS Bank Singapura.

Cheong Ghee memulai karier di DBS ketika pertama kali magang di bagian keuangan DBS Singapura pada tahun 1989. Dalam waktu 5 tahun, ia mendapatkan promosi sebagai *Finance Treasurer* pada tahun 1994. Selain itu, ia juga mengambil peran sebagai *Technology and Operation Treasurer* Bank pada tahun 1995 selama 4 tahun di mana ia memegang peranan sebagai Assistant Vice President. Pada tahun 1999, ia memutuskan untuk bergabung dengan manajemen Asset and Liability selama 2 tahun sebagai Associate. Kemudian pada tahun 2001, ia bergabung dengan Institutional Banking Group, khususnya di Central Treasury sebagai Senior Vice President.

Chua Cheong Ghee meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Nanyang Technical Institute of Singapore pada tahun 1989.

Cheong Ghee was born in 1966. He currently holds the role as Director of Finance for DBS Indonesia. Prior to joining DBSI in 2012, he held several positions in DBS Bank Ltd Singapore and has brought his 27 years of experience in the banking industry.

Cheong Ghee has cultivated his career in DBS as he first started off as a Finance Trainee officer in Singapore in 1989. In a matter of 5 years, he gained a promotion as Finance Treasurer in 1994. Aside from that, he also took up a role as a Technology & Operation Treasurer in 1995 for 4 years where he held an Assistant Vice President role. In 1999, He decided for progress to Asset and Liability management for 2 years as an Associate. Later He joined the Institutional Banking Group, specifically in central treasury, in 2001 as a Senior Vice President.

He earned his Bachelor degree in Accountancy from Nanyang Technical Institute of Singapore in 1989.

CHUA CHEONG GHEE
Director Of Finance

Woo Yew Meng lahir pada tahun 1968. Diangkat sebagai Direktur Teknologi dan Operasi DBS Indonesia sejak 2013. Yew Meng dikenal juga sebagai Alex Woo. Dia berpengalaman selama 26 tahun dalam bidang teknologi perbankan, dan memiliki lebih dari satu dekade pengalaman di bidang teknologi perbankan untuk perusahaan yang dinobatkan sebagai bank yang paling aman di Asia selama enam tahun berturut-turut. Sebelum diangkat pada 2013, Alex adalah Kepala untuk Teknologi & Operasi Bank yang dijabat sejak 2012.

Sebelumnya, ia bergabung dengan DBS Singapura pada tahun 2003 sebagai Vice President yang bertanggung jawab untuk Departemen Teknologi & Operasi, khususnya di ITG - Kantor Program Perusahaan. Dua tahun kemudian, ia dipromosikan menjadi Senior Vice President yang bertanggung jawab untuk Teknologi & Operasi Bank.

Sebelum bergabung dengan DBS, selama 10 tahun Alex Woo bergabung dengan JP Morgan Chase Bank dengan jabatan terakhir sebagai Vice President. Sebelumnya, ia adalah spesialis aplikasi perangkat lunak di Hewlett-Packard Singapore Ltd selama beberapa tahun. Alex Woo meraih gelar di bidang Ilmu Komputer dan Informatika dari National University of Singapore dari National University of Singapore pada tahun 1990.



WOO YEW MENG
Director of Technology and Operations

Woo Yew Meng was born in 1968. Woo Yew Meng, also known as Alex Woo, is a Director of Technology and Operations for DBS Indonesia. He brings more than a decade of experience in banking technology to the Company that has been named as Asia's safest bank for six consecutive years. Prior to his appointment in 2013, Alex was the company's Head of Technology & Operations from 2012.

When he initially joined DBS Singapore in 2003 as a Vice President, he was responsible for the Technology & Operations department, specifically in the ITG – Corporate Program Office. In a matter of two years, he was promoted to Senior Vice President where he was responsible for Technology & Operations.

Prior to joining DBS, he was a Vice President at JP Morgan Chase Bank back in 2003. His career accelerated at JP Morgan for over ten years. Preceding his employment at JP Morgan Chase Bank, he held a role as a software application specialist at Hewlett-Packard Singapore Ltd for a couple of years. He received a Bachelor degree in Computer & Information Science from National University of Singapore in 1990.



WIWIG WAHYU SANTOSO
Director of Treasury and Markets

Wiwig Wahyu Santoso lahir pada tahun 1973. Menjabat sebagai Direktur Treasury and Markets di DBS Indonesia sejak 2015.

Sebagai bankir profesional, Wiwig berpengalaman selama 24 tahun di dunia perbankan. Ia bergabung dengan DBS Indonesia pada tahun 2005 menjabat sebagai Vice President di departemen Treasury and Markets. Jabatan lain yang pernah didudukinya adalah sebagai Senior Dealer dan Acting GFM Head di departemen Global Financial Markets di DBS Indonesia. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, Wiwig berkerja di ABN Amro Bank selama 9 tahun sebagai Head of Rates Desk.

Dalam industri ini, Wiwig aktif berperan sebagai Vice President di ACI Financial Markets Association Indonesia dan ia merupakan anggota dari Indonesian Foreign Exchange Market Committee (Indonesia FEMC).

Wiwig menyelesaikan pendidikan di bidang keuangan dari California State University, Fullerton, Amerika Serikat pada tahun 1995.

Wiwig Wahyu Santoso was born in 1973. He is the Director of Treasury and Markets at DBS Indonesia since 2015. He joined DBS Indonesia in 2005 as Senior Dealer of Treasury and Markets and has served the company for a decade. He also once served as Senior Dealer and Acting GFM Head at the Global Financial Markets Department of DBS Indonesia. He worked for ABN Amro Bank as Head of Rates Desk for nine years.

In the industry, he is very active as the Vice President in ACI Financial Markets Association Indonesia and as member of Indonesian Foreign Exchange Market Committee (Indonesia FEMC).

Wiwig received Bachelor Degree in Finance from California State University, Fullerton, United States in 1995.

Tan Teck Eng lahir pada tahun 1963. Diangkat sebagai Direktur Credit pada tahun 2015. Tan Teck Eng memulai kariernya di DBS sejak tahun 1987, dengan posisi sebagai Vice President di DBS Singapura. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, Tan Teck Eng pernah menjabat sebagai Senior Vice President dari Risk Management Group Bank DBS di Beijing.

Sebagai bankir profesional, Tan Teck Eng berpengalaman selama 28 tahun di dunia perbankan dan telah menempati berbagai posisi. Pada tahun 1997, ia pindah ke OCBC Bank dan menjabat sebagai Senior Credit Controller dan bergabung kembali dengan DBS Group di tahun 2010, menjabat sebagai Senior Vice President. Tan Teck Eng menyelesaikan pendidikan di National University of Singapore dan Nanyang Technology University, Singapura.

Tan Teck Eng was born in 1963. He appointed as Director of Credit of DBS Indonesia at 2015. He started his career at DBS Bank Ltd in 1987 as Vice President at DBS Singapore. Before joining DBS Indonesia, Tan Teck Eng also served at DBS in Beijing as Senior Vice President of Risk Management Group.

With almost 28 years of experience in the banking industry, He has served many positions in the industry. In 1997, he moved to OCBC Bank as Senior Credit Controller before returning to DBS Group in 2010 as Senior Vice President. He is a graduate of the National University of Singapore and Nanyang Technology University.



TAN TECK ENG
Director of Credit

Rudy Tandjung lahir pada tahun 1967. Diangkat sebagai Direktur/Chief Operating Officer (COO) pada tahun 2015.

Sebelum penunjukan jabatannya, ia memegang peranan sebagai Transaction Banking Head di Permata Bank sejak tahun 2010. Ia mengenyam perjalanan panjang karier perbankannya di Citibank sejak tahun 1994 hingga 2009 sebagai Trade and Treasury Solutions Sales Head. Rudy Tandjung memulai karirnya pada tahun 1991 sebagai Marketing Officer di PT Lippo Bank Cabang Melawai.

Sebelumnya ia juga menjabat sebagai Komisaris di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sejak 2012 sampai dengan Juni 2015.

Rudy menyelesaikan pendidikan di bidang Agri Bisnis pada Institut Pertanian Bogor (IPB) dan meraih gelar Magister Bisnis Internasional dari Oklahoma City University.

Rudy joined DBS Indonesia in 2015 as Director/Chief Operating Officer (COO). Prior to his appointment, he was Transaction Banking Head at Permata Bank from 2010. He cultivated his career at Citibank from 1994 to 2009 as Trade and Treasury Solutions Sales Head. Rudy started his career in 1991 as Marketing Officer at PT Lippo Bank- Melawai Branch.

Previously, he held a role as Commissioner at Indonesian Central Securities Depository (KSEI) since 2012 until June 2015.

Born in 1967, Rudy received a Bachelor Degree in Agri Business from Bogor Institute of Agriculture and Masters degree in International Business from Oklahoma City University.



RUDY TANDJUNG
Director/Chief Operating Officer



WAWAN SALUM
Director of Consumer Banking

Wawan Salum lahir pada tahun 1963. Diangkat sebagai *Director of Consumer Banking Group* di DBS Indonesia sejak 2015.

Sebagai bankir profesional, Wawan berpengalaman selama 19 tahun di dunia perbankan. Wawan memulai kariernya sebagai Marketing Manager di General Motors pada tahun 1995. Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, ia menghabiskan lebih dari 6 tahun masa eksekutifnya di HSBC untuk berbagai peran, termasuk Credit Card and Personal Loan Head dan Country Marketing Head. Jabatan terakhirnya di HSBC adalah sebagai Direktur untuk grup Consumer Banking.

Rekam jejak yang baik serta pengalaman ekstensifnya di industri perbankan diperoleh sejak ia mengambil peran sebagai Card Marketing Director di Citibank selama lebih dari 7 tahun. Kemudian ia melanjutkan perjalanan kariernya sebagai Credit Card and Personal Loan Head di ABN Amro Bank N.V pada tahun 2005. Wawan meraih gelar Master di bidang Administrasi Bisnis dari Institut Pengembangan Manajemen, Jakarta.

Wawan Salum was born in 1963. Appointed as the Director of Consumer Banking Group at DBS Indonesia since 2015.

As a professional banker, Wawan has 19 years of experience in the banking world. He began his career as the Marketing Manager at General Motors in 1995. Prior to joining DBS Indonesia, he spent more than 6- years of his executives period at HSBC for a variety of roles, including Credit Card and Personal Loan Head and Country Marketing Head. His last position at HSBC was the Director for the Consumer Banking group.

His excellent track record and extensive experience in the banking industry was acquired since he took on the role as the Card Marketing Director at Citibank for more than 7 years. Then he continued his career journey as the Credit Card and Personal Loan Head at ABN Amro Bank N.V in 2005. Wawan holds a Masters in Business Administration from the Management Development Institute, Jakarta.



**Analisa dan
Pembahasan Manajemen**

**Management
Discussion and Analysis**

Tinjauan Bisnis

Business Review



Institutional Banking

Institutional Banking

Institutional Banking Group (“IBG”) PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” atau “Bank”) menempatkan nasabah sebagai prioritas utama dan menawarkan produk serta layanan yang lengkap untuk membantu nasabah dalam hal kebutuhan finansial melalui 44 jaringan kantor yang tersebar di 13 kota besar di seluruh Indonesia.

Fokus IBG adalah untuk membangun pertumbuhan bisnis perbankan korporasi yang berkesinambungan serta terus melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan pelayanan nasabah, antara lain:

The Institutional Banking Group (“IBG”) of PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” or “Bank”) places customers as its main priority and offers a complete range of products and services to assist customers with their needs through 44 networks spread across 13 cities across Indonesia.

IBG focus on building a sustainable banking business as well as performing a variety of initiatives to add value for customers, such as:

- Platform digital yang terbaik (melalui IDEAL dan DealOnline)
- Business Care Center
- Proses kredit end to end yang cepat

Produk dan Jasa

Layanan yang diberikan oleh IBG adalah penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran kredit, serta jasa lainnya. Lebih rinci tentang produk dan jasa yang diberikan adalah:

- Manajemen Kas: *Online banking IDEAL 3.0, Online e-Tax Payment, IDEAL Connect Host2Host Service, Liquidity Management Service, Cash Pickup & Delivery Service, Bank Alliance Service, Virtual Account, eAdvice*
- Produk Pembiayaan Trade: *Trust Receipt (TR), Account Payable Finance (APF), Pre Export Finance (PEF), Letter of Credit Negotiation/Discounting, Account Receivable Finance (ARF), Supply Chain Finance (Supplier Finance dan Buyer/Distributor Finance), Inventory Financing (CMA Financing)*
- Pendanaan: *Overdraft, Pinjaman Investasi dan Modal Kerja*
- Treasuri: *Fixed Income, Foreign Exchange*
- Solusi bisnis keuangan terpadu yang akan membantu mengoptimalkan pertumbuhan usaha nasabah

Tantangan, Strategi, dan Fokus 2015

Pada tahun 2015, kendala yang dihadapi segmen IBG adalah upaya meningkatkan pertumbuhan kredit dalam kondisi perekonomian global yang melemah, namun dengan tetap memperhatikan kualitas kredit nasabah. Melemahnya perekonomian global berdampak negatif terhadap sebagian besar jenis komoditas. Oleh karena itu, dalam menjaga kualitas kredit nasabah, IBG dan *Credit Risk Management ("CRM")* melakukan kualifikasi secara ketat terhadap sektor industri yang mengalami imbas akibat kondisi perekonomian global dan melakukan koordinasi dengan ahli industri internal. Selain itu, segmen usaha kecil dan menengah (*Small and Medium Enterprise / "SME"*) melakukan beberapa penyesuaian di dalam menentukan Kriteria Penilaian Risiko Nasabah (*Risk Assessment Criteria – "RAC"*) secara kualitatif maupun kuantitatif.

Untuk mendukung pertumbuhan bisnis SME, pada tahun 2015 Bank telah meresmikan 2 kantor cabang pembantu dengan fokus pelayanan SME Banking di Melawai dan Thamrin, Jakarta, guna meningkatkan akses nasabah SME, membangun hubungan yang lebih kuat dengan nasabah, memperkuat basis nasabah dan akuisisi nasabah baru.

- The best digital platforms (via IDEAL and DealOnline)
- Business Care Center
- One stop financial products solution

Products and services

Services provided by the IBG are third-party funding, lending, and other services. More details on the products and services provided are:

- Cash Management: *Online banking IDEAL 3.0, Online e-Tax Payment, IDEAL Connect Host2Host Service, Liquidity Management Service, Cash Pickup & Delivery Service, Bank Alliance Service, Virtual Account, eAdvice*
- Trade Financing Products: *Trust Receipt (TR), Accounts Payable Finance (APF), Pre Export Finance (PEF), Letter of Credit Negotiation/Discounting, Accounts Receivable Finance (ARF), Supply Chain Finance (Supplier Finance and Buyer / Distributor Finance) , Inventory Financing (CMA Financing)*
- Funding: *Overdraft, Investment Loans and Working Capital*
- Treasury: *Fixed Income, Foreign Exchange*
- Integrated financial business solutions which will help to optimize the customers' business

Challenges, Strategies, and Focus in 2015

One of the challenges for IBG in 2015 was how to improve credit growth in the global economic slowdown, yet still focus on good customer's credit quality. The global economic slowdown had a negative impact on most of commodities performance. In order to have a sustainable loan growth, IBG and Credit Risk Management ("CRM") are doing rigorous credit assessment and active coordination with industry experts. In addition, the Small and Medium Enterprise ("SME") segment was also adjusting some Risk Assessment Criteria ("RAC") both qualitatively and quantitatively.

To support SME business growth, in 2015 the Bank launched 2 SME Banking sub branch offices at Melawai and Thamrin, Jakarta, in order to improve customer touch points, deepen relationship with customers, strengthen customer base and acquire new customers.

SME Banking yang dimaksud oleh Bank adalah usaha dengan omset maksimal SGD200 juta. Layanan kantor cabang ini meliputi beragam kebutuhan transaksi perbankan seperti produk deposito, penarikan tunai, kliring cek, loket penyerahan dokumen, layanan pinjaman dan trade, serta aktivitas pembayaran lainnya.

Sementara dari sisi kegiatan bisnis, fokus utama Bank pada tahun 2015 terletak pada:

A. Fasilitas Kredit

- Fokus pada 6 sektor industri; sektor yang dimaksud adalah Barang-barang Konsumsi, Perkebunan, Otomotif, Perdagangan Ritel & Grosir, Kimia & Farmasi, dan Penunjang Infrastruktur
- Meningkatkan hubungan dengan nasabah yang telah ada dengan menjajaki kemungkinan menjalin bisnis baru
- Memperluas hubungan dengan bank-bank regional.
- Memperdalam penetrasi pada *Non-Banking Financial Institutions* (NBFI) termasuk Asuransi, Manajer Investasi, Dana Pensiun untuk menambah produk pendanaan Bank
- Meningkatkan penetrasi pada nasabah baru di semua segmen
- Mengembangkan hubungan dengan perusahaan multinasional
- Menjajaki fasilitas pembiayaan sektor properti, khususnya untuk pengembang properti terkemuka dan nasabah korporasi DBS Indonesia

B. Pendapatan Komisi

- Meningkatkan pendapatan komisi melalui usaha bersama dengan unit bisnis terkait seperti Treasury, Kustodian, GTS, Sindikasi, dan lain-lain
- Mengoptimalkan jaringan Grup DBS untuk menawarkan solusi transaksi untuk nasabah

Kinerja Usaha 2015

Dalam kondisi perekonomian Indonesia yang melemah, IBG berhasil meningkatkan pendapatan sebesar 6% *year-on-year* (yoy) dibandingkan dengan pencapaian tahun 2014.

Rencana dan Strategi 2016

Untuk tahun 2016, segmen usaha IBG akan tetap memfokuskan diri pada 6 sektor industri (Barang-barang Konsumsi, Perkebunan, Otomotif, Perdagangan Ritel & Grosir, Kimia & Farmasi, dan Penunjang Infrastruktur) dengan tetap mengembangkan SME Banking yang merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia.

SME Banking is a business with a turnover of up to SGD200 million. The services in the branch offices meet diverse needs for banking transactions such as time deposit, cash withdrawals, transfer, document collection point for cash management, loan and trade services, as well as other payment services.

In terms of business activities, the Bank's main focus in 2015 were:

A. Credit Facility

- Focus on 6 most attractive sectors: Consumer Goods, Plantation, Automotive, Retail & Wholesale Trade, Chemicals & Pharmacy, and Infrastructure Support
- Deepen relationship with existing clients by exploring new areas of business
- Expand relationship with regional banks
- Focus on Non-Banking Financial Institutions (NBFIs), Insurance, Fund Management, Pension Fund to increase the Bank's funding products
- Increase the penetration on new customers across segments
- Build relationships with multinational companies
- Explore the property financing facility, especially for top property developers and existing DBSI corporate customers

B. Commission Income

- Increase fee income through joint efforts with respective product groups to cross sell Treasury, Custody, Cash Management & Trade, Syndication products etc
- Leveraging on DBS Group's network to offer comprehensive financial solution to our customer

2015 Business Performance

In spite of Indonesian economic slowing down, IBG manage to show a modest revenue growth in 2015 by 6% *year-on-year* (yoy) compared to 2014.

Plan and Strategy in 2016

For 2016, IBG will remain focused on 6 selected industries (Consumer Goods, Plantation, Automotive, Retail & Wholesale, Chemicals & Pharmacy, and Infrastructure Support) as well as consistently developing SME Banking which important for Indonesian economic growth.



Treasury and Markets **Treasury & Markets**

Treasury and Markets (T&M) menawarkan solusi yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan nasabah dengan beragam produk dan jasa yang tepat. Solusi yang ditawarkan mencakup produk-produk valuta asing, suku bunga dan surat utang pasar modal; mulai dari solusi sederhana sampai solusi derivatif yang canggih. Solusi standar sampai dengan yang canggih ini bertujuan untuk menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan dengan nasabah dari beragam latar belakang usaha demi mencapai tujuan keuangan mereka.

Pengelolaan risiko yang berhati-hati dan profil likuiditas yang sehat selalu menjadi bahan utama bagi T&M untuk secara konsisten memberikan pelayanan yang optimal dan solusi holistik kepada nasabah.

Melalui inovasi terus menerus dan keahlian pasar kelas dunia yang dikombinasikan dengan pemahaman yang mendalam atas pasar lokal, T&M memiliki kemampuan untuk memberikan harga yang kompetitif dan komitmen volume kepada nasabah.

Treasury and Markets (T&M) offers solutions to suit clients' needs and requirements through suitable financial products and services. The solutions offered cover foreign exchange, interest rate and debt capital market products; from plain vanilla to advanced derivative solutions. This range of generic and custom-tailored solutions is provided with an aim to create mutual partnerships with clients from diverse business backgrounds in order to meet the financial objectives.

Prudent risk management and a sound liquidity profile have always been the key ingredients for T&M to consistently provide optimal service and holistic solutions to our customers.

Through constant innovations and world-class market expertise, combined with deep understanding of the local markets, T&M has the ability to provide clients both competitive pricing and volume commitments.

Produk dan Solusi

Pada tahun 2015, solusi-solusi yang ditawarkan T&M mencakup produk-produk *plain vanilla* dan terstruktur seperti yang diuraikan dibawah ini:

Valuta Asing

- *TOD, TOM, SPOT* Valas
- *Forward* Valas
- *Swap* Valas
- Opsi Valas

Produk suku bunga

- *Swap* Suku Bunga
- *Swap* Silang Mata Uang
- Obligasi Pemerintah (IDR & USD)

Surat Utang Pasar Modal

- Obligasi Korporat (IDR & USD)

Produk Terstruktur

Sebagai salah satu dari sedikit bank terpilih yang memiliki Izin Prinsip Produk Terstruktur dari Bank Indonesia, T&M menawarkan produk-produk canggih, seperti *Currency Linked Investment (CLI)* dan *Premium Currency Investment (PCI)* yang ditawarkan dalam berbagai mata uang. Khusus untuk pasar Indonesia, T&M adalah pelopor dari CLI dalam denominasi CNH.

Platform yang canggih

T&M meluncurkan sarana perbankan baru secara *online* (berbasis web), yang disebut DealOnline (DOL), yang memungkinkan nasabah untuk melihat data pasar dan langsung melakukan transaksi tanpa menghubungi dealer T&M. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif baik kepada nasabah maupun bank karena efisiensi operasional menjadi optimal, sehingga membuka peluang pasar yang lebih besar dan proses transaksi yang lebih cepat. Hal ini juga merupakan bagian dari komitmen DBS Indonesia untuk meningkatkan keterlibatan nasabah dalam transaksi secara digital.

Products and Solutions

In 2015, solutions coverage by T&M covered the below plain vanilla and structure products as detailed in the following section:

Foreign Currency products

- FX *TOD, TOM, SPOT*
- FX *Forward*
- FX *Swap*
- FX *Option*

Interest rate products

- Interest Rate *Swap*
- Cross Currency *Swap*
- Government Bonds (IDR & USD)

Debt Capital Market products

- Corporate Bonds (IDR & USD)

Structured Products

As one of the few selected banks for a Structured Product Principle License from Bank Indonesia, T&M offers sophisticated products, such as *Currency Linked Investments (CLI)* and *Premium Currency Investments (PCI)*, which was introduced in multiple currencies. Especially for the Indonesian market, T&M was the pioneer of CNH denominated CLI.

State-of-the-Art platform

T&M implemented a new online (web-based) banking platform, called DealOnline (DOL), enabling customers to view market data and directly perform deals without the need to perform the additional process of calling T&M dealers. This has provided a competitive advantage for both customers and the Bank as operational efficiency is optimized, thus allowing bigger market opportunity and faster transaction process. This is also part of DBS Indonesia's commitment to pursue client engagement in the digital space.

Tantangan, Strategi, dan Fokus 2015

Tahun 2015 merupakan tahun dimana pasar keuangan mengalami fluktuasi, ditandai dengan meningkatnya suku bunga pada semester pertama yang membalik menjelang akhir semester kedua.

Sebagai dampak dari peningkatan suku bunga, biaya dana meningkat lebih tinggi dan pertumbuhan kredit melamban, sehingga menekan pendapatan bunga bersih bank. Situasi ini umum dirasakan oleh industri perbankan Indonesia pada tahun 2015.

Untuk mengatasi hal diatas, salah satu strategi utama DBS Indonesia adalah meningkatkan pendapatan *fee based*, dimana produk-produk T&M menjadi salah satu sumber utama.

Untuk meningkatkan pendapatan *fee based*, T&M menerapkan strategi-strategi yang antara lain:

- Beralih dari perdagangan berdasarkan posisi tertentu ke strategi perdagangan yang lebih gesit dan oportunistik
- Memperkenalkan Surat Hutang Pasar Modal kepada nasabah debitur sebagai akses pendanaan alternatif dari pasar pendanaan tradisional
- Bekerja sama dengan Consumer Banking Group, T&M meluncurkan produk baru berupa *Interest Rate Linked Investment* (IRLI) dalam rangka melengkapi produk-produk untuk nasabah ritel
- Memprioritaskan akses digital bagi nasabah
- Memperluas tawaran produk untuk memenuhi kebutuhan nasabah
- Menyediakan solusi untuk menurunkan biaya pinjaman, yang mencakup solusi di pasar yang berbeda (mata uang, suku bunga, dan surat utang pasar modal)
- Menyediakan informasi perkembangan pasar dan pengkinian kebijakan kepada nasabah

Challenges, Strategies, and Focus in 2015

2015 was a volatile financial market year, indicated by increasing interest rates in the first semester which was reversed towards the end of the second semester period.

As an impact of increasing interest rate environment, the cost of funds moved higher and lending growth was sluggish, resulting in a shrinking Net Interest Income for the Bank. This situation was common throughout the Indonesian banking industry in 2015.

To overcome the above, one of DBS Indonesia main strategies was to increase the fee based income, of which T&M products are one of the main drivers.

To boost fee based income, T&M implemented the below strategies:

- Switched from a directional position-based trading approach to a more nimble trading strategy with opportunistic trades
- Introduced Debt Capital Market to our loan clients for access to alternative funding rather than the traditional loan market
- In conjunction with the Consumer Banking Group, T&M launched a new Interest Rate Linked Investment (IRLI) product in order to provide complete product range for retail clients
- Prioritized digital access for customers
- Expanded product offers to meet customers' needs
- Provided solutions to reduce borrowing costs, which covers solutions in different markets (currency, interest rate, and debt capital market)
- Provided continuous market and policy updates to customers

Kinerja Usaha 2015

Kendati situasi tahun 2015 penuh dengan tantangan, namun T&M mampu beradaptasi dengan pasar, dan masih menghasilkan pendapatan yang memadai.

Penghargaan

Solusi lengkap T&M telah memperoleh pengakuan positif dari pasar. Penghargaan-penghargaan yang dimenangkan termasuk "Best FX Bank 2015", "Best FX Bank 2014", "Best FX Bank 2013", dari Global Finance, dan "Best Transaction Bank 2013" dari Asset Treasury. DBS Group juga telah memperoleh peringkat 4 dan 1 pada daftar Liga IDR dan SGD Debt Capital Market masing-masing pada tahun 2014, dan dianugerahi "Best DCM House 2014" oleh Finance Asia.

Rencana dan Strategi 2016

Untuk tahun 2016, T&M tetap fokus pada model bisnis yang berorientasi kepada kebutuhan nasabah. Hal ini akan dicapai, antara lain, dengan terus-menerus menawarkan layanan pasar keuangan dengan solusi yang lengkap dan mencakup keseluruhan segmen pasar (mata uang, suku bunga, dan surat utang pasar modal).

DBS Indonesia bertujuan untuk menjadi pilihan pertama nasabah. Karena itu, T&M akan berusaha dengan keras untuk melayani pelanggan sambil mengamati perkembangan pasar, dalam rangka mencapai model bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan.

2015 Business Performance

Despite the challenging conditions, T&M was able to adapt with the market, and generate decent income.

Awards

T&M complete solutions have gained positive recognitions in the market. Awards won included "Best FX Bank 2015", "Best FX Bank 2014", "Best FX Bank 2013", by Global Finance, "Best Transaction Bank 2013" by Asset Treasury. DBS Group has also ranked 4th and 1st in IDR and SGD Debt Capital Market League table respectively in 2014, and awarded "Best DCM House 2014" by Finance Asia.

2016 Plan and Strategy

For 2016, T&M remains focused on business models orientated directly on customer needs. This will be achieved, among other means, by offering complete end-to-end financial market service and solutions that covers all market classes (currency, interest rate, debt capital market).

DBS Indonesia aims to become the first choice of customers. Thus, T&M inherently strives to serve customers while monitoring on market developments, to achieve a sustainable and profitable business model.



Consumer Banking Consumer Banking

Unit bisnis Consumer Banking Group PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) secara konsisten memberikan layanan nasabah prioritas melalui DBS Treasures dengan tetap memfokuskan pada layanan *Wealth Management*.

Pada tahun 2015, pendapatan di sektor Consumer Banking terus bertumbuh dengan baik. DBS Indonesia kembali mendapatkan penghargaan sebagai *Best Wealth Manager 2015* oleh The Asset. Penghargaan ini merupakan prestasi selama tiga tahun berturut-turut, sekaligus mempertegas posisi DBS Indonesia sebagai penyedia layanan *Wealth Management* yang dapat diandalkan di Indonesia.

DBS Indonesia terus memberikan informasi pasar terkini yang berhubungan dengan portofolio nasabah melalui *Relationship Manager* dan *Specialist* yang berpengalaman dan bersertifikasi dan membantu nasabah mengelola portofolionya.

PT Bank DBS Indonesia's (DBS Indonesia) Consumer Banking Business unit consistently provides priority services known as "DBS Treasures" which focuses on Wealth Management products to increase and maintain customer's wealth.

In 2015, the Consumer Banking Business was continuously growing. DBS Indonesia for 3 consecutive years received Best Wealth Manager award by The Asset. This award affirmed DBS Indonesia proposition as a reliable provider of wealth management services in Indonesia.

DBS Indonesia keeps customers informed about market updates related to their portfolios through experienced and certified Relationship Managers and Specialists, and keeps assists customers in managing their portfolios.

Di 2015, untuk meningkatkan pertumbuhan nasabah baru, DBS Indonesia meluncurkan program-program yang menarik seperti "Joyful Year End" yang mengacu pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh nasabah-nasabah baru seperti melakukan aktivasi ATM, mendaftarkan email, dan melakukan penempatan dana pada produk-produk Bank sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan Bank. Program-program tersebut telah meningkatkan jumlah nasabah sebesar 32% dibanding tahun 2014.

Selain itu, sebagai nasabah DBS Treasures, nasabah juga dapat menikmati layanan prioritas yang bertujuan memberikan kenyamanan dan keistimewaan berupa:

- DBS Treasures Airport Assistance yang merupakan layanan VIP bagi yang sering berpergian ke tujuan internasional melalui Jakarta dan Surabaya,
- Bekerjasama dengan maskapai penerbangan terkemuka memberikan layanan Travel Privileges.
- Lifestyle Event sesuai dengan trend-trend terbaru di Indonesia bekerjasama dengan majalah terkemuka dan partner lainnya.
- Selama tiga tahun berturut-turut, Bank juga bekerja sama dengan Asian Food Channel (AFC) mengundang dan menjamu nasabah-nasabah loyal untuk ikut memasak dan menikmati hidangan dari para juru masak (*chef*) selebriti AFC.
- Menjadi anggota DBS Asia Treasures

Tantangan, Strategi, Fokus dan Kinerja 2015

Di tengah situasi perekonomian yang melamban, industri perbankan mengalami banyak tantangan. Hal itu juga dialami oleh DBS Indonesia, sehingga diterapkan strategi yang tepat untuk beradaptasi dengan situasi tersebut.

Wealth Management (WM)

Dengan strategi yang tepat, total dana kelolaan Wealth Management meningkat sebesar 28% dibandingkan 2014.

In 2015, in order to increase customer growth, DBS Indonesia launched attractive programs specifically for New Customers such as "Joyful Year End", that referred to customer's bank activities including ATM Activation, Email registration, and specific products purchased. These programs had increased DBS Indonesia customer numbers by 32% compared to 2014.

As DBS Treasures customers, they are able to enjoy DBS Indonesia priority services that aimed to provide convenience and privilege services such as:

- DBS Treasures Airport Assistance is a VIP service for customers who frequently travel to international destinations via Jakarta and Surabaya
- Collaboration with world class airlines to provide Travel Privilege services.
- Partnership with leading magazines and other partners through Lifestyle Events related to Indonesian lifestyle trends
- For three consecutive years the Bank has also been working with the Asian Food Channel (AFC), inviting loyal customers to get a lifetime experience tasting foods which are specially prepared and cooked by AFC Celebrity Chefs
- DBS Asia Treasures membership.

2015 Challenges, Strategies, Focuses and Performances

Through slowing economic conditions, banking industries were experiencing some challenges, DBS Indonesia implemented suitable strategies to adapt with the situation.

Wealth Management (WM)

Accurate strategies support 28% growth in Wealth Management Asset Under Management (AUM) compared to 2014.

Investasi

Pergerakan pasar modal terutama pasar saham masih belum begitu baik sepanjang 2015, yang dipengaruhi oleh faktor domestik maupun faktor global. Hal itu berpotensi berpengaruh pada pencapaian target bisnis Bank.

Strategi yang diterapkan adalah DBS Indonesia melakukan penawaran beberapa reksa dana terproteksi yang dapat dijadikan sarana investasi bagi nasabah yang ingin mendapatkan pendapatan periodik dengan tingkat imbal hasil yang menarik. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan dana kelolaan reksa dana di DBS Indonesia.

Sepanjang tahun 2015, DBS Indonesia telah melakukan penawaran 8 reksa dana terproteksi dan 3 reksa dana konvensional.

Dalam aktivitas reksa dana, DBS Indonesia menyediakan layanan investasi kepada nasabah baik melalui pembelian regular ataupun melalui pembelian berkala dengan rangkaian produk yang lengkap dari reksa dana pasar uang, pendapatan tetap, campuran, saham dan terproteksi.

Treasury

Ekspektasi kenaikan suku bunga bank sentral AS telah menekan pasar surat utang dan pasar nilai tukar secara umum. Situasi tersebut memberikan ketidakpastian di pasar keuangan.

Di 2015, inisiatif baru dari unit Treasury Consumer Banking adalah meluncurkan *structured product* baru yang lebih sesuai dengan perkembangan pasar pada saat itu

DBS Indonesia menawarkan layanan *FX order* valuta asing yang lebih lengkap dan imbal hasil *structured product* yang lebih bersaing di pasar.

Sebagai wujud komitmen DBS Indonesia untuk mendukung perekonomian negara, DBS Indonesia berpartisipasi menjadi sub agen penjual dari penjualan pasar perdana Sukuk Negara Ritel (SR007), dan agen penjual Obligasi Retail Indonesia (ORI012).

Investment

Capital markets were not in a favorable condition in 2015 due to domestic and global factors. This might affect the achievement of the Bank's business targets.

To overcome these conditions, the Bank offered several protected mutual funds which could be used as alternative investments by clients who were seeking an income stream with attractive yields. This contributed to the increase in mutual funds AUM at DBS Indonesia.

Throughout 2015, DBS Indonesia offered 8 protected mutual funds and 3 conventional mutual funds.

With regard to mutual fund activities, DBS Indonesia provides investment services to customers through regular or periodic purchases of complete product ranges from money market, fixed income, balance, equity and protected mutual funds.

Treasury

The expectation of the Fed rate raise had been pressuring Bonds and Foreign Exchange markets.

In 2015, the new initiative from Consumer Banking Treasury Unit was the launch of new structured products which were more suitable with market situation at the time.

DBS Indonesia offered more complete FX order transactions and more attractive yields on structured products compared with other banks.

As manifestation of DBS Indonesia's commitment to support economic growth, DBS Indonesia participated as a selling sub-agent for Sukuk Negara Ritel (SR007) in the primary market, and selling agent for Obligasi Retail Indonesia (ORI012).

DBS Indonesia juga mendistribusikan 5 seri baru Obligasi Pemerintah di pasar sekunder dengan jumlah pendapatan yang meningkat dibandingkan tahun 2014. Hal ini mengindikasikan bahwa nasabah semakin aktif berinvestasi pada obligasi pemerintah melalui pasar sekunder.

Strategi lain yang diterapkan adalah mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi terkini tentang kondisi pasar, peluang dan tantangannya; mengemukakan strategi investasi bertahap pada surat hutang; dan alternative investasi lainnya seperti investasi pada instrumen *structured product* dengan mata uang dolar AS.

Hasilnya, terjadi peningkatan transaksi yang signifikan pada dua produk andalan DBS Indonesia, yaitu *structured product* dan surat utang pemerintah

Untuk lebih menjangkau nasabah, unit Treasury Consumer Banking merencanakan untuk membuka pelayanan melalui sarana digital dalam waktu dekat ini, misalnya untuk nasabah berinvestasi pada surat utang pemerintah di pasar primer.

Bancassurance

Kondisi perekonomian global pada umumnya dan Indonesia pada khususnya yang kurang kondusif di tahun 2015 terutama di kuartal 3 merupakan kendala yang dihadapi dalam memasarkan produk *Bancassurance* kepada Nasabah khususnya untuk produk yang memiliki unsur investasi.

Dalam upaya meningkatkan pemasaran, salah satu hal yang dilakukan oleh Bank adalah memberikan update kondisi pasar secara berkala dan produk yang sesuai kepada Nasabah. Melalui komunikasi ini, Nasabah mendapatkan informasi yang komprehensif baik fitur produk maupun kondisi pasar terkini sehingga tidak ada keraguan dari Nasabah untuk membeli produk.

DBS Indonesia also distributed 5 new Bond series in the secondary market which increased revenue compared to 2014. This is an indication that more customers are actively investing in government bonds via the secondary market.

Furthermore, DBS Indonesia actively informing the current market conditions, challenges, and opportunity; the strategy of investing in Government Bonds; and by other alternatives such as investing in USD structured products

The result was a significant increase in Structured Products and Government Bonds transactions.

To reach more customers, the Consumer Banking Treasury unit plans to provide services via digital channels, for example to enable customers to invest in primary market. Government Bonds.

Bancassurance

Global economic conditions in general and Indonesia in particular were less favorable in 2015, especially in the third quarter, causing a constraint for Bancassurance to market products to customers, specifically for products that have an investment element.

The Bank provided market conditions updates periodically to customers and inform about the product features that suit the customers. Through this communication, the customer obtained comprehensive information to guide them to purchase the product.

Fokus utama Bancassurance adalah memberikan solusi kepada Nasabah akan kebutuhan proteksi asuransi dan finansial dimasa datang. Melalui pendekatan 3 pilar yaitu *Protect (Protect your life and health)*, *Save (Save your retirement)* dan *Grow (Grow your wealth)*, Bank selalu berusaha untuk memahami kebutuhan Nasabah sehingga dapat memberikan solusi dan rekomendasi kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhannya.

Sepanjang tahun 2015, Unit bisnis Bancassurance menawarkan 10 produk asuransi kepada nasabah yang disesuaikan dengan 3 pilar tersebut dengan senantiasa mengacu kepada kebutuhan nasabah.

Kinerja bisnis Bancassurance stabil dan mencapai target yang telah ditentukan di 2015.

Dana Pihak Ketiga

Salah satu kendala yang dihadapi adalah persaingan suku bunga antar bank yang semakin ketat sehingga membuat DBS Indonesia harus tetap berinovasi dalam membuat program promosi yang menarik bagi nasabah.

Pada tahun 2015, unit Liabilities meluncurkan produk "My Smart Account" dimana nasabah yang menabung dalam jumlah dan periode tertentu akan mendapatkan hadiah menarik berupa gadget. Produk ini dipercaya sebagai andalan bisnis untuk meningkatkan akuisisi nasabah baru. Sedangkan DBS Maxi juga menjadi produk unggulan Bank dimana produk ini memiliki fitur Flexible Fixed Deposit (FFD).

Dana Pihak Ketiga dan jumlah simpanan nasabah *Consumer Banking* di 2015 terus mengalami peningkatan.

The main focus of Bancassurance is to provide solutions to meet customers' needs for insurance and future financial protection. Through the three pillars approach *Protect (Protect your life and health)*, *Save (Save for your retirement)* and *Grow (Grow your wealth)*, the Bank always strives to understand customer needs to provide solutions and recommendations to the customer.

In 2015, the Bancassurance business unit offered 10 insurance products to customers in line with 3 pillars: tailored to the needs of customers.

Bancassurance business performance was stable and achieved the target set for 2015.

Third Party Funds

The biggest challenge is the interest rate competition with other banks that encouraged DBS Indonesia to create innovative program for customers.

In 2015, the Liabilities unit launched regular savings account called "My Smart Account". Customer was eligible to get gadget by placing a certain amount and tenor. DBS Indonesia use this product as a hook to increase new customer acquisition numbers. DBS Maxi was also one of the highlighted products which has Flexible Fixed Deposit (FFD) feature.

Consumer Banking's third party funds and customer deposits in 2015 increased consistently.

Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Dari sisi Kredit, DBS Indonesia juga telah mempersiapkan diri untuk memastikan kualitas kredit yang terjaga, dengan mengimplementasikan target pada *scorecard*. Melalui pelaksanaan inisiatif ini, kinerja portfolio telah menunjukkan indikasi peningkatan kualitas yang cukup berarti.

Strategi dititikberatkan pada pencapaian target rugi laba yang telah ditetapkan sebelumnya. Pertemuan rutin antar unit-unit kerja terkait, dilakukan untuk memastikan kelancaran komunikasi dan pelaksanaan strategi di lapangan.

Di tahun 2015, selain menerapkan sistem *scorecard*, Bank juga berfokus untuk meningkatkan penggunaan situs Bank sebagai media pemasaran online dan juga membuka kerja sama strategis dengan rekan bisnis *e-commerce*.

Produk pinjaman tanpa jaminan dengan nama "Dana Bantuan Sahabat" menjadi produk andalan. Jumlah maksimum pinjaman adalah 200 juta rupiah dengan jangka waktu pembayaran cicilan antara 12 bulan sampai dengan 36 bulan. Calon nasabah dapat mengajukan permohonan fasilitas ini melalui website Bank, dan untuk selanjutnya akan ditindaklanjuti oleh petugas pemasaran. Bank juga menyediakan layanan *Call Center* 24 jam bagi nasabah yang ingin bertanya seputar fasilitas kreditnya.

Dibandingkan dengan target yang dicanangkan di tahun 2015, pencapaian kinerja bisnis cukup baik, dimana terjadi peningkatan jumlah nasabah. Di tahun 2015, DBS Indonesia berhasil meningkatkan realisasi kredit KTA tanpa agunan sebesar 31% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan tetap menjaga manajemen risiko yang baik. Kedepannya DBS Indonesia akan terus berkomitmen untuk meningkatkan bisnis kredit tanpa agunan.

Unsecured Loans (UL)

From the Credit unit, DBS Indonesia has prepared itself to ensure that the credit quality was maintained through a *scorecard* application. With this initiative, portfolio performance indicated significant quality improvement.

The strategy was focused on the achievement of the predetermined income targets. Regular meetings amongst the related work units were undertaken to ensure smooth communication and implementation of the business performance strategy.

In 2015, in addition to the implementation of *scorecard* system, the Bank also focused on increasing the use of the Bank's website as online marketing media and opens strategic alliances with e-commerce business partners.

DBS Indonesia has an unsecured loan product known as "Dana Bantuan Sahabat". Maximum loan is 200 million Rupiah with tenor range of 12 to 36 Months. Prospective customers can apply for these facilities through the Bank's website which will be followed up by the Bank's marketing officers. In addition, the Bank also provides 24-hour Call Center services for the prospective customers who want to inquire about the credit facilities.

Compared to the target set for 2015, the achievement of business performance is quite good which reflected in customer number. DBS Indonesia continued to be committed in increasing the unsecured loans business. In 2015, the Bank managed to increase unsecured loans by 31% while implementing good risk management. DBS Indonesia is committed to further grow the business of UL.

Kredit Kepemilikan Rumah

Kredit kepemilikan rumah DBS yang dikenal dengan nama "DBS Home Loan" merupakan fasilitas pemberian kredit kepada calon debitur DBS Indonesia untuk pembelian rumah tinggal, rumah susun/apartemen, rumah toko, ataupun fasilitas *refinancing* dengan jangka waktu bervariasi antara 1 hingga 20 tahun.

Informasi mengenai DBS Home Loan saat ini dapat diakses melalui situs DBS Indonesia. Calon nasabah dapat mengajukan permohonan fasilitas melalui website yang akan ditindak lanjuti oleh petugas pemasaran Bank. Bank juga menyediakan layanan *Call Center* 24 jam bagi nasabah yang ingin bertanya seputar fasilitas kreditnya.

Mengingat DBS Home Loan termasuk kategori produk baru, strategi yang diterapkan adalah pencapaian target rugi laba yang telah ditetapkan sebelumnya dan koordinasi dengan seluruh pihak terkait, terutama terkait pemrosesan kredit harus terus ditingkatkan. Pertemuan rutin antar unit-unit kerja terkait, dilakukan untuk memastikan kelancaran komunikasi dan pelaksanaan strategi di lapangan.

Di tahun 2015, DBS Home Loan memasuki babak baru. Perbaikan yang terus dilakukan ditujukan untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko menyeluruh.

Rencana dan Strategi 2016

Untuk tahun 2016, seiring dengan strategi DBS Indonesia ke arah *digital banking*, Bank akan menjangkau area yang lebih luas, tidak hanya terbatas pada cabang-cabang fisik yang dimiliki Bank pada saat ini.

DBS Indonesia juga senantiasa memberikan edukasi dan perkembangan pasar, untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran nasabahnya, baik melalui acara-acara diskusi terbuka maupun melalui media sosial dan situs.

Home Loan

DBS housing loans known as "DBS Home Loan" constitutes as a credit facility provided to DBS Indonesia prospective debtors to buy residential houses, flats/apartments, home stores, or refinancing facilities with maturities ranging from 1 to 20 years.

Information on current DBS Indonesia Home Loan can be accessed through the Bank's website. Prospective customers can apply for these facilities through the website which will be followed up by the Bank's marketing officers. The Bank also provides 24-hour Call Center services for prospective customers who want to inquire about the credit facilities.

Given that DBS Home Loan constitutes a new product category, DBS Indonesia applied strategy to achieve predetermined income targets and coordination with all relevant units, especially related to the credit process is continuously improved. Regular meetings amongst the related work units are undertaken to ensure smooth communication and strategy implementation.

In 2015, DBS Home Loan entered a new phase. Continuous improvements are conducted to improve customer satisfactions and loyalty while implementing risk management.

2016 Plans and Strategies

For 2016, in line with DBS Indonesia strategy aimed for digital banking, to allow bank to reach a wider audience locations, not just limited to DBS Indonesia Branches.

DBS Indonesia also continues to provide education and market updates, to further increase the knowledge and awareness of its customers, either through open discussion events or through social media and websites.

DBS Indonesia juga akan selalu menyediakan berbagai produk-produk pilihan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Wealth Management

Investasi

DBS Indonesia terus memperluas kerja sama dengan beberapa mitra strategis penyedia reksa dana dan menambah produk reksa dana ke dalam jajaran produk yang didistribusikan Bank.

Treasury

Guna mengulangi sukses dalam penjualan *Structured Product* pada tahun 2015, DBS Indonesia telah merencanakan untuk meluncurkan beberapa *Structured Product* baru di tahun 2016 dimana rencananya sudah dicantumkan di dalam Rencana Bisnis Bank 2016.

Sebagai salah satu bentuk komitmen DBS Indonesia dalam mendukung perekonomian negara, DBS Indonesia akan berpartisipasi penuh sebagai agen penjual Obligasi negara pasar perdana untuk Sukuk Negara Ritel (SR-008), Savings Bond Retail (SBR-002), Obligasi Retail Indonesia (ORI-013) dan juga Sukuk Tabungan. Di samping itu, DBS Indonesia juga tetap menyediakan layanan untuk melakukan transaksi jual beli obligasi pemerintah di dalam pasar sekunder mengingat meningkatnya kesadaran berinvestasi dari nasabah-nasabahnya.

Bancassurance

Di tahun 2016 DBS Indonesia juga menargetkan pertumbuhan bisnis Bancassurance. Bank akan tetap fokus memberikan solusi kepada Nasabah akan kebutuhan proteksi asuransi dan finansial melalui pendekatan *Protect, Save & Grow*.

DBS Indonesia also provide various product offer to fulfil customer's need.

Wealth Management

Investment

DBS Indonesia continues to expand its partnerships with several mutual fund issuers to add on variety of Investment products distribution.

Treasury

In order to repeat the success in selling Structured Products in 2015, DBS Indonesia has planned the launch of several structured products in 2016, as included in 2016 Bank's Business Plan.

Other than that, DBS Indonesia is fully participates as a primary market sales agent for Retail Sukuk (SR-008), Saving Bond Retail (SBR-002), Indonesia Retail Bonds (ORI-013) as well as Savings Sukuk. This is one form of DBS Indonesia's commitment in supporting the country's economy. DBS Indonesia will also keeps on providing services for transactions in the secondary market in view of the increase awareness within the customers.

Bancassurance

For 2016, DBS Indonesia is targeting Bancassurance business growth. As the strategy, the Bank will continue focusing on providing solutions to customers for insurance and financial protection needs through the *Protect, Save & Grow* approach.

Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Strategi yang digunakan adalah lebih memfokuskan pada upaya untuk meningkatkan kontribusi dari kanal-kanal penjualan baru.

Kredit Kepemilikan Rumah

Di tahun 2016, DBS Indonesia menargetkan pertumbuhan bisnis yang cukup signifikan mengingat DBS Home Loan merupakan produk yang tergolong baru.

Strategi pemasaran di tahun 2016 difokuskan pada membangun hubungan yang baik dengan agen properti yang telah menjalin kerjasama dengan pihak Bank. Selain itu, sarana pemasaran seperti *online* dan *web referral* juga merupakan alternatif yang dipertimbangkan terutama menjawab kondisi ekonomi yang penuh tantangan.

Unsecured Loans (UL)

The strategy to be used is to be more focused on efforts to increase new sales channel contributions.

Home Loan

For 2016, DBS Indonesia is targeting quite significant business growth considering that DBS Home Loan is a new product.

The marketing strategy in 2016 focuses on building a good relationship with property agents who have cooperated with the Bank. In addition, facilities such as online marketing and web referral are also considered as alternatives especially in facing challenging economic conditions.



Aspek Pemasaran *Marketing Aspect*

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) selalu berupaya untuk menjadi bank campuran terkemuka yang berfokus pada bisnis perbankan korporasi, UKM dan konsumen serta meneruskan *cross-sell* di semua bisnis, sebagaimana terungkap dalam misi DBS Indonesia. Guna mencapai tujuan tersebut, DBS Indonesia senantiasa berusaha memberikan layanan, produk dan jasa yang terbaik kepada para nasabah dan selalu responsif terhadap perkembangan pasar yang semakin dinamis.

Karena itu, manajemen terus berupaya merumuskan model pemasaran terbaik yang mampu mendukung rencana strategis, baik jangka menengah maupun jangka panjang, dan pada saat bersamaan melayani kebutuhan setiap nasabahnya. Selain itu, DBS Indonesia juga merujuk kepada contoh-contoh terbaik model pemasaran yang kompatibel dengan strategi dan bisnis DBS Indonesia sehingga mampu meningkatkan daya saing DBS Indonesia di industri perbankan.

Pangsa Pasar

Pangsa pasar Total Aset DBS Indonesia pada akhir tahun 2015 adalah 1,02% terhadap Bank Umum atau 2,92% terhadap Bank umum berdasarkan kelompok usaha (BUKU) 3.

PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) always strives to become a leading joint venture bank with emphasis on corporate, SME and consumer banking as well as cross-selling across all business units, as revealed in the DBS Indonesia's mission. To achieve these goals, DBS Indonesia always makes the efforts to provide best products and services to its customers and is consistently responsive to the increasingly dynamic market developments.

Therefore, the management continues to strive to formulate the best marketing models that can support the strategic plans, both for the medium and long terms, and at the same time serve the needs of each customer. In addition, DBS Indonesia also refers to the best marketing models compatible with DBS Indonesia's strategies and business to improve DBS Indonesia's competitive position in the banking industry.

Market Share

Market share of the total asset of DBS Indonesia in the end of 2015 is 1.02% of the common bank or 2.92% of the Commercial Banks Group of Business Activities (BUKU) 3.

Strategi Pemasaran

Fokus DBS Indonesia dalam aspek pemasaran yakni membantu dan memberikan solusi terbaik terhadap kebutuhan nasabah. Hingga tahun 2015, segmentasi nasabah DBS Indonesia masih didominasi oleh nasabah Institutional Banking.

Untuk mendukung kegiatan bisnis tahun 2015, DBS Indonesia telah mengimplementasikan sejumlah strategi pemasaran berdasarkan produk. Beberapa di antaranya adalah:

A. Institutional Banking

Pada segmen usaha Institutional Banking Group (IBG), strategi yang dilakukan oleh DBS Indonesia adalah memasarkan dan mempromosikan produk-produk dan layanan perbankan korporasi secara terpadu. Melalui strategi tersebut, produk DBS Indonesia mampu menjangkau pasar secara lebih luas.

Implementasi dari strategi tersebut, dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut, antara lain:

1. Mendorong setiap unit bisnis untuk menentukan target nasabah dengan lebih baik dan mengetahui kebutuhan setiap nasabah
2. Melanjutkan pengembangan bisnis Usaha Kecil dan Menengah (UKM) ke seluruh Indonesia dengan memanfaatkan hubungan bisnis yang sudah dijalin dengan nasabah-nasabah korporasi
3. Menyediakan solusi perbankan menyeluruh melalui jaringan-jaringan yang tersedia
4. Berfokus pada sektor-sektor utama yang mendukung agenda pembangunan pemerintah Indonesia
5. Menggunakan kanal-kanal media untuk komunikasi pemasaran sebagai berikut:
 - i. Iklan di media cetak dan elektronik/digital
 - ii. Acara temu nasabah untuk memberikan informasi keadaan pasar maupun tren pasar dari sisi sektoral maupun makro
 - iii. Mengikuti kegiatan pameran yang berhubungan dengan target sektor industri dan perdagangan/asosiasi
 - iv. Mengadakan ataupun mengikuti seminar/*workshop* sehubungan dengan target sektor industri

Marketing Strategy

The marketing focus of DBS Indonesia is to help and provide the best solutions to customers' needs. Until 2015, DBS Indonesia's customer segmentation is still dominated by Institutional Banking customers.

In supporting business activities in 2015, DBS Indonesia implemented a number of product based-marketing strategies. Some of them are:

A. Institutional Banking

With regard to Institutional Banking Group (IBG) business segment, the strategy undertaken by DBS Indonesia is to market and promote products and services in an integrated manner. Through this strategy, DBS Indonesia's products are able to reach wider markets.

The implementation of the strategy is carried out by means of among others the following:

1. Encouraging each business unit to do better customer targeting and know the needs of each customer
2. Continuing Small and Medium Enterprises (SME) business development all over Indonesia to take advantage of business relationships that have been established with corporate customers
3. Providing comprehensive banking solutions through available networks
4. Focusing on key sectors that support the Indonesian government's development agenda
5. Using marketing communication media channels as follows:
 - i. Advertising in print and electronic/digital media
 - ii. Customer gathering events to provide information on market conditions and trends both in terms of sectors and macro
 - iii. Joining exhibition activities related to industry sector targets, trade, and associations
 - iv. Organizing or attending seminars/workshops in connection with industry sector targets

6. Memanfaatkan dukungan jaringan DBS yang luas di Asia dengan terus membangun konektivitas dengan bank-bank regional, membangun kerjasama dengan mitra strategis untuk menambah daya saing dan penjualan silang

B. Treasury and Markets

Segmen usaha Treasury and Markets (T&M) berupaya menawarkan solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan nasabah konsumen dan korporasi DBS Indonesia melalui rangkaian layanan dan produk yang spesifik. Bidang usaha ini memiliki keahlian dan inovasi yang dibutuhkan nasabah guna memberikan pelayanan yang optimal dan solusi secara keseluruhan, baik di *foreign exchange (FX)* maupun *interest rate/debt capital market*. Keunggulan-keunggulan tersebut menjadi modal DBS Indonesia untuk mempromosikan produk dan layanan segmen Treasury and Markets kepada masyarakat luas.

Karena itulah, DBS Indonesia senantiasa menyiapkan beragam program pemasaran agar dapat lebih mengenalkan produk dan layanan perbankan di segmen ini dan saat bersamaan mampu menunjang kinerja usaha secara berkesinambungan. Pada tahun 2015, DBS Indonesia memfokuskan strategi pemasaran pada upaya-upaya sebagai berikut:

1. Mengintensifkan promosi dan pengenalan produk dan layanan T&M melalui berbagai acara dan program yang digelar, baik di kantor cabang dan kantor cabang pembantu, serta di tempat-tempat tertentu
2. Memanfaatkan kanal media sosial dan saluran elektronik untuk memasarkan produk dan layanan perbankan

6. Utilizing DBS extensive support networks in Asia by continuing to establish connectivity with regional banks, establishing cooperation with strategic partners to improve competitive position, and cross selling

B. Treasury and Markets

Treasury and Markets (T&M) business segment offers best solutions to meet the needs of consumer and corporate customers and DBS Indonesia's priorities through a series of specific products and services. The business unit has the necessary expertise and innovations needed by customers in the forms of optimum services and overall solutions in foreign exchange (FX), interest rates, and debt capital markets. These advantages have become DBS Indonesia's instruments to promote Treasury and Markets products and services to the wider community.

Therefore, DBS Indonesia always prepares a variety of marketing programs to further penetrate markets with segment specific banking products and services and at the same time support sustainable business performance. In 2015, DBS Indonesia focused its marketing strategy on the following efforts:

1. Intensifying the promotion and introduction of T&M products and services, through various events and programs held both in the branch offices and sub-branches, as well as in public spaces
2. Utilizing social media and electronic channels to market banking products and services

C. Consumer Banking

Segmen usaha Consumer Banking memberikan ragam pilihan produk yang dapat mendukung meningkatkan keuangan nasabah. Dalam mengelola pertumbuhan di segmen usaha ini, Bank melakukan beberapa kegiatan pemasaran, di antaranya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan acara pertemuan untuk lebih meningkatkan hubungan yang baik dengan nasabah, baik nasabah aktif maupun calon nasabah
2. Menggelar program edukasi finansial ke sekolah-sekolah
3. Melalui tenaga pemasaran, iklan radio dan bekerjasama dengan majalah mengadakan "Lifestyle Event" yang disesuaikan dengan trend dan profil nasabah
4. Kanal media sosial yang dimiliki oleh DBS Indonesia, seperti situs, Facebook dan Youtube
5. Fokus utama di 2015 untuk menjangkau pangsa pasar yang ditargetkan melalui komunitas di media sosial dan sesuai dengan strategi Bank ke arah *Digital Banking*, kami juga mulai mengoptimalkan strategi di *Search Engine* dan menjalin kerjasama dengan *online partner*

Tujuan Kegiatan Pemasaran

Pada tahun 2015, DBS Indonesia telah melakukan berbagai kegiatan pemasaran dengan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan *brand awareness* dan *brand consideration* secara berkala
2. Mempertahankan nasabah dari DBS Indonesia, baik nasabah perseorangan maupun korporasi
3. Meningkatkan jumlah nasabah

Sebagian besar dari kegiatan pemasaran pada tahun 2015 dijalankan melalui kanal komunikasi berikut ini:

C. Consumer Banking

The Consumer Banking business segment provides a wide selection of products that can support customers' financial agendas. In managing the growth in this business segment, the Bank has entered into several marketing activities, including the following:

1. Organizing customer gatherings to further improve relationships with customers, both existing and prospective
2. Organizing financial education programs in schools
3. Through marketing officers, radio advertising, and in cooperation with magazines holding "Lifestyle Events" adapting to trends and customer profiles
4. Taking advantage of DBS Indonesia channels of communication such as websites, Facebook, and Youtube
5. Optimizing strategies in Search Engines and cooperating with online partners in reaching targeted markets through social media and the community in accordance with the Bank's strategy towards Digital Banking

Marketing Activity Objectives

In 2015, DBS Indonesia conducts various marketing activities with the following objectives:

1. Increasing brand awareness and brand consideration
2. Maintaining existing customers, both individuals and corporates
3. Increasing the number of customers

Most of the marketing activities in 2015 were run through the following communication channels:

Acara Temu Nasabah

Secara konsisten acara temu nasabah dilaksanakan untuk segmen Consumer Banking maupun Institutional Banking yang bertujuan untuk lebih mempunyai interaksi yang dekat dengan nasabah. Materi yang dibawakan adalah mencakup tentang informasi terkini mengenai pasar dan juga tren pasar, dengan mengundang pembicara dari pihak internal maupun pihak ketiga (eksternal).

Acara Gaya Hidup bekerja sama dengan mitra-mitra strategis

DBS Indonesia bekerja sama dengan beberapa mitra strategis yang berhubungan dengan aspek-aspek gaya hidup yang penting bagi nasabah/calon nasabah. Mitra yang pernah bekerjasama dengan DBS Indonesia termasuk diantaranya nya media "high end", komunitas di bidang otomotif/kuliner/fesyen/perjalanan, dan mitra *e-commerce*.

Media Cetak & Elektronik

Pemilihan pemasangan iklan di media cetak dan juga elektronik maupun media sosial berbasis online, disesuaikan dengan pangsa pasar yang menjadi sasaran dari Institutional Banking atau Consumer Banking, yaitu media general, media bisnis/investasi, media sektor industri, media gaya hidup.

Kegiatan Humas (Hubungan Masyarakat)

Rangkaian kegiatan kehumasan sehubungan dengan peluncuran program maupun produk, memberikan informasi terkini tentang performa bisnis, maupun pengumuman kerjasama dengan mitra strategis.

Customer Gatherings

Periodically organized for the Consumer Banking and Institutional Banking segments and aimed at creating close interactions with the customers. Material includes markets as well as market trend updates, presenting internal and external third-party speakers.

Lifestyle Events in Cooperation with Strategic Partners

DBS Indonesia collaborates with several strategic partners related to lifestyles choices that are important to customers and prospective customers. Partners that have worked with DBS Indonesia are among others "high end" media, automotive/culinary/fashion/travel communities, and e-commerce companies.

Print & Electronic Media

The selection of advertising in print and electronic media as well as online based-social media is tailored to the target market share of Institutional Banking or Consumer Banking, namely general media, business/investment media, industry media, and lifestyle media.

Public Relations (PR) Events

A series of public relation activities in connection coincide with the launch of programs or products, as well as providing updates on business performance and announcements of cooperation with strategic partners.

Tinjauan Fungsional

Functional Review



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Dalam mewujudkan visi PT Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) untuk menjadi pemberi kerja pilihan, Human Resources Development (HRD) senantiasa meningkatkan kinerja dengan strategi menyeluruh yang bersesuaian dengan siklus karyawan. HRD mengadopsi strategi berbasis kompetensi dalam perencanaan tenaga kerja, seleksi dan rekrutmen, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja dan manajemen karir sebagai langkah-langkah yang mendukung pengembangan DBS Indonesia.

In realising PT Bank DBS Indonesia's (DBS Indonesia) strategic intent which is to be the Employer of Choice, Human Resources Development (HRD) has always kept increasing its performance with a holistic strategy aligned with the employee cycle. HRD has been implementing a competencies based strategy for its selection and recruitment, training and development, performance management and career management as supportive actions in developing DBS Indonesia.

DBS Indonesia akan terus memperkuat proses perekrutan/penerimaan karyawan dengan menerapkan Matriks Penerimaan Karyawan yang Berkualitas yang mencakup pemilihan *Curriculum Vitae* (CV), Psikotes, Penelusuran Latar Belakang, wawancara berbasis kompetensi serta pemeriksaan referensi sebelum bergabung dengan DBS Indonesia. DBS Indonesia juga akan terus mencari bakat-bakat baru maupun merekrut bakat eksternal, melalui pemasangan iklan, pemanfaatan program referensi karyawan serta menjalin kerja sama dengan universitas-universitas terkemuka. Kesemuanya dilakukan dengan menggunakan sistem yang terintegrasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

Pada tahun 2015, DBS Indonesia tetap berkomitmen untuk terus mengembangkan sistem rekrutmen elektronik. Hal ini ditujukan untuk menyempurnakan metode pendekatan *straight through processing* untuk mendapatkan sistem dan proses rekrutmen yang handal.

Seperti telah diutarakan sebelumnya, Pengetahuan terhadap *Anti Money Laundering, Know Your Customer, Know Your Employee* dan *Fraud Management* tetap akan menjadi salah satu fokus utama dari pelatihan dan pengembangan di tahun 2015. Selain itu, pelatihan dan pengembangan juga akan meningkatkan kemampuan karyawan sesuai dengan kebutuhan pengembangan individu yang sejalan dengan visi DBS Indonesia. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan akan berfokus pada pengembangan kepemimpinan, pengembangan diri dan pengetahuan teknis. Adapun untuk rencana pemanfaatan dana pelatihan sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu 5% dari total biaya karyawan.

DBS Indonesia selalu memperbarui Program Orientasi Karyawan Baru untuk menyediakan informasi dasar yang memungkinkan karyawan baru menyesuaikan diri di hari awal mereka bergabung dengan DBS Indonesia, pelatihan ini juga menekankan pada subjek Kontrol dan Kepatuhan. Pelatihan Manajemen Risiko akan masih disampaikan sebagai salah satu pelatihan wajib yang secara berkesinambungan merupakan upaya untuk meningkatkan kesadaran karyawan.

Agar dapat terus mendorong pertumbuhan dan memfasilitasi perkembangan karyawan, DBS Indonesia akan tetap menggunakan peta pelatihan sebagai referensi dan informasi untuk mendukung pengembangan karyawan.

DBS Indonesia will continue to strengthen its hiring process by implementing Quality Hiring Matrix which includes Paper Selection, Psychological Test, background checking, competency-based interview as well as reference checks prior to joining DBS Indonesia. DBS Indonesia will also continue to seek new talents as well as recruiting external talent, through advertising, leveraging staff referral program and by partnering with leading universities. These initiatives are executed using an integrated system to increase efficiency and effectiveness.

In 2015, DBS Indonesia remained committed to developing the electronic recruitment system. This aims to enhance the straight through processing approach in order to have a sophisticated recruitment system and process.

As mentioned previously, knowledge of Anti Money Laundering, Know Your Customer, Know Your Employee and Fraud Management will remain the major focus of training and development in 2015. Moreover, training and development also develop employees based on their individual needs which align with DBS Indonesia's vision. Therefore, training and development will focus on leadership development, self-development and technical knowledge. As for the training allocation, it is according to prevailing regulation i.e. 5% from staff total cost.

DBS Indonesia always updates the Induction Program for new employees to provide basic information enabling new joiners to adjust themselves in their early days at DBS Indonesia, this training also emphasizes Control and Compliance. Risk-awareness training will still be delivered as mandatory training as a continuous effort in enhancing staff awareness.

In order to drive performance and facilitate staff development, DBS Indonesia will continue to use the training roadmap as a reference and direction to support employee's development.

Sebagai upaya berkelanjutan untuk membangun talenta dalam DBS Indonesia dan untuk memastikan perencanaan suksesi, DBS Indonesia akan terus berfokus pada pengembangan karir dan kompetensi individu. Sejalan dengan filosofi DBS Indonesia dalam pelatihan dan pengembangan, karyawan diberikan keleluasaan untuk bertanggung jawab atas pengembangan kompetensi masing-masing. Sebagai komitmen DBS Indonesia terhadap sumber daya lokal yang berpotensi tinggi, DBS Indonesia memprioritaskan perencanaan suksesi untuk dapat diisi oleh karyawan lokal, yang dimana untuk mencapai tujuan tersebut mereka harus mempelajari keahlian dan pengetahuan tertentu yang dimiliki oleh pekerja asing yang telah memiliki eksposur yang memadai di bidangnya.

DBS Indonesia terus berupaya untuk mendorong perkembangan manajemen talenta dalam DBS Indonesia dengan menerapkan program yang terintegrasi. Adapun komposisi program manajemen talenta secara umum adalah pembelajaran melalui pengalaman (70%), kesempatan untuk mendapatkan eksposur ke manajemen senior (20%) dan pembelajaran melalui pendidikan (10%).

Salah satu inisiatif manajemen talenta yang akan tetap dilakukan tahun yang akan datang adalah program rotasi talenta. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi talenta dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kompetensi teknis maupun kepemimpinan dan kemampuan menyesuaikan diri dalam budaya kerja yang bervariasi. Talenta lokal mendapat kesempatan untuk rotasi ke luar Indonesia. Demikian pula talenta luar negeri mendapat kesempatan untuk rotasi ke Indonesia selama 2 tahun.

Selain itu, untuk mengembangkan talenta muda DBS Indonesia secara berkesinambungan menjalankan program pengembangan terintegrasi seperti *Management Associate Program, Relationship Management Development Program, SME Development Program* dan *Graduate Associate Program*. Program-program tersebut mengkombinasikan *on the job training* dan pelatihan di dalam kelas.

DBS Indonesia akan terus berperan aktif dalam mengevaluasi *market best practice* untuk memantau pengembangan pasar agar dapat mempertahankan daya saing dalam hal strategi dan kebijakan HRD. HRD akan selalu memperbaharui strategi untuk menyesuaikan diri dengan apa yang terjadi pada tahun 2016.

As DBS Indonesia's continuous effort to build DBS Indonesia's talent and to ensure succession planning, DBS Indonesia will continue focusing on developing the staff's career and individual competencies. In line with DBS Indonesia's philosophy of learning and development, staff are empowered in taking ownership of their own competency development. As part of DBS Indonesia's commitment on high performing local resources, DBS Indonesia will continue focusing on succession planning prioritized on local employees within DBS Indonesia, which in order to do, they have to learn particular skills and knowledge possessed by foreign workers who have already had adequate exposure within their area.

DBS Indonesia continues to drive talent management within DBS Indonesia by implementing integrated programs. The programs generally consist of development through experience (70%), opportunity to get exposure to senior management (20%) and development through education (10%).

One of the talent management initiatives which will still be done next year is the talent rotation program. The program intends to provide opportunities for local and foreign talents in enhancing technical and leadership competencies as well as adaptation skills in various working cultures. Local talents have the opportunity to rotate overseas. Also, foreign talents have the same opportunity to rotate to Indonesia for at least 2 years.

To develop young talents, DBS Indonesia continuously implements integrated development programs like *Management Associate Program, Relationship Management Development Program, SME Development Program* and *Graduate Associate Program*. These programs combine on the job training and in-class training.

DBS Indonesia will continue to remain active in evaluating market best practice in terms of development watch so as to maintain DBS Indonesia's competitiveness in Human Resources strategies and policies. HRD will persistently refurbish its strategy to meet 2016's circumstances.

Kebijakan Remunerasi

Dalam hal remunerasi, DBS Indonesia terus berkomitmen untuk memberikan remunerasi yang adil dan kompetitif kepada karyawan berdasarkan kinerja mereka masing-masing. Oleh karena itu, DBS Indonesia akan terus mengevaluasi dan mengembangkan strategi remunerasi agar terus sesuai dengan dinamika pasar, memiliki daya saing yang kuat, dan mendorong terciptanya budaya organisasi yang berperforma tinggi. Dengan demikian, DBS Indonesia berharap untuk terus menerus meningkatkan *staff engagement* dan mendorong masing-masing individu untuk berjuang demi keunggulan. Beberapa strategi dalam skema remunerasi yang akan digunakan berkaitan dengan:

- Fokus pada Total Kompensasi
- Program retensi untuk karyawan dengan kinerja yang tinggi atau yang memiliki peran kritikal.
- Beasiswa Pendidikan
- Program Saham Terbatas
- Program Peningkatan Manfaat untuk Staf
- Sistem Manajemen Kinerja
- Penyesuaian pekerjaan dan tingkatan
- Pengkajian ulang Kompensasi dan *Benefit* secara berkala
- Survey Keterikatan Karyawan

Untuk mempertahankan karyawan yang berpotensi/ memiliki kinerja yang tinggi dan karyawan yang memiliki peran kritikal, DBS Indonesia akan terus menerapkan beberapa strategi retensi dalam bentuk finansial maupun yang non-finansial. Dalam hal strategi retensi finansial, DBS Indonesia akan meletakkan kompensasi total pada posisi yang lebih tinggi dibanding pasar. Filosofi remunerasi staf kami berfokus pada Kompensasi Total, yang dirancang untuk mendorong budaya *pay-for-performance*. Filosofi ini memberikan pandangan yang adil tentang kompensasi karena mengimbangi perbedaan gaji dasar dengan memperhitungkan seluruh komponen dari kompensasi. Komponen dari Kompensasi Total adalah kompensasi tetap, insentif jangka pendek, dan insentif jangka panjang. Kompensasi tetap mencerminkan nilai pasar dari suatu pekerjaan dan/atau keterampilan, kemampuan, potensi dari pemegang pekerjaan. Insentif jangka pendek bertujuan untuk menghargai pencapaian tujuan sepanjang tahun. Insentif jangka panjang bertujuan untuk menghargai kinerja organisasi dan individu selama periode beberapa tahun. Budaya *pay-for-performance* memastikan bahwa imbalan dibedakan berdasarkan tingkat kinerja dan didorong oleh faktor-faktor yang terkait dengan pencapaian tujuan.

Remuneration Policy

In terms of remuneration, DBS Indonesia continues to commit itself to provide fair and competitive remuneration for staff based on performance. Therefore, DBS Indonesia will continuously evaluate and develop its remuneration strategy to be in line with the market dynamics and competitiveness and to drive the culture to become a high performing organization. With this, DBS Indonesia hopes to boost staff engagement and move staff to persistently strive for excellence. Some of the strategies in the remuneration scheme relate to:

- Focus on Total Compensation
- Retention program for high performance employees or key man risk.
- Education Scholarship
- Limited Stock Program
- Benefit Enhancement for Staff (BEST)
- Performance Management System
- Job and Leveling Adjustment
- Periodic Compensation and Benefit Survey and Review
- Staff Engagement Survey

To retain high potential/high performing employees and key man risks, DBS Indonesia will continue to implement several retention strategies in the form of monetary and non-monetary programs. In terms of the monetary retention strategy, DBS Indonesia will position their total compensation higher than the market. Several Long Term Incentive schemes will also be implemented in order to retain DBS Indonesia's talents. Our staff remuneration philosophy focusing on the total compensation developed to push the pay for performance culture. This philosophy provides fair compensation as this approach will calculate all basic salary with all compensation components. Total compensation consists of fixed compensation, and short and long term incentives. The compensation reflects market value from the task, capability, potential of the employee. The purpose of the short term incentive is to appreciate the one year performance, while the long term incentive to appreciate the organization and individual for many years. The pay-for-performance culture helps ensure that the compensation will be granted based on the performance and factors to support the objective.

Selain itu, DBS Indonesia juga akan tetap mengimplementasi beberapa skema Insentif Jangka Panjang untuk mempertahankan pegawai DBS Indonesia yang berprestasi.

Inisiatif 2015

- **Pengkajian *Benefit* Karyawan**
Seiring dengan Industri perbankan yang senantiasa berkembang, DBS Indonesia melakukan pengkajian terhadap *benefit* yang diberikan kepada karyawannya dengan tujuan untuk dapat memberikan *benefit* yang kompetitif terhadap pasar
- ***iHealth***
Program yang dilaksanakan secara menyeluruh untuk menciptakan sekaligus mengembangkan 'Budaya Sehat' yang meliputi rancangan, teknologi, insentif dan komunikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan produktifitas karyawan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kampanye, penyampaian pesan kesehatan yang bertujuan untuk menginisiasi kesadaran dan perubahan perilaku menuju keterikatan karyawan yang lebih baik, sebagai program retensi dan meningkatkan pertumbuhan produktifitas yang berkesinambungan melalui inisiatif kesehatan yang terdiri dari: *Live Well, Eat Well, Stay Well* dan *Save Well*
- **Pengkajian Program *Flexible Benefit***
Seiring dengan demografi karyawan yang semakin muda saat ini, maka fleksibilitas menjadi hal yang dapat menarik minat golongan tersebut sekaligus dapat meningkatkan keterikatan mereka dengan DBS Indonesia. Atas dasar tersebut, DBS Indonesia menawarkan adanya program *Flexible Benefit* ini

Furthermore, DBS Indonesia will continues implement the Long Term Incentive scheme to retain DBS Indonesia's talent.

2015 Initiative

- **Staff Benefit Review**
As banking industry keeps evolving, DBS Indonesia reviews staff benefits to ensure that it offers benefits that are competitive in the market
- ***iHealth***
Bank wide program to create and develop "Culture of Wellness" that aligns design, technology, incentives and employee communications to improve employee health and increase productivity, and to increase branding/ messaging of the health/wellness programs to drive awareness and behavioral change for better staff engagement, retention and sustainable productivity growth through health initiatives. 4 major pillars of *iHealth* are: *Live Well, Eat Well, Stay Well* and *Save Well*
- **Flexible Benefit Review**
The staff demography is getting younger and younger nowadays. Flexibility becomes one of the factors that can attract and engage them. Based on that fact, DBS Indonesia offers the *Flexible Benefit* Program

Organisasi dan Rencana Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2015, DBS Indonesia tetap berfokus pada memperkuat kontrol dan budaya kepatuhan dan juga kerangka pengembangan bakat dan pengembangan karir untuk memperkuat pertumbuhan bisnis di tahun mendatang.

Selain dari pada itu, DBS Indonesia juga telah memastikan penelaahan struktur Direksi dan Pejabat Eksekutif supaya benar-benar sesuai dengan sebagaimana yang telah diatur oleh pihak berwenang yang bersangkutan.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang berlaku saat ini yang mana telah dibagi menjadi beberapa tingkat hierarki berdasarkan tanggung jawab dan perannya dalam organisasi. Dalam susunan Direksi yang terdiri dari sepuluh Direktur, delapan Direktur melapor langsung kepada Presiden Direktur dan satu Direktur melapor kepada Wakil Presiden Direktur. Disamping itu terdapat lima Pejabat Eksekutif yang juga bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Termasuk di dalam daftar Pejabat Eksekutif adalah Koordinator Wilayah Timur dan Barat yang akan mengawasi kepala cabang yang terletak di daerah-daerah tersebut.

Pelatihan Dan Pengembangan Karyawan

DBS Indonesia mengadakan program pelatihan yang seksama mengenai kontrol, risiko, dan kepatuhan kepada staf DBS Indonesia. DBS Indonesia juga tetap melanjutkan usaha mewajibkan pencapaian sertifikasi manajemen risiko sebagai upaya peningkatan kemampuan untuk mengelola risiko untuk seluruh karyawan DBS Indonesia. DBS Indonesia juga akan terus mempertahankan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab mengenai persyaratan Sertifikasi Manajemen Risiko dengan mensosialisasikan persyaratan ini kepada semua karyawan baru. Sejauh ini, DBS Indonesia telah berhasil memenuhi persyaratan ujian sertifikasi manajemen risiko untuk Direksi. DBS Indonesia terus memusatkan perhatian untuk memastikan bahwa semua staf telah memperoleh tingkat sertifikasi yang diperlukan dan ikut serta dalam program pelatihan penyegaran yang diperlukan.

Organization and Development Plan of Human Resources

In 2015, DBS Indonesia stayed focused in strengthening the control and compliance culture and also talent and career development framework to reinforce the business growth in the forthcoming year.

Nevertheless, DBS Indonesia has assured the regulated structure of Board of Directors and Executive Officers are in place and properly administered to the pertinent authorities.

Organizational Structure

Current organization structure is divided into levels of hierarchy based on the responsibilities and roles within the organization. The Board of Directors consists of ten Directors, eight directors reporting directly to President Director and one Director reporting directly to the Vice President Director. In addition there are five executive officers, also responsible directly to the President Director. Included into the list of Executive Officers are the Coordinators of East and West Regions who will oversee the branch managers situated in these areas.

Employee Training And Development

DBS Indonesia provides its staff strict control, risk, and compliance awareness sessions. DBS Indonesia continues to require risk management certification completion in an effort to enhance risk management skills of DBS Indonesia's staff. DBS Indonesia has also maintained their efforts to increase awareness and sense of responsibility regarding the Risk Management Certification requirement by socializing this requirement to all new joiners. Thus far, DBS Indonesia has managed to fulfill the regulatory requirement on risk management certification examinations for the Board of Directors. DBS Indonesia continues to focus on ascertaining that all staff obtain the required level of certification and partake in the necessary refreshment training programs.

Selanjutnya, dalam hal reformasi *strategic intent*, fokus DBS Indonesia juga menekankan pada penetrasi pembangunan budaya dengan melakukan pelatihan untuk staf baru dan semua staf yang ada. Berkaitan dengan hal tersebut, DBS Indonesia akan terus menyelenggarakan program pengenalan berjudul '*Induction Program*' (Program Orientasi Karyawan Baru). Dalam program ini, semua staf baru akan dilengkapi pengetahuannya terhadap nilai-nilai yang diterapkan oleh DBS Indonesia, Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), serta pelatihan mengenai kesadaran risiko yang memperkenalkan cara DBS Indonesia dalam memandang Kontrol dan Kepatuhan.

DBS Indonesia meningkatkan pelaksanaan pelatihan/training dengan menggunakan *Learning Management System* (LMS); suatu sistem penunjang yang memungkinkan DBS Indonesia untuk menggunakan modul pelatihan *Computer Based Training* (CBT) seperti AML, PPT dan beberapa inisiatif modul pembelajaran yang lebih beragam. LMS juga akan mendukung aspek administrasi dalam seluruh kegiatan Pelatihan dan Pengembangan.

Sejalan dengan filosofi DBS Indonesia dalam memastikan rasa memiliki terhadap perkembangan masing-masing individu dan perencanaan karir di tangan masing-masing karyawan, DBS Indonesia akan mendukung inisiatif tersebut dengan memberikan bimbingan dalam bentuk peta pelatihan. Karyawan bertanggung jawab dalam mempersiapkan pengembangan mereka sendiri sebagai upaya aktif dalam mencapai karir tertinggi yang mereka inginkan berdasarkan rencana pengembangan yang telah disusun.

Furthermore, in regards to DBS Indonesia's reformed *strategic intent* and our efforts to continuously drive staff engagement DBS Indonesia maintain its focus on emphasizing culture building penetration by conducting training for new joiners and all existing staff. In relation to this, DBS Indonesia will continue to enroll our new joiners in the induction program titled '*New Orientation Program*' which is aimed to equip all new joiners with DBS Indonesia's Values and to introduce them to essential topics such as Anti Money Laundering (AML), Combating the Financing of Terrorism (CFT), and risk awareness. This way, new joiners will be supplied with sufficient understanding on DBS Indonesia's way of looking at Control and Compliance.

DBS Indonesia continues to enhance training by utilizing and taking advantage of the *Learning Management System* (LMS); a support system aimed to enhance DBS Indonesia's ability to have *Computer Based Training* (CBT) for modules i.e. AML, CFT and also wider subjects of learning. LMS also continues to support the administrative of Learning and Development.

In line with DBS Indonesia's philosophy to ensure the ownership of individual development and career planning are in the hands of each individual staff, DBS Indonesia will continue to support the initiative by providing guidance in a training roadmap. Staff is responsible for preparing their own development plan as their effort in achieving their ultimate career based on their own development plan.

Pada tahun 2015, DBS Indonesia secara intensif menilai kebutuhan bisnis agar dapat terus memperbaharui peta pelatihan yang akan menyediakan masing-masing staf dengan kurikulum pelatihan yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan bisnis.

Selain itu, DBS Indonesia akan tetap berkonsentrasi pada kompetensi pengetahuan umum perbankan, pengetahuan teknis dan keterampilan kepemimpinan untuk tahun 2015. Dalam lingkup pengembangan keterampilan kepemimpinan, DBS Indonesia akan terus berupaya untuk memperbaiki program keterampilan kepemimpinan yang komprehensif agar DBS Indonesia bisa mencapai tujuannya untuk menjadi *The Asian Bank of Choice, Making Banking Joyful*.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (Talenta)

Di samping itu, agar dapat mengembangkan generasi pemimpin baru, DBS Indonesia akan terus menganalisis kebutuhan talenta dengan menumbuhkan sumber daya generalis yang berpotensi tinggi dalam DBS Indonesia. DBS Indonesia akan melanjutkan strategi ini dengan menjalankan *Management Associate Program* angkatan 14 untuk 10 orang lulusan baru dari universitas terkemuka. *Management Associate Program* adalah program intensif selama 24 bulan pelatihan di kelas dan *on-the-job* bagi calon manajemen di masa depan yang berprospektif untuk memperoleh pengetahuan perbankan secara menyeluruh.

Sebagai referensi, Berikut ini adalah rincian dari *Management Associate Program*:

In 2015, DBS Indonesia extensively assesses business needs in order to update the training roadmaps which will provide each staff member with a more comprehensive training curriculum and one that is aligned to individual and business needs.

Aside from this, DBS Indonesia continues to keep its focus on general banking knowledge, technical knowledge and leadership skills competencies for 2016. In Leadership skills development, DBS Indonesia will continue to enhance a comprehensive leadership training program so DBS Indonesia can achieve its objective to become *The Asian Bank of Choice, Making Banking Joyful*.

Human Resources Development (Talent)

In addition, in order to develop a new generation of future leaders, DBS Indonesia will continue to analyze DBS Indonesia's talent needs by growing DBS Indonesia's generalist future leaders. In regards to this, DBS Indonesia will implement *Management Associate Program* Batch 14 for 10 new graduates from reputable universities. The *Management Associate Program* spans over a 24-Month intensive period of in-class and on-the-job training for prospective future management to obtain better overall banking knowledge.

As a reference, below are details of the *Management Associate Program*:

Angkatan/ <i>Batch</i>	Tahun Program Dimulai / <i>Program Start on</i>	Tahun Lulus/ <i>Graduation Year</i>
1	2007	2008
2-5	2008	2009
6	2009	2010
7	2010	2011
8	2010	2012
9	2011	2012
10	2012	2013
11	2013	2015
12	2014	2016
13	2015	2017
14	2016	2018

Pada tahun 2015, sebagai upaya DBS Indonesia untuk membangun sumber daya spesialis untuk Consumer Banking, bisnis UKM dan Technology & Operations, maka DBS Indonesia akan terus menyelenggarakan program *Relationship Management Development Program*, *SME Development Program* dan *Graduate Associate Program*. Program *Relationship Management Development Program* dan *SME Development Program* merupakan kombinasi program pelatihan di kelas dan di tempat kerja yang berlangsung selama 1 tahun sebagai dasar bagi calon sumber daya muda berbakat yang akan menjadi spesialis untuk terjun dan menjadi sukses dalam bidang Consumer Banking dan bisnis UKM. Sedangkan program *Graduate Associate Program* adalah program pelatihan yang berlangsung selama 24 bulan menekankan pada kemampuan teknis di bidang teknologi dan operasi.

Program Pertukaran Karyawan Antar DBS Group

Dalam mempersiapkan diri menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN, DBS Indonesia ingin meningkatkan eksposur internasional kepada karyawannya dengan cara menyediakan kesempatan untuk rotasi dari DBS Indonesia ke kantor DBS yang berada di Negara-negara lain. Demikian sebaliknya, DBS Indonesia memberikan kesempatan kepada karyawan dari kantor DBS Negara lain seperti Singapura, Hong Kong, Tiongkok, India dan Taiwan untuk rotasi di Indonesia. Mereka akan menjalani program *deployment* untuk jangka waktu 24 bulan dimana selama periode ini, mereka akan mengamati dan melakukan pelatihan OJT di bawah pengawasan ketat dari Kepala Unit. Selain itu, DBS Indonesia juga akan tetap membuka kesempatan magang agar hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program pengembangan talenta muda di masa depan.

In 2015, as DBS Indonesia's effort to build specialist talents for Consumer Banking, SME business and Technology and Operations, DBS Indonesia will continue to enroll potential talents into Relationship Management Development Program, SME Development Program and Graduate Associate Program. Relationship Management Development Program and SME Development Program are a 1-year combination program of in-class and on-the-job training for prospective young specialist talent as their first leap to be successful leaders in Consumer Banking and SME Banking business. Meanwhile, Graduate Associate Program is a training program which lasts for 24 Months focusing on technical skill enhancement in technology and operations area.

Employee Exchange Program Across DBS Group

In the preparation for the ASEAN Economic Community, DBS Indonesia intends to increase international exposure of employees by providing opportunity for rotation to other DBS franchises. In the meantime, DBS Indonesia provides opportunity for employees of other DBS franchises i.e., Singapore, Hong Kong, China, India and Taiwan to do rotation in Indonesia. They will undergo a deployment program within 24 months in which they will observe and do OJT training in close supervision from Unit Head. Besides that, DBS Indonesia also keeps providing internship opportunity, the results of which can be used to enhance the quality of future young talent development programs.

Program Kerjasama dengan Universitas Terkemuka di Indonesia

DBS Indonesia ingin berperan aktif dalam dunia pendidikan lewat kerjasama dengan universitas – universitas terkemuka di Indonesia. Kerjasama ini dapat berupa pengadaan seminar bisnis, kunjungan perusahaan, penyediaan tenaga pengajar, pembuatan kurikulum, permagangan, maupun rekrutmen untuk *Management Associate Program*. DBS Indonesia berharap dengan kontribusi ini DBS Indonesia akan dapat membantu dunia pendidikan tinggi dalam menyiapkan tenaga kerja unggul bagi dunia perbankan dan keuangan Indonesia. Sebagai langkah awal DBS Indonesia telah menjalin kerjasama dengan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dengan mengadakan seminar bisnis, kunjungan perusahaan, penyediaan tenaga pengajar, kunjungan perusahaan, dan permagangan. Lewat program-program tersebut kami dapat saling bertukar pikiran dengan para akademisi mengenai masalah-masalah keuangan sekaligus memberikan pemahaman dan kesempatan kepada para mahasiswa mengenai dunia kerja di industri perbankan.

Partnership Programs with Leading Universities in Indonesia

DBS Indonesia wants to play an active role in the world of education through partnership with leading universities in Indonesia. This cooperation may take the form of holding business seminars, company visits, provision of teachers, curriculum preparations, internship program, or recruitment for *Management Associate Program*. We hope this contribution with DBS Indonesia can help the higher education community in preparing the workforce of excellence for the banking and finance Indonesia. As a start, DBS Indonesia has established cooperation with Faculty of Economics, University of Indonesia by holding business seminars, company visits, provision of teachers, company visits, and internship. Through these programs we can mutually exchange ideas with academics on finance issues and provide insight and opportunity to the students about the working environment in the banking industry.

Teknologi dan Operasional Technology and Operations



Kemajuan teknologi informasi di industri jasa keuangan perbankan menjadi salah satu aspek positif yang dimanfaatkan oleh DBS Indonesia agar mampu menghadirkan kegiatan operasional yang lebih cepat, aman, cepat, efektif, dan efisien. Karena itu, Bank terus berupaya mengembangkan sistem dan infrastruktur teknologi operasi yang lebih terukur untuk meningkatkan kinerja dan daya saingnya di industri perbankan.

Pengembangan teknologi disesuaikan dengan visi dan strategi bisnis Bank dengan harapan mampu mendukung kegiatan operasional Bank, menjawab tantangan nasabah yang semakin kompleks dan pada saat yang sama mengelola dan mengendalikan berbagai risiko yang muncul akibat kegiatan operasional Bank.

Advances in information technology in the banking and financial services industry are positive developments through which DBS Indonesia is able to deliver faster and more secured, effective, and efficient operations. Therefore, the Bank continues to develop distinct advantages in its operations technology system and infrastructure to improve its performance and competitiveness in the banking industry.

Developments in technology are tailored to achieve the Bank's vision and business strategy support the Bank's operations in meeting the increasingly complex customers' needs and manage the risks arising from the Bank's operations.

Selain itu, pada tahun 2015, Bank telah menerapkan standar baru sebagai bagian dari perbaikan yang dilakukan Bank, antara lain:

- Perbaikan pada proses manajemen perubahan dengan menerapkan sistem manajemen perubahan yang baru. Hal ini memungkinkan perubahan dapat dilaksanakan tanpa menimbulkan dampak negatif pada hari-hari saat proses bisnis berlangsung
- Virtualisasi server di mana Bank memindahkan semua servernya dari bentuk fisik ke virtual. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan sistem guna mendukung kebutuhan bisnis yang lebih baik

Rencana Pengembangan Teknologi dan Operasional

Pengembangan Teknologi dan Operasional (T&O) di lingkungan DBS Indonesia senantiasa mendapat pengawasan dan pengarahan dari manajemen Bank. Hal tersebut merupakan faktor utama penentu keberhasilan kualitas layanan T&O yang mendukung pertumbuhan usaha Bank dengan tetap menjaga tingkat pengendalian yang optimal.

Dalam upaya mengembangkan T&O, Bank memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi (*IT Steering Committee*) yang bertugas mengawasi, memantau, dan memastikan seluruh inisiatif pengembangan teknologi berjalan sesuai dengan rencana-rencana yang telah dicanangkan. Selain itu, terdapat juga Komite Risiko Operasional (*Operation Risk Committee/ORC*).

Komite Pengarah Teknologi Informasi mengadakan pertemuan setiap triwulan untuk membahas kinerja layanan Teknologi Informasi (TI), pencapaian *scorecard*, sumber daya manusia, finansial, pengembangan proyek dan inisiatif TI, serta tantangan-tantangan TI di masa depan.

In 2015, the Bank applied new standards as part of Bank-wide improvements including:

- Improvements to the change management process with implementation of a new change management system. This allows changes to be implemented without causing negative impacts on those days when business processes are taking place
- Server virtualization where the Bank moved all its servers from physical to virtual format. This initiative aims to improve system availability to better support business needs

Technology and Operations Development Plan

The development of Technology and Operations (T&O) in DBS Indonesia are under the supervision and direction of the Bank's management. This is a major factor for determining the success and quality of T&O services in order to support the Bank's business growth while maintaining an optimal level of control.

In an effort to develop the T & O, the Bank's has IT Steering Committee that is in charge of supervising, monitoring, and ensuring that all technological development initiatives are in accordance with planning, with the Operation Risk Committee (ORC) also monitoring.

The Information Technology Steering Committee conducts quarterly meetings to discuss the performance of Information Technology (IT) services, scorecard achievements of human resources, financial, IT development and initiatives and IT challenges in the future.

Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Komite Risiko Operasional adalah forum tingkat eksekutif untuk mendiskusikan dan membuat keputusan pada semua aspek kinerja Bank, perbaikan, termasuk risiko dan manajemen. Komite juga membahas penanganan isu-isu kritis dan memberikan titik fokus untuk menanggapi keadaan yang tak terduga yang bisa menunda atau mengganggu layanan perbankan.

Selain itu, Manajemen Bank juga melakukan pertemuan dengan Bisnis dan Operasional secara berkala guna membahas kinerja layanan operasional Bank dan pencapaian *scorecard*, perkembangan proyek dan inisiatif, serta peluang untuk meningkatkan kemitraan dan kerja sama dengan mitra-mitra potensial ke depan.

Selanjutnya, masing-masing divisi TI, Operasional, Pengadaan – GPS, Real Estate – CRE melakukan pertemuan mingguan untuk melakukan pengawasan dan pengaturan terhadap aktivitas *Business as Usual* (BAU) dan memeriksa status proyek.

Disamping kegiatan diatas, Direktorat T&O DBS Indonesia juga senantiasa melakukan studi banding teknologi, produktivitas, efisiensi, serta utilisasi operasional dengan kondisi pasar lokal dan global agar mampu meningkatkan kualitas layanan dan sistem, produktivitas, dan kemampuan memproses transaksi dalam jumlah yang banyak.

Kinerja Teknologi dan Operasi 2015

Pada tahun 2015, DBS Indonesia telah mengembangkan infrastruktur dan membuat berbagai aplikasi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja Bank dan meningkatkan daya saing di industri perbankan. Seluruh proyek pengembangan Teknologi dan Operasi yang direncanakan Bank pada tahun 2015 telah dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan. Berikut ini adalah rincian pengembangan infrastruktur dan pembuatan aplikasi yang dilaksanakan Bank pada tahun 2015, antara lain:

The Information Technology Steering Committee and the Operational Risk Committee are executive-level forums to discuss and make decisions on all aspects of the Bank's performance, improvements, including on risk and management. The Committees also discuss critical issues handling and provide a focal point to respond to unforeseen circumstances that could delay or disrupt banking services.

In addition, the Bank's Management also holds joint meetings with Business and Operations on a regular basis to discuss the Bank's service operations' performance and scorecard achievements, development of projects and initiatives, as well as opportunities to enhance partnership and cooperation with future partners.

Furthermore, each IT division, Operations, Procurement - GPS, Real Estate - CRE conducts weekly meetings to perform oversight and management of Business as Usual (BAU) activities and check project status.

In addition, the T&O Directorate of DBS Indonesia continues to conduct comparative studies on technology, productivity, efficiency, and operational utilization under local and global market conditions in order to improve the quality of services and systems, productivity, and the ability to process bulk transactions.

Performance of Technology and Operations in 2015

In 2015, DBS Indonesia developed its infrastructure and created a variety of applications that aim to improve the Bank's performance and increase competitiveness in the banking industry. All development projects of Technology and Operations planned by the Bank for 2015 were implemented in accordance with the set schedule. The following is a breakdown of infrastructure developments and creation of applications implemented by the Bank in 2015, among others:

- Virtualisasi server untuk menghemat biaya dan meningkatkan kinerja teknologi informasi
- Pembangunan *Internet Data Centre* (IDC) dalam rangka persiapan platform *mobile banking* dan *internet banking*
- Meningkatkan server email ke *Microsoft Exchange Server 2013*, dalam upaya memperbaiki infrastruktur Bank dan memastikan ketersediaan dukungan vendor pada sistem email perusahaan
- Berpartisipasi dalam inisiatif infrastruktur Indonesia yang mendukung implementasi SKN Gen 2, RTGS Gen 2 dan e-Tax Gen 2
- Aplikasi Pembukaan Rekening Perusahaan (*Corporate Account Opening/AOS*) tahap pertama untuk merampingkan proses *on-boarding* nasabah guna mendukung pertumbuhan bisnis perbankan korporasi
- Aplikasi *Query Management System* (QMS) untuk meningkatkan pelayanan *customer centre*
- Aplikasi *Workflow* untuk meningkatkan kinerja dan produktivitas operasional dengan memperbaiki proses *end-to-end* dan menghilangkan transaksi *back-forth* dan dokumen tidak lengkap dari kantor cabang
- Menyelesaikan peremajaan semua mesin ATM untuk mendukung penggunaan kartu chip Europay, MasterCard, dan Visa (EMV)
- Server virtualization to save costs and improve the performance of information technology
- Development of Internet Data Centre (IDC) in preparation for the Bank's mobile banking and internet banking platforms
- Upgrading the email server to Microsoft Exchange Server 2013, in an effort to update the Bank's infrastructure and to ensure availability of vendor support to the corporate email system
- Participated in Indonesia's infrastructure initiatives that support the implementation of SKN Gen 2, RTGS Gen 2 and e-Tax Gen 2
- Corporate Account Opening (AOS) application phase one to streamline the process of on-boarding customers to support the business growth of corporate banking
- Query Management System (QMS) application to improve the services of the customer centre
- Workflow application to improve operational performance and productivity by improving the end-to-end process and eliminating the back-forth transactions and incomplete documents from branches
- Completing rejuvenation of all ATM machines to support the use of Europay, MasterCard, and Visa (EMV) chip cards

Selama tahun 2015, Direktorat Teknologi dan Operasional terus berupaya memperluas kemungkinan untuk dapat meningkatkan dan mendukung pelaksanaan sistem perbankan. Selain itu juga berupaya mempertahankan kontrol keamanan maksimum untuk memenuhi harapan nasabah Bank.

Hasilnya disampaikan kepada manajemen Bank dan para pembuat kebijakan di unit bisnis untuk dinilai dan diterapkan agar dapat mendukung pertumbuhan bisnis Bank, serta mempertahankan tingkat kontrol yang tinggi Direktorat Teknologi & Operasi.

During 2015, the Directorate of Technology and Operations continued to expand the possibility to improve and support the implementation of the banking system. It also seeks to maintain maximum security control to meet the expectations of the Bank's customers.

The results are submitted to the Bank's management and policy-makers in the business unit to be assessed and implemented in order to support the business growth of the Bank, as well as maintain a high level of control of the Directorate of Technology & Operations.

Pencapaian Direktorat T&O selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- Senantiasa mengembangkan kompetensi karyawan yang ada (*existing staff*) guna meningkatkan kualitas hasil proses internal Bank. Hal ini termasuk meningkatkan kesadaran karyawan agar memiliki integritas kerja, etika kerja, manajemen risiko, dan pentingnya keamanan informasi dalam aktivitas perbankan
- Menggunakan *Management Tool Kit* (MTK) yang membantu Bank mencapai produktivitas operasional, efisiensi, dan standar utilisasi
- Memelihara dan meninjau ulang Kebijakan & Prosedur Bank secara berkala untuk masing-masing divisi di dalam Direktorat T&O
- Menerapkan kerangka Tata Kelola Risiko Operasional dan Teknologi Informasi melalui Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Operasional
- Dalam upaya meningkatkan pelayanan terhadap nasabah dan mempercepat waktu proses, bank telah melaksanakan proses perbaikan melalui kegiatan *Improvement Event* seperti *Customer Journey* (CJ) dan *Process Improvement Event* (PIE). Dengan ini, selama dua tahun berturut-turut, Divisi Operasi telah berhasil meningkatkan 20% dari total kapasitas operasi yang membantu meningkatkan pelayanan nasabah dan waktu proses transaksi
- Fungsi manajemen risiko di Direktorat Teknologi dan Operasional telah ditingkatkan untuk mengidentifikasi, mengukur, menerapkan mitigasi dan mengelola risiko operasional di unit T&O secara efektif dan tepat waktu

Achievements of the T&O Directorate during 2015 are as follows:

- Continuously developed the competencies of existing staff to improve the quality of the Bank's internal processes. This includes raising awareness of employees to have work integrity, work ethics, risk management, and the importance of information security in banking activities
- Utilized Management Tool Kit (MTK) to assist the Bank in achieving operational productivity, efficiency, and utilization standards
- Regularly maintained and reviewed Bank Policy and Procedures for each division in the T&O Directorate
- Applied Operational Risk and Information Technology Governance frameworks through the Information Technology and Operations Steering Committees
- In the effort to improve service to customers and accelerate processing time, bank has implemented improvement processes through Improvement Events such as Customer Journey (CJ) and Process Improvement Event (PIE). With this, for two years in a row, the Operations Division managed to increase 20% of total operating capacity, helping to improve customer service and transaction processing time
- Enhanced risk management function at the T&O Directorate to identify, assess, implement mitigation and manage operational risk in T&O units in an effective and timely manner

SUMBER DAYA MANUSIA

Perkembangan teknologi informasi di industri jasa keuangan perbankan mendorong Bank untuk melakukan peningkatan kompetensi dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia di lingkungan perusahaan. Hal itu dilakukan agar para karyawan mampu beradaptasi dengan dunia digital yang lebih kompleks dan berkompetisi di tengah persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Fokus Bank dalam melaksanakan serangkaian sesi pelatihan internal dan eksternal bertujuan untuk meningkatkan keterampilan karyawan di Direktorat Teknologi dan Operasional. Selanjutnya, Bank melakukan pengembangan yang berkesinambungan agar para karyawan dapat memberikan layanan TI yang unggul dan efisien. Hal ini bertujuan untuk memiliki pendekatan yang lebih menyeluruh meliputi keterampilan teknis dan manajerial, sehingga karyawan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan harapan nasabah dan meningkatkan keterikatan yang positif dengan Bank.

Sertifikasi Teknologi Informasi

Salah satu upaya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan kegiatan teknologi informasi adalah dengan memberikan pelatihan teknis kepada karyawan sesuai dengan lingkup pekerjaan. Beberapa sertifikasi yang dimiliki oleh SDM di bidang teknologi informasi, antara lain:

- BSMR/LSPP – Sertifikasi Manajemen Risiko
- PMP – *Project Management Professional*
- CISSP – *Certified Information Systems Security Professional*
- CISA – *Certified Information System Auditor*
- CCNA – *Cisco Certified Network Associate*
- CCNP – *Cisco Certified Network Professional*
- CGEIT – *Certified in Governance of Enterprise Information Technology*
- CSPO – *Certified Scrum Product Owner*

HUMAN RESOURCES

The development of information technology in the banking financial services industry has prompted the Bank to increase the competence and capacity building of human resources in the Company's environment. This was conducted to enable the employees to adapt to a digital world that is more complex and competitive in an increasingly competitive business environment.

The focus of the Bank in implementing a series of internal and external training sessions aims to improve the skills of employees in the Directorate of Technology and Operations. Furthermore, the Bank performs continuous development, enabling employees to provide superior and efficient IT services. This is intended to have a more comprehensive approach, including technical and managerial skills, so that employees can provide services that are in accordance with customer expectations and create increasingly positive engagements with the Bank.

Information Technology Certification

One of the efforts to improve the competence of human resources which supports the implementation of information technology is by providing technical training to employees in accordance with the scope of work. Some of the certifications held by the HR in the field of information technology are, among others:

- BSMR/LSPP – Risk Management certification
- PMP – Project Management Professional
- CISSP – Certified Information Systems Security Professional
- CISA – Certified Information System Auditor
- CCNA – Cisco Certified Network Associate
- CCNP – Cisco Certified Network Professional
- CGEIT – Certified in Governance of Enterprise Information Technology
- CSPO – Certified Scrum Product Owner

Tata Kelola Teknologi dan Operasional

DBS Indonesia memiliki komitmen untuk menerapkan dan melaksanakan tata kelola teknologi dan operasional melalui 5 jenis pengawasan, yaitu: mengawasi akses pengguna, akses ke sistem, akses ke jaringan, akses jarak jauh, dan akses pihak ketiga. Bank merancang mekanisme pengawasan tersebut untuk melindungi aset informasi Bank, termasuk data nasabah, dari tindakan yang disengaja atau tidak atau kejadian-kejadian alam yang dapat mengakibatkan penyalahgunaan aset informasi.

Pengawasan Akses Pengguna

Pemberian akses terhadap informasi, fasilitas pengolahan informasi, dan proses bisnis ditentukan oleh kebutuhan bisnis dan keamanan, yang harus disahkan dan diberikan hanya untuk individu yang berwenang dengan dasar tidak bertentangan atau berlebihan. Akses harus disahkan dan hanya diberikan kepada individu yang identitasnya dibuat melalui proses otorisasi.

Pengawasan Akses ke Sistem

Pemberian akses terhadap sistem didefinisikan untuk sistem melalui fitur atau prosedur keamanan log-on. Prosedur tersebut akan mengidentifikasi dan mengautentikasi pengguna. Semua pengguna memiliki user ID unik masing-masing dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pengguna dan tidak dapat dipinjamkan.

Pengawasan Akses ke Jaringan

Pemberian akses kontrol ke jaringan diperlukan untuk mencegah akses tidak sah ke layanan jaringan dan aplikasi dari jaringan internal dan eksternal. Pengguna hanya diberikan akses ke layanan yang telah secara khusus diizinkan untuk penggunaannya, terutama aplikasi bisnis sensitif atau penting, termasuk akses ke perangkat jaringan, melalui proses persetujuan formal. Pengguna dan sistem diidentifikasi secara memadai dan dikonfirmasi sebelum akses diperbolehkan ke sistem jaringan sesuai dengan tingkat sensitivitas.

Pengawasan Akses Jarak Jauh (*Remote*)

Pemberian akses pengguna jarak jauh didefinisikan sebagai akses bagi karyawan, vendor dan penyedia layanan dari lokasi terpencil diklasifikasikan sebagai jaringan non-DBS Indonesia. Akses tersebut didukung oleh justifikasi bisnis yang menarik dengan persetujuan manajemen dari permintaan unit bisnis/pendukung, serta izin dari Layanan Informasi Keamanan. Semua akses ditinjau oleh unit bisnis/pendukung yang meminta dan dinilai secara berkala untuk memastikan relevansi dan tingkat kontrol keamanan.

Technology and Operations Governance

DBS Indonesia is committed to adopt and implement technology and operations governance through 5 types of supervision, namely: user access supervision, access to the system, access to the network, remote access, and third party access. The Bank engineered this supervision mechanism to protect the information assets of the bank, including customer data, from deliberate and non-deliberate acts or natural events that could lead to misuse of information assets.

User Access Supervision

The granting of access to information, information processing facilities, and business processes is determined by business needs and security, which must be approved and given only to authorized individuals on non-conflicting and non-excessive basis. Access should be authorized and only given to individuals whose identities are determined through the authorization process.

Access to System Supervision

The granting of access to the system refers to a system using the log-on security features and procedures. Such procedures will identify and authenticate users. All users have a unique user ID which is entirely the responsibility of the user and cannot be transferred.

Access to Network Supervision

The granting of control access to the network is required to prevent unauthorized access to network services and applications from internal and external networks. Users are only granted access to services which have been specifically authorized, or are especially sensitive or critical business applications, including access to network devices, through a formal approval process. The user and system are adequately identified and authenticated before access is granted to the network system in accordance with the level of sensitivity.

Remote Access Supervision

The granting remote user access refers to access for employees, vendors and service providers from remote locations that are classified as a non-DBS Indonesia network. The access is supported by compelling business justification with the approval of the management by the request of a business/ supporting unit, as well as the permit of the Security Information Service. All access is reviewed by the requesting business/ supporting unit and assessed on a regular basis to ensure its relevance and level of security controls.

Pengawasan Akses Pihak Ketiga

DBS Indonesia mengimplementasikan dan mempertahankan tingkat keamanan informasi yang tepat dan pelayanan sesuai dengan perjanjian pelayanan pihak ketiga. Kontrol keamanan, definisi keamanan dan tingkat layanan yang diperlukan dalam pelayanan yang diberikan oleh pihak ketiga didefinisikan dan disepakati dengan pihak ketiga. DBSI memastikan pelaksanaan perjanjian, memantau kepatuhan dengan perjanjian dan mengelola perubahan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan memenuhi semua persyaratan yang telah disepakati dengan pihak ketiga. Ada pemeriksaan rutin pada layanan pihak ketiga dan penilaian kembali atas risiko yang melibatkan pihak ketiga.

Biaya Pengembangan Infrastruktur dan Aplikasi

Pengembangan infrastruktur dan aplikasi yang dilaksanakan Bank pada tahun 2015 dimaksudkan untuk memudahkan kegiatan operasional Bank. Seluruh proyek pengembangan itu terlaksana sesuai jadwal yang telah dicanangkan. Bank telah menginvestasikan dana senilai Rp 100 miliar untuk biaya pengembangan infrastruktur dan pembuatan aplikasi.

Penghargaan

Upaya yang terus menerus dan konsisten dalam mengembangkan teknologi dan menopang proses bisnis Bank membuahkan hasil dengan diterimanya berbagai penghargaan di bidang teknologi informasi dan operasi pada tahun 2015, antara lain:

- Beritasatu.com – Best Multinational Corporation Website for Banking Category, Runner Up
- Global Banking & Finance Review – Most Innovative Banking Business Care Project Indonesia 2015
- Global Banking & Finance Review – Most Innovative Banking On-shoring Project Indonesia 2015
- ICMG – Global Business CIO 2015
- SWA – Indonesia Best CIO 2015
- SWA – Indonesia Future IT Leader 2015

Third Party Access Supervision

DBS Indonesia implements and maintains an appropriate level of information security and services in accordance with third party service agreements. Security control, definition of security, and the level of service required in the services provided by third parties are defined and agreed with the third party. DBSI ensures the implementation of agreements, monitoring compliance with the agreement, and manage changes to ensure that the services provided meet all requirements agreed upon with the third party. There are regular checks on third-party services and reappraisal of risk of involving the third party.

Cost of Infrastructure and Application Development

The development of infrastructure and applications implemented by the Bank in 2015 is intended to facilitate the operations of the Bank. All development projects were completed in accordance with the established schedule. The Bank has invested funds in the amount of Rp 100 billion for the cost of infrastructure development and the creation of applications.

Award

Constant and consistent efforts in developing technologies and sustaining the Bank's business processes resulted in the receipt of numerous awards in the field of information technology and operations in 2015, among others:

- Beritasatu.com – Best Multinational Corporation Website for Banking Category, Runner Up
- Global Banking & Finance Review – Most Innovative Banking Business Care Project Indonesia 2015
- Global Banking & Finance Review – Most Innovative Banking On-shoring Project Indonesia 2015
- ICMG – Global Business CIO 2015
- SWA – Indonesia Best CIO 2015
- SWA – Indonesia Future IT Leader 2015

Fokus Tahun 2016

Perkembangan dunia digital pada tahun 2016 diprediksi akan semakin meningkat. Seluruh proses bisnis di industri jasa keuangan perbankan diproyeksikan akan semakin terdigitalisasi. Dengan demikian, teknologi informasi menjadi bagian integral dari bisnis Bank dan pada saat bersamaan Bank harus memastikan bahwa risiko yang melekat pada teknologi dapat dikelola dengan baik dan memiliki dampak minimal pada nasabah.

Untuk mempersiapkan dalam menghadapi hal tersebut, Direktorat T&O memiliki 5 fokus area untuk menyokong perkembangan bank, diantaranya adalah:

1. Meningkatkan angka otomasi proses dengan melakukan perbaikan-perbaikan sistem dan proses
2. Mendukung strategi Bank dalam menciptakan konsep perbankan digital dengan memulai penyelesaian proyek aplikasi *mobile banking*
3. Memperkuat pengetahuan dan penerapan kultur risiko di setiap proses dan sistem, dengan mengadakan program-program sosialisasi kultur risiko di setiap unit maupun cabang dan melanjutkan program "Error-Free Day Award" yang telah diterapkan bank mulai dari tahun 2014 dan memberikan dampak positif dengan menurunkan tingkat error sebanyak 76%
4. Mendukung kegiatan bisnis bank dengan bersama-sama seluruh unit meningkatkan kualitas proses dan layanan kepada nasabah secara berkelanjutan
5. Terus aktif melakukan pengembangan karyawan, dengan menjalankan beberapa program antara lain: pelatihan materi-materi terakit dengan produk-produk bisnis, kepatuhan dan risiko, *on-the-job training*, rotasi internal, dan lain-lain

Focus in 2016

The development of the digital world is predicted to increase in 2016. All business processes in the banking and financial services industry are projected to be increasingly digitized. Thus, information technology has become an integral part of the Bank's business and at the same time the Bank must ensure that inherent risks in technology can be managed well and have minimal impact on the customers.

To prepare itself in handling technological growth, T&O Directorate has 5 areas of focus to support the development of the Bank, which are:

1. Increase the number of process automation by improving existing systems and processes
2. Support the Bank's strategy in creating a digital banking concept, by starting the completion of the mobile banking application projects
3. Strengthen the knowledge and application of the risk culture in every process and system, by conducting risk culture socialization programs in each unit or branch and continue the "Error-Free Day Award" program which has been applied since 2014 and provided positive results by lowering the error rate by 76%
4. Support the business activities of the Bank, by working together with all units to carry out activities to improve process quality and customer experience on an ongoing basis
5. Keep actively perform employee development, by carrying out a number of programs, among others: training related to business products, compliance and risks, on-the-job training, internal rotation, and others

Dalam mempersiapkan pengembangan konsep perbankan digital, tahap pertama di tahun 2016, bank berencana untuk menyelesaikan pengembangan mobile banking yang saat ini masih dalam tahap proses eksplorasi dan diperkirakan akan diimplementasikan di tahun 2016 ini. Selain itu, untuk meningkatkan angka otomasi proses dan peningkatan pelayanan kepada nasabah, bank akan mengimplementasi sistem-sistem antara lain:

1. Sistem pembayaran terintegrasi (IPE)
2. Sistem pemrosesan kredit kepemilikan rumah (LEAPS),
3. Penggunaan teknologi ICR (*Intelligent Character Recognition*) untuk membantu proses penginputan data calon nasabah
4. Bank juga terus melakukan peningkatan layanan pusat nasabah dengan pengimplementasian *Interactive Voice Response (IVR)*, yaitu sistem yang dimaksudkan untuk memberikan nasabah sebuah pengalaman perbankan yang lebih baik
5. Sistem pembukaan rekening korporasi (AOS) tahap kedua
6. Pengembangan dan pengimplementasian untuk mencakup fungsi *fund admin* dan *custodian*
7. Pengelolaan hubungan dengan nasabah ritel dan korporasi
8. Aplikasi alur kerja (*Workflow*), untuk meningkatkan produktifitas operasional
9. Laporan rekening nasabah & sistem notifikasi nasabah
10. Aplikasi mobile untuk menunjang aktivitas *collection*
11. Serta fitur-fitur lainnya

Selanjutnya, untuk lebih menjangkau nasabah dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah, Bank berupaya untuk membuka beberapa cabang baru, melakukan renovasi dan akan terus melakukan pengembangan sistem baru di pusat data dan pusat pemulihan bencana yang berlokasi di Indonesia.

In preparing for the further development of the digital banking concept, the Bank in the first phase in 2016 plans to complete the development of mobile banking, which is currently still in the exploration process stage and is expected to be implemented in 2016. In addition, to increase process automation and improvement of services to customers, the Bank will implement the following systems, among others:

1. Integrated payment system (IPE)
2. Mortgage processing system (LEAPS)
3. ICR technology (Intelligent Character Recognition) used to leverage potential customer data input
4. The Bank will also continue to perform improvements to the customer service center with the implementation of Interactive Voice Response (IVR), a system which is intended to give the customers a better banking experience
5. Corporate Account Opening System (AOS) phase two
6. Enhancement and implementation to cover fund admin and custodian function
7. Retail & Institutional Consumer relationship management
8. Workflow application, to increase operations productivity
9. Account Statement & customer notification
10. Mobile Application to support collection activities
11. Other features

Furthermore, to better reach customers and improve the quality of services to customers, the Bank seeks to open several new branches, renovate and conduct new system development in the data center and the disaster recovery center located in Indonesia.



Manajemen Risiko Risk Management

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” atau “Bank”) memandang penerapan manajemen risiko yang komprehensif merupakan aspek penting bagi Bank dalam mengelola berbagai risiko yang dihadapinya secara efektif. Karena itu, DBS Indonesia memberi perhatian sangat besar pada pelaksanaan manajemen risiko secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari.

Penerapan praktik manajemen risiko yang baik merupakan salah satu faktor signifikan bagi keberhasilan Bank. Implementasi tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin diakibatkan dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan arahan yang telah dicanangkan. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Pada tahap berikutnya, Bank senantiasa mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan, prinsip dan prosedur yang membentuk efektivitas strategi manajemen risiko sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” or “the Bank”) deems that the implementation of comprehensive risk management is important for the Bank in effectively managing risks. Therefore, DBS Indonesia gives significant attention to the implementation of the overall risk management in its daily banking operation activities.

The implementation of good risk management practices is one of the significant factors for the success of the Bank. The implementation is aimed to protect the Bank from losses that might result from a variety of activities as well as to keep the risk level in line with the business strategy and direction. Therefore, the Bank maintains a balance between risks and benefits to generate sustainable long-term value growth for the shareholders.

In the next phase, the Bank constantly reviews and improves each policy, principle, and procedure that establishes the effectiveness of risk management strategies in line with the Bank’s increasingly complex business development.

Hal tersebut telah dinyatakan dengan tegas dalam Rencana Bisnis Tahunan Bank bahwa manajemen risiko merupakan prioritas di tahun 2015 seiring dengan meningkatnya tantangan akibat pertumbuhan Bank yang sangat cepat, peraturan-peraturan baru serta kondisi perekonomian pada umumnya.

DBS Indonesia menerapkan pendekatan secara holistik dalam mengelola 8 kategori risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pusat pengendali untuk mengarahkan kapabilitas di Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pengendalian fungsi-fungsi lainnya, termasuk Audit Internal dan Hukum & Kepatuhan.

DASAR PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

Pelaksanaan manajemen risiko di DBS Indonesia selalu mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko yang menjadi standar industri perbankan dan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia sebagaimana tertulis dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 yang diubah melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum" serta Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 yang diubah melalui Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum".

Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko, peraturan perusahaan induk dan praktik-praktik terbaik di dunia internasional, terutama rekomendasi Komite Basel.

Peraturan Bank Indonesia di atas merupakan penerapan atas ketentuan Basel II Accord sehingga bank-bank di Indonesia secara langsung menerapkan ketentuan standar internasional tersebut. Pelaksanaan penerapan ketentuan tersebut dilakukan secara bertahap, mulai dari pendekatan yang paling sederhana hingga pendekatan yang paling kompleks. Penerapan dilakukan pada tiga risiko utama bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

It has been stated explicitly in the Bank's Annual Business Plan that risk management is a priority for 2015 along with the increasing challenges due to the Bank's rapid growth, new regulations, and economic conditions in general.

DBS Indonesia applies a holistic approach in managing 8 risk categories set by Bank Indonesia, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, and Reputational Risk. The Risk Management Function is stated as the central controller to direct the Bank's capabilities, measure risks, and control other functions, including Internal Audit and Legal & Compliance.

RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION BASE

The implementation of risk management at DBS Indonesia always refers to risk management principles that constitute banking industry standards and in accordance with the provisions of Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 11/25/PBI/2009 dated 1 July 2009 regarding "Risk Management Implementation by Commercial Banks" as well as Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated 29 September 2003 as amended by Bank Indonesia Circular Letter No. 13/23/DPNP dated 25 October 2011 regarding "Risk Management Implementation by Commercial Banks".

Other than that, the Bank also refers to the internal provisions regarding risk management policies, the parent company's provisions, and best practices in the international community, especially the Basel Committee recommendations.

The above Bank Indonesia Regulations are the implementation of the provisions of the Basel II Accord so that banks in Indonesia directly implement the provisions of international standards. The implementation of these provisions shall be gradual, starting from the simplest approach up to the most complex ones. The implementation involves the bank's three major risks, namely credit risk, market risk, and operational risk.

PENDEKATAN PADA MANAJEMEN RISIKO

Dalam mengelola berbagai risiko, DBS Indonesia telah membentuk Risk Management Group (RMG), yaitu satuan kerja manajemen risiko yang bertugas memantau dan meninjau secara rutin setiap risiko yang memiliki potensi menimbulkan kerugian bagi Bank. Secara khusus, RMG Bank memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- Memantau dan mengkaji kembali pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin
- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*)
- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji eksposur risiko kredit, dan meninjau risiko kredit dengan membuat kebijakan termasuk mengkaji batasan limit kewenangan keputusan kredit, batasan limit konsentrasi kredit, mengkaji *target market* industri dan batas praktik manajemen; serta memantau, menentukan skenario *stress test* dan mengkaji ulang hasil *stress testing* kredit
- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis; selain juga memantau dan meninjau kembali *stress testing* risiko pasar dan likuiditas
- Mendukung proses *New Product Approval* (NPA) Bank dengan mengkaji aspek risiko dan mitigasi risiko yang diperlukan
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, khususnya risiko yang signifikan, portofolio komposisi dan kualitas, serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkupnya RMG
- Mengkoordinasi pelaporan yang berkaitan dengan regulasi-regulasi Bank Indonesia (BI)/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Manajemen Risiko

RISK MANAGEMENT APPROACH

In managing various risks, DBS Indonesia has established the Risk Management Group (RMG), which is a risk management work unit in charge to regularly monitor and review each risk that has the potential to cause losses to the Bank. In particular, the Bank's RMG has the following duties and functions:

- Regular monitoring and reviewing the implementation of the Bank's risk management policies, methodologies, processes, information systems, and strategies
- Related to Operational Risk, implementing a variety of operational risk management tools including operational loss data collection, Risk & Control Self-Assessment, and Key Risk Indicators
- Related to Credit Risk, monitoring and reviewing credit risk exposures, and reviewing credit risk by establishing policies including review the delegation of authority credit approval, concentration credit risk limit, review target market and management practice limits, as well as monitoring, developing stress test scenarios and reviewing credit stress testings result
- Related to Market and Liquidity Risks, monitoring and reviewing market and liquidity risks exposures arising from business units, as well as market and liquidity risks stress testings
- Supporting the Bank's New Product Approval (NPA) processes in providing risk review and necessary risk mitigation
- Providing the Board of Commissioners the Board of Directors, and the Risk Management Committee with periodic and independent assessment on risk profiles, in particular significant risks, portfolio composition and quality, as well as providing recommendations to risk taker units or risk management committee within the RMG's scope
- Coordinating reporting related to Bank of Indonesia (BI)/Financial Services Authority (FSA) Risk Management regulations

Secara organisasi, RMG memiliki unit-unit lain di bawahnya antara lain RMG-Risiko Operasional; RMG-Risiko Kredit; dan RMG-Risiko Pasar dan Likuiditas. Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia adalah:

- Tata kelola risiko yang kuat
- Proses yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi & mengevaluasi; mengendalikan dan mencegah; memantau dan melaporkan risiko
- Penilaian yang sehat terhadap kecukupan modal menurut risiko
- Sistem pengkajian pengendalian internal yang handal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pengkajian ulang dan pemeriksaan dari pengawas yang berwenang

DBS Indonesia telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite-komite risiko dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

TATA KELOLA RISIKO

Upaya tata kelola risiko di lingkungan Bank mengacu pada Kerangka Kerja Risiko. Dalam Kerangka Kerja Risiko itu, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko secara menyeluruh, memberikan persetujuan atas kebijakan, memberikan batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya di dalam Bank.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko seperti yang diatur oleh Bank Indonesia melalui peraturan mengenai *Good Corporate Governance*. Direksi diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam mengelola risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, kepatuhan terhadap risk appetite dan mengembangkan budaya manajemen risiko. Dalam pelaksanaan pengawasan risiko, Direksi diberikan mandat untuk memberikan perhatian pada area risiko tertentu.

Organizationally, the RMG has other units under its control amongst other RMG-Operational Risk-, RMG-Credit Risk, and RMG-Market and Liquidity Risks. The main components of DBS Indonesia's risk management approach are:

- Strong risk governance
- Comprehensive and healthy processes in identifying & evaluating; controlling and preventing; monitoring and reporting of risks
- Healthy assessment on risk-based capital adequacy
- Reliable internal control review systems that involve internal and external auditors, and review and inspection by the regulatory authorities

DBS Indonesia has established a risk management structure consisting of several risk committees with different levels of responsibility.

RISK GOVERNANCE

Risk governance efforts within the Bank refer to Risk Framework. In accordance with the Risk Framework, the Board of Commissioners are in charge in overseeing the overall risk management, approving the policies, determining risk limits as the Bank's risk taking references, and supervising their implementation within the Bank.

In supervising the Bank's risk exposures, the Board of Commissioners are assisted by the Risk Monitoring Committee as provisioned by Bank Indonesia Regulation regarding Good Corporate Governance. The Board of Directors are authorized by The Board of Commissioners to carry out the determined duties and responsibilities in managing risk, ensure the effectiveness of risk management, monitor adherence to risk appetite, and develop risk management culture. In the implementation of risk oversight, the Board of Directors are mandated to pay particular attention to certain risk.

Dalam melaksanakan pengawasan terhadap peraturan dan tata kelola risiko, telah terbentuk komite-komite pengawas di dalam bank yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Komite-komite pengawasan ini adalah Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Operasional dan Komite Pengendalian Bisnis. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada mandat yang telah disetujui dan bertemu secara periodical untuk melakukan penilaian dan membahas masalah-masalah risiko.

Masing-masing unit dalam Bank juga memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengelolaan risiko secara harian. Dengan adanya kerja sama antar unit, maka terdapat fungsi kontrol yang independen untuk segera menyampaikan kepada Direksi penilaian atas eksposur risiko utama serta tanggapan dari manajemen yang terkait. Unit-unit tersebut juga memberikan rekomendasi risk appetite dan batasan-batasan pengendalian untuk disetujui oleh Direksi. Terdapat kebijakan dan prosedur yang rinci dalam melaksanakan identifikasi, penilaian, analisa dan pengendalian risiko.

Selain unit-unit pengendalian lainnya, RMG melaksanakan pengawasan terhadap delapan jenis risiko, seperti yang ditentukan oleh regulasi.

STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

Untuk memastikan penerapan manajemen risiko dengan baik, Bank memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, dan Grup Manajemen Risiko untuk mengidentifikasi, memantau, mengelola, mengevaluasi dan melaporkan setiap risiko yang muncul dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank. Penjelasan mengenai struktur manajemen risiko yakni sebagai berikut:

- Dewan Komisaris, terdiri dari jajaran Komisaris yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Dewan Komisaris memberikan pengawasan secara menyeluruh dan komprehensif terhadap Bank atas semua risiko dan manajemen risikonya
- Direksi, terdiri dari jajaran Direksi yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Direksi mengawasi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tata kelola risiko, struktur, kebijakan dan ketentuan Basel secara efektif

In supervising risk regulation and governance practices, supervisory committees have been formed within the Bank that are directly responsible to the Board of Directors. These supervisory committees are Credit Risk Committee, Market and Liquidity Risks Committee, Operational Risk Committee, and Business Control Committee. Each committee performs its duties based on the approved mandates and meets periodically to assess and discuss the risk issues.

Each unit within the Bank also has primary responsibilities to manage risks on a daily basis. With the cooperation amongst the units, then there is an independent control function to immediately convey major risk exposure assessments as well as responses from the related management unit to the Board of Directors. The units also provide risk appetite and control limit recommendations for the approval of the Board of Directors. There are detailed policies and procedures to identify, assess, analyze, and control risks.

In addition to other control units, the RMG carries out the oversight on the eight risk types, as determined by the regulations.

RISK MANAGEMENT STRUCTURE

To ensure good risk management implementation, the Bank delegates the authorities to the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Risk Management Committee, the Risk Monitoring Committee, and the Risk Management Group to identify, monitor, manage, evaluate, and report emerging risks potentially cause losses to the Bank. The description of the risk management structure is as follows:

- The Board of Commissioners' members consist of those appointed by the shareholders. The Board of Commissioners provide thorough and comprehensive oversight to all Bank's risks and their risk management
- The Board of Directors' members consist of those appointed by the Shareholders. The Board of Directors oversees and are responsible for the implementation of risk governance, structure, policy, and Basel provisions effectively

- Risk Management Committee dengan anggota terdiri dari Direktur Bank yang terkait dan Pejabat Eksekutif yang terkait, dengan fungsi utama membentuk sebuah forum eksekutif untuk membahas semua aspek risiko, memantau dan memastikan secara tepat pelaksanaan proses manajemen risiko yang efektif. Komite Manajemen Risiko memiliki 3 komite sebagai berikut:
 - a. Komite Risiko Operasional
 - b. Komite Risiko Kredit
 - c. Komite Risiko Pasar dan Likuiditas
- Komite Pemantau Risiko, komite yang beranggotakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite ini bertugas untuk mengevaluasi konsistensi kebijakan dan pelaksanaannya, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Komite Risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris
- RMG berada di bawah tanggung jawab Kepala RMG. Unit ini bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk keterlibatan dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko Bank, strategi, prosedur dan alat-alat pendukungnya
- Dalam rangka membantu terlaksananya program pemantauan risiko di masing-masing unit bisnis/support dan cabang, RMG memfasilitasi pelaksanaan *Unit Operational Risk Managers* (UORMs). UORM melapor langsung ke Kepala Unit atau Manajer Cabang dan berkoordinasi dengan Kepala RMG-Risiko Operasional
- The Risk Management Committee whose members consist of the related Bank Directors and Executive Officers, have the main functions of forming an executive forum to discuss all risk aspects, monitoring and ensuring proper implementation of an effective risk management process. The Risk Management Committee consists of 3 committees as follows:
 - a. Operational Risk Committee
 - b. Credit Risk Committee
 - c. Market and Liquidity Risks Committee
- The Risk Monitoring Committee comprises independent commissioner and independent parties. This committee is assigned to evaluate the consistency of policies and their implementation, monitor and evaluate the implementation of Risk Committees, and provide recommendations to the Board of Commissioners
- RMG is under the responsibility of the Head of RMG. This unit is responsible for the implementation of overall risk management policies, including involvements in the preparation of the Bank's risk management policies, strategies, procedures, and supporting tools
- To assist the implementation of risk monitoring program in each business/support unit and branch office, the RMG facilitates the implementation of Unit Operational Risk Managers (UORM). The UORMs report directly to the Unit Head or Branch Manager and coordinate with the Head of RMG-Operational Risk

SERTIFIKASI

Kepuasan nasabah dalam bertransaksi di bank merupakan target yang harus dicapai DBS Indonesia dalam kegiatan operasionalnya. Karena itu, DBS Indonesia menerapkan standar sertifikasi yang harus dimiliki para karyawannya agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan optimal.

CERTIFICATIONS

Customer satisfaction in performing transactions with the Bank is the target to be achieved by DBS Indonesia in its operations. Therefore, DBS Indonesia implements certification standards that must be fulfilled by employees so that risk management implementation can run optimally.

Sertifikasi utama yang diterapkan Bank agar dimiliki para karyawannya adalah sertifikasi Risk Management. RMG membantu memberikan informasi terkait dengan kebijakan, komite-komite risiko maupun implementasi manajemen risiko Bank kepada karyawan yang memerlukan, dalam rangka perolehan sertifikasi Risk Management.

FOKUS MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2015

Sepanjang tahun 2015, Grup Manajemen Risiko memantau dan menyoroti berbagai kejadian penting terkait risiko-risiko yang muncul dari aktivitas Bank. Dari berbagai risiko tersebut, setiap risiko diidentifikasi dan dipilah berdasarkan potensi dan akibatnya bagi Bank seperti risiko utama dan kejadian yang berpotensi berisiko bagi Bank.

Pada saat bersamaan, Grup Manajemen Risiko juga menyoroti kerugian risiko operasional, laporan inspeksi dari Regulator, laporan internal audit dan inisiatif utama yang berkaitan dengan pemantauan risiko.

Profil risiko Bank dilaporkan setiap tiga bulan yang mencakup 8 jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi, termasuk perbandingan tingkat risiko masing-masing risiko yang kemudian juga disampaikan kepada Dewan Komisaris.

The main certification required by the Bank from the employees is the Risk Management Certification. RMG provides information related to the Bank's policies, risk committees, as well as risk management implementation to those employees who need the information for the purpose to obtain Risk Management Certifications.

2015 RISK MANAGEMENT FOCUSES

Throughout 2015, the Risk Management Group monitors and highlights various important events related to the risks arising from the Bank's activities. From these risks, each risk is identified and sorted based on its potentials and consequences to the Bank such as major risks or potentially risky occurrences.

At the same time, the Risk Management Group also highlights operational risk loss, regulatory inspection reports, internal audit reports, and key initiatives related to risk monitoring.

The Bank's risk profile is submitted every quarter which includes the 8 risk types, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk, and Reputational Risk, including the comparison of each risk level which then is also conveyed to the Board of Commissioners.

Melalui pertemuan rutin, Dewan Komisaris akan memberikan pengawasannya secara luas dan komprehensif terhadap Bank atas semua risiko dan pengelolaan risiko dalam rangka mengevaluasi akuntabilitas Direksi dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka, termasuk mengevaluasi dan menyetujui kebijakan tata kelola risiko tertentu.

Through regular meetings, the Board of Commissioners provide extensive and comprehensive oversight to the Bank for all risks and their risk management to evaluate the accountability of the Board of Directors in implementing their policies including to evaluate and approve certain risk governance policies.

PEMETAAN & MITIGASI MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2015

Berbeda dari tahun sebelumnya, pada tahun 2015, semua unit di Bank telah menerapkan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* untuk menggantikan *Control Self Assessment (CSA)*, sebagai alat mitigasi risiko. Secara keseluruhan Bank juga telah memberikan pelatihan mengenai mitigasi dan mengelola risiko di perusahaan serta pemetaan dengan membuat *Key Risk Indicator (KRI)*, *Operational Risk Event Management & Reporting (OREM & R)*, *Pengendalian Internal*, *Business Continuity Management (BCM)*, dan Program Asuransi.

2015 RISK MANAGEMENT MITIGATION & MAPPING

Moving away from practices of previous years, in 2015 the entire Bank' units implemented a Risk and Control Self Assessment (RCSA) to replace Control Self Assessment (CSA), as a risk mitigation tool. In overall, the Bank has provided training on the Bank's risk mitigation, risk management, and mapping through Key Risk Indicators (KRI), Operational Risk Event Management & Reporting (OREM & R), Internal Control, Business Continuity Management (BCM), and Insurance Program.

Sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Operasional dan Standar Risiko Operasional, Bank memastikan bahwa terdapat kontrol yang kuat pada operasional Bank sehari-hari. Hal ini termasuk mengidentifikasi, menilai, mengontrol, memitigasi, memantau, melaporkan dan mengukur secara terstruktur, sistematis, dan konsisten.

As set out in the Operational Risk Management Policies and Operational Risk Standards, the Bank ensures that there is a strong control on the Bank's daily operations. This includes risk identification, assessment, control, mitigation, monitoring, reporting, and measuring in a structured, systematic, and consistent manner.

Selain itu, DBS Indonesia juga telah membuat beberapa kebijakan dan standar tetap untuk memperkuat manajemen risiko di Bank, yaitu sebagai berikut:

In addition, DBS Indonesia has also developed several permanent policies and standards to strengthen the Bank's risk management, as follows:

- Membuat Kerangka Kerja Manajemen Risiko Kredit Baru, yaitu arsitektur manajemen risiko menyeluruh untuk mengelola risiko kredit dan risiko model kredit. Kerangka kerja ini mendefinisikan risiko kredit dan ruang lingkup penerapannya, menetapkan dimensi risiko kredit dan menyediakan kerangka kerja Bank yang konsisten guna mengelola risiko kredit di seluruh Bank

- Creating a New Credit Risk Management Framework, which is a comprehensive risk management architecture to manage credit risk and credit model risk. This framework defines credit risk and its application scope, specifies credit risk dimensions, and provides consistent Bank's risk management framework to manage credit risk across the Bank

- Membuat Standar Restrukturisasi Bank agar selaras dengan peraturan OJK
 - Mengkaji ulang Standar Jaminan (untuk segmen IBG) yang menyediakan standar yang jelas pada agunan dan frekuensi penilaian agunan untuk seluruh kredit
 - Mengkaji ulang *Terms of Reference* Komite Kredit untuk segment IBG untuk mendukung pemberian kredit dengan limit yang besar
 - Membuat Standar Baru untuk Penilaian Agunan/Jaminan bagi segmen CBG untuk mendukung produk KPR
 - Membuat *Delegation of Authority* (DOA) untuk segmen CBG baik untuk produk secured maupun unsecured.
- Creating the Bank's Restructuring Standards to align with FSA regulations
 - Reviewing Collateral Standards (for IBG segment) which provide clear standards on collateral and collateral appraisal frequency for all credit
 - Reviewing Credit Committee Terms of Reference (for IBG segment) to support credit provision in large limits
 - Creating New Collateral/Guarantee Appraisal Standards for the CBG segment to support mortgage products
 - Creating Delegation of Authority (DOA) for the CBG segment both for secured and unsecured products.

Selain itu, sejalan dengan ketentuan Basel 3 terkait penerapan Rasio Cakupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio/LCR), Bank telah mengajukan laporan percobaan untuk regulator mulai triwulan 2 tahun 2015 secara triwulanan. Pelaporan resmi akan berjalan efektif pada triwulan 2 tahun 2016 dengan persyaratan rasio minimum 70% dan secara bertahap meningkat menjadi 100% pada triwulan 4 tahun 2018. Pada triwulan 4 tahun 2015, LCR Bank berada di posisi 91%.

Moreover, in line with the Basel 3 provisions related to the implementation of Liquidity Coverage Ratio (LCR), the Bank has submitted trial reports to the regulators starting quarter 2 of 2015 on a quarterly basis. Official reporting will be effective in quarter 2 of 2016 with a minimum ratio requirement of 70% and gradually increasing to 100% in quarter 4 of 2018. In quarter 4 of 2015, the Bank's LCR is in the position of 91%.

Selain langkah-langkah yang telah ditempuh di atas, secara umum Bank senantiasa memahami dengan baik semua profil risiko agar implementasi manajemen risiko berjalan dengan baik. Sepanjang tahun 2015, Bank juga telah melakukan pemetaan dan mitigasi risiko agar dampak risiko yang muncul dari aktivitas usaha Bank dapat diminimalkan. Deskripsi mengenai jenis risiko yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil dalam mengelola berbagai risiko dijelaskan di bawah ini.

In addition to the steps that have been taken above, in general, the Bank continues to understand properly all risk profiles that facilitate good risk management implementation. Throughout 2015, the Bank also performed risk mitigation and mapping so that the risk impacts arising from the Bank's business activities can be minimized. The descriptions of the risks faced and the measures taken to manage the risks are specified below.

Pada intinya, profil risiko yang dialami oleh Bank pada tahun 2015 sesuai dengan standar yang dibuat oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan, hasilnya relatif stabil. Hal ini tercermin dalam profil risiko triwulanan Bank, dimana peringkat risikonya relatif sama, yaitu masih berada di level "Low to Moderate".

In essence, the the Bank's 2015 risk profiles conform to standards set by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority, with relatively stable result. This is reflected by the Bank's quarterly risk profile, whereby the risk rating is the same, which is still at the level of "Low to Moderate".

Terkait dengan evaluasi akuntabilitas penerapan manajemen risiko oleh Direksi, juga dilakukan secara berkala setiap triwulan. Sepanjang tahun 2015, dari delapan tipe risiko yang telah dievaluasi, memberikan hasil memuaskan. Untuk mengantisipasi setiap potensi risiko, Bank telah membentuk metodologi pengukuran risiko untuk menilai setiap profil risiko sesuai dengan "risk appetite". Praktik tersebut, misalnya:

- Melakukan tindakan manajemen risiko secara komprehensif dalam mengidentifikasi, menilai, mengurangi dan memitigasi, memonitor, melaporkan serta mengukur potensi risiko
- Melakukan sistem control yang ketat dengan melibatkan auditor internal dan eksternal
- Melakukan kampanye dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran risiko terhadap seluruh pemangku kepentingan internal Bank

Implementasi Kebijakan 2015

Sejalan dengan diberlakukan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Dengan dasar peraturan tersebut, Bank telah ditunjuk sebagai Entitas Utama. Terkait dengan peraturan tersebut, RMG telah menyiapkan kebijakan, RMG yang ada merangkap sebagai *Integrated Risk Management Unit*, membentuk Komite Risk Management Terintegrasi dan tata cara pertemuan berikut wewenang dari Komite Risk Management Terintegrasi. Dalam Konglomerasi Keuangan, PT DBS Vickers Securities Indonesia telah menjadi anggota dari konglomerasi keuangan DBS.

Pada tahun 2015, seluruh unit di lingkungan Bank telah mengimplementasikan RSCA (*Risk and Control Self Assessment*) secara lengkap. Penerapan RSCA ini merupakan penguatan dari model CSA yang selama ini digunakan di Bank. Melalui kebijakan ini, ada proses end-to-end penilaian terhadap aktivitas dan proses oleh setiap unit guna mengidentifikasi risiko, sehingga diharapkan dengan menggunakan metode ini membuat sistem control lebih baik dan efektif.

Accountability evaluation of risk management implementation by the Board of Directors, is also performed quarterly. Throughout 2015, assessment of all the eight risk types provided satisfactory results. To anticipate each potential risk, the Bank has established risk measurement methodology to assess each risk profile in accordance with the "risk appetite". Such practices are for example:

- Implementing comprehensive risk management steps in identifying, assessing, reducing, mitigating, monitoring, reporting, and measuring potential risks
- Applying strict control systems by involving internal and external auditors
- Campaigning and socializing on an ongoing basis to raise risk awareness of all the Bank's internal stakeholders

2015 Policy Implementation

In line with the implementation of the Financial Services Authority (FSA) Regulation No. 17/POJK.03/2014 regarding Integrated Risk Management Implementation by Financial Conglomeration, the Bank has been designated as the Main Entity. Related to regulations, the RMG has prepared the required policies whereby the existing RMG also serves as the Integrated Risk Management Unit, establishes the Integrated Risk Management Committee, and prepared meeting procedures as well as the authorization of the Integrated Risk Management Committee. In the Financial Conglomeration, PT DBS Vickers Securities Indonesia is a member of the DBS financial conglomeration.

In 2015, all the Bank's units implemented the Risk and Control Self Assessment (RSCA) completely. The implementation of this RSCA strengthens the CSA model that has been used by the Bank. Through this policy, there is an end-to-end assessment process of the activities and processes of each unit to identify risks so that with this method, makes the control system more secured and effective.

Proses kerja *New Product Approval (NPA)* dengan menggunakan sistem juga telah diimplementasikan secara lengkap. Sistem baru ini akan melacak dan memonitor isu, persetujuan, serta tenggat waktu, sehingga memberikan informasi yang lebih transparan, dan menjadi tempat penyimpanan proposal di lingkungan Bank. Bahkan pada saat unit menginisiasi proposal melalui NPA sistem, sistem ini mampu memberikan notifikasi kepada pihak lain yang terkait untuk melakukan penilaian dan juga kepada pihak yang harus menyetujui.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi kerugian sebagai akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan pada proses internal, manusia dan sistem atau dari kejadian eksternal.

Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan manajemen pengawasan risiko operasional, termasuk pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi bisnis Bank. Direksi bekerja secara aktif untuk mendukung kebijakan dan strategi risiko operasional.

Dewan Komisaris memberikan persetujuan dan evaluasi atas kebijakan dan strategi risiko operasional secara rutin. Dewan Komisaris dan Direksi akan memformulasikan strategi untuk mengelola risiko ini dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional secara menyeluruh.

Untuk menjaga lingkungan pengendali yang kuat, kerangka kerja manajemen risiko operasional telah dibuat untuk memastikan risiko operasional dalam Bank dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Komponen utama dari kerangka kerja ini diatur dalam Standar-standar Utama Risiko Operasional (*Core Operational Risk Standards*) yang menjadi pedoman bagi pengendalian dasar untuk memastikan lingkungan operasional yang terkendali dan sehat.

The New Product Approval (NPA) system-driven work process has also been implemented completely. This new system tracks and monitor issues, approvals, and timeline, so that it provides more transparent information and stores proposals within the Bank. Further, when units initiate proposals through NPA system, the system is able to provide notifications to other related parties for assessments and approvals.

Operational Risk

Operational risk is the potential loss as a result of inadequacy or failure of internal processes, people, and systems or that caused by external events.

The Bank's Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the oversight of operational risk management, including the development of organizational culture that is aware of the operational risk and commitment in managing operational risk in accordance with the Bank's business strategy. The Board of Directors works actively to support the operational risk policies and strategies.

The Board of Commissioners regularly approves and evaluates operational risk policies and strategies. The Board of Commissioners and the Board of Directors formulate the strategies to manage this risk within the framework of the overall operational risk management.

To maintain strong control environment, an operational risk management framework has been made to ensure that the Bank's operational risk can be identified, measured, monitored, managed, and reported in a structured, systematic, and consistent manner. The main components of this framework are set in Core Operational Risk Standards which serve as the basic control guidelines to ensure a controlled and healthy operational environment.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional, kerangka kerja ini dilengkapi dengan berbagai perangkat dan mekanisme, diantaranya:

- Dilakukannya pengendalian penilaian mandiri (CSA) yang telah dikembangkan menjadi Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (RCSA)
- Pelaporan dan pengelolaan kejadian risiko operasional
- Pemantauan terhadap Indikator Risiko Utama
- Pemantauan terhadap isu atau rencana tindakan
- Analisis Risiko, pelaporan dan profil risiko
- Program mitigasi utama untuk risiko operasional termasuk Pengelolaan Kelangsungan Bisnis dan Program Asuransi

RMG – Risiko Operasional membantu dalam melakukan penerapan fungsi pengelolaan risiko operasional di Bank, sedangkan unit bisnis serta unit pendukung menunjuk *Unit Operational Risk Manager (UORM)* yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional pada unitnya masing-masing.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang teridentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan unit pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko. RMG secara proaktif telah melakukan sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional di seluruh unit Bank, melalui pelatihan di dalam kelas, melalui sarana elektronik (*e-learning*), berbagi informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

Kejadian-kejadian berisiko tahun 2015 terutama disebabkan karena faktor kelalaian karyawan dinilai mengalami kerugian yang minimum terhadap Bank. Bank menggunakan pendekatan indikator dasar untuk mengalokasi modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dengan menggunakan data rata-rata 3 tahun terakhir dari pendapatan bruto bank, sebagai berikut:

To manage and control operational risk, the framework is equipped with various tools and mechanisms, including:

- A Control Self-assessment (CSA) that has been developed into Risk and Control Self-Assessment (RCSA)
- Operational risk events management and reporting
- Monitoring of Key Risk Indicators
- Monitoring of issues or action plans
- Risk analysis, profile, and reporting
- Operational risk main mitigation programs including Business Continuity Management and Insurance Program

Operational Risk-RMG assists in the implementation of the Bank's operational risk management function, while the business units and support units appoint Unit Operational Risk Managers (UORM) to be responsible for the management of operational risk at their respective units.

Any incident or operational risk indication or weakness identified by operational risk tools will be followed up through improvements. Reporting and escalation processes will be carried out from each business and support unit to the Risk Management Committee. RMG has proactively socialized or campaigned on ongoing basis to raise operational risk awareness across the Bank's units, through classroom trainings, e-learning, risk event information sharing, and process improvement recommendations.

Risk events in 2015 were primarily due to employee negligence and assessed to have caused minimum losses to the Bank. The Bank uses the basic indicator approach to allocate operational risk capital and Risk Weighted Assets (RWA) by using the last three years average data of the Bank's gross income, as follows:

(dalam jutaan/in million Rupiah)

Pendekatan yang Digunakan untuk Risiko Operasional/ <i>Operational Risk Approach</i>	Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2015/ Position as per 31 December 2015			Posisi Tanggal Laporan 31 Desember 2014/ Position as per 31 December 2014		
	Pendapatan Bruto Rata-rata 3 Tahun Terakhir/ <i>3 year Average Gross Income</i>	Beban Modal/ <i>Capital Charge</i>	ATMR/ <i>RWA</i>	Pendapatan Bruto Rata-rata 3 Tahun Terakhir/ <i>3 year Average Gross Income</i>	Beban Modal/ <i>Capital Charge</i>	ATMR/ <i>RWA</i>
Pendekatan Indikator Dasar/ <i>Basic Indicator Approach</i>	2,211,865	331,780	4,147,247	1,685,494	252,824	3,160,302

Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang akan muncul karena adanya volatilitas dari faktor risiko pasar yang mengakibatkan terjadi perubahan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Bank pada neraca dan rekening administratif.

Aktivitas Bank secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar seperti suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas. Dalam rangka meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut, maka diperlukan adanya pemantauan yang ketat terhadap posisi Bank yang terekspos.

Market Risk

Market risk is defined as the risk that arises from the volatility of market risk factors that would change the value of the Bank's portfolios in both on and off balance sheet.

The Bank's activities as a whole will be affected by movements in market variables such as interest rates, exchange rates, equity prices, and commodity prices. To minimize potential losses from market variables volatility, it is necessary to monitor closely the Bank's exposed positions.

Untuk memitigasi risiko ini, maka *unit Market and Liquidity Risk* sebagai unit kerja yang independen dari unit bisnis, bertugas untuk mengawasi dan memastikan bahwa semua batasan risiko pasar selalu berada dalam toleransi dan limit risiko yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun ragam struktur limit yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko pasar adalah 97,5% Expected Shortfall, Interest Rate PV01, Credit Spread PV01, Jump To Default, FX Delta, Management Action Trigger, Risk Class Contributions, Market Value dan Stress Testing.

Untuk memastikan bahwa pihak manajemen mendapatkan laporan terkini mengenai eksposur risiko pasar, maka Market and Liquidity Risk Committee mengadakan pertemuan bulanan dengan tujuan untuk melakukan diskusi tentang profil Bank yang berkaitan dengan risiko pasar dan jika diperlukan, akan memutuskan langkah pencegahan dan perbaikan.

Bank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung beban modal untuk risiko pasar, yang terdiri risiko suku bunga dan risiko nilai tukar. Di bawah ini adalah hasil dari beban modal yang dibutuhkan untuk risiko pasar sesuai tanggal pelaporan:

(dalam jutaan/in million Rupiah)

No	Jenis Risiko/ <i>Risk Type</i>	31 Desember 2015/ 31 December 2015		31 Desember 2014/ 31 December 2014	
		Bank		Bank	
		Beban Modal/ <i>Capital Charge</i>	ATMR/ <i>RWA</i>	Beban Modal/ <i>Capital Charge</i>	ATMR/ <i>RWA</i>
1.	Risiko Suku Bunga/ <i>Interest Rate Risk</i>				
	a. Risiko Spesifik/ <i>Specific Risk</i>	18,408	230,099	34,997	437,464
	b. Risiko Umum/ <i>General Risk</i>	73,509	918,868	84,917	1,061,465
2.	Risiko Nilai Tukar/ <i>Exchange Risk</i>	31,436	392,951	23,435	292,939
3.	Risiko Ekuitas/ <i>Equity Risk</i> *)	-	-	-	-
4.	Risiko Komoditas/ <i>Commodity Risk</i> *)	-	-	-	-
5.	Risiko Option/ <i>Option Risk</i>	-	-	-	-
	Jumlah/ <i>Total</i>	123,353	1,541,918	143,349	1,791,868
*) Untuk bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud/ <i>For banks that have subsidiaries with the above risks</i>					

To mitigate these risks, the Market and Liquidity Risk unit, which is independent of the business units, is assigned to oversee and ensure that all market risk limits are always within predetermined risk tolerances and limits. The limit structures used to measure market risk exposures are 97.5% Expected Shortfall, Interest Rate PV01, Credit Spread PV01, Jump To Default, FX Delta, Management Action Trigger, Risk Class Contributions, Market Value and Stress Testing.

To ensure that the management gets the latest market risk exposure reports, the Market and Liquidity Risk Committee holds Monthly meeting with the aim to discuss the Bank's market risk profile and, if necessary, to decide on the preventive and remedial measures.

The Bank uses the Standardized Approach to calculate market risk capital charge, which consists of interest rate and exchange rate risks. Below are the market risk capital charges required for the reporting dates:

Sepanjang tahun 2015, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas bertemu setiap bulan pada forum diskusi yang membahas seluruh aspek yang berkaitan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas. Untuk memastikan independensi dalam pemantauan risiko pasar, fungsi manajemen risiko pasar secara terpisah dilakukan oleh Unit Risiko Pasar dan Likuiditas yang berada di bawah RMG. Unit tersebut memberikan laporan pemanfaatan batas-batas risiko pasar dan memberikan laporan mutakhir kepada Komite Risiko Pasar dan Likuiditas selama periode tertentu.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi ketika Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan.

Aktivitas Bank yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko likuiditas biasanya berhubungan dengan pemberian pinjaman dan pengumpulan dana pihak ketiga, dimana dalam hal ini, Bank harus memastikan bahwa proyeksi arus kas masuk dan keluar harus selalu dimonitor secara ketat. Dalam rangka untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank menggunakan metodologi *Maximum Cumulative Outflow* (MCO) yang mengukur arus pemasukan dan pengeluaran secara kumulatif untuk seluruh item yang ada di neraca dan rekening administratif, dimana untuk skenario BAU (*Business As Usual*), periode yang dipantau adalah selama 1 tahun kedepan, sedangkan untuk skenario Stress (*General Market Stress, Bank Specific Stress* dan *Combined Stress*), periode yang dipantau adalah selama 1 bulan kedepan.

Bank juga melakukan monitoring terhadap ketidaksesuaian struktural likuiditas melalui pemantauan beberapa rasio likuiditas seperti *Loan to Deposit Funding Ratio, Wholesale Borrowing Limit, Deposit Concentrations Ratio* dan *Swapped Funds Ratio*.

Selain melakukan mitigasi risiko likuiditas melalui penyediaan portofolio surat berharga pemerintah dan korporasi yang dapat dijual setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, Bank juga memastikan adanya akses pinjaman dana antar bank dari pihak *counterparty* yang ada di pasar lokal dan pasar luar negeri.

Untuk mengantisipasi terjadinya krisis likuiditas, Bank juga sudah memiliki kebijakan *Liquidity Contingency*

Throughout 2015, The Market and Liquidity Risk Committee meet every Month to review all aspects relating to market and liquidity risk. To ensure independence in monitoring market risk, the function of market risk management is independently performed by the Market and Liquidity Risk Unit under RMG. The unit reports the market risk limits utilization and provides current updates to the Market and Liquidity Risk Committee during a certain period.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the Bank is unable to meet its financial obligations at maturity without incurring significant losses.

Bank activities that may affect liquidity risk are usually associated with lending and third party funds gathering, which in this case, the Bank must ensure that the projected cash inflows and outflows are closely monitored. In order to minimize liquidity risk, the Bank uses the Maximum Cumulative Outflow (MCO) methodology, which measures the cumulative cash inflows and outflows for all the items in the balance sheet and off-balance sheet, whereby for Business As Usual (BAU) scenario, the period monitored is over 1 year ahead, while for Stress scenarios (General Market Stress, Bank Specific Stress, and Combined Stress), the period monitored is 1 month ahead.

The Bank also monitors structural liquidity mismatches through the review of liquidity ratios such as Funding Loan to Deposit Ratio, Wholesale Borrowing Limit, Deposit Concentration Ratio, and swapped Funds Ratio.

In addition to mitigating liquidity risk through the maintenance of government and corporate securities portfolios, which can be liquidated at any time to meet liquidity needs, the Bank also ensures the availability of an access to interbank borrowing to counterparties in local and overseas market.

To anticipate liquidity crisis, the Bank also has Liquidity Contingency Plan (LCP) policy as one of the

Plan (LCP) sebagai salah satu strategi komprehensif yang akan dilaksanakan jika terjadi krisis yang sebenarnya. Kebijakan ini dites sekali dalam setahun, dengan melibatkan manajemen senior, unit bisnis dan unit support untuk memastikan bahwa semua pihak sudah paham dengan tugas masing-masing jika terjadi krisis likuiditas yang sebenarnya.

comprehensive strategies to be implemented in the event of an actual crisis. This policy is tested once a year, with the involvement of senior management, business units, and support units to ensure that all parties are already familiar with their duties in the event of an actual liquidity crisis.

Profil Maturitas Rupiah/ Rupiah Maturity Profile

(dalam jutaan/in million Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	Saldo/Balance	31 Desember 2015/31 December 2015				
			Jatuh Tempo/Maturity*)				
			<1 Bulan/ < 1 Month	>1 Bulan s.d 3 Bulan/ > 1 Month u.t 3 Month	>3 Bulan s.d 6 Bulan/ > 3 Month u.t 6 Month	>6 Bulan s.d 12 Bulan/ > 6 Month u.t 12 Month	> 12 bulan > 12 Month
I NERACA/BALANCE SHEET							
A. Aset/Assets							
1.	Kas/ Cash	101,238	101,238	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	3,254,366	3,254,366	-	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank lain/ Placements with other banks	1,316,011	1,015,833	97,845	202,333	-	-
4.	Surat Berharga/ Marketable securities	6,179,735	1,464	73,531	108,837	1,334,210	4,661,693
5.	Kredit yang diberikan/ Loans	26,911,813	11,301,951	4,510,245	1,340,683	949,620	8,809,314
6.	Tagihan lainnya/Other receivables	2,587,786	270,716	255,388	389,631	121,084	1,550,967
7.	Lain-lain/Others	286,594	286,594	-	-	-	-
	Total Aset/ Total Assets	40,637,543	16,232,162	4,937,009	2,041,484	2,404,914	15,021,974
B. Kewajiban/Liabilities							
1.	Dana Pihak Ketiga/Third party funds	27,836,730	11,321,162	8,398,865	3,524,125	1,431,036	3,161,542
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia/ Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank lain/ Obligations to other banks	159,989	159,989	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan/ Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima/ Borrowings	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya/Other payables	1,402,938	162,659	257,761	249,786	99,994	632,738
7.	Lain-lain/Others	318,564	318,564	-	-	-	-
	Total Kewajiban/Total Liabilities	29,718,221	11,962,374	8,656,626	3,773,911	1,531,030	3,794,280
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	10,919,322	4,269,788	(3,719,617)	(1,732,427)	873,884	11,227,694
II REKENING ADMINISTRATIF/ OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS							
A. Tagihan Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Receivables							
1.	Komitmen/Commitments	6,810,243	98,350	264,192	368,178	915,273	5,164,250
2.	Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif/ Total Off Balance Sheet Receivables	6,810,243	98,350	264,192	368,178	915,273	5,164,250
B. Kewajiban Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Payables							
1.	Komitmen/Commitments	7,780,981	1,175,185	232,244	429,114	632,938	5,311,500
2.	Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif/ Total Off Balance Sheet Payables	7,780,981	1,175,185	232,244	429,114	632,938	5,311,500
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	(970,738)	(1,076,835)	31,948	(60,936)	282,335	(147,250)
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	9,948,584	3,192,953	(3,687,669)	(1,793,363)	1,156,219	11,080,444
	Selisih Kumulatif/ Net Cumulative	9,948,584	3,192,953	(494,716)	(2,288,079)	(1,131,860)	9,948,584

Profil Maturitas Rupiah/ Rupiah Maturity Profile

(dalam jutaan/in million Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	31 Desember 2014/31 December 2014					
		Saldo/Balance	Jatuh Tempo/Maturity*)				
			<1 Bulan/ < 1 Month	>1 Bulan s.d 3 Bulan/ > 1 Month u.t 3 Month	>3 Bulan s.d 6 Bulan/ > 3 Month u.t 6 Month	>6 Bulan s.d 12 Bulan/ > 6 Month u.t 12 Month	> 12 bulan > 12 Month
I NERACA/BALANCE SHEET							
A. Aset/Assets							
1.	Kas/Cash	91,616	91,616	-	-	-	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	3,539,371	3,539,371	-	-	-	
3.	Penempatan pada Bank lain/ Placements with other banks	345,676	345,676	-	-	-	
4.	Surat Berharga/ Marketable securities	7,777,575	18,000	38,377	379,587	451,042	
5.	Kredit yang diberikan/ Loans	24,807,385	9,683,169	3,853,621	1,327,726	898,646	
6.	Tagihan lainnya/Other receivables	1,502,931	152,326	121,214	15,074	155,503	
7.	Lain-lain/Others	265,400	265,400	-	-	-	
	Total Aset/Total Assets	38,329,954	14,095,558	4,013,212	1,722,387	1,505,191	
B. Kewajiban/Liabilities							
1.	Dana Pihak Ketiga/Third party funds	23,341,892	14,298,923	4,612,283	764,899	1,206,391	
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia/ Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	
3.	Kewajiban pada Bank lain/ Obligations to other banks	1,119,049	1,109,049	10,000	-	-	
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan/ Marketable Securities	-	-	-	-	-	
5.	Pinjaman yang Diterima/ Borrowings	-	-	-	-	-	
6.	Kewajiban lainnya/Other payables	796,162	147,372	102,009	71,753	74,418	
7.	Lain-lain/Others	147,570	147,570	-	-	-	
	Total Kewajiban/Total Liabilities	25,404,673	15,702,914	4,724,292	836,652	1,280,809	
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	12,925,281	(1,607,356)	(711,080)	885,735	224,382	
II REKENING ADMINISTRATIF/ OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS							
A. Tagihan Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Receivables							
1.	Komitmen/Commitments	6,235,893	209,750	291,524	200,327	671,770	
2.	Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	
	Total Tagihan Rekening Administratif/ Total Off Balance Sheet Receivables	6,235,893	209,750	291,524	200,327	671,770	
B. Kewajiban Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Payables							
1.	Komitmen/Commitments	9,037,643	2,258,410	175,874	36,604	458,012	
2.	Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	
	Total Kewajiban Rekening Administratif/ Total Off Balance Sheet Payables	9,037,643	2,258,410	175,874	36,604	458,012	
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	(2,801,750)	(2,048,660)	115,650	163,723	213,758	
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	10,123,531	(3,656,016)	(595,430)	1,049,458	438,140	
	Selisih Kumulatif/ Net Cumulative	10,123,531	(3,656,016)	(4,251,446)	(3,201,988)	(2,763,848)	

Profil Maturitas Valuta Asing/ Foreign Currency Maturity Profile

(dalam jutaan/in million Rupiah)

No.	Pos-pos/Accounts	Saldo/Balance	31 Desember 2015/31 December 2015				
			Jatuh Tempo/Maturity*)				
			<1 Bulan/ < 1 Month	>1 Bulan s.d 3 Bulan/ > 1 Month u.t 3 Month	>3 Bulan s.d 6 Bulan/ > 3 Month u.t 6 Month	>6 Bulan s.d 12 Bulan/ > 6 Month u.t 12 Month	> 12 bulan > 12 Month
NERACA/BALANCE SHEET							
A.	Aset/Assets						
1.	Kas/Cash	73,594	73,594	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	2,137,485	2,137,485	-	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank lain/ Placements with other banks	551,783	551,783	-	-	-	-
4.	Surat Berharga/ Marketable securities	2,715,887	170,369	316,283	-	-	2,229,235
5.	Kredit yang diberikan/ Loans	14,255,842	4,271,353	3,778,096	911,423	763,358	4,531,612
6.	Tagihan lainnya/Other receivables	2,612,071	337,766	931,439	1,103,462	184,471	54,933
7.	Lain-lain/Others	129,207	129,207	-	-	-	-
	Total Aset/ Total Assets	22,475,869	7,671,557	5,025,818	2,014,885	947,829	6,815,780
B.	Kewajiban/Liabilities						
1.	Dana Pihak Ketiga/Third party funds	12,130,184	3,901,141	1,683,052	454,037	933,465	5,158,489
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia/ Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank lain/ Obligations to other banks	3,281,007	2,798,532	482,475	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan/ Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima/ Borrowings	6,892,500	-	-	4,135,500	-	2,757,000
6.	Kewajiban lainnya/Other payables	2,744,980	377,985	921,431	1,117,784	187,724	140,056
7.	Lain-lain/Others	51,390	51,390	-	-	-	-
	Total Kewajiban/ Total Liabilities	25,100,061	7,129,048	3,086,958	5,707,321	1,121,189	8,055,545
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	(2,624,192)	542,509	1,938,860	(3,692,436)	(173,360)	(1,239,765)
REKENING ADMINISTRATIF/ OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS							
A.	Tagihan Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Receivables						
1.	Komitmen/Commitments	13,652,705	9,961,096	1,017,471	522,782	582,444	1,568,912
2.	Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif/ Total Off Balance Sheet Receivables	13,652,705	9,961,096	1,017,471	522,782	582,444	1,568,912
B.	Kewajiban Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Payables						
1.	Komitmen/Commitments	9,941,894	3,986,222	3,638,261	255,836	561,367	1,500,208
2.	Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif/ Total Off Balance Sheet Payables	9,941,894	3,986,222	3,638,261	255,836	561,367	1,500,208
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	3,710,811	5,974,874	(2,620,790)	266,946	21,077	68,704
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]/Net [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	1,086,619	6,517,383	(681,930)	(3,425,490)	(152,283)	(1,171,061)
	Selisih Kumulatif/ Net Cumulative	1,086,619	6,517,383	5,835,453	2,409,963	2,257,680	1,086,619

Profil Maturitas Valuta Asing/ Foreign Currency Maturity Profile

(dalam jutaan/in million Rupiah)

No	Pos-pos/Accounts	Saldo/Balance	31 Desember 2014/31 December 2014				
			Jatuh Tempo/Maturity*)				
			<1 Bulan/ < 1 Month	>1 Bulan s.d 3 Bulan/ > 1 Month u.t 3 Month	>3 Bulan s.d 6 Bulan/ > 3 Month u.t 6 Month	>6 Bulan s.d 12 Bulan/ > 6 Month u.t 12 Month	> 12 bulan > 12 Month
NERACA/BALANCE SHEET							
A. Aset/Assets							
1.	Kas/Cash	96,063	96,063	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia	3,656,780	3,656,780	-	-	-	-
3.	Penempatan pada Bank lain/ Placements with other banks	1,326,990	1,326,990	-	-	-	-
4.	Surat Berharga/ Marketable securities	1,565,060	260,266	370,552	-	-	934,242
5.	Kredit yang diberikan/ Loans	16,495,271	4,777,414	5,181,698	1,257,201	707,468	4,571,490
6.	Tagihan lainnya/Other receivables	4,840,128	1,089,087	2,138,093	1,414,057	104,938	93,953
7.	Lain-lain/Others	91,532	91,532	-	-	-	-
	Total Aset/ Total Assets	28,071,824	11,298,132	7,690,343	2,671,258	812,406	5,599,685
B. Kewajiban/Liabilities							
1.	Dana Pihak Ketiga/Third party funds	21,124,397	9,998,039	3,728,095	661,284	681,310	6,055,669
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia/ Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank lain/ Obligations to other banks	49,069	49,069	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan/ Marketable Securities	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima/ Borrowings	6,192,500	-	-	2,477,000	-	3,715,500
6.	Kewajiban lainnya/Other payables	4,889,839	1,059,035	2,135,320	1,409,897	130,849	154,738
7.	Lain-lain/Others	31,589	31,589	-	-	-	-
	Total Kewajiban/ Total Liabilities	32,287,394	11,137,732	5,863,415	4,548,181	812,159	9,925,907
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca/ Net of Assets with Liabilities in Balance Sheet	(4,215,570)	160,400	1,826,928	(1,876,923)	247	(4,326,222)
REKENING ADMINISTRATIF/ OFF BALANCE SHEET ACCOUNTS							
A. Tagihan Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Receivables							
1.	Komitmen/Commitments	7,894,076	5,533,829	843,307	127,912	285,710	1,103,318
2.	Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif/ Total Off Balance Sheet Receivables	7,894,076	5,533,829	843,307	127,912	285,710	1,103,318
B. Kewajiban Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Payables							
1.	Komitmen/Commitments	6,461,494	4,174,281	1,068,603	167,049	113,942	937,619
2.	Kontijensi/Contingents	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif/ Total Off Balance Sheet Payables	6,461,494	4,174,281	1,068,603	167,049	113,942	937,619
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif/ Net of Receivables with Payables in Off Balance Sheet Accounts	1,432,582	1,359,548	(225,296)	(39,137)	171,768	165,699
	Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]/ Net [(IA-IB)+(IIA-IIIB)]	(2,782,988)	1,519,948	1,601,632	(1,916,060)	172,015	(4,160,523)
	Selisih Kumulatif/ Net Cumulative	(2,782,988)	1,519,948	3,121,580	1,205,520	1,377,535	(2,782,988)
*) Sesuai dengan ketentuan yang berlaku/According to the prevailing provisions							

Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko atas kerugian yang terjadi karena kegagalan debitur dan/atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul dari transaksi pinjaman, *sales and trading* termasuk transaksi *derivative*. Proses manajemen risiko kredit baik pengelolaan dan pengendaliannya telah dilakukan oleh DBS Indonesia secara independen.

Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh DBS Indonesia dengan senantiasa berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur Perkreditan (*Core Credit Risk Policy*) yang mengatur prinsip pelaksanaan aktivitas manajemen risiko kredit baik untuk kredit korporasi dan konsumsi di Bank. Kebijakan kredit ini didukung dengan berbagai kebijakan dan prosedur operasional lainnya, untuk memastikan konsistensi dalam proses persetujuan risiko kredit dan prosedur lainnya sebagai panduan pelaksanaan manajemen risiko kredit, serta pemisahan fungsi bisnis dengan fungsi pengambil keputusan kredit (*credit risk management*) melalui delegasi kewenangan persetujuan kredit. Bank juga sudah memenuhi ketentuan pendekatan standard risiko kredit Basel II untuk mengelola risiko kredit dan menentukan model pengelolaan risiko kredit (*credit model risk*).

Pemantauan secara aktif telah dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko untuk memonitor kualitas portfolio kredit untuk korporasi dan konsumsi sesuai dengan jenis risiko masing-masing dan menentukan pendekatan yang tepat dalam mengukur, memitigasi serta mengelola risiko kredit dan me-review laporan-laporan risiko kredit terhadap *significant risk* dan *risk capital adequacy*.

Bank sudah membentuk Komite Kredit sebagai penerapan *four eyes principal* yang memiliki fungsi utama untuk memberikan pengarahan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap analisa dan struktur kredit.

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss due to failure of debtors and/or counterparties to meet their obligations. Credit risk arises from loan transactions, sales and trading, including derivatives transactions. Credit risk management processes, both administrative and control, have been carried out by DBS Indonesia independently.

Credit Risk Control and Measurement

Credit risk management is performed by DBS Indonesia by consistently referring to Credit Policies and Procedures (*Core Credit Risk Policy*), determining credit risk management activities and implementation principles both for the Bank's corporate and consumer loans. This credit policy is supported by a wide range of other operational policies and procedures, to ensure consistency in credit risk and other procedure approval processes as credit risk management implementation guidance, as well as the separation of business functions and credit decision making functions (*credit risk management*) through credit approval delegation of authority. The Bank has also complied with the Basel II credit risk standardized approach to manage credit risk and determine credit risk management model (*credit model risk*).

Monitoring has been actively carried out through the Risk Management Committee to review the corporate and consumer loans portfolio quality according to each risk type and determine the appropriate approach to measure, mitigate, and manage credit risk and review credit risk reports on significant risk and capital adequacy risk.

The Bank has formed the Credit Committee as the implementation of the four eyes principal whose main function is to provide more robust and thorough guidance on credit structure and analysis.

Seiring dengan meningkatnya pengalaman Bank dalam suatu industri tertentu, Bank juga telah memiliki ketentuan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TM RAC) sesuai dengan strategi bisnis Bank dalam menentukan rasio kontribusi dari portofolio industri yang sesuai target segmen bisnis. Adapun target industri yang dipilih adalah Otomotif, Perkebunan, Pertambangan, *Food & Beverage*, Kimia, Farmasi, Telekomunikasi, Infrastruktur dan Properti.

Stress testing merupakan bagian integral dari seluruh proses manajemen risiko kredit. Secara berkala stress testing dilakukan Bank dalam mengelola risiko kredit, untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank dan menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit.

Stress testing dilaksanakan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti dan variabel pendukung lainnya. Bank juga melakukan *stress testing* dengan berbagai skenario dari kondisi ekonomi saat ini sampai dengan kondisi ekonomi terburuk. *Stress testing* juga dilakukan secara spesifik berkaitan dengan ICAAP, pelemahan harga komoditas dan pelemahan nilai tukar mata uang.

Bank senantiasa memperkuat infrastrukturnya khususnya dalam hal peningkatan dan pengembangan sistem informasi manajemen sehingga eksposur risiko kredit dapat diukur secara akurat dan tepat waktu. Selain itu Bank secara terus menerus melakukan pengembangan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko.

Along with the increase in the Bank's experience in a particular industry, the Bank also has Target Market Risk Acceptance Criteria (TM RAC) provisions in accordance with the Bank's business strategy in determining the contribution ratio of the industry portfolio in accordance with business segment targets. The selected industry targets are Automotive, Plantation, Mining, Food & Beverage, Chemical, Pharmaceutical, Telecommunication, Infrastructure and Property.

Stress testing is an integral part of the whole credit risk management process. Periodic stress testing is conducted by the Bank in managing credit risk, to enable the Bank to assess the potential losses from credit risk of the Bank's capital adequacy and prepare mitigation measures on loan portfolio potential losses.

Stress testing is conducted using internal and external data of macro-economic indicators which include GDP growth, unemployment rate, property price index, and other supporting variables. The Bank also conducts stress testing with various scenarios of the current economic conditions up to the worst cases. Stress testing is also conducted as specifically related to ICAAP, weakening commodity prices, and weakening exchange rate.

The Bank continues strengthening its infrastructure, especially in terms of improvement and development of management information systems so that credit risk exposures can be measured accurately and in a timely manner. In addition the Bank is continuously developing human resources in a focused, integrated, and sustainable manner to strengthen credit risk management through various training and risk management certifications.

Bank juga memperkuat Credit Risk Management team dengan menempatkan beberapa manajer risiko kredit senior baru serta mengirim mereka untuk program sertifikasi manajemen risiko kredit di DBS Group.

Bank juga telah menerapkan proaktif manajemen sebagai sinyal peringatan dini. Bank telah memperketat proses kepada debitur dalam *watchlist*, termasuk menentukan strategi penanganan sesuai dengan potensi masalah dari masing-masing debitur dan melakukan pemantauan secara ketat untuk mencegah kemungkinan terjadi penurunan kondisi keuangan, mengambil tindakan penanganan kredit secara tepat waktu. Melalui proses proaktif manajemen ini, Bank dapat melakukan tindakan pengukuran yang tepat untuk menangani permasalahan sebelum terjadi penurunan kualitas kredit lebih lanjut.

Dalam mengelola kredit bermasalah, Bank mengatasinya dengan berbagai cara termasuk melakukan restrukturisasi terhadap peminjam dengan bisnis yang dinilai masih layak dan memaksimalkan pengembalian kembali dengan penyitaan agunan dan mencari pembeli potensial secara langsung atau melalui proses lelang, dan proses litigasi.

Bank juga telah membentuk Komite Kredit untuk Klasifikasi Kredit dengan peran dan tanggung jawab meninjau dan menyetujui restrukturisasi utang dengan berbagai ketentuan khusus. Bank juga memiliki unit independen yaitu *Special Asset Management (SAM)* yang bertugas menangani debitur bermasalah. Untuk memaksimalkan kinerja Unit SAM tersebut, Bank menempatkan orang-orang berpengalaman guna mendukung dan meningkatkan upaya pengembalian kembali (*recovery*).

Risiko Konsentrasi

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki kebijakan untuk mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit untuk memastikan risiko kredit telah terdiversifikasi pada level yang dapat diterima oleh Bank dengan menetapkan batasan *limit* maksimum pemberian kredit dan *settlement limit* terhadap satu debitur dan kelompok debitur, dan berdasarkan segmen industri serta geografis.

The Bank has also strengthened the Credit Risk Management team by adding several new senior credit risk managers and sending them to credit risk management certification programs at DBS Group.

Bank has implemented proactive account management to alert the Bank of any accounts with early warning signals or triggers. We have tightened the credit watchlist processes including putting in place strategy for each borrower with potential problem and monitor them closely for possible deterioration of financial conditions and to take timely remedial action. Through proactive management process, the Bank can take appropriate measures to solve problems before further deterioration.

The Bank handles non-performing loans through a variety of methods, including restructuring of the still-viable business loans and maximizing the recovery by foreclosure asset and finding potential buyers directly or through auction and litigation processes.

The Bank has also established the Credit Committee for Loan Classifications with the roles and responsibilities of reviewing and approving loan restructuring within specific provisions. The Bank also has an independent unit namely Special Asset Management (SAM), which is responsible for handling problem loan accounts. To maximize the work of the SAM Unit, the Bank places experienced officers to support and enhance recovery efforts.

Concentration Risk

In carrying out concentration risk management, the Bank has a policy to manage, limit, and control credit risk concentration to ensure that the risk has been diversified at the Bank's acceptable level by setting credit maximum limits and settlement limits for one debtor and group of debtors, by industry, and geography segments.

Secara geografis pembiayaan bank masih terfokus pada area Jawa sebesar 64% dari total portofolio

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar, sektor industri dan ekonomi serta pengkajian kredit dilakukan secara periodik serta penilaian atas kemungkinan wanprestasi.

Salah satu strategi kredit yang ditempuh oleh Bank dalam mengelola risiko kredit adalah dengan memiliki acuan berupa Target Pasar and Kriteria Penerimaan Risiko. Strategi Kredit ini dibentuk bersama oleh divisi Pemasaran dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan yaitu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

Target Pasar berfungsi untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima untuk memfokuskan upaya pemasaran bank. Ini melibatkan proses mengevaluasi, memilih dan menysasar pada segmen bisnis yang paling efektif bagi Bank. Secara kriteria kategori aset, Bank masih fokus pada korporasi sebesar 71% dari total portofolio.

Penerapan Kriteria Penerimaan Risiko akan berfungsi sebagai *pre-screening* dalam peninjauan kredit, dimana terdapat kriteria umum yang berlaku untuk semua industri yang dipilih dan terdapat kriteria spesifik untuk industri tertentu.

By geographic, Bank still focus its financing in Java that represent 64% from total portfolio

Credit limits are reviewed by monitoring the changes in market, industry sector, and economic conditions as well as periodic credit reviews and assessments on the likelihood of default.

One of the credit strategies pursued by the Bank in managing credit risk is by having the references in the forms of Market Targets and Risk Acceptance Criteria. Credit strategy is established jointly by Marketing and Credit Management divisions and is regularly reviewed, showing the approaches and plans to be generally implemented to achieve the desired goals and objectives.

Market Targets serve to identify acceptable business segments on which to focus the Bank's marketing efforts. This involves the process of evaluating, selecting, and targeting the Bank's most effective business segments. By asset category, Bank still focusing in corporate that represent 71% from total portfolio.

Risk Acceptance Criteria implementation serves as pre-screening in credit reviews, whereby there are applicable general criteria for all industries being targeted and there are specific criteria for certain industries.

Tabel 1: Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
 Table 1: *Net Receivables By Region*
 (dalam jutaan/*in million Rupiah*)

No	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2015/31 <i>December 2015</i>			
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah/ <i>Net Receivables By Region</i>			
		Sumatera	Jawa	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivable from the Government</i>	-	9,618,712	-	9,618,712
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivable from Public Sector Entities</i>	83,247	1,326,289	-	1,409,536
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivable from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivable from Other Banks</i>	389	1,712,299	669,767	2,382,455
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	69,150	-	69,150
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivable from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	25,873	1,150,438	2,525	1,178,836
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivable from Corporates</i>	13,258,619	26,247,934	8,729,447	48,236,000
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>	814	606,211	293,159	900,184
11	Aset Lainnya/ <i>Other Assets</i>	29,021	916,426	30,111	975,558
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ <i>Sharia Unit Exposures (if any)</i>	-	-	-	-
	Jumlah/Total	13,397,963	41,647,459	9,725,009	64,770,431

Keterangan: Pembagian wilayah berdasarkan misalnya pembagian wilayah yang digunakan dalam laporan manajemen
 Note: *Regional divisions may use those of management report*

Tabel 1: Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Table 1: *Net Receivables By Region*
(dalam jutaan/*in million Rupiah*)

No	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2014/ <i>31 December 2014</i>			
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah/ <i>Net Receivables By Region</i>			
		Sumatera	Jawa	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivable from the Government</i>	-	9,834,445	-	9,834,445
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivable from Public Sector Entities</i>	7,709	4,716,341	-	4,724,050
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivable from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivable from Other Banks</i>	-	929,280	1,133,910	2,063,190
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivable from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	41,206	885,820	5,310	932,336
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivable from Corporates</i>	11,149,099	28,896,115	8,364,125	48,409,339
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>	119,683	735,595	12	855,290
11	Aset Lainnya/ <i>Other Assets</i>	26,307	549,611	31,006	606,924
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ <i>Sharia Unit Exposures (if any)</i>	-	-	-	-
	Jumlah/Total	11,344,004	46,547,207	9,534,363	67,425,574

Keterangan: Pembagian wilayah berdasarkan misalnya pembagian wilayah yang digunakan dalam laporan manajemen
Note: Regional divisions may use those of management report

Tabel 2: Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Industri
Table 2: Net Receivables by Industry Sector
(dalam jutaan/in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*)/ Economic Sector*)	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivable From the Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivable from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivable from Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank/ Receivable from Other Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties		Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee/ Pensioner Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivable from Micro, Small, and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi/ Receivable from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Receivable Receivables	Aset Lainnya/ Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Unit Exposures (if any)
2015														
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, Hunting and Forestry	-	295,167	-	-	-	-	-	-	-	9,232,375	-	-	-
2	Perikanan/ Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	415,632	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,179,700	308,477	-	-
4	Industri pengolahan/ Processing Industry	-	382,101	-	1,215	-	-	-	-	-	16,777,539	291,215	-	-
5	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas, and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	262,669	-	-	-
6	Konstruksi/ Construction	-	478,011	-	-	-	-	-	-	-	1,005,679	107,194	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and Retail Trade	-	222,190	-	-	-	-	-	-	-	10,395,651	91,778	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, Food, and Beverage Supply	-	-	-	-	-	-	-	-	-	29,228	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, Ware- housing, and Commu- nication	-	7,067	-	-	-	-	-	-	-	994,564	88,046	-	-
10	Perantara keuangan/ Financial Intermediaries	5,419,744	25,000	-	2,381,240	-	-	-	-	-	1,348,388	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real Estate, Rental, and Service Company	-	-	-	-	-	-	-	-	23	1,389,336	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/ Education Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,452	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,932	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined Business Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	-	-	-	-	69,150	-	-	-	1,178,813	139,293	13,474	-	-
20	Lainnya/Others	4,198,968	-	-	-	-	-	-	-	-	57,562	-	975,558	-
	Jumlah/Total	9,618,712	1,409,536	-	2,382,455	69,150	-	-	-	1,178,836	48,236,000	900,184	975,558	-

(dalam jutaan/in million Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi*/ Economic Sector*)	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivable From the Government	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivable from Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivable from Multilateral Development Banks and International Entities	Tagihan Kepada Bank/ Receivable from Public Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties		Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	Kredit Pegawai/ Pensiunan/ Employee/ Pensioner Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivable from Micro, Small, and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi/ Receivable from Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	Aset Lainnya/ Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Unit Exposures (if any)
2014														
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan/ Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,179,252	-	-	-
2	Perikanan/ Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	359,030	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	1,191,560	-	-	-	-	-	-	-	5,851,958	107,839	-	-
4	Industri pengolahan/ Processing Industry	-	2,869,682	-	-	-	-	-	-	-	16,586,886	187,478	-	-
5	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas, and Water	-	-	-	-	-	-	-	-	-	234,426	-	-	-
6	Konstruksi/ Construction	-	535,706	-	-	-	-	-	-	984	637,868	181,468	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and Retail Trade	-	93,964	-	-	-	-	-	-	1,566	11,003,319	243,950	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, Food, and Beverage Supply	-	-	-	-	-	-	-	-	-	56,866	-	-	-
9	Transportasi, perdagangan dan komunikasi Transportation, Warehousing, and Communication	-	7,709	-	-	-	-	-	-	-	1,820,418	128,102	-	-
10	Perantara keuangan/ Financial Intermediaries	7,241,426	25,429	-	2,062,562	-	-	-	-	-	1,600,200	-	-	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real Estate, Rental, and Service Company	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,680,469	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan Education Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,495	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial/ Health and Social Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Services	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,933	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined Business Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	929,786	89,956	6,453	-	-
20	Lainnya/ Others	2,593,019	-	-	628	-	-	-	-	-	299,263	-	606,924	-
	Jumlah/ Total	9,834,445	4,724,050	-	2,063,190	-	-	-	-	932,336	48,409,339	855,290	606,924	-

Tabel 3: Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Table 3: Net Receivables By Remaining Contract Period
(dalam jutaan/in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2015/31 December 2015					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivables By Remaining Contract Period					
		< 1 tahun/ <1 year	1 thn s.d. 3 thn/ 1 u.t 3 years	3 thn s.d. 5 thn/ 3 u.t 5 years	> 5 thn/ > 5 years	Non- Kontraktual/ Non Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	2,368,137	1,161,955	1,362,452	648,498	4,077,670	9,618,712
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	1,406,630	2,906	-	-	-	1,409,536
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Other Banks	1,463,636	266,734	24,469	-	627,616	2,382,455
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	305	1,515	3,255	64,075	-	69,150
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	134,414	918,091	28,078	98,253	-	1,178,836
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	31,114,317	9,851,796	4,519,468	2,750,419	-	48,236,000
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	804,504	93,812	1,868	-	-	900,184
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	975,558	975,558
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Unit Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
	Jumlah/Total	37,291,943	12,296,809	5,939,590	3,561,245	5,680,844	64,770,431

dalam jutaan/in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2014/31 December 2014					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivables By Remaining Contract Period					
		< 1 tahun/ <1 year	1 thn s.d. 3 thn/ 1 u.t 3 years	3 thn s.d. 5 thn/ 3 u.t 5 years	> 5 thn/ > 5 years	Non- Kontraktual/ Non Contractual	Jumlah/ Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	1,519,409	1,660,534	722,107	-	5,932,395	9,834,445
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	4,704,715	19,335	-	-	-	4,724,050
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Other Banks	910,673	388,130	29,247	2,787	732,353	2,063,190
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	113,370	692,028	30,610	96,328	-	932,336
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	29,893,355	7,327,826	9,631,720	1,556,438	-	48,409,339
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	713,187	142,093	10	-	-	855,290
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	606,924	606,924
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Unit Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
	Jumlah/Total	37,854,709	10,229,946	10,413,694	1,655,553	7,271,672	67,425,574

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Bank memiliki pedoman dalam menentukan apakah pembentukan CKPN dilakukan secara individual atau kolektif.

Penilaian individu dilakukan terhadap pinjaman dengan jumlah signifikan yang saat ini diidentifikasi secara individual sebagai *Non Performing Loan* berdasarkan peraturan Bank Indonesia, yaitu mereka dinilai sebagai kurang lancar, diragukan dan macet serta beberapa debitur yang ditetapkan memiliki bukti obyektif penurunan nilai. Penilaian individu dilakukan berdasarkan metode *discounted cash flow*.

Penilaian kolektif dilakukan berdasarkan metode *historical loss* (sejarah kerugian) dan dilakukan untuk semua pinjaman homogen dan pinjaman yang telah diidentifikasi secara individual tidak memiliki penurunan nilai. Pendekatan yang digunakan untuk mengidentifikasi kerugian yang timbul pada penilaian kolektif adalah "Pendekatan Migrasi". Pendekatan Migrasi menilai penurunan nilai berdasarkan migrasi pinjaman jatuh tempo. Statistik diperoleh dari pergerakan persentase pinjaman, dimana telah terjadi peristiwa kerugian dan pinjaman dianggap mengalami penurunan nilai, sampai dengan berstatus *non-performing* (berdasarkan pemeringkatan Bank Indonesia).

Establishment of Allowance for Impairment Losses (AIL)

The Bank has guidelines in determining whether the establishment of AIL shall be done individually or collectively.

Individual assessment is carried out on significant loan amounts currently identified individually as Non-Performing Loans by Bank Indonesia regulations, which are categorized as substandard, doubtful, and loss, as well as some borrowers set to have objective evidence of impairment. The individual assessment is carried out based on discounted cash flow method.

Collective assessment is carried out based on historical loss method and done for all homogeneous loans and loans that have been identified individually not to have impairment losses. The approach used to identify the loss incurred on collective assessment is "Migration Approach". The Migration approach assesses impairment losses based on migration of overdue loans. Statistics are obtained from the movement of loans percentage, whereby the event of loss has occurred and loans are considered impaired, up to non-performing status (based on Bank Indonesia ratings).

Tabel 4: Tagihan dan Pencadangan Dirinci Berdasarkan Wilayah
Table 4: Receivables and Allowances By Region
(dalam jutaan/in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2015/31 December 2015				31 Desember 2014/31 December 2014			
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah/ Net Receivables By Region				Tagihan bersih berdasarkan wilayah/ Net Receivables By Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	Sumatera	Jawa	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
1	Tagihan/ Receivables	11,208,708	38,440,681	9,408,498	59,057,887	11,256,260	40,463,028	9,196,962	60,916,250
	Tagihan yang mengalami penurunan nilai/ Impaired loans	3,138	1,328,363	380,138	1,711,639	610,506	1,092,465	81,974	1,784,945
	a. Belum jatuh tempo/ Non past due	-	-	-	-	-	19,874	-	19,874
	b. Telah jatuh tempo/ Past due	3,138	1,328,363	380,138	1,711,639	610,506	1,072,591	81,974	1,765,071
2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Individual/ Allowance for Impairment Losses - Individual	-	693,138	86,959	780,097	488,544	318,009	81,899	888,452
	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) – Kolektif/ Allowance for Impairment Losses - Collective	92,983	285,905	115,066	493,954	157,953	196,653	54,695	409,301
4	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written Off	585,451	236,255	82,030	903,736	7,839	56,242	8,086	72,167

Tabel 5: Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
 Table 5: Receivables and Allowances By Economic Sector
 (dalam jutaan/in million Rupiah)

No	Sektor Ekonomi*/ Economic Sector*)	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual/ Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif/ Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written off
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
31 Desember 2015/ 31 December 2015							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutan- an/ Agriculture, Hunting and Forestry	8,906,587	-	-	-	70,362	-
2	Perikanan/ Fishery	414,367	-	-	-	3,273	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	4,112,695	-	391,211	82,720	45,769	290,432
4	Industri pengolahan/ Processing Industry	16,786,742	-	510,616	219,001	133,267	18,633
5	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas, and Water	193,434	-	-	-	1,528	-
6	Konstruksi/Construction	1,501,595	-	189,460	81,985	10,646	91,559
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and Retail Trade	10,196,338	-	413,578	321,800	94,447	403,515
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, Food, and Beverage Supply	28,767	-	-	-	227	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, Warehousing, and Communication	900,819	-	111,780	23,379	6,588	26,314
10	Perantara keuangan/ Financial Intermediaries	8,101,601	-	46,212	46,212	8,531	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real Estate, Rental, and Service Company	1,325,287	-	-	-	44,639	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/Education Service	2,452	-	-	-	19	-
14	jasa kesehatan dan kegiatan social/ Health and Social Services	-	-	-	-	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Services	5,932	-	-	-	47	73,283
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined Business Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	1,406,743	-	48,782	-	74,611	-
20	Lainnya/Others	5,174,528	-	-	5,000	-	-
Jumlah/Total		59,057,887	-	1,711,639	780,097	493,954	903,736

(dalam iutaan/in million Ruiah)

No	Sektor Ekonomi*/ Economic Sector*)	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual/ Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif/ Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang dihapus buku/ Receivables Written off
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past Due	Telah Jatuh Tempo/ Past Due			
31 Desember 2014/ 31 December 2014							
1	Pertanian, perburuan dan Kehutan- an/ Agriculture, Hunting and Forestry	7,807,515	-	-	-	38,257	-
2	Perikanan/ Fishery	358,978	-	-	-	1,759	-
3	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	5,076,784	-	347,393	239,554	140,348	-
4	Industri pengolahan/ Processing Industry	17,891,141	-	228,469	40,991	86,535	-
5	Listrik, Gas dan Air/ Electricity, Gas, and Water	180,910	-	-	-	886	-
6	Konstruksi/Construction	1,222,721	19,874	297,106	119,215	4,438	-
7	Perdagangan besar dan eceran/ Wholesale and Retail Trade	10,860,841	-	690,710	446,760	49,834	9,627
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation, Food, and Beverage Supply	50,066	-	-	-	245	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi/ Transportation, Warehousing, and Communication	1,721,007	-	170,034	41,932	7,199	-
10	Perantara keuangan/ Financial Intermediaries	10,071,524	-	-	-	15,476	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan/ Real Estate, Rental, and Service Company	1,408,627	-	-	-	10,593	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib/ Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan/Education Service	2,495	-	-	-	12	-
14	jasa kesehatan dan kegiatan social/ Health and Social Services	-	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya/ Community, Sociocultural, Entertainment, and other Individual Services	6,933	-	-	-	34	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ Individual Household Service	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya/ International and other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya/ Undefined Business Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha/ Non Business Activities	1,050,817	-	31,359	-	53,656	62,540
20	Lainnya/Others	3,205,891	-	-	-	29	-
Jumlah/Total		60,916,250	19,874	1,765,071	888,452	409,301	72,167

Tabel 6: Penjabaran Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai
Table 6: Disclosure of Movements Detail of Allowance for Impairment Losses
(dalam jutaan/in million Rupiah)

No	Keterangan/Description	31 Desember 2015/31 December 2015		31 Desember 2014/31 December 2014	
		CKPN Individual/ Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif/ Allowance for Impairment Losses - Collective	CKPN Individual/ Allowance for Impairment Losses - Individual	CKPN Kolektif/ Allowance for Impairment Losses- Collective
1	Saldo Awal CKPN / Beginning Balance of Impairment Provision	888,452	409,301	338,341	342,197
2	Pembentukan (Pemulihan) JCKPN Pada Periode Berjalan (Net) / Charge (Release) of Impairment Provision for the Current Year (Net)	724,199	157,926	574,483	129,644
	a. Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan / Charge of Impairment Provision fo the Current year (Net)	724,199	157,926	574,483	129,644
	b. Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan / Release of Impairment Provision for the Current Year (Net)	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan / Impairment Provision for Write Off Current Year	(814,769)	(73,273)	(9,627)	(62,540)
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya Pada Periode Berjalan / Other Charge / Release) for the Current Year	(17,785)	-	(14,745)	-
	Saldo Akhir CKPN/ Allowance for Impairment Losses- Ending Balance	780,097	493,954	888,452	409,301

* Termasuk selisih kurs penjabaran dan pengakuan pendapatan bunga atas aset yang mengalami penurunan nilai/
Including exchange rate difference and interest income recognition on impaired assets

Risiko Kredit Pihak Lawan

Risiko Kredit Pihak Lawan adalah risiko kerugian bagi Bank dalam hal terjadinya kegagalan transaksi pihak lawan sebelum penyelesaian (*settlement* terhadap transaksi *derivative over the counter* (OTC) dan transaksi *Reverse Repo* yang telah disepakati) dan harga pasar yang berlaku. Mitigasi *counterparty credit risk* dilakukan melalui teknis mitigasi sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

Counterparty Credit Risk

Counterparty Credit Risk is the risk of loss to the Bank in the event of counterparty transaction failures (settlement of over the counter (OTC) derivative and agreed Reverse Repo transactions) and the changes in the market price prior to settlement. Counterparty credit risk mitigation is performed through mitigation techniques according to Bank Indonesia Circular No. 13/6/DPNP namely the recognition of collaterals, guarantees, insurances, and equipped with the Bank's policy to manage the counterparty credit risk.

**Tabel 7: Ilustrasi Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan/
Table 7. Counterparty Credit Risk Illustration
(dalam jutaan/in million Rupiah)**

No	Jenis Transaksi/ Type of Transaction	31 Desember 2015/31 December 2015							
		Nilai/Value							
		≤ 1 Tahun/ ≤ 1 Year	>1 Tahun ≤ 5 Tahun/ > 1 Year ≤ 5 Years	5 Tahun/ > 5 Years	Tagihan Derivatif/ Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif/ Derivative Payables	Tagihan Bersih Sebelum MRK/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation	MRK/ CRM	Tagihan Bersih Setelah MRK/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation
A.	Transaksi Derivatif/ Derivative Transaction								
1.	Suku Bunga/ Interest Rate	1,248,431	6,369,974	-	30,122	42,240	61,971	-	61,971
2.	Nilai Tukar/ Exchange Rate	12,410,960	-	-	71,463	102,541	195,573	-	195,573
3.	Lainnya/Others	3,533,482	13,544,878	-	1,984,128	1,039,561	2,764,431	-	2,764,431
	Jumlah/Total	17,192,873	19,914,852	-	2,085,713	1,184,342	3,021,975	-	3,021,975

(dalam jutaan/in million Rupiah)

No	Jenis Transaksi/ Type of Transaction	31 Desember 2014/31 December 2014							
		Nilai/Value							
		≤ 1 Tahun/ ≤ 1 Year	>1 Tahun ≤ 5 Tahun/ > 1 Year ≤ 5 Years	5 Tahun/ > 5 Years	Tagihan Derivatif/ Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif/ Derivative Payables	Tagihan Bersih sebelum MRK/ Net Receivables before Credit Risk Mitigation	MRK/ CRM	Tagihan Bersih Setelah MRK/ Net Receivables after Credit Risk Mitigation
A.	Transaksi Derivatif/ Derivative Transaction								
1.	Suku Bunga/ Interest Rate	1,506,503	5,761,452	371,550	23,860	28,089	58,241	-	58,241
2.	Nilai Tukar/ Exchange Rate	9,244,004	-	-	54,087	13,812	139,084	-	139,084
3.	Lainnya/Others	1,995,660	13,012,198	-	1,290,879	692,213	2,026,505	-	2,026,505
	Jumlah/Total	12,746,167	18,773,650	371,550	1,368,826	734,114	2,223,830	-	2,223,830

Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Dalam mengelola risiko, Bank selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dan telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terhadap risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011. Pendekatan standar pembobotan risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau prosentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

Risk Weighted Assets (RWA)

In managing risks, the Bank always implements best practices and sets up infrastructure to meet various regulations of Bank Indonesia.

Risk Weighted Assets (RWA) measurement against credit risk has been done in full using the Standardized Approach according to Bank Indonesia Circular No. 13/6/DPNP dated 18 February 2011. The risk weighting standardized approach is based on debtors or counterparties' ratings, by portfolio category, or certain percentage for specific type of receivables.

Tabel 8. Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar
Tabel 8. Risk Weighted Net Receivables for Portfolio Measured by Standardized Approach
(dalam jutaan/in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2015/31 December 2015											ATMR/ RWA	Beban Modal (ATMRx8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/ Net Receivables After Credit Risk Mitigation Impacts												
		0%	20%	35%	40%		45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
A. EKSPOSUR NERACA ON BALANCE SHEET														
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereign	9,590,819	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector	12,336	260,142	-	-	-	-	757,635	-	-	-	-	430,846	34,468
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Bank and International Institution	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Bank	-	1,563,834	-	-	-	-	17,864	-	-	-	-	321,699	25,736
5	Kredit Beragun Rumah Tingal / Receivables Secured by Residential Property	-	-	69,150	-	-	-	-	-	-	-	-	24,203	1,936
6	Kredit Beragun Property Komersial / Receivables Secured by Comercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee Loan/Pension	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan portofolio Ritel / Receivables on Micro and Small Enterprise and Riteail Portofolio	6,036	-	-	-	-	-	1,172,777	-	-	-	-	879,583	70,367
9	Tagihan Kepada Korporasi / Receivables on corporate	1,685,822	933,689	-	-	-	-	6,455,179	-	33,845,407	-	-	37,259,734	2,980,779
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Claims	-	-	-	-	-	-	-	-	-	900,184	-	1,350,276	108,022
11	Aset Lainnya / Other Assets	174,832	-	-	-	-	-	-	-	762,544	38,182	-	819,817	65,585
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila ada) / Eksposures at Sharia Unit (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah/Total	11,469,845	2,757,665	69,150	-	-	-	7,230,678	1,172,777	34,607,951	938,366	-	41,086,158	3,286,893
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif/ Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions														
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Publik Sector Entities	1,045	206,775	-	-	-	-	171,603	-	-	-	-	127,157	10,173
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Other Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Due from Micro, Small, and Retail Portfolios	23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	141,514	620,304	-	-	-	-	23,240	-	2,337,520	-	-	2,473,201	197,856
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/Past Receivables Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Eksposur TRA/OBT Total Exposures	142,582	827,079	-	-	-	-	194,843	-	2,337,520	-	-	2,600,358	208,029
C. Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/Counterparty Failure Exposures														
1	Tagihan Kepada Pemerintah/Receivables from the Government	27,893	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Other Banks	-	473,016	-	-	-	-	246,424	-	81,317	-	-	299,132	23,931
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	-	1,295,956	-	-	-	-	-	-	897,369	-	-	1,156,560	92,525
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Unit Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Eksposur Risiko Kredit Counterparty / Conterparty Credit Risk Total Exposures	27,893	1,768,972	-	-	-	-	246,424	-	978,686	-	-	1,455,692	116,456

Tabel 8. Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Untuk Portofolio yang Diukur dengan Pendekatan Standar
Tabel 8. Risk Weighted Net Receivables for Portfolio Measured by Standardized Approach
(dalam jutaan/in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category												ATMR/ RWA	Beban Modal (ATMRx8%)/ Capital Charge (RWA x 8%)
		0%	20%	35%	40%		45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
A. EKSPOSUR NERACA ON BALANCE SHEET														
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereign</i>	9,789,170	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector</i>	1,169	1,396,546	-	-	-	-	3,002,956	-	-	-	-	1,780,787	142,463
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables on Multilateral Development Bank and International Institution</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Bank</i>	-	1,515,870	-	-	-	-	52,997	-	-	-	-	329,673	26,374
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Receivables Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Property Komersial / <i>Receivables Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee Loan/Pension</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro and Small Enterprise and Riteail Portofolio</i>	6,500	-	-	-	-	-	925,836	-	-	-	-	694,377	55,550
9	Tagihan Kepada Korporasi / <i>Receivables on corporate</i>	1,854,148	4,788,143	-	-	-	-	7,803,270	-	27,404,074	-	-	32,263,338	2,581,067
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Claims</i>	18,640	-	-	-	-	-	-	-	-	836,650	-	1,254,975	100,398
11	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	187,680	-	-	-	-	-	-	419,244	-	-	-	419,244	33,540
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (Apabila ada) / <i>Eksposures at Sharia Unit (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah/Total	11,857,307	7,700,559	-	-	-	-	10,859,223	925,836	27,823,318	836,650	-	36,742,394	2,939,392
B. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif/ Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions														
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Publik Sector Entities</i>	1,282	591	-	-	-	-	321,244	-	-	-	-	160,740	12,859
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables from Other Banks</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	391,586	1,080,571	-	-	-	-	215,093	-	3,188,484	-	-	3,512,145	280,972
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Receivables Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/ <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Eksposur TRA/OBT Total Exposures	392,868	1,081,162	-	-	-	-	536,337	-	3,188,484	-	-	3,672,885	293,831
C. Eksposur Akibat Kegagalan Pihak Lawan/Counterparty Failure Exposures														
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	45,275	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	262	-	-	-	-	131	10
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables from Other Banks</i>	-	347,473	-	-	-	-	143,555	-	3,295	-	-	144,567	11,565
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	-	1,059,093	-	-	-	-	-	-	624,877	-	-	836,696	66,936
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ <i>Sharia Unit Exposures (if any)</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Eksposur Risiko Kredit Counterparty / <i>Conterparty Credit Risk Total Exposures</i>	45,275	1,406,566	-	-	-	-	143,817	-	628,172	-	-	981,394	78,511

Tabel 9: Tagihan Bersih Untuk Eksposur Aset di Neraca Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala peringkat
Table 9. Net Receivables for Asset Exposures on Balance Sheet By Portfolio Category and Rating Scales (dalam jutaan/in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	Lembaga Pemeringkat/ Rating Agencies	31 Desember 2015/ <i>31 December 2015</i>												Tanpa Peringkat/ <i>Unrated</i>
			Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>						Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>						
			Peringkat Jangka Panjang/ <i>Long-term Rating</i>						Peringkat Jangka Pendek/ <i>Short-Term Rating</i>						
			Standard & Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d B-	B+ s.d B-	Kurang dari B- /Less Than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 /Less Than A-3	
Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d B-	B+ s.d B-	Kurang dari B- /Less Than B-	F1+s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 /Less Than F3				
Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 /Less Than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 /Less Than P-3				
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d B-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) /Less Than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn) /Less Than F3 (idn)				
PT ICRA Indonesia	[idr] AAA	[idr]AA+ s.d[idr]AA-	[idr] A+ s.d [idr] A-	[idr]BBB+ s.d [idr] BBB-	Kurang dari [idr] B- / Less Than [idr] B-	[idr]B+s.d [idr] B-	Kurang dari [idr]B- /Less Than B-[idr]	[idr]A1 +s.d F1(idn)	[idr]A2 +s.d A2	[idr] A3+ s.d [idr] A3	Kurang dari [idr] A3 /Less Than [idr] A3				
PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA + s.d id A-	id BBB+ S.d id BBB-	Kurang dari idN- / Less Than idB	id B+ s.d id B-	Kurang dari id B- /Less Than id B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari id A4 /Less Than id A4				
Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,618,712	
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>			-	-	91,310	-	-	-	-	-	-	-	-	1,318,226	
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables from Other Banks</i>			75,776	286,513	243,037	-	17,914	-	-	-	-	-	-	1,759,215	
Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Loans Secured by Residential Properties</i>			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	69,150	
Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kredit Pegawai/Pensiunan/ <i>Employee/Pensioner Loans</i>			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios</i>			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,178,836	
Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>			-	1,699,347	1,242,816	-	417	-	-	-	-	-	-	45,293,420	
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ <i>Past Due Receivables</i>			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	900,184	
Aset Lainnya/ <i>Other Assets</i>			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	975,558	
Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ <i>Sharia Unit Exposures (if any)</i>			-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Jumlah/ Total			75,776	1,985,860	1,577,163	-	18,331	-	-	-	-	-	-	61,113,301	

Tabel 9: Tagihan Bersih Untuk Eksposur Aset di Neraca Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala peringkat
Table 9. Net Receivables for Asset Exposures on Balance Sheet By Portfolio Category and Rating Scales (dalam jutaan/in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat/ Rating Agencies	31 Desember 2014/31 December 2014											
			Tagihan Bersih/Net Receivables Peringkat Jangka Panjang/Long-term Rating						Tagihan Bersih/Net Receivables Peringkat Jangka Pendek/Short-Term Rating					
			Standard & Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d B-	B+ s.d B-	Kurang dari B- /Less Than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 /Less Than A-3
			Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d B-	B+ s.d B-	Kurang dari B- /Less Than B-	F1+s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 /Less Than F3
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3 /Less Than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 /Less Than P-3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d B-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) /Less Than B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3 (idn)	Kurang dari F3 (idn) /Less Than F3 (idn)	
		PT ICRA Indonesia	[idr] AAA	[idr]AA+ s.d[idr]AA-	[idr] A+ s.d [idr] A-	[idr]BBB+ s.d [idr] BBB-	Kurang dari [idr] B-/ Less Than [idr] B-	[idr]B+s.d [idr] B-	Kurang dari [idr]B- /Less Than B-[idr]	[idr]A1 +s.d F1(idn)	[idr]A2 +s.d A2	[idr] A3+ s.d [idr] A3	Kurang dari [idr] A3 /Less Than [idr] A3	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA + s.d id A-	Id BBB+ S.d id BBB-	Kurang dari idN-/ Less Than idB	Id B+ s.d id B-	Kurang dari id B- /Less Than id B-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari id A4 /Less Than id A4	
													Tanpa Peringkat/Unrated	
	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9,834,445
	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities		-	-	138,928	-	-	-	-	-	-	-	-	4,585,122
	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Other Banks		5	891,048	139,508	-	72,901	-	-	-	-	-	-	959,728
	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	932,336
	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates		-	2,355,606	1,374,882	-	-	-	-	-	-	-	-	44,678,851
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	855,290
	Aset Lainnya/ Other Assets		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	606,924
	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Unit Exposures (if any)		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah/ Total		5	3,246,654	1,653,318	-	72,901	-	-	-	-	-	-	62,452,696

Mitigasi Risiko Kredit (MRK)

Untuk perhitungan ATMR risiko kredit dengan *Standardized Approach*, Bank memiliki kebijakan dan menerapkan praktek untuk memitigasi risiko kredit dengan mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan yang berfungsi sebagai mitigasi atas kerugian yang akan timbul jika debitur tidak mampu membayar kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai.

Bank memiliki berbagai kebijakan untuk menilai agunan kredit yang dapat berupa *tangible asset* atau *intangible asset*. Dalam kebijakan ini juga mengatur mengenai periode penilaian jaminan untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan untuk jaminan pada saat penilaian tetap sama.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria dan syarat untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) mengacu kepada peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan juga Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) serta Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum, low correlation antara kualitas kredit dan nilai agunan, *marketability* atau kemampuan nilai ekonomi agunan saat dilikuidasi, serta kemudahan identifikasi lokasi agunan.

Dalam mengakui keberadaan agunan sebagai Teknik MRK, Bank memperhatikan prinsip-prinsip utama yaitu:

1. Teknik MRK hanya diakui jika ATMR Risiko Kredit dengan menggunakan Teknik MRK lebih rendah dari ATMR risiko kredit yang tidak menggunakan Teknik MRK. Hasil perhitungan ATMR Risiko Kredit setelah memperhitungkan dampak Teknik MRK paling rendah sebesar nol.

Credit Risk Mitigation (CRM)

With regard to credit risk RWA calculation with the *Standardized Approach*, the Bank has policies and implements practices to mitigate credit risk by recognizing the existence of collateral, guarantees, and insurance that serve as mitigation for a loss that would arise if the debtors are unable to pay their obligations from the financed businesses.

The Bank has various policies to assess credit collateral that can be either tangible assets or intangible assets. These policies also provide the collateral assessment period to ensure that the value provided for collateral at the assessment remains.

The Bank prioritizes those collateral that meet the criteria and requirements to be counted as a deduction factor in the establishment of Allowance for the Write-off of Earning Assets (AWEA) referring to the applicable Bank Indonesia regulations, Indonesian Banking Accounting Guidelines (IBAG), and Financial Accounting Standards Statement (FASS).

In general, the principles used by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainty, low correlation between credit quality and collaterals value, *marketability* or liquidated collateral's economic value, as well as ease in collateral location identification.

In acknowledging the existence of collateral as CRM Technique, the Bank considers the main principles, namely:

1. CRM Technique is only recognized if Credit Risk RWA using MRK Technique is lower than Credit Risk RWA that do not use CRM Technique. Credit Risk RWA calculation results after taking into account the impacts of the lowest CRM Technique namely zero.

2. Keberadaan agunan yang diakui sebagai Teknik MRK tidak boleh diperhitungkan ganda dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit.
 3. Masa berlaku pengikatan agunan paling tidak sama dengan jangka waktu eksposur.
 4. Terpenuhinya kepastian hukum untuk seluruh dokumen agunan yang digunakan dalam Teknik MRK dan telah sesuai ketentuan perundangundangan yang berlaku.
 5. Melakukan *review* untuk memastikan bahwa agunan tetap memenuhi kriteria yang berlaku sesuai dengan peraturan Bank Indonesia.
 6. Dokumentasi yang digunakan dalam Teknik MRK harus memuat klausul yang menetapkan jangka waktu yang wajar untuk eksekusi atau pencairan agunan yang didasarkan pada terjadinya kondisi yang menyebabkan debitur tidak mampu melaksanakan kewajibannya sesuai dengan perjanjian penyediaan dana (*events of default*).
2. The presence of collateral recognized through the CRM Technique should not be taken into account doubly in a Credit Risk RWA calculation.
 3. The effective period of collateral binding is at least similar to the exposure period.
 4. Legal certainty for all collateral documentation used in CRM Techniques is fulfilled and in accordance with applicable legislation.
 5. Regular reviews to ensure that the collateral continue to meet the applicable criteria in accordance with Bank Indonesia regulations.
 6. Documentations used in CRM Technique should contain a clause which sets a reasonable period to execute or liquidate the collateral based on the conditions that cause the debtors not to be able to meet their obligations in accordance with credit agreements (default events).

Tabel 10: Mitigasi Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar
Table 10: Credit Risk Mitigation Using Standardized Approach
(dalam jutaan/in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2015/31 December 2015				31 Desember 2014/31 December 2014					
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian Yang Dijamin dengan/ Portion Secured by			Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion	Tagihan Bersih/ Net Receivables	Bagian Yang Dijamin dengan/ Portion Secured by			Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion
			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance			Agunan/ Collaterals	Garansi/ Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	
A Eksposur Neraca/ Balance Sheet Exposures											
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	9,590,819	-	-	-	9,590,819	9,789,170	-	-	-	9,789,170
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	1,030,113	12,336	260,142	-	757,635	4,400,671	1,168	1,396,546	-	3,002,957
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Other Banks	1,581,698	-	-	-	1,581,698	1,568,867	-	-	-	1,568,867
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	69,150	-	-	-	69,150	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	1,178,813	6,036	-	-	1,172,777	932,336	6,500	-	-	925,836
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	42,920,097	1,685,822	6,905,229	-	34,329,046	41,849,635	1,854,148	12,211,881	-	27,783,606
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	900,184	-	-	-	900,184	855,290	18,640	-	-	836,650
11	Aset Lainnya/ Other Assets	975,558	-	-	-	975,558	606,924	-	-	-	606,924
	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Unit Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Eksposur Neraca/ Total Balance Sheet Exposures	58,246,432	1,704,194	7,165,371	-	49,376,867	60,002,893	1,880,456	13,608,427	-	44,514,010
B Eksposur Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Exposures											
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	379,423	1,045	206,775	-	171,603	323,117	1,281	591	-	321,245
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Other Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	23	23	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	3,122,578	141,514	621,331	-	2,359,733	4,875,734	391,586	1,275,664	-	3,208,484
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya/ Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Eksposur TRA/ OBT Total Exposures	3,502,024	142,582	828,106	-	2,531,336	5,198,851	392,867	1,276,255	-	3,529,729
C Eksposur Akibat Kegagalan pihak Lawan/ Counterparty Failure Exposures											
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	27,893	-	-	-	27,893	45,275	-	-	-	45,275
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	262	-	-	-	262
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Other Banks	800,757	-	-	-	800,757	494,323	-	-	-	494,323
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	2,193,325	-	-	-	2,193,325	1,683,970	-	-	-	1,683,970
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)/ Sharia Unit Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Eksposur Risiko Kredit Counterparty / Counterparty Credit Risk Total Exposures	3,021,975	-	-	-	3,021,975	2,223,830	-	-	-	2,223,830
Total (A+B+C)		64,770,431	1,846,776	7,993,477	-	54,930,178	67,425,574	2,273,323	14,884,682	-	50,267,569

Tabel 11: Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Table 11: Credit Risk RWA Calculation using Standardized Approach

Eksposur Aset di Neraca kecuali Eksposeur Sekuritisasi/

On Balance Sheet Exposure exclude for Securitization

(dalam jutaan/in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/Portfolio Category	31 Desember 2015/31 December 2015			31 Desember 2014/31 December 2014		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK/ RWA After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK/ RWA After Credit Risk Mitigation
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	9,590,819	-	-	9,789,170	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	1,030,113	515,056	430,846	4,400,671	2,200,336	1,780,787
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Other Banks	1,581,698	321,698	321,699	1,568,867	329,672	329,673
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	69,150	24,203	24,203	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	1,178,813	884,110	879,583	932,336	699,252	694,377
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	42,920,097	41,508,031	37,259,734	41,849,635	40,205,415	32,263,337
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	900,184	1,350,276	1,350,276	855,290	1,282,935	1,254,975
11	Aset Lainnya/ Other Assets	975,558	-	819,817	606,924	-	419,245
	Jumlah/ Total	58,246,432	44,603,374	41,086,158	60,002,893	44,717,610	36,742,394

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/

Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions

(dalam jutaan/in million Rupiah)

No	Kategori Portofolio/Portfolio Category	31 Desember 2015/31 December 2015			31 Desember 2014/31 December 2014		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK/ RWA After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK/ RWA After Credit Risk Mitigation
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	379,423	189,712	127,157	323,117	161,559	160,740
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Other Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan/ Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	23	17	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	3,122,578	3,105,472	2,473,201	4,875,734	4,859,734	3,512,145
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo/ Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
	Jumlah/ Total	3,502,024	3,295,201	2,600,358	5,198,851	5,021,293	3,672,885

**Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)/
Credit Risk Exposures from Counterparty Failures**

No	Kategori Portofolio/Portfolio Category	31 Desember 2015/31 December 2015			31 Desember 2014/31 December 2014		
		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK/ RWA After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK/ RWA After Credit Risk Mitigation
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	27,893	-	-	45,275	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	262	131	131
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/Receivables from Other Banks	800,757	299,132	299,132	494,323	144,567	144,567
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	2,193,325	1,156,560	1,156,560	1,683,970	836,696	836,696
	Jumlah/ Total	3,021,975	1,455,692	1,455,692	2,223,830	981,394	981,394

**Total Pengukuran Risiko Kredit/
Credit Risk Measurement Total**

	31 Desember 2015/ 31 December 2015		31 Desember 2014/ 31 December 2014	
Total ATMR Risiko Kredit/Total Credit Risk RWA	(A)	45,142,208	(A)	41,396,673
Total Faktor Pengurang Modal/ Total Capital Deduction Factors	(B)	8	(B)	-

Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko Strategik merupakan potensi dari efek samping pada pendapatan (*earning*) yang muncul dari perubahan kondisi kegiatan usaha, seperti keadaan pasar, perilaku klien dan kemajuan teknologi, serta keputusan strategi yang kurang baik. Risiko strategik dapat disebabkan oleh strategi usaha dan/atau implementasi strategi yang kurang optimal, kurangnya pemantauan dan kegagalan untuk menyesuaikan atau menanggapi kondisi pasar yang berubah.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko strategik yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, serta bekerja secara aktif untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko strategik.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk mengatur dan menyetujui rencana korporasi dan rencana kegiatan usaha, serta melakukan penelaahan berkala. Direksi bertanggung jawab untuk memantau

Strategic risk

Strategic risk is the risk caused by inaccuracies in making and/or implementing a strategic decision as well as failure to anticipate changes in the business environments. Strategic risk is the potential of adverse effects on the income (earnings) arising from changes in business conditions, such as market condition, client behavior and technological progress, as well as poor strategic decisions. Strategic risk can be caused by business strategy and/or less optimal strategy implementation, lack of monitoring, and failure to adjust or respond to changing market conditions.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have a good understanding of the strategic risk inherent in the Bank's certain activities, in particular activities that may affect the Bank's financial condition significantly, and work actively to approve and evaluate strategic risk control policy.

The Board of Commissioners and the Board of Directors are responsible for approving and formulating corporate and business plans, as well as conducting periodic reviews. The Board of Directors is responsible for monitoring

kondisi internal (kekuatan dan kelemahan Bank) dan perkembangan faktor-faktor/kondisi-kondisi eksternal yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi strategi usaha Bank dan memastikan bahwa strategi yang diambil untuk mencapai tujuan kegiatan usaha Bank telah mempertimbangkan akibat dari risiko stratejik terhadap permodalan Bank.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui secara teratur. Rencana bisnis akan dibandingkan dengan anggaran, secara teratur dilaporkan ke Direksi dan Dewan Komisaris, dan langkah-langkah perbaikan akan diambil apabila terjadi penyimpangan.

Pencapaian yang sesungguhnya dari kegiatan usaha Bank dibandingkan dengan rencana bisnis akan dilaporkan kepada Dewan Direksi dan Komisaris. Risiko stratejik diidentifikasi, termasuk penyimpangan yang ditemukan akan dilaporkan. Realisasi laporan Bank Indonesia setiap triwulan menggambarkan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis diikuti dengan pendapat dari variasi-variasi yang ada. Laporan profil risiko stratejik disiapkan setiap triwulan melalui koordinasi dengan RMG, Unit Keuangan dan Unit COO untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi rencana stratejik berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

Sebagai bagian dari proses pengendalian keuangan, Unit Keuangan adalah unit independen yang bertanggung jawab dalam melakukan persiapan laporan perbandingan kinerja dibandingkan dengan rencana bisnis, serta memberikan analisa dari varian-varian yang ada untuk memastikan Bank sejalan dengan batas toleransi risiko stratejik. Tim Pelaporan Regulasi dengan dukungan Unit Keuangan dan Unit COO melakukan konsolidasi dan menguji rencana bisnis, yang kemudian melakukan peninjauan untuk memastikan akurasi dari sistem informasi manajemen untuk risiko stratejik.

Bank tetap memelihara pertumbuhannya di tengah kondisi pasar yang kompetitif dan krisis di perekonomian global. Hal ini ditandai dengan kemampuan Bank dalam mempertahankan aset. Total aset Bank per 31 Desember 2015 adalah Rp 62,82 triliun, sedikit menurun dibandingkan tahun lalu (31 Desember 2014: IDR 65,66 triliun).

Risiko Reputasi

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko pada saat ini ataupun risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham Bank (termasuk pendapatan dan modal) yang ditimbulkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap

internal conditions (the Bank's strengths and weaknesses) and developmental factors/ external conditions that directly or indirectly affect the Bank's business strategy, and ensuring that the strategies adopted to achieve the Bank's activity objectives have considered the effects of strategic risk to the Bank's capital.

The Bank has written business plans that include strategies for three years and will be reviewed and updated regularly. The business plans will be compared with budget, regularly reported to the Board of Directors and the Board of Commissioners, and corrective measures will be taken in the event of deviations.

The real achievement of the Bank's business activities compared to the business plans will be reported to the Board of Directors and the Board of Commissioners. Strategic risk is identified and deviations found will be reported. Bank Indonesia quarterly realization reports show the business realization compared to the business plans followed by opinions on any variations. Strategic risk profile reports are prepared every quarter through coordination with the RMG, Finance Unit, and COO unit to identify and evaluate strategic plans based on the determined parameters.

As part of the financial control process, the Finance Unit is an independent unit that is responsible for the preparation of comparison reports of business performance compared to plan, as well as providing analysis on existing variances to ensure that the Bank is in line with the strategic risk tolerance limits. The Regulatory Reporting Team, supported by the Finance Unit and the COO Unit, consolidate and test business plans, and review them to ensure the accuracy of strategic risk management information systems.

The Bank maintained growth amidst competitive market conditions and crises in the global economy. This is characterized by the Bank's ability to maintain total assets. The Bank's total assets per 31 December 2015 were Rp 62.82 trillion, a slight decrease from that of the last year (31 December 2014: Rp65.66 trillion).

Reputational Risk

Reputational risk is defined as the current risk or potential emergence of a risk to the Bank's shareholders value (including income and capital) caused by adverse perceptions of the Bank by stakeholders. The key

Bank, termasuk dalam bagian pemangku kepentingan. Kunci pengelolaan risiko reputasi di Bank terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk investasi pada saat awal penjualan. Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank bergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional dalam mengelola risiko ini. Berdasarkan Peraturan Manajemen Risiko, risiko reputasi timbul antara lain sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasional dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko reputasi yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, dan bekerja secara aktif dalam menyetujui serta mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko reputasi. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan risiko reputasi oleh manajemen senior. Direksi bertanggung-jawab kepada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa prosedur pengendalian telah terlaksana untuk mengelola risiko reputasi sejalan dengan kebijakan risiko reputasi.

Bank memiliki unit yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah serta pemangku kepentingan Bank lainnya sebagai bagian dari pengendalian reputasi.

Dalam mengelola risiko reputasi Bank, kebijakan risiko reputasi telah dibuat untuk memastikan risiko reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Bank melakukan empat pendekatan untuk mengelola risiko reputasi yaitu tindakan pencegahan, deteksi, eskalasi dan tanggapan.

Untuk mendukung peran pengawasan Dewan Komisaris, terdapat berbagai komite yang dibentuk untuk memastikan adanya tata kelola risiko yang efektif dan kerangka kerja manajemen risiko (Komite Pengawasan Risiko), pengendalian internal dan prosedur yang efektif, independensi auditor eksternal, dan keefektifan fungsi internal audit (Komite Audit), pengawasan kompensasi dan remunerasi (Komite Remunerasi dan Nominasi). Bank telah membuat beberapa mekanisme pengawasan risiko reputasi secara berkelanjutan termasuk indikator risiko utama (*key risk indicators*) dan prosedur atas penanganan keluhan.

to manage the Bank's reputation risk is related to compliance with regulations, proper handling of customer complaints, and evaluation on the suitability of customers with the investment products at initial sales. Because the reputational risk is inherent in numerous activities and aspects, the Bank relies on the operational risk management tools and mechanisms in managing this risk. Under Risk Management Provisions, reputational risk arises, amongst other factors, as a result of negative publicity about the Bank's operations or negative perceptions of the Bank.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have an adequate understanding of the reputational risk inherent in the Bank's activities, in particular those activities that may affect the Bank's financial condition significantly, and work actively in approving and evaluating the reputational risk control policy. The Board of Commissioners is responsible to oversight the effectiveness of reputational risk management by the senior management. The Board of Directors is responsible to the Board of Commissioners to ensure that control procedures have been implemented to manage reputational risk in line with reputational risk policies.

The Bank has unit that responsible to provide comprehensive information to customers and other stakeholders as part of the Bank's reputation control.

In managing the Bank's reputational risk, reputational risk policies have been established to ensure that the Bank's reputational risk has been properly identified, measured, monitored, managed, and reported in a structured, systematic, and consistent manner. The Bank implements four approaches to manage reputational risk namely prevention, detection, escalation, and response.

To support the oversight roles of the Board of Commissioners, various committees have been established to ensure effective risk governance and risk management framework (Risk Monitoring Committee), effective internal control and procedure, independence of external auditor, and effectiveness of internal audit functions (Audit Committee), and supervision of compensation and remuneration (Remuneration and Nomination Committee). The Bank has created reputational risk supervisory mechanisms on an ongoing basis including key risk indicators and procedures for the handling of complaints.

Unit *Group Strategic Marketing and Communications* (GSMC) bertanggung jawab menjalankan fungsi humas serta memberikan tanggapan atas pemberitaan negatif

atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. GSMC bekerja sama dengan unit-unit terkait didalam Bank untuk turut berpartisipasi dalam program sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk kegiatan sosial dan program sukarelawan, serta mendorong dukungan Bank terhadap pengembangan kemajuan sosial di Indonesia yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari para pemangku kepentingan Bank.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko reputasi adalah melakukan pemantauan setiap hari terhadap media cetak, jejaring sosial, internet maupun media lainnya, untuk dapat segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank. Protokol Notifikasi atas Kejadian Signifikan adalah panduan bagi semua karyawan untuk melaporkan kejadian-kejadian termasuk yang berpotensi risiko terhadap reputasi Bank.

RMG telah melakukan serangkaian sosialisasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko Reputasional di Bank melalui pelatihan ke unit-unit dan cabang-cabang.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul akibat lemahnya aspek yuridis, di antaranya akibat tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundangan-undangan yang mendukung atau lemahnya persyaratan hukum yang mengikat, seperti misalnya kegagalan dalam mematuhi syarat sahnya suatu perjanjian dan celah-celah dalam pengikatan jaminan.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko hukum yang melekat pada jenis-jenis kegiatan usaha Bank dan bekerja secara aktif untuk memberikan persetujuan serta melaksanakan evaluasi kebijakan dalam mengendalikan risiko hukum. Direksi bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum yang melekat pada setiap produk dan aktivitas baru serta memastikan bahwa risiko dari produk atau aktivitas baru tersebut telah melewati proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah.

The Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) Unit is responsible to carry out public relations functions as well as respond to negative news or other

events that affect the Bank's reputation and could lead to Bank's financial losses. The GSMC unit co-operates with the relevant units to participate in the Bank's Corporate Social Responsibility programs in the forms of social activities and volunteer programs, and encourages the Bank's support for the development of social progress in Indonesia, all of which is expected to build a positive reputation of the Bank by stakeholders.

One of the efforts made by the Bank to manage reputational risk is to monitor the printed media, social networks, internet, and other media on a daily basis, to be able to immediately take the necessary measures in case of news that has negative impacts to the Bank. The Significant Incident Notification Protocol is a guideline for all employees to report incidents, including those risks potential to the Bank's reputation.

RMG has conducted a series of continuous socializations to raise the Bank's reputational risk awareness through units and branch offices trainings.

Legal Risk

Legal risk is the risk arising from the weaknesses in judicial aspects, amongst other the effects of lawsuits, lack of legislation and regulation, or weaknesses in legally binding requirements, such as failure to comply with contract legal requirements and weaknesses in collateral binding.

The Board of Commissioners and the Board of Directors have an adequate understanding of the legal risk inherent in each type of banking activity and work actively to approve and implement policy evaluation to control legal risk. The Board of Directors is responsible to identify and control legal risk inherent in each new product and activity as well as ensure that the new product or activity risk has gone through risk management process before being introduced to the customers.

Bank telah memiliki kebijakan manajemen risiko hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum yang disesuaikan untuk strategi bisnis dari Bank, termasuk peninjauan dokumentasi, standarisasi dari dokumen, penggunaan konsultan hukum, pengelolaan proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru.

Unit Hukum berfungsi sebagai penasehat dan menjalankan fungsinya dalam mengidentifikasi risiko hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian antara lain melalui pemantauan laporan bulanan proses litigasi. Kejadian litigasi, termasuk potensi kerugian dikelola sebagai sebuah parameter dalam mengukur risiko hukum yang didukung oleh pencatatan dan administrasi yang memadai.

Unit Hukum melakukan review secara rutin atas kontrak dan perjanjian antara Bank dan pihak lain. Peran serta Unit Hukum dalam berbagai aktivitas pengendalian di dalam Bank, seperti melakukan review dari sisi hukum terhadap produk/aktivitas baru untuk memastikan kecukupan dari pengendalian risiko hukum di dalam Bank.

Risiko Kepatuhan

Bank senantiasa harus menjaga Kepatuhan terhadap hukum, norma-norma dan aturan-aturan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari para *stakeholder* dan juga industri perbankan pada umumnya. Apabila Bank lalai menjalankan peran dan fungsi kepatuhan akan berhadapan langsung dengan apa yang dikenal dengan *compliance risk* yang didefinisikan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* sebagai risiko hukum atau sanksi-sanksi hukum, kerugian keuangan/materi atau tercemarnya reputasi bank sebagai akibat dari pelanggaran terhadap hukum, regulasi-regulasi, aturan-aturan, dihubungkan dengan norma-norma organisasi yang menjadi aturan internal suatu bank. Sementara Peraturan Bank Indonesia mendefinisikan risiko kepatuhan sebagai risiko yang timbul akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko kepatuhan juga dapat terjadi dalam situasi di mana perundang-undangan maupun peraturan mengandung interpretasi ganda atau belum pernah diuji-coba. Risiko kepatuhan disamping bisa mengakibatkan rusaknya reputasi seperti disebutkan diatas, dapat juga mengakibatkan hilangnya kesempatan usaha dan ketidak-mampuan untuk menjalankan kontrak-kontrak yang ada.

The Bank has a written legal risk management policy to oversee legal risk management that is tailored to the Bank's business strategy, includes documentation review, document standardization, the use of legal counsel, litigation process management, and a new product and service evaluation process.

The Legal Unit serves as an advisor and functions in identifying legal risk in products/activities and agreements, among others, through monitoring of Monthly reporting of litigation process. Litigation events including potential losses are managed as parameters in measuring legal risk and are supported by adequate record keeping and administration.

The Legal Unit reviews on a regular basis the contracts and agreements between the Bank and other parties. The Legal Unit also participates in various control activities within the Bank, such as reviewing the legal aspects of the new products/activities to ensure the adequacy of the Bank's legal risk control.

Compliance Risk

The Bank always maintains compliance with the prevailing laws, norms, and regulations to preserve the Bank's reputation, in accordance with the expectations of the stakeholders as well as the banking industry in general. If the Bank is negligent in performing its compliance roles and functions it will be dealing directly with what is known as compliance risk which is defined by the Basel Committee on Banking Supervision as legal risk or legal sanctions, financial/material loss, or damages in the Bank's reputation as a result of violations of laws, regulations, and provisions, related with organization norms that constitute the Bank's internal rules. While, Bank Indonesia Regulation defines compliance risk as the risk arising from the fact that a bank does not comply with and/or implement the prevailing legislations and regulations.

Compliance risk can also occur in situations whereby legislation and regulation contain multiple interpretations or have never been tested. Besides damaging reputation as mentioned above, compliance risk can also lead to business opportunities lost or inability to run existing contracts.

Untuk melaksanakan manajemen risiko kepatuhan dengan baik, maka Bank telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Bank bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan aktif terhadap risiko kepatuhan.
2. Direksi secara aktif mempromosikan kesadaran dan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Unit Kepatuhan yang independen yang mengelola risiko kepatuhan mulai dari diseminasi peraturan sampai dengan memberikan pelatihan kepada unit-unit. Unit ini dilengkapi dengan karyawan yang kompeten dan Pedoman Kepatuhan yang memadai.
4. Bank juga memiliki Unit Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme memiliki proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.
5. Bersama dengan RMG, Unit Kepatuhan meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh karyawan.

Profil Risiko

Profil risiko Bank diukur sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Untuk keperluan ini, DBS Indonesia telah membuat suatu metodologi pengukuran risiko untuk menilai profil risiko Bank agar dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko. Pengukuran profil risiko Bank telah mengikuti peraturan Bank Indonesia dimana peringkat komposit risiko merupakan kombinasi atas hasil peringkat risiko inheren dan kualitas implementasi manajemen risiko.

Berdasarkan parameter ini, profil risiko DBS Indonesia secara keseluruhan untuk periode triwulan 4 – 2015 adalah “*Low to Moderate*” (2).

Modal Minimum Sesuai Profil Risiko

Komposisi permodalan Bank merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/27/DPNP tanggal 25 Oktober 2010 terdiri dari modal inti yang berasal dari modal awal yang disetor dan cadangan tambahan modal dan modal pelengkap yang terdiri dari cadangan umum aset produktif.

To implement compliance risk management properly, the Bank has implemented the following provisions:

1. The Board of Commissioners is responsible for active oversight of compliance risk.
2. The Board of Directors is actively promoting regulatory compliance awareness and culture to all employees.
3. To implement the compliance functions effectively, the Bank has an independent Compliance Unit that manages compliance risk starting from dissemination of regulations up to provision of training to business units. These units are equipped with competent personnel and adequate Compliance Guidelines.
4. The Bank also has the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML and CFT) Unit. The implementation of anti-money laundering and combating the financing of terrorism system has compliance risk’s identification, measurement, monitoring, and reporting processes.
5. Together with RMG, the Compliance Unit raises compliance risk awareness through the associated risk trainings to all employees.

Risk Profile

The Bank’s risk profile is measured in accordance with Bank Indonesia regulations and guidelines. For this purpose, DBS Indonesia has made a risk assessment methodology to assess the Bank’s risk profile to be reliable and accountable as part of the risk management process. The Bank’s risk profile measurement has followed Bank Indonesia regulations whereby the composite risk rating is the combination of inherent risk rating results and quality of risk management implementation.

Based on these parameters, DBS Indonesia’s risk profile as a whole for the period of Quarter 4 – 2015 is “*Low to Moderate*” (2).

Risk Profile Capital Adequacy

The Bank’s capital composition by referring to Bank Indonesia Circular Letter No. 12/27/DPNP dated 25 October 2010 consists of core capital from the initial paid-up capital, additional capital reserves, and supplementary capital consisting of the earning assets general reserve.

Di dalam penilaian kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam pengukuran kecukupan modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, sedangkan untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Penilaian ini mengacu pada ketentuan Surat Edaran BI No. 13/6/DPNP tertanggal 18 Februari 2011, Surat Edaran BI No. 14/21/DPNP tertanggal 18 Juli 2012 dan Surat Edaran BI No. 11/3/DPNP tertanggal 27 Januari 2009.

Hasil rasio kecukupan modal pada periode 31 Desember 2015 adalah sebesar 19,44% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional. Dengan melihat hasil penilaian profil risiko Bank secara keseluruhan yaitu berada pada tingkat risiko *Low to Moderate (2)*, Bank berpendapat bahwa rasio kecukupan modal periode penilaian ini memadai dan berada di atas minimum modal yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan berdasarkan Surat Edaran BI No. 14/37/DPNP tertanggal 27 Desember 2012 dimana untuk peringkat risiko komposit *Low to Moderate (2)*, Bank harus memiliki rasio kecukupan modal sebesar minimum 9% sampai 10%.

In assessing capital adequacy, the Bank uses the **Standardized Approach** in capital adequacy measurement for Credit Risk and Market Risk, while for Operational Risk, the Bank uses the **Basic Indicator Approach**. This assessment refers to the provisions of BI Circular Letter No. 13/6/DPNP dated 18 February 2011, BI Circular Letter No. 14/21/DPNP dated 18 July 2012, and BI Circular Letter No. 11/3/DPNP dated 27 January 2009.

The calculation of the capital adequacy ratio as per 31 December 2015 is 19.44% of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit, Market, and Operational Risks. Taking into account the Bank's overall risk profile assessment result that is currently at the Low to Moderate (2) risk level, the Bank believes that the capital adequacy ratio for this assessment period is adequate and above that required minimum capital in accordance with BI Circular letter No. 14/37/DPNP dated 27 December 2012 where for Low to Moderate (2) composite risk rating, the Bank must have minimum capital adequacy ratio of 9% to 10%.

Pengungkapan Struktur Permodalan/ Capital Structure Disclosure
(dalam jutaan/in million Rupiah)

Komponen Modal/ <i>Capital Components</i>		31 Desember 2015/ 31 December 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014
I	Modal Inti/ <i>Core Capital (Tier 1)</i>	6,668,070	7,084,778
	I. Modal Inti Utama/ <i>Common Equity Tier 1</i>	6,668,070	7,084,778
	1.1 Modal disetor/ <i>Paid in Capital</i>	4,254,950	
	1.2 Cadangan Tambahan Modal/ <i>Disclosed Reserves</i>	2,678,440	
	1.2.1 Agio/Disagio/ <i>Additional Paid in Capital</i>	-	
	1.2.2 Modal sumbangan/ <i>Donated capital</i>	-	
	1.2.3 Cadangan umum/ <i>General reserves</i>	-	
	1.2.4 Laba tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan / <i>Previous years profit which can be calculated into capital</i>	3,149,586	
	1.2.5 Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan / <i>Current year profit which can be calculated into capital</i>	43,329	
	1.2.6 Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Excess translation adjustment of financial statements</i>	-	
	1.2.7 Dana setoran modal/ <i>Capital paid up in advances</i>	-	
	1.2.8 Waran yang diterbitkan / <i>Warrants Issued</i>	-	
	1.2.9 Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis <i>saham/Stock options issued related to compensation program</i>	-	
	1.2.10 Pendapatan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	(35,351)	
	1.2.11 Saldo surplus revaluasi aset tetap/ <i>Fixed asset revaluation surplus</i>	-	
	1.2.12 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif/ <i>Negative differences between regulatory provision and impairment of productive assets</i>	(479,124)	
	1.2.13 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non produktif yang wajib dihitung/ <i>Required regulatory provision on non productive assets</i>	-	
	1.2.14 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book/ <i>Negative differences on adjustment of fair value on financial instruments in the trading book</i>	-	
	1.3 Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan/ <i>Non Controlling Interest which can be calculated into capital</i>	-	
	1.4 Faktor Pengurang Modal Inti Utama/ <i>Deduction Factor of Common Equity Tier 1</i>	265,320	
	1.4.1 Perhitungan pajak tangguhan/ <i>Deferred tax</i>	239,914	
	1.4.2 Goodwill	-	
	1.4.3 Aset tidak berwujud lainnya/ <i>Other intangible assets</i>	25,406	
	1.4.4 Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang/ <i>Equity Investment which can be calculated as deduction factor</i>	-	

Pengungkapan Struktur Permodalan/Capital Structure Disclosure

Komponen Modal/Capital Components	31 Desember 2015/ 31 December 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014
1.4.5 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi/Shortfall on capital of insurance subsidiary	-	
1.4.6 Eksposur sekuritisasi/Securitization exposure	-	
1.4.7 Faktor Pengurang modal inti lainnya/Other Deduction Factor of Tier 1 Capital	-	
1.4.8 Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain/ Investment in AT1 and Tier 2 instruments in other banks	-	
II Modal Pelengkap/Supplementary Capital (Tier 2)	3,212,189	402,460
1. Instrumen modal pelengkap yang memenuhi persyaratan/ Capital instruments which can be calculated as Tier 2	2,757,000	
2. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal inti tambahan/ Additional paid in capital from the issuance of additional Tier 1 instruments	-	
3. Cadangan umum atas aset produktif (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)/ General reserves of required regulatory provision on productive assets (maximum 1.25% of RWA for credit risk)	455,189	
4. Cadangan tujuan/Specific reserves	-	
5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap/Deduction Factor of Supplementary Capital	-	
Total Modal/Total Capital	9,880,259	7,487,238

	31 Desember 2015/ 31 December 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014		31 Desember 2015/ 31 December 2015	31 Desember 2014/ 31 December 2014
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO/ RISK WEIGHTED ASSETS			RASIO KPMM/ CAR		
ATMR RISIKO KREDIT/ RWA FOR CREDIT RISK	45,142,208	41,396,673	Rasio CET1/ CET 1 Ratio	13.12%	15.28%
ATMR RISIKO PASAR/ RWA FOR MARKET RISK	1,541,918	1,791,868	Rasio Tier 1/ Tier 1 Ratio	13.12%	15.28%
ATMR RISIKO OPERASIONAL/ RWA FOR OPERATIONAL RISK	4,147,247	3,160,302	Rasio Tier 2/ Tier 2 Ratio	6.32%	0.87%
TOTAL ATMR/ TOTAL RWA	50,831,373	46,348,843	Rasio total/ Total Ratio	19.44%	16.15%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO/ CAPITAL ADEQUACY RATIO IN ACCORDANCE WITH RISK PROFILE	9-<10%	9-<10%			

FOKUS TAHUN 2016

Pergerakan ekonomi nasional dan dunia yang diperkirakan masih akan mengalami perlambatan pada tahun 2016 menjadi pertimbangan DBS Indonesia dalam menentukan arah dan strategi bisnis ke depan. Sebab, situasi tersebut akan berdampak pada implementasi manajemen risiko Bank.

Sebagai Bank yang berkomitmen pada kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, DBS Indonesia ke depan akan berfokus pada upaya menyempurnakan penerapan manajemen risiko melalui berbagai cara. Langkah pertama yang ditempuh Bank yakni menerapkan manajemen risiko yang terintegrasi sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sementara itu, dari sisi Komite Risiko Operasional, selain berfokus pada wilayah risiko operasional yang strategis, Bank juga akan memperkuat pelaksanaan Risk and Control Self Assessment (RCSA) di seluruh unit Bank, termasuk meningkatkan proses terkait kesadaran akan risiko. Di samping itu, Komite tetap melanjutkan fungsinya sebagai unit kerja yang independen untuk mengelola Risiko dan Pengawasan dalam rangka meningkatkan kesadaran risiko di seluruh Bank. Disamping itu, terus meninjau dan memperbarui kebijakan, dan standar Bank dengan mempertimbangkan perubahan dari peraturan yang relevan.

Dari sisi Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, menerapkan Basel 3 mengenai Rasio Cakupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio/LCR) pelaporan peraturan yang efektif pada triwulan 2. Komite ini juga berfokus memperbarui kebijakan MLR agar selaras dengan arsitektur kebijakan baru, serta memperkuat proses pemantauan risiko pasar dan likuiditas guna mencegah pelanggaran di masa yang akan datang.

Sedangkan dari sisi Risiko Kredit, fokus pada tahun 2016 yakni memperbarui kebijakan Risiko Kredit agar menyelaraskan dengan arsitektur kebijakan baru yang diatur OJK. Lalu, memperkuat kajian risiko kredit dan memantau kecukupan, ketepatan dan efektivitas sistem kredit bagi manajemen risiko kredit dan pengendalian risiko kredit. Selain itu, juga meninjau batas Delegation Authority of Approval (DOA) saat ini dan DOA matriks serta membuat kajian portofolio dan stress testing pada industri kelapa sawit.

Seluruh fokus tersebut bertujuan untuk membuat seimbang antara prioritas langkah dan kebijakan Bank, agar mampu meningkatkan kinerja dan daya saing di industri perbankan yang semakin ketat.

2016 FOCUSES

The movement of national and global economies, predicted to continue to experience a slowdown in 2016, constitutes a focus of DBS Indonesia in determining business direction and strategy going forward. This situation will have an impact on the Bank's risk management implementation.

As a bank that is committed to customer satisfaction and convenience, DBS Indonesia in the future will focus on the efforts to improve risk management through various methods. The first step taken by the Bank, is implementing integrated risk management according to the Financial Services Authority (FSA) regulations. Meanwhile, for the Operational Risk Committee, in addition to focusing on strategic operational risk areas, the Bank will also strengthen the implementation of the Risk and Control Self Assessment (RCSA) across the Bank units, including risk awareness process improvements. Other than that, the Committee will continue its functions as an independent unit to manage risks and supervise the efforts to raise risk awareness throughout the Bank. The Committee will continue reviewing and updating the Bank's policies and standards by incorporating the changes of the relevant regulations.

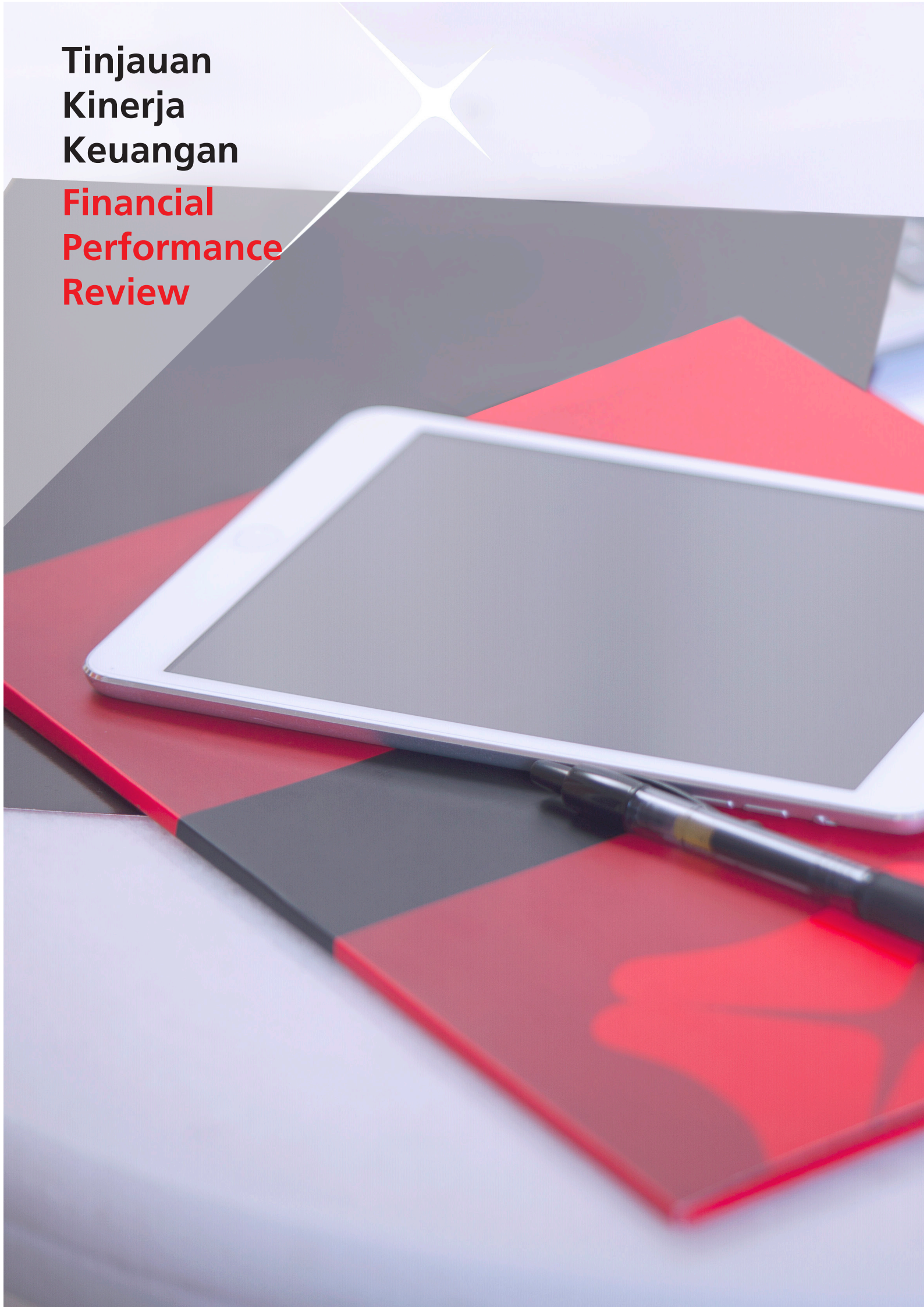
The Market and Liquidity Risks Committee will implement Basel 3 regarding the Liquidity Coverage Ratio (LCR) effective regulatory reporting in quarter 2. This Committee will also focus on updating MLR policies to be in line with the new policy architectures, and strengthening the market and liquidity risks monitoring process to prevent violations in the future.

From credit risk side, the focus in 2016 will be updating credit risk policies in order to align with the new FSA policy architectures. Furthermore, strengthening credit risk assessments, monitoring the adequacy, accuracy, and effectiveness of the credit system for credit risk management and credit risk control. Other focuses are reviewing the current Delegation of Approval Authority (DOA) limits, DOA matrix, and preparing portfolio review and stress testing in the palm oil industry.

All focuses are aimed at balancing the Bank's policies and priorities to improve the Bank's performance and competitive power in the banking industry's increasingly tighter competition.

**Tinjauan
Kinerja
Keuangan**

**Financial
Performance
Review**



TINJAUAN KEUANGAN

LABA RUGI

Pada tahun 2015, pendapatan bunga bersih Bank meningkat 3,04% atau Rp65,48 miliar dibandingkan tahun 2014, menjadi Rp2,22 triliun, karena adanya peningkatan pada margin suku bunga. Bank senantiasa berupaya agar margin suku bunga bersih tetap stabil pada kisaran 4% dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan demikian, Bank selalu mengkaji penerapan suku bunga yang diberlakukan, termasuk agar tetap sejalan dengan ketentuan regulator.

Total pendapatan bunga sepanjang tahun 2015 mencapai Rp4,84 triliun, tumbuh 18,75% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini sebagian besar berasal dari pendapatan bunga kredit. Sementara beban bunga Bank sebesar Rp2,63 triliun, naik 36,28% dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan ini, di antaranya karena ada kenaikan pada beban bunga simpanan nasabah yang berupa deposito berjangka.

Untuk pendapatan operasional lainnya, telah terjadi penurunan sebesar Rp36,52 miliar yang sebagian besar berasal dari kerugian investasi Obligasi Pemerintah. Walaupun berada di bawah target, namun masih dapat diimbangi oleh kenaikan dari keuntungan transaksi derivatif yang mencapai Rp87,11 miliar yang berasal dari transaksi swap mata uang asing.

Dari sisi beban operasional lainnya, telah terjadi kenaikan beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan sebesar Rp178 miliar dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini terjadi akibat adanya kenaikan pada kredit bermasalah. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2015 adalah 95,28%.

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Table of Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
(dalam jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah)

Uraian	2015	2014	Pertumbuhan/ Growth		Description
Pendapatan bunga bersih	2,216,431	2,150,955	65,476	3.04%	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya	283,852	320,376	(36,524)	-11.40%	Other operating income
Beban operasional lainnya	(2,397,812)	(1,986,998)	(410,814)	20.68%	Other operating expenses
(Beban)/pendapatan bukan operasional	(1)	214	(215)	-100.47%	Non operating (expense)/income
Laba sebelum pajak penghasilan	102,470	484,547	(382,077)	-78.85%	Income before tax
Beban pajak penghasilan	(59,141)	(141,886)	82,745	-58.32%	Income tax expense
Laba bersih	43,329	342,661	(299,332)	-87.36%	Net income
(Beban)/penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	(24,579)	4,854	(29,433)	-606.37%	Other comprehensive (expense)/income, net after tax
Jumlah laba komprehensif	18,750	347,515	(328,765)	-94.60%	Total comprehensive income

FINANCIAL REVIEW

PROFIT AND LOSS

In 2015, the Bank's net interest income increased by 3.04%, or Rp65.48 billion, compared to 2014, at Rp2.22 trillion, due to an increase in interest rate margin. The Bank strived to maintain the net interest margin to be stable at around 4% compared to the previous year. The Bank consistently reviews the interest rate applied, in order to be in line with the regulatory provisions.

Total interest income in 2015 reached Rp4.84 trillion, increased by 18.75% compared to the previous year. This increase was largely derived by loan interest income. Meanwhile interest expense amounted to Rp2.63 trillion, increased by 36.28% compared to the previous year. This increase was, amongst other reasons, caused by an increase of interest expense of time deposits.

Other operating income declined by Rp36.52 billion largely by investment loss in Government Bonds. Although below target, this loss was compensated by gain from derivative transactions which reached Rp87.11 billion from foreign currency swap transactions.

With regard to operating expenses, there has been an increase in the expense of allowance for impairment losses on financial assets and non financial assets amounting to Rp178 billion compared to previous year. This was stimulated by the increase in non-performing loans. The ratio of operating expense to operating income (OEOI) in 2015 was 95.28%.

ASET

Aset Bank pada tahun 2015 tercatat sebesar Rp62,82 triliun turun sekitar 4,34% dibandingkan tahun sebelumnya, sebagai akibat terjadinya penurunan rekening giro pada Bank Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh jumlah simpanan nasabah yang berkurang serta perubahan kebijakan Giro Wajib Minimum (GWM) Primer Rupiah dari 8% menjadi 7,5%.

Penurunan dari tagihan akseptasi juga memberikan kontribusi atas penurunan jumlah aset. Hal itu, terutama disebabkan oleh kewajiban penggunaan mata uang rupiah untuk transaksi di dalam negeri. Sementara sebagian besar transaksi perdagangan yang dilakukan nasabah domestik Bank menggunakan mata uang asing.

ASSETS

The Bank's total assets in 2015 was Rp62.82 trillion, declining by about 4.34% compared to the previous year, as a result of a decrease in current accounts with Bank Indonesia. This was also caused by the decline in deposits from customer as well as the change in Rupiah Primary Statutory Reserves (SR) policy from 8% to 7.5%.

The decline in acceptance receivables also contributed to the decrease in total assets. This is primarily caused by the obligation to use the Rupiah for domestic transactions, while the majority of trade transactions of the Bank's domestic customers use foreign currencies.

	2015		2014		Naik/(Turun) / Increase/(Decrease)	
	Juta Rupiah/ Million Rupiah	% Terhadap Jumlah Aset / % from Total Assets	Juta Rupiah / Million Rupiah	% Terhadap Jumlah Aset / % from Total Assets	Juta Rupiah / million Rupiah	Percentage / Percentage
Kas / Cash	174,832	0.28%	187,679	0.29%	(12,847)	-6.85%
Giro pada Bank Indonesia / Current accounts with Bank Indonesia	4,077,670	6.49%	5,932,395	9.03%	(1,854,725)	-31.26%
Giro pada bank lain, bersih / Current accounts with other banks, net	627,616	1.00%	732,353	1.12%	(104,737)	-14.30%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, bersih / Placements with Bank Indonesia and other banks, net	2,554,359	4.07%	2,204,069	3.36%	350,290	15.89%
Efek-efek, bersih / Marketable securities, net	3,464,172	5.51%	4,210,331	6.41%	(746,159)	-17.72%
Obligasi Pemerintah / Government Bonds	5,412,502	8.62%	5,120,760	7.80%	291,742	5.70%
Tagihan derivatif, bersih / Derivative receivables, net	2,085,713	3.32%	1,368,826	2.08%	716,887	52.37%
Tagihan akseptasi, bersih / Acceptance receivables, net	2,947,581	4.69%	4,413,230	6.72%	(1,465,649)	-33.21%
Pinjaman yang diberikan, bersih / Loans, net	39,942,153	63.59%	40,044,300	60.98%	(102,147)	-0.26%
Aset tetap, bersih / Fixed Assets, net	245,728	0.39%	228,867	0.35%	16,861	7.37%
Aset lain-lain, bersih / Other assets, net	1,044,193	1.66%	1,041,017	1.59%	3,176	0.31%
Aset pajak tangguhan / Deferred tax assets	239,914	0.38%	179,110	0.27%	60,804	33.95%
Jumlah aset / Total assets	62,816,433	100.00%	65,662,937	100.00%	(2,846,504)	-4.34%
Jumlah aset produktif / Total productive assets	100,119,243	159.38%	97,452,367	148.41%	2,666,876	2.74%

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset produktif berdasarkan kualitasnya dijabarkan sebagai berikut:

As of 31 December 2015 and 2014, the productive assets by quality are as provided below:

Dalam Jutaan Rupiah
In Millions of Rupiah

Deskripsi/ Description	31 Desember 2015/31 December 2015					
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Giro dan Penempatan pada bank lain/Current Account and Placements with other banks						
Pihak terkait/related parties	488,023	-	-	-	-	488,023
Pihak tidak terkait/non-related parties	1,379,771	-	-	-	-	1,379,771
Tagihan spot dan derivatif/Spot and derivative receivables						
Pihak terkait/related parties	234	-	-	-	-	234
Pihak tidak terkait/non-related parties	2,085,473	-	-	-	6	2,085,479
Surat berharga/Marketable securities						
Pihak terkait/related parties	257,926	-	-	-	-	257,926
Pihak tidak terkait/non-related parties	8,637,696	-	-	-	-	8,637,696
Tagihan Akseptasi/Acceptance receivables						
Pihak tidak terkait/non-related parties	2,971,052	-	-	-	-	2,971,052
Kredit/Loans						
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)/Micro, Small, Medium Enterprise Debtors (UMKM) *)						
Pihak tidak terkait/non-related parties	7,808,729	1,450	-	-	121,531	7,931,710
b. Bukan debitur UMKM/Non UMKM Debtors						
Pihak terkait/related parties	33,866	-	-	-	-	33,866
Pihak tidak terkait/non-related parties	31,218,843	393,129	191,443	224,764	1,173,900	33,202,079
c. Kredit yang direstrukturisasi/Restructuring Loans						
Pihak tidak terkait/non-related parties	1,153,774	223,202	118,076	25	630,346	2,125,423
d. Kredit properti/Property Loans						
Pihak terkait/related parties	21,984	-	-	-	-	21,984
Pihak tidak terkait/non-related parties	1,184,257	752	35,505	-	154,757	1,375,271
Tagihan Lainnya/Other Receivables						
Pihak tidak terkait/non-related parties	143,092	-	-	-	-	143,092
Komitmen dan kontinjensi/Commitments and Contingencies						
Pihak terkait/related parties	90,000	-	-	-	-	90,000
Pihak tidak terkait/non-related parties	42,891,053	7,262	-	-	-	42,898,315
Aset yang diambil alih/Foreclosed asset						
Pihak tidak terkait/non-related parties	38,182	-	-	-	-	38,182

*) Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/12/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

*) In accordance with Regulation of Bank Indonesia No.17/12/PBI/2015 concerning Revision on Regulation of Bank Indonesia No.14/22/PBI/2012 dated 21 December 2012 concerning Credit or Financing as well as Technical Assistance to Develop Micro, Small and Enterprises.

Dalam Jutaan Rupiah
In Millions of Rupiah

Deskripsi/ Description	31 Desember 2014/31 December 2014					
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub Stan- dard	Diragu- kan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total
Giro dan Penempatan pada bank lain/Current Account and Placements with other banks	435,539	-	-	-	-	435,539
Pihak terkait/related parties	1,237,127	-	-	-	-	1,237,127
Pihak tidak terkait/non-related parties						
Tagihan spot dan derivatif/Spot and derivative receivables	1,264	-	-	-	-	1,264
Pihak terkait/related parties	1,367,562	-	-	-	-	1,367,562
Pihak tidak terkait/non-related parties						
Surat berharga/Marketable securities	124,349	-	-	-	-	124,349
Pihak terkait/related parties	9,218,286	-	-	-	-	9,218,286
Pihak tidak terkait/non-related parties						
Tagihan Akseptasi/Acceptance receivables	4,418,584	-	19,874	-	-	4,438,458
Pihak tidak terkait/non-related parties						
Kredit/Loans						
a. Debitur Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)/Micro, Small, Medium Enterprise Debtors (UMKM) *)	5,879,665	515,890	41,601	2,583	1,979	6,441,718
Pihak tidak terkait/non-related parties						
b. Bukan debitur UMKM/Non UMKM Debtors	6,930	-	-	-	-	6,930
Pihak terkait/related parties	32,941,907	193,193	880,268	24,343	814,297	34,854,008
Pihak tidak terkait/non-related parties						
c. Kredit yang direstrukturisasi/Restructuring Loans	323,106	534,253	83,154	9,628	388,356	1,338,497
Pihak tidak terkait/non-related parties						
d. Kredit properti/Property Loans	6,052	-	-	-	-	6,052
Pihak terkait/related parties	686,880	2,423	200,605	-	97,304	987,212
Pihak tidak terkait/non-related parties	535,775	-	-	-	-	535,775
Tagihan Lainnya/Other Receivables						
Pihak tidak terkait/non-related parties	43,000	-	-	-	-	43,000
Komitmen dan kontinjensi/Commitments and Contingencies	38,747,826	-	525	-	-	38,748,351
Pihak terkait/related parties						
Pihak tidak terkait/non-related parties	-	-	-	-	-	-
Aset yang diambil alih/Foreclosed asset						
Pihak tidak terkait/non-related parties	-	-	-	-	-	-

*) Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 17/12/PBI/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 14/22/PBI/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis Dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

*) In accordance with Regulation of Bank Indonesia No.17/12/PBI/2015 concerning Revision on Regulation of Bank Indonesia No.14/22/PBI/2012 dated 21 December 2012 concerning Credit or Financing as well as Technical Assistance to Develop Micro, Small and Enterprises.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk pada 31 Desember 2015 dan 2014 dijabarkan sebagai berikut:

Allowance for impairment losses on financial assets and Compulsory Allowance for Assets for 31 December 2015 and 2014 are as provided below:

Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah

Deskripsi/Description	31 Desember/December 2015				31 Desember/December 2014			
	CKPN/Allowance for impairment losses		PPA wajib dibentuk/Compulsory Allowance for Assets		CKPN/Allowance for impairment losses		PPA wajib dibentuk/Compulsory Allowance for Assets	
	Individual	Kolektif/Collective	Umum/General	Khusus/Specific	Individual	Kolektif/Collective	Umum/General	Khusus/Specific
Giro dan Penempatan pada bank lain/Current Account and Placements with other banks	-	-	18,678	-	-	-	16,727	-
Tagihan spot dan derivatif/Spot and derivative receivables	-	-	20,857	6	-	-	13,688	-
Surat berharga/Marketable securities	-	18,948	17,005	-	-	11,544	24,969	-
Tagihan Akseptasi/Acceptance receivables	-	23,471	28,427	-	3,577	21,651	33,408	2,089
Kredit/Loans	775,097	450,405	321,666	1,292,617	884,875	373,481	262,456	879,647
Tagihan Lainnya/Other Receivables	-	1,130	-	-	-	2,625	4,481	-
Komitmen dan kontinjensi/Commitments and Contingencies	-	-	48,556	363	-	-	46,731	55

Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan pada tahun 2015 sebesar Rp41,17 triliun, lebih rendah 0,33% dibandingkan tahun 2014. Penurunan tersebut merupakan konsekuensi dari upaya Bank yang mempertahankan prinsip kehati-hatian dalam mengucurkan pinjaman yang diberikan, mengingat kondisi perekonomian pada tahun 2015 yang penuh dengan tantangan.

Strategi yang diterapkan pada tahun 2015 adalah melakukan diversifikasi industri dalam penyaluran pinjaman yang diberikan, sehingga dapat meminimalkan potensi risiko. Kendati demikian, sektor manufaktur masih menjadi sektor terbesar penyaluran pinjaman Bank dengan porsi 34,92%, kemudian sektor industri pertanian dan perikanan sebesar 22,48%. Untuk kredit ke usaha kecil dan menengah (UKM), termasuk kredit untuk produk ekspor non minyak dan gas porsinya 19,28% atau Rp7,93 triliun.

Bank tidak memiliki pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga dan pihak terkait dalam satu kelompok usaha yang melampaui batas pengucuran pinjaman (BMPK), sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dari sisi pinjaman bermasalah atau non-performing loan (NPL) pada tahun 2015, secara bruto sebesar 4,16%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang 4,27%. Sedangkan untuk NPL net, pada tahun 2015 sebesar 2,19% dan tahun 2014 sebesar 2,07%.

Loans

Loans granted in 2015 amounted to Rp41.17 trillion, declining by 0.33% compared to 2014. This decline was the consequence of the Bank's prudential principles in disbursing loans, given the challenges of economic conditions in 2015.

The strategy implemented in 2015 was to diversify the loans granted by industry, so as to minimize risks. Nevertheless, manufacturing was still the largest sector for Bank lending with a share of 34.92%, then the agriculture and fishery sectors with a share of 22.48%. Loans to small and medium enterprises (SME), including non-oil and gas export products, was 19.28% or Rp7.93 trillion.

The Bank does not grant loans to third parties and related parties within a business group that exceeds the legal lending limit (LLL), in accordance with the regulations set by Bank Indonesia.

With regard to non-performing loans (NPL) in 2015, on gross basis the amount was 4.16%, lower than that of the previous year of 4.27%. The net NPL in 2015 amounted to 2.19% compared to 2.07% in 2014.

Rasio cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan terhadap total aset produktif (tidak termasuk transaksi rekening administratif) adalah 2,23%.

The ratio of allowance for impairment losses on financial assets to total productive assets (excluding administrative account transactions) was 2.23%.

Pinjaman yang diberikan / Loans

Deskripsi / Description	2015		2014		Naik/(Turun) / Increase/ (Decrease)	
	Juta Rupiah / million Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman / % from Total Loans	Juta Rupiah / million Rupiah	% terhadap Jumlah Pinjaman / % from Total Loans	Juta Rupiah / million Rupiah	Persentase / Percentage
Industri / Industry	14,373,772	34.92%	14,726,140	35.65%	(352,368)	-2.39%
Pertanian dan perikanan / Agriculture and fishery	9,254,715	22.48%	8,091,502	19.59%	1,163,213	14.38%
Perdagangan, restoran dan hotel / Trade, restaurants and hotels	9,125,170	22.17%	9,066,545	21.95%	58,625	0.65%
Pertambangan / Mining	3,077,858	7.48%	3,771,989	9.13%	(694,131)	-18.40%
Jasa-jasa dunia usaha / Business services	1,696,537	4.12%	1,963,766	4.75%	(267,229)	-13.61%
Konstruksi / Construction	1,139,468	2.77%	821,688	1.99%	317,780	38.67%
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi / Transportation, warehousing and communication	896,373	2.18%	1,630,242	3.95%	(733,869)	-45.02%
Listrik, gas dan air / Electricity, gas and water	192,564	0.47%	179,878	0.44%	12,686	7.05%
Lain-lain / Others	1,411,198	3.43%	1,050,906	2.54%	360,292	34.28%
Jumlah pinjaman yang diberikan / Total Loans	41,167,655	100.00%	41,302,656	100.00%	(135,001)	-0.33%

LIABILITAS

Penghimpunan Dana

Pada tahun 2015, jumlah simpanan nasabah lebih rendah 10,12% dibandingkan tahun 2014, sehingga menjadi Rp39,97 triliun. Penurunan ini terjadi pada deposito berjangka dan giro, yaitu masing-masing sebesar Rp2,63 triliun dan Rp1,73 triliun.

Penurunan simpanan nasabah ini merupakan bagian dari strategi Bank dalam menjaga rasio penyaluran kredit dengan dana yang dihimpun (*Loan to Deposit Ratio/LDR*). Dengan demikian, Bank mampu menghindari potensi terjadinya kelebihan likuiditas.

EQUITAS

Pada tahun 2015, terdapat peningkatan jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh dari 60.856 lembar saham menjadi 85.099 lembar saham sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari Rp3,04 triliun menjadi Rp4,25 triliun. Peningkatan ini menunjukkan dukungan pemegang saham kepada Bank dalam mengembangkan kegiatan usaha yang lebih luas.

LIABILITIES

Deposits

In 2015, total customer deposits were 10.12% lower than those in 2014, to Rp39.97 trillion. This decline applied to time deposits and current accounts, by Rp2.63 trillion and Rp1.73 trillion respectively.

The decline in customer deposits is the part of the Bank's strategy in maintaining Loan to Deposit Ratio/LDR. The Bank was thus able to avoid excessive liquidity.

EQUITY

In 2015, there was an increase in the number of shares subscribed and fully paid up from 60,856 shares to 85,099 shares therefore, the fully paid shares increased from Rp3.04 trillion to Rp4.25 trillion. This increment shows the shareholders' support to the Bank in developing business activities.

Transaksi Spot dan Derivatif

Spot and Derivative Transaction

Dalam Jutaan Rupiah/In Millions of Rupiah

Transaksi/ Transaction	31 Desember 2015/December 2015					31 Desember 2014/December 2014				
	Notional	Tujuan/ Purpose		Tagihan dan Kewajiban Derivatif/ Derivative Receivables and Liabilities		Notional	Tujuan/ Purpose		Tagihan dan Kewajiban Derivatif/ Derivative Receivables and Liabilities	
		Trading	Hedging	Tagihan/ Receivables	Kewajiban/ Liabilities		Trading	Hedging	Tagihan/ Receivables	Kewajiban/ Liabilities
Terkait dengan Nilai Tukar/Related to Exchange Rate										
Spot	390,426	390,426	-	133	439	411,529	411,529	-	961	694
Forward	2,020,211	2,020,211	-	21,836	12,487	1,196,845	1,196,845	-	14,928	7,198
Option										
a. Jual/Sell	177,193	177,193	-	-	699	243,610	243,610	-	-	1,141
b. Beli/Buy	177,193	177,193	-	699	-	243,610	243,610	-	1,141	-
Swap	9,645,937	9,645,937	-	48,796	88,917	7,148,410	7,148,410	-	37,545	5,267
Terkait dengan Suku Bunga/Related to Interest Rate										
Swap	7,618,405	7,618,405	-	30,121	42,240	7,639,505	7,639,505	-	23,860	28,089
Lainnya/ Others	17,078,361	17,078,361	-	1,984,128	1,039,560	15,007,858	15,007,858	-	1,290,391	691,725
JUMLAH/ TOTAL	37,107,726	37,107,726	-	2,085,713	1,184,342	31,891,367	31,891,367	-	1,368,826	734,114

Lainnya merupakan transaksi derivatif yang terkait nilai tukar dan suku bunga, yaitu *Cross Currency Swap*.

Other derivative transactions are related to the exchange rate and interest rate, as a *Cross Currency Swap*.

ARUS KAS

Pada tahun 2015, terdapat penurunan kas dan setara kas sebesar Rp1,62 triliun yang berasal dari penggunaan kas untuk aktivitas operasi sebesar Rp0,49 triliun, penggunaan kas untuk aktivitas investasi sebesar Rp1,67 triliun, perolehan kas dari aktivitas pendanaan sebesar Rp0,29 triliun dan selisih kurs atas kas dan setara kas sebesar Rp0,24 triliun.

CASH FLOW

In 2015, there was a decline in cash and cash equivalents of Rp1.62 trillion caused from the use of cash for operating activities amounting to Rp0.49 trillion, the use of cash for investing activities amounting to Rp1.67 trillion, the receipt of cash from financing activities of Rp0.29 trillion and foreign exchange differences on cash and cash equivalents of Rp0.24 trillion.

Penggunaan kas untuk aktivitas operasi sebagian besar digunakan untuk pembelian aset operasi dan pembayaran liabilitas operasi. Bank juga menggunakan kas untuk aktivitas investasi Obligasi Pemerintah sebesar Rp1,61 triliun. Untuk arus kas dari aktivitas pendanaan, terdapat penurunan pada tahun 2015, disebabkan adanya uang muka setoran modal dan penerimaan pinjaman pada tahun 2014.

The use of cash for operating activities was mainly for the purchase of operating assets and payment of operating liabilities. The Bank also used cash for Government Bond investing activities of Rp1.61 trillion. For cash flow from financing activities, there was a decrease in 2015, caused by the capital advance payment and proceeds from borrowing in 2014.

PEMBAHASAN TENTANG KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

Pada tahun 2015, rasio pinjaman terhadap simpanan nasabah (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) sebesar 102,93%, lebih tinggi 10,10% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 92,83%. Rasio LDR yang lebih tinggi disebabkan oleh penurunan simpanan nasabah pada tahun 2015.

THE BANK'S SOLVENCY REVIEW

In 2015, the Loan to Deposit Ratio/LDR was at 102.93%, 10.10% higher than 2014, at 92.83%. The LDR was higher due to the decline in customer deposits in 2015.

STRUKTUR MODAL

Bank senantiasa menjaga keseimbangan antara momentum pertumbuhan dengan pengelolaan kecukupan modal agar tetap sejalan dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2015, rasio KPMM termasuk risiko kredit, pasar, dan operasional, mencapai 19,44%. Pencapaian ini jauh di atas ketentuan minimum, yaitu sebesar 9,00% sampai dengan kurang dari 10,00%.

CAPITAL STRUCTURE

The Bank continued a balance between the growth momentum and capital adequacy management to keep in line with the regulations set by Bank Indonesia. On 31 December 2015, the Bank's capital adequacy ratio (CAR) considering credit, market, and operational risks, reached 19.44%. This is far above the minimum requirement of 9.00% to less than 10.00%.

Komponen Modal / *Capital Component*
(Jutaan Rupiah / *Million Rupiah*)

	2015	2014
Modal / <i>Capital</i>		
Modal Inti / <i>Core Capital</i>	6,668,070	7,084,778
Modal Pelengkap / <i>Supplementary Capital</i>	3,212,189	402,460
Jumlah Modal / <i>Total Capital</i>	9,880,259	7,487,238
Aset Tertimbang Menurut Risiko / <i>Risk Weighted Assets:</i>		
Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional / <i>Excluding market and operational risk</i>	45,142,208	41,396,673
Dengan memperhitungkan risiko pasar / <i>Including market risk</i>	46,684,126	43,188,541
Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional / <i>Including credit, market and operational risk</i>	50,831,373	46,348,843
Rasio Kecukupan Modal / <i>Capital Adequacy Ratio:</i>		
Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional / <i>Excluding market and operational risk</i>	21.89%	18.09%
Dengan memperhitungkan risiko pasar / <i>Including market risk</i>	21.16%	17.34%
Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional / <i>Including credit, market and operational risk</i>	19.44%	16.15%

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Bank tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan pada 2015. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk perbaikan dan perlengkapan kantor, perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perabotan kantor dibiayai oleh Bank dalam mata uang Rupiah.

MATERIAL BINDING FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

Bank has no material commitments for capital investment made in 2015. All capital investments activities are in the form of office improvement and equipment, computer hardware and software as well as office furniture are financed by the Bank in Rupiah.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan.

PENCAPAIAN TARGET 2015

Pada tahun 2015, pencapaian laba operasional Bank lebih tinggi 20,55% atau Rp50,77 miliar dari Rencana Bisnis Bank, dikarenakan lebih rendahnya Kerugian Penurunan Nilai sebesar 28,78%. Demikian juga Laba Bersih Bank yang telah melampaui target, yaitu lebih tinggi Rp24,93 miliar dari Rencana Bisnis Bank.

Hal ini juga menyebabkan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) dan tingkat pengembalian aset (ROA) lebih baik dari Rencana Bisnis. Realisasi rasio ROE dan ROA per 31 Desember 2015 masing-masing sebesar 0,63% dan 0,15%, sedangkan pada Rencana Bisnis, ROE dan ROA masing-masing sebesar 0,26% dan 0,04%.

Bank juga mempunyai NIM (4,05%) yang lebih tinggi dari target yang diperkirakan 3,88%. Rasio NPL *gross* (4,16%) dan net (2,19%) masih berada dibawah ketentuan Bank Indonesia mengenai batas NPL.

Realisasi LDR per 31 Desember 2015 berada pada tingkat 102,93%, lebih rendah dibandingkan dengan Rencana Bisnis (103,52%). Realisasi Kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK) juga lebih rendah masing-masing sebesar 7,89% dan 7,36% atau Rp3,52 triliun dan Rp3,18 triliun, dibandingkan dengan Rencana Bisnis. Lebih rendahnya DPK terutama berasal dari Deposan Inti, dimana realisasi rasio Deposan inti Bank menjadi 35,24%, dari sebelumnya diperkirakan mencapai 47,04%.

PROSPEK USAHA

Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.

Perekonomian nasional pada tahun 2016 diperkirakan akan lebih baik dibandingkan tahun 2015. Hal itu, terutama ditopang oleh rencana pemerintah untuk meningkatkan pengeluaran belanja infrastruktur, sehingga dapat menjadi stimulus bagi perekonomian Indonesia.

SUBSEQUENT EVENTS AFTER FINANCIAL REPORT DATE

There are no material subsequent events after financial report date.

2015 TARGET ACHIEVEMENTS

In 2015, the Bank's operating profit was 20.55%, or Rp50.77 billion, higher than the Business Plan, it was due to the lower impairment losses of 28.78%. Likewise, the Bank's net profit exceeded the target, which is Rp24.93 billion higher than that of the Business Plan.

This also resulted the Return On Equity (ROE) and Return On Assets (ROA) to be better than the Business Plan. ROE and ROA as per 31 December 2015 is 0.63% and 0.15% respectively, while ROE and ROA ratio of the Business Plan was 0.26% and 0.04% respectively.

The NIM (4.05%) is higher than that of the target of 3.88%. Gross and net NPL ratio (4.16%) and (2.19%) are in line with Bank Indonesia's regulation about NPL.

The LDR as per 31 December 2015 was at the level of 102.93%, lower than that the Business Plan (103.52%). Loans and Third Party Funds (TPF) are also lower by 7.89% and 7.36% or Rp3.52 trillion and Rp3.18 trillion respectively, compared to the Business Plan. The lower TPF primarily from core depositors, wherein the Core Depositors ratio was realized at 35.24% level while estimated for 47.04%.

BUSINESS PROSPECTS

The analysis of the Bank's prospects is associated with the industry and economy in general accompanied by quantitative supporting data from reliable sources.

The national economy in 2016 is expected to be better than that in 2015. This is, mainly supported by the government's plans to increase infrastructure spending as the stimulus for Indonesian economy.

Kondisi tersebut tercermin dari asumsi makro APBN 2016, yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3%, jauh lebih tinggi dibanding realisasi tahun 2015 yang 4,79%. Hal ini menandakan adanya optimisme bahwa perekonomian pada tahun 2016 akan bergerak ke arah yang positif.

Sementara tingkat inflasi akan dijaga pada level 4,7%. Sedangkan nilai tukar rupiah dipertahankan pada posisi Rp13.900 per dolar AS.

Selain itu, persaingan yang ketat antarbank juga menjadi pertimbangan perusahaan. Karena itu, Bank terdorong untuk menciptakan segmen pasar tersendiri dan mencoba menetapkan harga yang lebih bersaing.

Strategi yang akan digunakan oleh Bank dalam mencapai target tahun 2016, antara lain melalui pengelolaan permodalan. Hal itu akan dilakukan melalui pertumbuhan organik, di mana Bank senantiasa berupaya agar pertumbuhan laba dapat menyumbangkan pertumbuhan yang cukup bagi modal untuk menjaga posisi KPMM selalu sehat.

Selain itu, Bank akan meningkatkan program pendanaan melalui penerbitan berkala surat berharga rupiah senilai Rp 2 triliun dan melakukan penjualan atau transfer aset bermasalah ke DBS Bank atau perusahaan afiliasinya untuk mengelola rasio aset produktif bermasalah.

Pada sekitar akhir Semester I tahun 2016, Bank juga berencana memperpanjang Pinjaman Luar Negeri (PLN) sebesar USD 300 juta yang didapat dari DBS Bank Ltd. Fasilitas ini akan membantu Bank dalam mengatur kebutuhan pendanaan dalam mata uang asing agar Bank dapat menjadi lebih kompetitif, dan juga dapat dipakai sebagai ketahanan likuiditas (*liquidity buffer*) terhadap arus kas Bank.

This condition is reflected by the 2016 state budget macro assumptions, namely economic growth of 5.3%, much higher than the realization in 2015 of 4.79%. This indicates optimism that the economy in 2016 will move to a positive direction.

Meanwhile the inflation rate will be maintained at 4.7%, while exchange rate is expected at the position of Rp13,900 per US dollar.

Moreover, the tight competition among banks is also taken into consideration by the Bank. Therefore, the Bank is encouraged to create its own market segments and try to establish a more competitive price.

One of the strategies to be used by the Bank in achieving 2016 targets is capital management. This will be done through organic growth, in which the Bank will strive to achieve the profit growth that can contribute considerably to sound capital adequacy position.

In addition, the Bank will enhance financing programs through periodic issuance of securities for Rp2 trillion Rupiah and sale or transfer of non-performing loans to DBS Bank or its affiliated companies to manage non-performing productive assets ratio.

At around the end of the first semester of 2016, the Bank also plans to extend Foreign Loans (FL) of USD 300 million obtained from DBS Bank Ltd. This facility will help the Bank in arranging financing needs in foreign currency to be more competitive, and it can also be used as a liquidity buffer for cash flow.

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, Bank optimis dengan pengembangan aset yang harus dicapai pada tahun 2016. Penyaluran kredit diperkirakan menjadi Rp49,13 triliun pada akhir tahun 2016. Pertumbuhan kredit tersebut diharapkan dapat diperoleh dari pertumbuhan DPK. DPK juga diperkirakan tumbuh menjadi Rp48,08 triliun.

Dengan pertumbuhan kredit dan DPK, target LDR Bank berkisar pada 102,19% pada akhir tahun 2016. Dalam meningkatkan asetnya, Bank akan senantiasa memperhatikan prinsip kehati-hatian bank.

Pada akhir tahun 2016, NPL diperkirakan akan menurun, dimana NPL *gross* diperkirakan masing-masing menjadi 3,80% dan NPL net diperkirakan sebesar 1,79%.

Laba bersih Bank untuk tahun 2016 diperkirakan lebih baik dari 2015, dimana pendapatan bunga bersih diperkirakan meningkat sebesar 4%. Total pendapatan operasional selain bunga setelah memperhitungkan biaya komisi dan provisi diperkirakan meningkat sebesar 101%.

Sejalan dengan meningkatnya pendapatan dan pengaruh inflasi, Beban operasional diluar beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset diperkirakan akan meningkat sebesar 12%. Biaya tenaga kerja diperkirakan akan meningkat sebesar 10% dan beban operasional lainnya diperkirakan meningkat 14%. Beban operasional tersebut belum memasukkan biaya untuk implementasi digital banking. Selain itu, beban CKPN diperkirakan masih cukup tinggi untuk tahun 2016.

Berdasarkan proyeksi Bank, KPMM diperkirakan berada pada level 18,18%. ROE Bank diperkirakan meningkat pada tahun-tahun mendatang, dimana ROE Bank diperkirakan berkisar 2,88% untuk tahun 2016, dengan NIM sebesar 4,09%. Pertumbuhan laba tersebut diharapkan mendukung peningkatan modal dikarenakan tidak adanya rencana pembayaran dividen ke depannya.

Dikarenakan posisi permodalan Bank yang masih cukup kuat di akhir tahun 2015, sebagaimana ditunjukkan oleh rasio KPMM sebesar 19,44%, Bank mungkin tidak memerlukan adanya suntikan modal di tahun 2016.

Based on these assumptions, the Bank is optimistic about the development of assets that must be achieved in 2016. The loans portfolio is expected to be Rp49.13 trillion by the end of 2016. The credit growth is expected to be funded by the growth in third party deposits. Third Party Deposits is also expected to be Rp48.08 trillion.

With the growth of third party deposits and loans, the Bank LDR target ranges at 102.19% at the end of 2016. In increasing its assets, the Bank will continue observing the prudential principles.

At the end of 2016, NPL is expected to decline, whereby gross and net NPL are estimated to be 3.80% and 1.79% respectively.

The Bank's net profit for 2016 is expected to be better than 2015, whereby net interest income increases by 4%. Total non-interest operating income after commissions and provisions is estimated to increase by 101%.

In line with the rising income and the effects of inflation, operating expense excluding that for Allowance for Impairment Losses (AIL) of asset is expected to increase by 12%. Manpower expense is expected to increase by 10% and other operating expense is expected to increase by 14%. The operating expenses does not yet include the costs for the implementation of digital banking. Moreover, the expense for impairment losses is still estimated quite high for 2016.

The CAR is estimated to be at the level of 18.18%. ROE is expected to increase in the coming years, and is estimated at 2.88% for 2016, with NIM of 4.09%. The profit growth is expected to support the capital increase considering the non-payment of dividend in the years to come.

As the Bank's capital position is still quite strong at the end of 2015, as indicated by the CAR of 19.44%, the Bank may not require any capital injection in 2016.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Tidak ada pembagian dividen.

PROGRAM OPSI SAHAM

Tidak ada program opsi saham.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Sepanjang tahun 2015, Bank mencatat perubahan sejumlah peraturan yang memberikan pengaruh terhadap industri perbankan secara umum. Beberapa peraturan tersebut, antara lain:

Pada tanggal 26 Juni 2015, BI mengeluarkan PBI Nomor 17/11/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing, sebagai perubahan atas PBI Nomor 15/15/PBI/2013 dan SEBI Nomor 17/17/DKMP tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing.

Berdasarkan peraturan ini, LDR (*Loan-to Deposit Ratio*) diubah menjadi LFR (*Loan-to Funding Ratio*). Dalam hal ini, surat berharga yang diterbitkan oleh bank termasuk dalam perhitungan LFR dalam kebijakan LFR GWM. Nominal dan parameter yang digunakan dalam perhitungan GWM LFR diatur sebagai berikut:

- a. LFR target minimum ditetapkan sebesar 78%;
- b. LFR target maksimum ditetapkan sebesar 92%;
- c. Insentif dari KPMM ditetapkan sebesar 14%;
- d. Min. parameter disinsentif diatur pada 0,1
- e. Max. parameter disinsentif diatur pada 0,2

LFR target maksimum untuk bank tersebut di atas ditetapkan pada 94% bagi bank yang memenuhi syarat syarat tertentu (misalnya pemenuhan rasio UMKM, gross NPL kurang dari 5%, dan gross NPL UMKM kurang dari 5%). Peraturan perhitungan GWM LFR ini berlaku secara efektif 3 Agustus 2015.

Bank Indonesia juga mengeluarkan PBI Nomor 17/21/PBI/2015 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing, sebagai perubahan atas PBI Nomor 15/15/PBI/2013 dan PBI No. 17/11/ PBI/2015 dan SEBI Nomor 17/47/DKEM tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing, sebagai perubahan atas SEBI Nomor 17/17/DKMP.

DIVIDEND POLICY

No dividend payments.

SHARE OPTION PROGRAM

No Share option program.

REGULATORY CHANGES

Throughout 2015, the Bank recorded a number of regulatory changes that impacted the banking industry in general. Some of these regulations are:

On 26 June 2015, BI issued BIR No. 17/11/PBI/ 2015 concerning Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency, as an amendment to BIR No. 15/15/PBI/2013 and BIC No. 17/17/DKMP regarding Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency.

Based on these regulations, Loan-to-Deposit Ratio (LDR) is converted into LFR (Loan-to Funding Ratio). In this case, the securities issued by the banks are included in the calculation of LFR in Statutory Reserve LFR policy. Nominal and parameters used in the calculation of Statutory Reserve LFR are set as follows:

- a. Minimum target LFR is set at 78%;
- b. Maximum target LFR is set at 92%;
- c. Capital Adequacy incentive is set at 14%;
- d. Disincentive parameter minimum is set at 0.1;
- e. Disincentive parameter maximum is set at 0.2.

The above mentioned maximum target LFR is set at 94% for banks that qualify certain conditions (SME fulfillment ratio, gross NPL less than 5%, and gross SME NPL less than 5%). This Statutory Reserve LFR calculation has been effective since 3 August 2015.

Bank Indonesia also issued BIR No. 17/21/PBI/2015 concerning Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency, as an amendment to BIR No. 15/15/PBI/2013 and BIR No. 17/11/PBI/2015 and BIC No. 17/47/DKEM concerning Statutory Reserves for Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency, as an amendment to BIC No. 17/17/DKMP.

Melalui kebijakan tersebut, Kewajiban Primer Giro Wajib Minimum dalam rupiah menurun dari 8% menjadi 7,5% dan telah menjadi efektif sejak 1 Desember 2015.

Selanjutnya, terdapat PBI Nomor 17/12/PBI/2015 tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pembangunan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), sebagai perubahan atas PBI No. 14/22/PBI/2012 dan SEBI Nomor 17/19/DPUM tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pembangunan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai perubahan atas SEBI Nomor 15/35/DPAU.

Berdasarkan peraturan ini, bank umum memiliki kewajiban untuk menyediakan fasilitas kredit atau pembiayaan kepada UMKM dengan pencapaian rasio secara bertahap, yakni, pada tahun 2013 dan 2014 rasio disesuaikan dengan kemampuan bank. Pada tahun 2015, besaran minimumnya adalah 5%, tahun 2016 minimum 10%, tahun 2017 minimum 15% dan pada tahun 2018 minimum 20%. Pencapaian rasio ini dihitung pada setiap akhir tahun. Peraturan ini berlaku efektif sejak 3 Agustus 2015.

Untuk bank joint-venture dan bank asing, perhitungan rasio kredit atau pembiayaan untuk UMKM juga mencakup pinjaman untuk produk ekspor non migas.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan POJK No. 11/SEOJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Berdasarkan peraturan ini, bank konvensional harus memiliki laporan publikasi (diantaranya adalah laporan bulanan publikasi, laporan publikasi triwulanan, laporan publikasi tahunan, dan laporan publikasi lainnya) untuk dipersiapkan dalam bahasa Indonesia dan akan diumumkan pada situs web bank.

Through these policies, Primary Statutory Reserves in rupiah declines from 8% to 7.5% and has been effective since 1 December 2015.

Furthermore, there was BIR No. 17/12/PBI/2015 regarding Lending or Financing by Commercial Banks and Technical Assistance on Business Development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME), as an amendment to BIR No. 14/22/PBI/2012 and BIC No. 17/19/DPUM regarding Lending or Financing by Commercial Banks and Technical Assistance on Business Development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) as an amendment to BIC No. 15/35/DPAU.

Under these regulations, commercial banks have an obligation to provide credit or financing to MSME with gradual achievement ratio, namely for 2013 and 2014 the ratio is adjusted to the bank's ability. For 2015, the minimum ratio is 5%, by 2016 the minimum ratio is 10%, by 2017 the minimum ratio is 15%, and by 2018 the minimum ratio is 20%. This achievement ratio is calculated at the end of each year. This regulation has been effective since 3 August 2015.

For joint-venture banks and foreign banks, the calculation of credit or financing for MSME ratio also includes loans to non-oil and gas export products.

The Financial Services Authority (OJK) also issued OJKR No. 11/SEOJK.03/2015 regarding Transparency and Publication of Conventional Commercial Banks Report.

Under this regulation, the conventional commercial banks should have published reports (namely Monthly report publication, quarterly report publication, annual report publication, and other reports publication) to be prepared in Indonesian language, and published on the bank's website.

Pada tanggal 24 Juli 2015, OJK mengeluarkan 35 peraturan baru untuk semua sektor keuangan di bawah pengawasan OJK, 12 diantaranya berhubungan dengan sektor perbankan, yakni sebagai berikut:

1. Tagihan atau pinjaman yang dijamin oleh pemerintah pusat harus dikenakan bobot risiko nol persen dalam perhitungan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) untuk risiko kredit.
2. Bobot risiko kredit kendaraan bermotor (KKB) ditetapkan 75% dalam perhitungan ATMR asalkan memenuhi kriteria tertentu.
3. Penerapan penilaian prospek usaha debitur sebagai syarat untuk restrukturisasi pinjaman. Restrukturisasi kredit dapat dilakukan tanpa mempertimbangkan kondisi pasar atau kondisi yang berkaitan dengan sektor industri terkait.
4. Bank diperbolehkan untuk merestrukturisasi pinjaman sebelum penurunan kualitas kredit dari debitur yang berpotensi bermasalah.
5. Pengurangan bobot risiko untuk kredit perumahan (non program pemerintah) hingga 35% tanpa mempertimbangkan nilai Loan to Value (LTV) dalam perhitungan ATMR risiko kredit.
6. Penurunan bobot risiko untuk kredit rumah sehat dan sejahtera (dalam rangka program pemerintah) sampai 20%, tanpa mempertimbangkan nilai Loan to Value (LTV) dalam perhitungan ATMR risiko kredit.
7. Penurunan bobot risiko untuk Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang dijamin oleh Penjaminan Kredit Daerah (Jamkrida), hingga 50% dalam perhitungan ATMR risiko kredit.
8. Penilaian kualitas pinjaman dari debitur tunggal atau proyek berdasarkan pinjaman pokok dan/atau bunga ditingkatkan dari maksimum Rp1 miliar menjadi Rp5 miliar.
9. Penilaian kualitas pinjaman Usaha Kecil dan Menengah yang lebih besar dari Rp5 miliar harus dikaitkan dengan peringkat kualitas penerapan manajemen risiko (KPMR) serta tingkat kesehatan bank secara komposit.
10. Penetapan kualitas kredit setelah dilakukan restrukturisasi.
11. Penetapan kualitas kredit setelah dilakukan restrukturisasi dengan tenggat waktu pembayaran (grace-period) pokok selama masa grace period.
12. Persyaratan tingkat kesehatan bagi bank yang melakukan penyertaan modal.

On 24 July 2015, the OJK issued 35 new regulations for all financial sectors under the supervision of the OJK, 12 of them are related to banking sector, as follows:

1. Receivables or loans guaranteed by the central government must be subject to a zero percent risk weight in risk-weighted assets (RWA) calculation for credit risk.
2. The risk weight for motor vehicle credit (MVC) is set 75% in risk-weighted assets calculation if meeting certain criteria.
3. The implementation of Debtors business prospect assessments as loans restructuring condition. Loans restructuring can be done without considering market conditions or conditions associated with the related industrial sector.
4. Banks are allowed to restructure loans before credit quality decline of potentially problem debtors.
5. Reduction of risk weight for non-government program housing loans up to 35% without considering Loan to Value (LTV) in risk weighted assets calculation for credit risk.
6. Decreasing of risk weight for government program healthy and prosperous home loans up to 20% without considering Loan to Value (LTV) in risk weighted assets calculation for credit risk.
7. Decreasing of risk weight for People Business Credit (PBC) Program, guaranteed by Regional Credit Insurance (RCI), up to 50% in risk weighted assets calculation for credit risk.
8. Loans quality assessment of single debtor or project based on loans principal and/or interest is increased from maximum of Rp 1 billion to Rp 5 billion.
9. Loans quality assessment for Small and Medium Enterprises bigger than Rp5 billion should be attributed to risk management implementation quality (RMIQ) as well as the bank's composite soundness rating.
10. Determination of credit quality after restructuring.
11. Determination of credit quality after grace-period principal restructuring during the grace period.
12. Soundness rating requirements for Banks doing equity participations.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi. Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank dan memberikan dampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. PSAK 1 (revisi 2013) – "Penyajian Laporan Keuangan"

Terkait dengan penerapan PSAK 1 (revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", Bank telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

2. PSAK 68 – "Pengukuran Nilai Wajar"

PSAK 68 menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (exit price) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen non-keuangan ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Bank.

CHANGES OF ACCOUNTING POLICIES

On 1 January 2015, the Bank adopted new statements of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("IFAS") and their revisions effective from the date. The Bank's accounting policy changes have been done as required, in accordance with the transition provisions of the respective standards and interpretations. The implementation of the new standards and interpretations or revisions, which are relevant to the Bank's operations and having impacts on financial statements are as follows:

1. SFAS 1 (2013 revision) - "Presentation of Financial Statements"

Related to the implementation of SFAS 1 (2013 revision), "Presentation of Financial Statements", the Bank has modified the presentation of posts in other comprehensive income in statement of profit and loss and other comprehensive income, to present the posts that will be reclassified to profit and loss in the future separately from those posts that will not be reclassified to profit and loss. Comparative information has been restated using the same basis.

2. SFAS 68 - "Fair Value Measurement"

SFAS 68 provides a single source of guidance on how fair value is measured but does not set new requirements on when the fair value is required. This standard provides a framework for determining fair value and describing the factors that should be considered in estimating fair value. This SFAS sets the use of exit price in fair value measurements and disclosure requirements that are more extensive, particularly by incorporating non-financial instruments into the disclosure of the fair value hierarchy. The SFAS 68 is implemented prospectively. This change has no significant impact on the measurement of the Bank's assets and liabilities.



**LAPORAN TATA KELOLA
TERINTEGRASI DAN LAPORAN TATA
KELOLA PERUSAHAAN**

**Integrated
Governance Report and
Corporate Governance Report**

**LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN TATA KELOLA
TERINTEGRASI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015
PT BANK DBS INDONESIA**

**I. LAPORAN PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN TATA
KELOLA TERINTEGRASI**

Entitas Utama : PT Bank DBS Indonesia
Posisi Laporan : 31 Desember 2015

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola
Terintegrasi

Peringkat: 2

Definisi Peringkat:

Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau Lembaga Jasa Keuangan (LJK).

Analisis

Kesimpulan:

Berdasarkan analisis terhadap indikator pada seluruh faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi disimpulkan bahwa:

A. Struktur Tata Kelola Terintegrasi

1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah seluruh persyaratan dalam pembentukan Tata Kelola Terintegrasi sudah terpenuhi, baik dari sisi komite tata kelola terintegrasi, satuan kerja kepatuhan terintegrasi, satuan kerja audit internal terintegrasi dan manajemen risiko terintegrasi;
2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek struktur Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah seluruh persyaratan tersebut baru bisa terpenuhi mulai kuartal III 2015.

**ANNUAL REPORT OF INTEGRATED GOVERNANCE
IMPLEMENTATION FOR THE PERIOD OF
31 DECEMBER 2015
PT BANK DBS INDONESIA**

**I. INTEGRATED GOVERNANCE IMPLEMENTATION SELF
ASSESSMENT REPORT**

Lead Entity : PT Bank DBS Indonesia
Report Position : 31 December 2015

Integrated Governance Implementation Self Assessment
Result

Rating: 2

Definition of Rating:

The financial conglomeration is assessed to have performed Integrated Governance implementation which is generally good. This is reflected by adequate fulfillment of the Integrated Governance implementation principles. If there are weaknesses in Integrated Governance implementation, in general the weaknesses are less significant and can be solved with normal actions by the Lead Entities and/or Financial Institution.

Analysis

Conclusion:

Based on an analysis of indicators in all the assessment factors, the Integrated Governance implementation is concluded as follows:

A. Integrated Governance Structure

1. The values that reflect the strength of structural aspects of the Financial Conglomeration Integrated Governance are that the full requirements of the establishment of the Integrated Governance are met, in terms of having an integrated governance committee, integrated compliance unit, integrated internal audit unit and integrated risk management;
2. The values that reflect the weaknesses of structural aspects of Financial Conglomeration Integrated Governance are that requirements could only be fulfilled starting the third quarter of 2015.

B. Proses Tata Kelola Terintegrasi

1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah telah selesainya *policy* dan *term of reference* Tata Kelola Terintegrasi dan Proses Manajemen Risiko Terintegrasi sudah berjalan mulai Desember 2015.
2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek proses Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah baru mulai bekerjanya Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Audit Internal Terintegrasi di tahun 2016.

C. Hasil Tata Kelola Terintegrasi

1. Nilai-nilai yang mencerminkan kekuatan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah *policy* dan *term of reference* Tata Kelola Terintegrasi telah mendapatkan masukan dan memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris. Selain itu Dewan Komisaris telah secara aktif melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi melalui mekanisme rapat BOC yang diselenggarakan secara rutin sebanyak 4 kali dalam satu tahun.
2. Nilai-nilai yang mencerminkan kelemahan aspek hasil Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan adalah penilaian yang dilakukan belum dapat dilakukan secara menyeluruh karena sebagian organ dalam Tata Kelola Terintegrasi baru terbentuk di akhir tahun 2015.

B. Integrated Governance Process

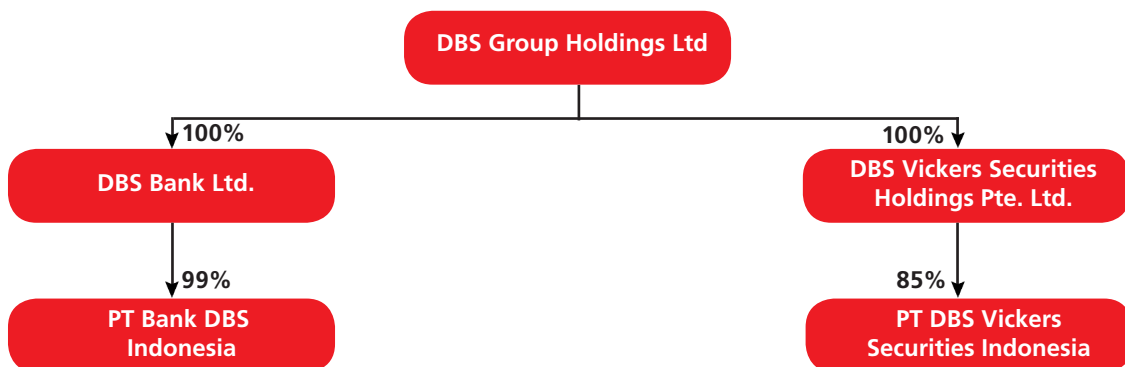
1. The values that reflect the strength of Financial Conglomeration Integrated Governance process are the finalization of Integrated Governance policies and terms of reference, and the Integrated Risk Management Process has already run starting December 2015.
2. The values that reflect the weaknesses of Financial Conglomeration Integrated Governance process aspects are the newly starting operations of Integrated Governance Committee and Integrated Internal Audit in 2016.

C. Integrated Governance Results

1. The values that reflect the strength of Financial Conglomeration Integrated Governance results are Integrated Governance policies and terms of reference with input and approval from the Board of Commissioners (BOC). Moreover, the BOC has been actively monitoring the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors through the BOC meetings held regularly 4 times a year.
2. The values that reflect the weaknesses of Financial Conglomeration Integrated Governance result aspects are the assessment could not be done thoroughly because most organs in Integrated Governance were newly formed at the end of 2015.

II. STRUKTUR KONGLOMERASI KEUANGAN PT BANK DBS INDONESIA

II. FINANCIAL CONGLOMERATION STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA

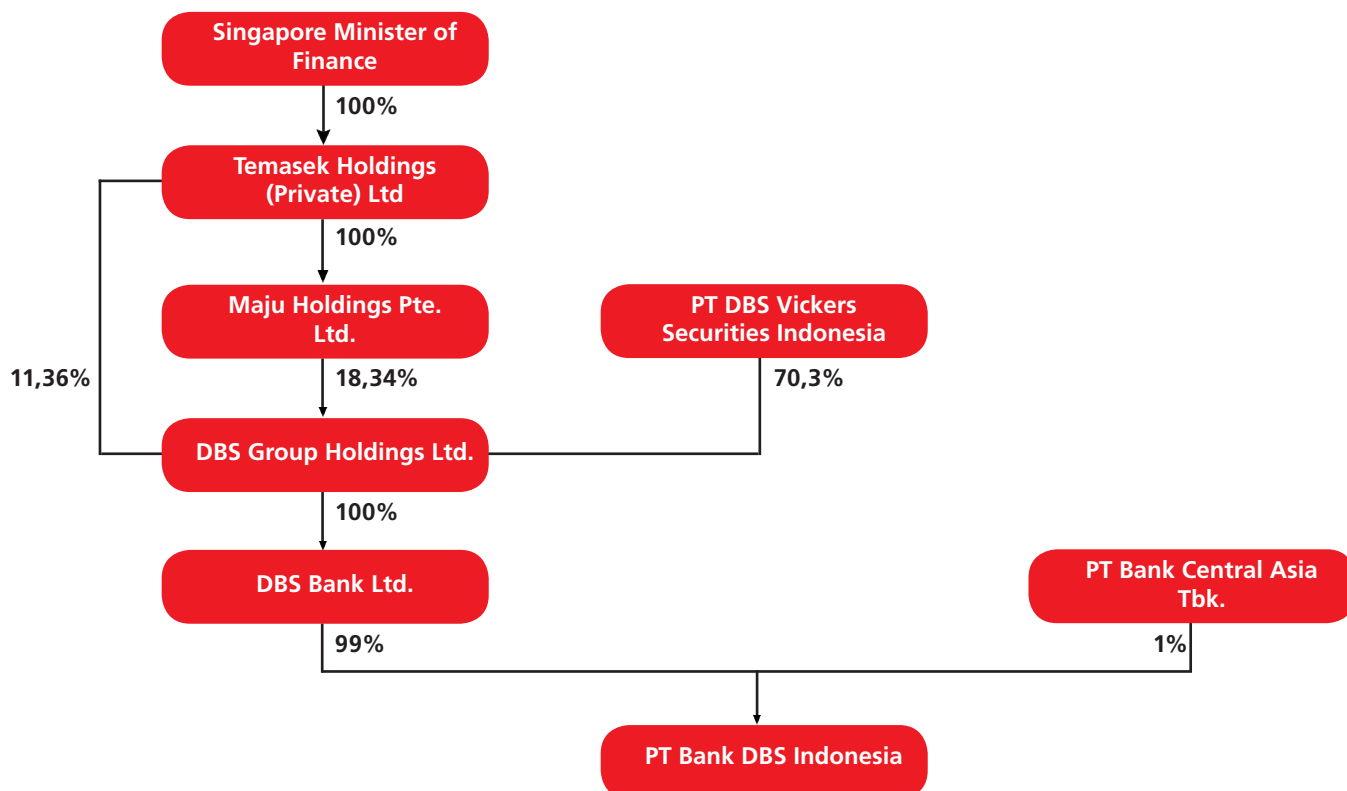


III. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PADA KONGLOMERASI KEUANGAN YANG MENGGAMBARAKAN PIHAK-PIHAK YANG MENJADI PEMEGANG SAHAM LJK DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN SAMPAI DENGAN PEMEGANG SAHAM PENGENDALI TERAKHIR (ULTIMATE SHAREHOLDERS)

III. SHAREHOLDERS STRUCTURE OF FINANCIAL CONGLOMERATION WHICH DESCRIBES SHAREHOLDERS OF FINANCIAL INSTITUTION UNTIL ULTIMATE SHAREHOLDERS

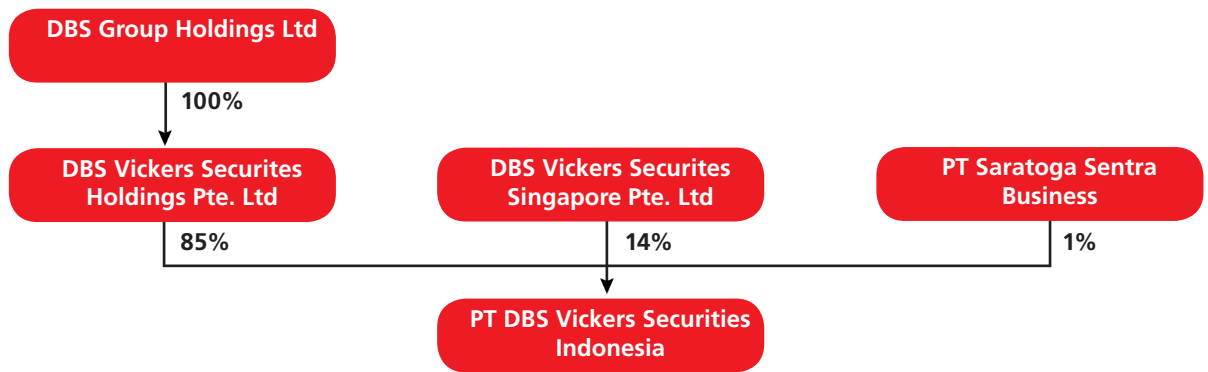
1. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT BANK DBS INDONESIA

1. SHAREHOLDERS STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA



2. STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM PT DBS VICKERS SECURITIES INDONESIA

2. SHAREHOLDERS STRUCTURE OF PT DBS VICKERS SECURITIES INDONESIA



IV. STRUKTUR KEPENGURUSAN PADA PT BANK DBS INDONESIA SEBAGAI ENTITAS UTAMA DAN LJK (PERUSAHAAN ANAK) DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN

IV. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA AS THE LEAD ENTITY AND FINANCIAL INSTITUTION (SUBSIDIARY) IN FINANCIAL CONGLOMERATION

1. STRUKTUR KEPENGURUSAN PT BANK DBS INDONESIA

1. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT BANK DBS INDONESIA

DEWAN KOMISARIS/THE BOARD OF COMMISSIONERS	
Jabatan/Title	Nama/Name
Presiden Komisaris/President Commissioner	Tan Su Shan
Komisaris/Commissioner	Lim Chu Chong
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Prof. Dr. Subroto
Komisaris Independen/Independent Commissioner	Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

DIREKSI/THE BOARD OF DIRECTORS	
Jabatan/ Title	Nama/Name
Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	Paulus Irwan Sutisna
Wakil Presiden Direktur/ <i>Vice President Director</i>	Peter Suwardi
Direktur/Director	Satia Indrarini
Direktur/Director	Steffano Ridwan
Direktur/Director	Chua Cheong Ghee
Direktur/Director	Woo Yew Meng
Direktur/Director	Wiwig Wahyu Santoso
Direktur/Director	Tan Teck Eng
Direktur/Director	Rudy Tandjung
Direktur/Director	Wawan Setiawan Salum

2. STRUKTUR KEPENGURUSAN PT DBS VICKERS SECURITIES INDONESIA

2. MANAGEMENT STRUCTURE OF PT DBS VICKERS SECURITIES INDONESIA

DEWAN KOMISARIS/THE BOARD OF COMMISSIONERS	
Jabatan/ Title	Nama/Name
Presiden Komisaris/ <i>President Commissioner</i>	Lim Kok Ann
Komisaris/Commissioner	Ko Chin Shiong
Komisaris/Commissioner	Cheah Le Sa

DIREKSI/THE BOARD OF DIRECTORS	
Jabatan/ Title	Nama/Name
Direktur/Director	Hendra Purnama
Direktur/Director	Tjeng Susanty Wijaya

V. KEBIJAKAN TRANSAKSI INTRA-GRUP YANG MEMUAT KEBIJAKAN UNTUK MENGIDENTIFIKASI, MENGELOLA, DAN MEMITIGASI TRANSAKSI INTRA-GRUP

Pengantar

Yang dimaksud dengan “Risiko transaksi intra-grup” adalah Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

Risiko transaksi intra-grup antara lain dapat timbul dari:

1. Kepemilikan silang antar LJK dalam Konglomerasi Keuangan;
2. Sentralisasi manajemen likuiditas jangka pendek;
3. Jaminan, pinjaman, dan komitmen yang diberikan atau diperoleh suatu LJK dari LJK lain dalam Konglomerasi Keuangan;
4. Eksposur kepada pemegang saham pengendali, termasuk eksposur pinjaman dan off-balance sheet seperti jaminan dan komitmen;
5. Pembelian atau penjualan aset kepada LJK lain dalam satu Konglomerasi Keuangan;
6. Transfer risiko melalui reasuransi; dan/atau
7. Transaksi untuk mengalihkan eksposur risiko pihak ketiga di antara LJK dalam satu Konglomerasi Keuangan.

Transaksi Intra-group DBS Indonesia

DBS Indonesia dan DBS Vickers Indonesia merupakan 2 (dua) entitas legal yang terpisah. Kami telah melakukan assessment terhadap transaksi di DBS Indonesia dan tidak ada transaksi antara DBS Indonesia dengan DBS Vickers Indonesia yang termasuk dalam kategori transaksi intra-group, sehingga tidak terdapat risiko intra-group yang muncul.

V. INTRA-GROUP TRANSACTIONS POLICY CONTAINING THE POLICY FOR IDENTIFYING, MANAGING, AND MITIGATING INTRA-GROUP TRANSACTIONS

Introduction

Referred to by “Intra-group transaction risk” is risk due to the dependence of an entity either directly or indirectly to other entities within a Financial Conglomeration in order to fulfill contractual obligations of written or unwritten agreements either followed by transfer of funds and/or not followed by such.

The intra-group transaction risk, among others, can arise from:

1. Cross ownership between Financial Institution in Financial Conglomeration;
2. Centralized of short-term liquidity management;
3. Guarantees, loans, and commitments provided or obtained by a Financial Institution from another Financial Institution in a financial conglomeration;
4. Exposures to the controlling shareholders, including loan and off-balance sheet exposures such as guarantees and commitments;
5. The purchase or sale of assets to another Financial Institution in a Financial Conglomeration;
6. Transfer of risk through reinsurance; and/or
7. Transaction to transfer third party risk exposures among Financial Institution in a financial conglomeration.

DBS Indonesia Intra-group Transactions

DBS Indonesia and DBS Vickers Indonesia are 2 (two) separate legal entities. We have conducted an assessment of the transactions at DBS Indonesia and there is no transaction between DBS Indonesia and DBS Vickers Indonesia included in the intra-group transaction category, so that there is no intra-group risk outstanding.

VI. PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

PT. Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) meyakini bahwa penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance* atau GCG) dengan baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang.

Didalam penerapan tata kelola perusahaan, Bank secara berkesinambungan memberikan perhatian khusus kepada setiap lini untuk menjaga nilai-nilai yang tercermin pada integritas, tanggung jawab, akuntabilitas, transparansi, kewajaran dan juga adanya kesadaran sosial.

PRINSIP TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Bagi DBS Indonesia, GCG didefinisikan sebagai pola pikir dan pola kerja di seluruh jajaran perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas demi terciptanya sistem manajemen yang efisien dan efektif. Dalam pengelolaan sumber daya dan usaha, GCG merupakan landasan implementasi tanggung jawab manajemen pada pemegang saham dan pemangku kepentingan yang lain. Pelaksanaan GCG di DBS Indonesia diarahkan dan diatur oleh Direksi dan diawasi pelaksanaannya oleh Dewan Komisaris.

Adapun tujuan penerapan GCG di DBS Indonesia adalah untuk:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan Perseroan;
2. Terlaksananya pengelolaan Perseroan secara profesional dan mandiri;
3. Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh Organ Perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan;
5. Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di sektor keuangan dan perbankan.

DBS Indonesia dalam upaya mencapai tujuan pelaksanaan GCG yang baik dalam aktivitasnya sehari-hari senantiasa berpegang teguh pada prinsip Lima Pilar GCG yang diciptakan untuk melindungi kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Kelima pilar GCG tersebut adalah sebagai berikut:

VI. GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

PT. Bank DBS Indonesia (DBS Indonesia) believes that strict implementation of Good Corporate Governance is one of the keys to long term success of Company growth and profitability.

In the implementation of Good Corporate Governance, Bank appropriately attends to every line of business, guarding the values of integrity, responsibility, accountability, transparency, fairness and social awareness.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES

At DBS Indonesia, Good Corporate Governance is defined as a way of thinking and business framework throughout the Company to strengthen transparency and accountability in order to establish an efficient and effective work system. In managing resources and the business, GCG is a basis of implementation of responsible conduct by the management to shareholders and other stakeholders. Implementation of Good Corporate Governance in DBS Indonesia is directed and managed by the Board of Directors and supervised by the Board of Commissioners.

The objectives of GCG implementation in DBS Indonesia are:

1. To maximize the value of the Company through improved implementation of the principles of transparency, independency, accountability, responsibility and fairness in the Company's activities.
2. To manage the Company professionally and independently.
3. To develop a decision making process throughout the Company based on strong ethical values and adherence to prevailing laws and regulations.
4. To support the implementation of corporate social responsibility (CSR) program.
5. To promote a steady national investment climate, particularly in the financial and banking sectors.

DBS Indonesia, in achieving the abovementioned objectives of GCG implementation, firmly upholds the following Five Pillars of GCG principles throughout its daily routine in order to protect the stakeholders' interests. The five pillars are:

1. Transparansi

Terbuka dalam proses pengambilan keputusan dan terbuka dalam menyediakan informasi material yang relevan dengan Perseroan.

2. Kemandirian

Pengelolaan Perseroan secara profesional, tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang tidak sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat dan bertentangan dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

3. Akuntabilitas

Fungsi, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas dari setiap aspek bisnis Perseroan hingga tercapailah efektivitas pengelolaan Perseroan.

4. Tanggung Jawab

Pelaksanaan pengelolaan Perseroan sesuai dan sejalan dengan prinsip korporasi yang sehat serta peraturan dan undang-undang yang berlaku.

5. Kewajaran

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak dan kewajiban para pemegang saham yang sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

1. Transparency

Openness in the decision making process and in providing material and relevant information of the Company.

2. Independency

Professional management of the Company without any conflicts of interest or intervention from any parties that are not in line with corporate soundness principles, and with adherence to the prevailing laws and regulations.

3. Accountability

Clear descriptions of the functions, duties and responsibilities of each business aspect in order to achieve effective Company management.

4. Responsibility

Management of the Company in accordance with the Company's sound business principles as well as with adherence to the prevailing laws and regulations.

5. Fairness

Fairness and equality in fulfilling the rights of stakeholders in accordance with prevailing laws and regulations.

KODE ETIK TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kode Etik Tata Kelola Perusahaan merupakan serangkaian aturan tertulis yang berfungsi sebagai pengaturan umum bagi seluruh unit usaha untuk menjalankan kegiatan operasional usaha termasuk di dalamnya adalah pembagian tugas dan tanggung jawab serta delegasi wewenang dari para pemegang saham, Komisaris dan Direksi serta karyawan Perseroan lainnya. Kode Etik juga merupakan peraturan yang mendasari pengelolaan Perseroan sehingga seluruh kebijakan yang diambil sejalan dan tidak bertentangan dengan pedoman ini.

ETHICS CODE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

The Ethics Code of GCG is a written set of rules that functions as overarching governance to all business units to perform its operations, including delegation of duties and responsibilities from the shareholders, Commissioners and Directors as well as other employees. The Code is also act as the regulation that underpins the Company's management so that all measures taken are in line with and not contrary to these guidelines.

Pedoman Perilaku

Dalam menjalankan bisnis, para karyawan DBS Indonesia berinteraksi dengan sesama rekan kerja maupun dengan pihak luar. Karena itu diperlukan seperangkat Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) baik dalam hubungan antara pihak internal maupun hubungan dengan pihak eksternal. Dengan demikian, Pedoman Perilaku adalah salah satu instrumen GCG yang mengatur mengenai standar etika dan nilai, yang merupakan pernyataan sikap Perseroan kepada pemangku kepentingan dan pedoman perilaku bagi karyawan Perseroan.

Pedoman Perilaku Bank mengatur antara lain: etika kerja, keharusan menjaga kerahasiaan data dan informasi perusahaan, menghindari benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan, ketentuan gratifikasi, dan lainnya.

Etika Kerja

DBS Indonesia berkomitmen melaksanakan GCG yang diwujudkan dalam kebijakan, peraturan dan kode etik yang harus dipatuhi oleh seluruh pemangku kepentingan.

Dalam hubungannya dengan pemegang saham, Perseroan memandang komitmen pelaksanaan GCG sangatlah penting, karena komitmen tersebut menjadi bagian dari nilai tambah baik untuk Perseroan dan pemegang saham maupun para pemangku kepentingan.

PRAKTIK-PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK DI DBS INDONESIA

Penerapan GCG di DBS Indonesia mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia antara lain Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 mengenai Pelaksanaan GCG oleh Bank Umum serta perubahan Peraturan GCG No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 serta peraturan perundang-undangan lainnya yang merujuk kepada praktik penerapan GCG yang baik.

Selama tahun 2015, pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di DBS Indonesia dapat kami laporkan sebagai berikut:

Code of Conduct

In operating the business, DBS Indonesia's employees interact with other co-workers as well as with external parties. Hence, a set of Code of Conduct measures is needed in relation to internal and external interactions. Therefore, the Code of Conduct is one GCG instruments that governs the ethical and normative principle, affirming the Company's commitment to stakeholders as well as employees' code of conduct.

The Bank Code of Conduct governs work ethics for employees, the obligation to maintain the confidentiality of corporate data and information, to avoid conflicts of interest and abuse of power, as well as provisions on gratuities, and others.

Work Ethic

DBS Indonesia is committed instilling GCG in addition to the Company's policies, regulations and code of ethics that should be abided by all stakeholders of the Company.

In relation to the shareholders, the Company affirms that commitment to GCG implementation is very important, as it adds value, not only for the Company shareholders but also for other stakeholders.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRACTICES AT DBS INDONESIA

The implementation of Good Corporate Governance at DBS Indonesia refers to Bank Indonesia Regulations No 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 concerning GCG Implementation by Commercial Bank and the amendment to GCG Regulation No 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 and other prevailing laws and regulations concerning sound corporate governance practices.

Throughout the year of 2015, implementation of GCG principles at DBS Indonesia can be reported as follows:

I. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

A. Hak dan Wewenang

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan hirarki tertinggi di dalam organisasi DBS Indonesia. Adapun wewenang RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan, mengesahkan Laporan Keuangan, menyetujui Perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

B. Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham

Selama tahun 2015, DBS Indonesia telah mengadakan 6 kali RUPS yaitu pada tanggal 14 Januari, 20 April, 8 Juni, 30 Juni, 13 Agustus dan 9 September berkaitan dengan perubahan komposisi Direksi dan Komisaris, perubahan klausula dalam Anggaran Dasar (peningkatan modal disetor), persetujuan atas Laporan Tahunan DBS INDONESIA untuk tahun buku 2014 beserta Laporan Tata Kelola Perusahaan Bank, pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2014, pemberian remunerasi dan fasilitas kepada seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan penunjukan kembali Kantor Akuntan Publik yang merupakan anggota Price Waterhouse Coopers sebagai pemeriksa keuangan independen untuk tahun buku 2015.

II. DEWAN KOMISARIS

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

I. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

A. Rights and Authority

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in the DBS Indonesia organization structure. The GMS has the authority to make decisions relating to appointment or dismissal of Board of Commissioners or Board of Directors, evaluation of the Board of Commissioners' and Directors' performance noted in the Company's Annual Report, ratification of the Audited Financial Statement, approval of changes in the Company's Articles of Association, appointment of a Public Accounting Firm in Indonesia that is affiliated with an international accounting firm and registered with Indonesia Financial Services Authority to audit Financial Reports and to determine remuneration packages.

B. Implementation of General Meeting of Shareholders

In 2015, DBS Indonesia conducted 6 GMS on 14 January, 20 April, 8 June, 30 June, 13 August and 9 September related to changes in the Board of Directors and Board of Commissioners composition, amendment of clauses in the Articles of Association (capital injection), approval of Annual Report of DBS INDONESIA, including the Good Corporate Governance Implementation Report of the Bank for the financial year 2014, to give full discharge and release to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners with respect to the management and supervision conducted by them during the Financial Year 2014, remuneration and benefits to all members of Board of Directors and Board of Commissioners, and to reappoint the accounting firm, Price Waterhouse Coopers, as independent auditor for the financial year 2015.

II. THE BOARD OF COMMISSIONERS

A. Tasks and Responsibilities

The Board of Commissioners has the following duties and responsibilities :

1. Memastikan terselenggaranya GCG pada seluruh tingkatan dan jenjang organisasi DBS Indonesia
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis DBS Indonesia
4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lain
5. Memberitahukan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 7 hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha DBS Indonesia

B. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi

Dewan Komisaris DBS Indonesia terdiri dari 4 orang, dan 2 di antaranya (50%) adalah Komisaris Independen. Hal ini telah sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia mengenai Good Corporate Governance terkait dengan kewajiban Bank untuk menunjuk Komisaris Independen.

Komisaris Independen adalah pihak yang tidak memiliki afiliasi apapun dengan para Direktur, para Komisaris atau Pemegang Saham Pengendali. Afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

1. To ensure the implementation of GCG at all organizational levels of DBS Indonesia
2. To oversee the implementation of duties and advice for the Board of Directors
3. To guide, supervise and evaluate the implementation of DBS Indonesia's strategy
4. To ensure that the Board of Directors has followed up on findings and recommendation from Internal Audit, external auditor, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan and other authorities
5. To inform Bank Indonesia and Indonesia Financial Services Authority no later than 7 working days upon any finding that there has been a violation of banking and finance laws which may endanger the future of DBS Indonesia

B. Membership, Composition and Independency

The Board of Commissioners of DBS Indonesia consists of 4 persons, 2 of which (50%) are Independent Commissioners. This is in accordance with Bank Indonesia regulations concerning GCG related to the requirement of having Independent Commissioners.

The Independent Commissioner is someone who is not affiliated in any way with the Directors, Commissioners or controlling shareholders. Affiliation regarding this matter includes commercial, management, shares ownership and/or family relationship with Board of Commissioners, Directors and/or controlling shareholders or the Bank which might affect their independency.

Berikut adalah komposisi Dewan Komisaris Bank per tanggal 31 Desember 2015.

The following is the composition of the Board of Commissioners as of 31 Desember 2015.

Nama / Name	Jabatan / Position	Domisili/ Domicile	Tanggal persetujuan / Approval dates		Masa Jabatan / Term of Services
			RUPS / GMS	BI / OJK	
Tan Su Shan	Presiden Komisaris/ President Commissioner	Singapura, Singapore	30.06.2014	11.06.2014	30.06.2017
Lim Chu Chong	Komisaris/Commissioner	Singapura, Singapore	30.06.2014	04.02.2011	30.06.2017
Prof. Dr.Subroto	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Indonesia, Indonesia	30.06.2014	09.08.2003	30.06.2017
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Komisaris Independen/ Independent Commissioner	Indonesia, Indonesia	30.06.2014	13.02.2006	30.06.2017

Semua pengangkatan para anggota Dewan Komisaris telah disetujui oleh pemegang saham sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan dan sesuai dengan ketentuan fit and proper test yang ditentukan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Semua anggota Dewan Komisaris telah lulus fit and proper test oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, anggota Dewan Komisaris telah memperoleh gambaran (orientasi) mengenai peran, tanggung jawab dan kondisi Bank secara umum dari Departemen Sumber Daya Manusia dan Unit Kepatuhan, sebelum anggota Dewan Komisaris tersebut mengikuti proses fit and proper test.

Appointments of all members of the Board of Commissioners have been approved by the shareholders in accordance with key criteria including integrity, competency, professionalism and financial reputation and have met the fit and proper test requirements from Bank Indonesia/OJK. All members of the Board of Commissioners have been confirmed as having passed the fit and proper test by Bank Indonesia/OJK as indicated on their letters of approval. In addition, they have also undergone an orientation program by the Human Resources Department and Compliance pertaining to their roles, responsibilities and general condition of the bank prior attending the fit and proper test.

C. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dewan Komisaris dalam tahun 2015 telah melaksanakan fungsi pengawasan atas kebijakan pengurusan dengan memberikan rekomendasi yang antara lain mencakup:

1. Rencana dan realisasi Rencana Bisnis DBS Indonesia
2. Tingkat kesehatan dan profil risiko DBS Indonesia
3. Kinerja DBS Indonesia, termasuk kecukupan permodalan, kualitas aktiva dan likuiditas DBS Indonesia
4. Pertumbuhan kredit, terutama kredit untuk jenis usaha kecil dan menengah
5. Pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan lingkungan kerja
6. Implementasi kebijakan dan kerangka berkaitan dengan kredit dan manajemen risiko
7. Realisasi rencana audit tahunan oleh Satuan Kerja Audit Internal
8. Penerapan GCG dan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundangan lainnya
9. Pengembangan sistem informasi dan teknologi
10. Penerapan Prinsip Pengenalan Nasabah, program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

C. Implementation of Tasks and Responsibilities

In 2015, the Board of Commissioners performed its supervisory function over management policy by providing the following recommendations:

1. Planning and realization of Bank Business Plan
2. Bank soundness rating and Bank risk profile
3. Bank performance, including capital adequacy, asset quality and liquidity
4. Credit growth, especially credit for small and medium enterprises
5. Development and improvement of human resource quality and working environment
6. Implementation of policies and framework related to credit and risk management
7. Realization of annual audit plan by internal audit working unit
8. Implementation of GCG and risk management and compliance with Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan and other prevailing laws and regulations
9. Development of information and technology systems
10. Implementation of Know Your Customer principles, Anti Money Laundering program and prevention of financing of terrorism

D. Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris mengadakan 4 kali rapat yang dihadiri baik secara langsung maupun melalui saluran konferensi jarak jauh. Dalam rapat-rapat tersebut Dewan Komisaris secara aktif memberikan arahan dan saran kepada Direksi dalam menjalankan pengurusan Bank. Selain itu, Dewan Komisaris juga secara aktif memonitor pelaksanaan atas arahan yang telah diberikan pada rapat-rapat Dewan Komisaris selanjutnya.

Rapat-rapat tersebut dihadiri oleh beberapa atau semua anggota Direksi serta Pejabat Eksekutif.

Selama tahun 2015, keputusan rapat Dewan Komisaris telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Dewan Komisaris telah didokumentasikan dengan baik.

Keikutsertaan masing-masing anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nama/ Name	Jumlah Rapat/ Number of Meetings	Kehadiran/ Attendance	
		Fisik/ Physical Attendance	Telekonferensi/ Teleconference
Tan Su Shan	4	4	-
Lim Chu Chong	4	2	2
Prof. Dr. Subroto	4	3	-
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	4	4	-

III. DIREKSI

A. Tugas dan Tanggung Jawab

Direksi bertanggung jawab untuk melakukan pengurusan Bank sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab serta menjalankan prinsip-prinsip *Corporate Governance* dalam setiap aktivitas dan seluruh jenjang organisasi Bank. Selain itu Direksi juga berwenang mewakili Bank di dalam maupun di luar pengadilan. Dalam menjalankan fungsinya, Direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham.

D. Board of Commissioners' Meeting

In 2015, the Board of Commissioners held 4 meetings which were attended either in person or via teleconference. In the meetings, the Commissioners actively provided advice and suggestions to the Board of Directors on performing management duties. In addition, the Board of Commissioners also actively monitored follow up action from the previous advice provided by the Commissioners in the Board of Commissioners meeting.

The meetings were attended by some or all members of the Board of Directors as well as executive officers.

During 2015, the decisions were made by unanimous consent and the minutes of meetings have been properly documented.

Participation of each member of the Board of Commissioners in the Formal Meeting of the Board of Commissioners is as follows:

III. THE BOARD OF DIRECTORS

A. Tasks and Responsibilities

The Board of Directors is responsible for the management of the Bank in accordance with the Bank's Articles of Association and must carry out Corporate Governance principles responsibly and in good faith in all activities and at all organizational levels of the Bank. In addition, the Board of Directors is also responsible for representing the Bank within and outside the court of law. In performing these duties, the Board of Directors is responsible to the shareholders.

B. Keanggotaan, Komposisi dan Independensi

Direksi Bank per 31 Desember 2015 terdiri dari 10 orang Direktur dengan komposisi 1 orang sebagai Presiden Direktur, 1 orang sebagai Wakil Presiden Direktur dan 8 Direktur lainnya. Sehubungan dengan kosongnya posisi Direktur Kepatuhan sejak Desember 2014, untuk sementara ditunjuk Satia Indrarini untuk bertindak selaku Direktur Kepatuhan.

Untuk menjamin independensi Direksi, sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Presiden Direktur yang menjabat diangkat dari seseorang yang independen dari pemegang saham mayoritas, DBS Bank, Ltd. Para anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan kecuali untuk hal-hal yang diperbolehkan oleh peraturan perundang-undangan serta tidak terdapat seorang Direktur, yang baik sendiri maupun bersama-sama, memiliki lebih dari 25% saham modal disetor pada perusahaan lain.

Untuk menjamin kompetensi anggota Direksi, mayoritas anggota Direksi telah memiliki sekurang-kurangnya 5 tahun pengalaman sebagai pejabat eksekutif atau direktur suatu Bank.

Selain itu, para anggota Direksi tidak memberikan kuasa kepada pihak-pihak lain yang dapat mengakibatkan perpindahan tugas-tugas dan fungsi Direksi.

B. Membership, Composition and Independency

The Board of Directors as of 31 December 2015 consisted of 10 persons comprising of 1 President Director, 1 Vice President Director and 8 Directors. As vacant position of Compliance Director since December 2014, Satia Indrarini has been appointed as acting Compliance Director.

To ensure Director independency, in accordance with Bank Indonesia regulations, the appointed President Director was an independent person out of the majority shareholder, DBS Bank, Ltd. A member of the Board of Directors should not have a family relationship up to second degree with another member of Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners and should not hold any concurrent position unless stipulated by the prevailing regulations and none of the Directors, severally as well as jointly, have more than 25% of paid-up capital in another Company.

To ensure the Director's competence, he/she should have at least 5 years of experience as an executive officer or a director in a bank.

In addition, members of the Board of Directors should not give proxies to other parties resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors

Adapun struktur keanggotaan Direksi Bank per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

The Board of Directors structure as of 31 December 2015, is as follows:

Nama/ Name	Jabatan / Position	Tanggal persetujuan/ Approval dates		Masa Jabatan/ Term of Services
		RUPS/ GMS	Bank Indonesia/ OJK	
Teo Tzai Win Melvin*	President Direktur/ President Director	30.06.2014	15.08.2012	30.06.2017
Paulus Irwan Sutisna	President Direktur/ President Director	20.04.2015	20.03.2015	30.06.2017
Peter Suwardi	Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director	11.09.2015	08.06.2015	30.06.2017
Satia Indrarini	Direktur/Director	30.06.2014	13.02.2006	30.06.2017
Steffano Ridwan	Direktur/Director	30.06.2014	10.07.2013	30.06.2017
Chua Cheong Ghee	Direktur/Director	30.06.2014	28.04.2014	30.06.2017
Woo Yew Meng	Direktur/Director	30.06.2014	28.04.2014	30.06.2017
Wiwig Wahyu Santoso	Direktur/Director	14.01.2015	10.12.2014	30.06.2017
Tan Teck Eng	Direktur/Director	20.04.2015	31 .03.2015	30.06.2017
Rudy Tandjung	Direktur/Director	11.09.2015	15.07.2015	30.06.2017
Wawan Setiawan Salum	Direktur/Director	11.09.2015	15.07.2015	30.06.2017
Jeny Gono**	Direktur/Director	30.06.2014	13.11.2009	30.06.2017

*)Mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur sejak 14 Januari 2015

**)Mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak 8 Juni 2015

*)Resigned as President Director effective 14 January 2015

**)Resigned as Director effective 8 June 2015

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai *Good Corporate Governance*, seluruh pengangkatan anggota Direksi telah direkomendasikan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi dan telah disetujui oleh RUPS sesuai dengan kriteria utama termasuk integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan. Semua anggota Direksi telah dinyatakan patut dan layak untuk menjabat sebagai Direktur sebagaimana disebutkan dalam surat persetujuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

In accordance with Bank Indonesia regulations concerning *Good Corporate Governance*, all appointments of Directors have been recommended by the Remuneration and Nomination Committee and have been approved by the shareholders based on the main criteria of integrity, competency, professionalism and financial reputation. All Directors have been declared to be fit and proper as stated in Bank Indonesia/OJK approval.

C. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2015, Direksi telah melaksanakan fungsi pengurusan dengan memberikan rekomendasi yang antara lain mencakup:

1. Memastikan Bank memiliki manajemen yang kompeten dan struktur organisasi yang baik sebagai bagian dari akuntabilitas Bank.
2. Memastikan bahwa Bank telah melaksanakan rencana bisnis Bank dan meninjau ulang rencana bisnis.
3. Memastikan bahwa Bank telah beroperasi secara hati-hati dan dalam kerangka undang-undang dan ketentuan-ketentuan.
4. Memastikan Bank telah dijalankan dengan integritas yang tinggi dan transparan.
5. Memastikan dilaksanakannya prinsip GCG dalam setiap bisnis Bank pada semua tingkat organisasi.
6. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengurusan Bank melalui kebijakan kepengurusan.

D. Rapat Direksi

Selama tahun 2015, Direksi telah mengadakan 10 rapat yang dihadiri oleh beberapa atau semua anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank.

Selama tahun 2015, keputusan rapat Direksi telah diambil berdasarkan musyawarah mufakat dan risalah rapat Direksi telah didokumentasikan dengan baik.

C. Implementation of Tasks and Responsibilities

In 2015, the Board of Directors carried out management functions by providing recommendations which cover the following:

1. To ensure that the Bank has competent management and adequate organizational structure as part of the Bank's accountability.
2. To ensure that the Bank has implemented and reviewed the Bank Business Plan.
3. To ensure that the Bank has operated prudently and within the framework of laws and regulations.
4. To ensure that the Bank has been managed with high integrity and transparency.
5. To ensure the implementation of GCG Principles at all organisational levels of the Bank.
6. To ensure the Board of Directors is fully responsible for the management of the Bank, in line with management policy.

D. Board of Directors' Meeting

In 2015, there were 10 Board of Directors meetings. The meetings were attended by some or all members of the Board of Directors and executive officers.

During 2015, the decisions were made by unanimous consent and the minutes of meetings have been properly documented.

Nama/ Name	Rapat Direksi/ The Board of Directors' Meeting	
	Jumlah Rapat/ Number of Meeting	Kehadiran/ Attendance
Teo Tzai Win Melvin*	10	-
Paulus Irwan Sutisna	10	7
Peter Suwardi	10	2
Satia Indrarini	10	10
Steffano Ridwan	10	6
Chua Cheong Ghee	10	10
Woo Yew Meng	10	9
Wiwig Wahyu Santoso	10	8
Tan Teck Eng	10	7
Rudy Tandjung	10	3
Wawan Setiawan Salum	10	3
Jeny Gono**	10	4

*)Mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur sejak 14 Januari 2015

**)Mengundurkan diri sebagai Direktur sejak 8 Juni 2015

*)Resigned as President Director effective 14 January 2015

**)Resigned as Director effective 8 June 2015

IV. LAPORAN KOMITE DI BAWAH KOMISARIS

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap dan seluruh kegiatan usaha Bank termasuk jenjang organisasi Bank. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan Peraturan mengenai *Good Corporate Governance* yang berlaku, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite dibawah ini:

- A. Komite Audit
- B. Komite Pemantau Risiko
- C. Komite Remunerasi dan Nominasi
- D. Komite Tata Kelola Terintegrasi

IV. REPORT OF COMMITTEE UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with Bank Indonesia regulations concerning the implementation of *Good Corporate Governance* for commercial banks, the Board of Commissioners is responsible for ensuring the implementation of *Good Corporate Governance* in all areas of the Bank's business and organization. In order to ensure the effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners based on prevailing regulations of *Good Corporate Governance*, the Board of Commissioners has established the following committees:

- A. Audit Committee
- B. Risk Monitoring Committee
- C. Remuneration and Nomination Committee
- D. Integrated Governance Committee

A. KOMITE AUDIT

Komite Audit bertanggung jawab melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, Komite Audit telah diberikan wewenang untuk memonitor hal-hal yang termaktub dalam kerangka aturan ("Terms of Reference"), memiliki akses penuh kepada dan kerjasama dengan manajemen serta kebijakan penuh untuk mengundang setiap Direktur atau pejabat eksekutif untuk menghadiri rapat, dan sumber-sumber yang diperlukan untuk memungkinkannya melaksanakan tugasnya dengan benar.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur keanggotaan Komite Audit pada akhir periode laporan adalah sebagai berikut:

Nama/ Name	Jabatan/ Position
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Independent Commissioner - Chairman and Member of Committee
Nina Tan	Independent Party - Member of Committee
Bagus Suksmo Djati Nur Buwono*)	Independent Party - Member of Committee

*)Tidak menjadi anggota komite sejak 1 November 2015

*)No longer as member effective since 1 November 2015

Riwayat Hidup Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

a. Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Soemadi menamatkan pendidikan Sarjana dalam bidang Diplomasi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1965) dan kemudian meraih Diploma dalam bidang Diplomasi dari Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). Beliau bergabung dengan DBS Indonesia di bulan Februari 2006.

A. AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee is responsible for monitoring and evaluating the audit plan and its implementation and for monitoring follow-up action from the audit findings in order to assess the adequacy of internal audit including the adequacy of the financial reporting process.

In order to perform the duties and responsibilities, the Audit Committee has the authority to monitor any matter within its terms of reference, to gain full access to and to co-operate with management and has complete discretion to invite any Director or executive officer to attend its meetings. It also must maintain reasonable resources to enable it to discharge its functions properly.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Audit Committee as of the end of the reporting period was as follows:

Curriculum vitae of Members of the Audit Committee are as follows:

a. Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Soemadi graduated with a Bachelor's Degree in Diplomacy from Gajah Mada University, Yogyakarta (1965) and with a Graduate Diploma in Diplomacy from Institute Internationale d'Administration Publique, Paris (1969). He joined DBS Indonesia in February 2006.

Beliau memiliki karir yang panjang dan cemerlang di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Beliau mulai mengabdikan diri di Departemen Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 1965. Beliau adalah Duta Besar untuk Jepang dan Mikronesia tahun 1998-2002 dan Duta Besar untuk Amerika Serikat tahun 2002-2005. Sebelumnya, beliau memperoleh beberapa penunjukan yang masih terkait dengan Departemen Luar Negeri. Beliau adalah diplomat pertama yang memimpin KBRI di Washington lebih dari 30 tahun. Beliau juga menerima beberapa bintang jasa baik dari pemerintah Republik Indonesia maupun negara-negara lainnya.

b. Nina Tan

Nina Tan bergabung dengan DBS Indonesia sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak tahun 2007. Beliau adalah Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (1990) yang lulus dengan predikat Cum-Laude.

Selain bergabung dengan DBS Indonesia, beliau juga adalah Partner pada PT Solid Consulting Indonesia dan telah memiliki pengalaman selama 14 tahun di bidang perbankan, antara lain pernah menjabat sebagai EVP-General Manager, Business Financial Services (SME); SVP-General Manager Wealth Management; VP-Head of Retail Banking dan VP-Business Finance di Standard Chartered Bank Indonesia. Sebelumnya, Beliau adalah Manager Planning/Financial Analysis and Travel Accounting di American Express Indonesia dan pernah bekerja di Procter & Gamble Indonesia.

c. Bagus Suksmo Djati Nur Buwono

Bagus Suksmo Djati Nur Buwono bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Desember 2011 sebagai anggota independen Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko. Beliau meraih Sarjana Hukum dari Universitas Gajah Mada (1996) dan Master Hukum (LLM) bidang Hukum Bisnis Internasional dari the University of Manchester, UK (2005) dengan beasiswa program British Chevening Award.

He had a very long and distinguished career in the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia from 1965. He was Ambassador to Japan and the Federated States of Micronesia from 1998 to 2002 and Ambassador to the United States from 2002 to 2005. Prior to that, he received several appointments at the Ministry of Foreign Affairs. He was also the first diplomat to head the Indonesian Embassy in Washington for over 30 years. He has received several honors from the government of the Republic of Indonesia as well as from other countries.

b. Nina Tan

Nina Tan joined DBS Indonesia as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee in 2007. She holds a Bachelor's Degree in Accounting from Gajah Mada University, Yogyakarta (1990), and graduated Cum-Laude.

Besides joining DBS Indonesia, she worked as a Partner of PT Solid Consulting Indonesia and has 14 years experience in banking holding posts such as EVP-General Manager, Business Financial Services (SME), SVP-General Manager Wealth Management, VP Head of Retail Banking and VP-Business Finance in Standard Chartered Bank, Indonesia. Previously, she was Planning/Financial Analysis and Travel Accounting Manager in American Express Indonesia. She has also worked for Procter & Gamble in Indonesia.

c. Bagus Suksmo Djati Nur Buwono

Bagus Suksmo Djati Nur Buwono joined DBS Indonesia in December 2011 as an independent member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee. He holds a Bachelor's Degree in Law from Gajah Mada University (1996) and Master's of Law (LLM) in International Business Law from The University of Manchester, UK (2005) with a British Chevening Award Scholarship.

Beliau adalah principal partner pada Bagus Enrico & Partners, Counsellors at Law, sebuah firma hukum yang telah diakui oleh Legal 500, International Financial Law Review dan Asia Law; dan menangani klien baik lokal maupun Internasional dalam bidang korporasi dan komersial, merger & akuisisi, pasar modal, perbankan, asuransi dan keuangan, energi dan sumber daya alam, teknologi, media dan telekomunikasi, proyek dan infrastruktur, serta real estate dan properti.

Disamping pengalamannya sebagai advokat, beliau pernah menjabat sebagai Country Head of Legal and Company Secretary PT Bank Barclays Indonesia dan SVP Head of Legal PT Bank Mizuho Indonesia. Beliau memperoleh Sertifikasi Internasional dalam Risiko Perbankan dan Regulasi yang dikeluarkan oleh Global Association of Risk Professional.

Dalam menentukan kriteria untuk memilih anggota Komite Audit, keanggotaan Komite Audit telah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia sebagai berikut:

- Para anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Audit dan semua anggota komite harus memiliki integritas, kelakuan dan moral baik.
- Seperti ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum para anggota Komite Audit diatas terdiri dari:
 - Seorang komisaris independen;
 - Pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan, akuntansi dan perbankan
 - Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang hukum dan perbankan.
- Komposisi anggota Komite Audit yang merupakan Komisaris Independen dan pihak-pihak independen harus sedikitnya 51% dari semua anggota Komite Audit.

He is a principal partner of Bagus Enrico & Partners, Counsellors at Law, a well regarded law firm acknowledged by Legal 500, the International Financial Law Review and Asia Law, and serves local and international clients incorporate and commerce, mergers & acquisitions, capital markets, banking, insurance and finance, energy and natural resources, technology, media and telecommunications, project and infrastructure, and real estate and property.

Apart from his experience as a lawyer, he was a Country Head of Legal and Company Secretary at PT Bank Barclays Indonesia and SVP Head of Legal Affairs at PT Bank Mizuho Indonesia. He holds an International Certificate in Banking Risk and Regulation, issued by the Global Association of Risk Professionals.

In determining the criteria for selecting the members of the Audit Committee, membership of the Audit Committee was conducted in accordance with Bank Indonesia regulations as follows:

- A member of the Board of Directors is prohibited from becoming a member of the Audit Committee and the committee members must possess integrity, good conduct and high standards of morals.
- As required by prevailing Bank Indonesia regulations concerning implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the above Audit Committee consists of:
 - An independent commissioner.
 - An independent party with expertise in finance, accounting and banking.
 - An independent party with expertise in legal affairs and banking.
- Composition of Independent commissioner(s) and independent party (ies) in the Audit Committee shall be a minimum of 51% of all Audit Committee members.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Pelaporan Keuangan

- Mengkaji ulang laporan keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris dan secara khusus melakukan kaji ulang terhadap permasalahan pelaporan keuangan yang signifikan dan memberikan penilaian untuk memastikan integritas laporan keuangan Bank dan pemberitaan/pengumuman formal lainnya yang terkait dengan performa finansial Bank.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap laporan keuangan tahunan maupun tengah tahunan (apabila diperlukan), untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris, sebelum disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

b. Kontrol Internal

- Mengkaji ulang kecukupan keuangan Bank, operasional dan kepatuhan, kebijakan akuntansi dan sistem yang dibuat oleh manajemen Bank yang secara umum disebut sebagai kontrol internal, setidaknya sekali setahun.
- Mengkaji ulang pengaturan dalam hal staf Bank merasa yakin dan mengajukan keberatan atas kemungkinan ketidaksesuaian terkait dengan pelaporan keuangan atau hal lainnya dan meyakinkan bahwa pengaturan tersebut ada untuk dilakukannya investigasi yang independen terhadap hal tersebut dan langkah tindak lanjut yang sesuai.
- Sekali setahun, menerima informasi mengenai transaksi dengan pihak terkait yang material dan menginformasikan hal tersebut kepada Dewan Komisaris.

c. Audit Internal

- Mengkaji ulang cakupan dan hasil audit serta efektivitas prosedur internal dari audit internal, termasuk aktivitas-aktivitas yang terdapat dalam Departemen Audit Internal.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan, mengenai penunjukan dan pemberhentian Kepala Satuan Kerja Audit Internal.

2. Tasks and Responsibilities

a. Financial Reporting

- Review the Bank's financial statements prior to submission to the Board of Commissioners and in particular review any significant financial reporting issues and judgements so as to ensure the integrity of the financial statements of the Bank and any formal announcements relating to the Bank's financial performance.
- Make recommendations to the Board on the annual and interim financial statements (as and when required), for the Board of Commissioners' approval, prior to submission to General Meeting of Shareholders.

b. Internal Controls

- Review annually the adequacy of the Bank's internal financial, operational and compliance controls, accounting policies and systems established by the Bank's Management, collectively known as internal controls.
- Review the arrangements by which staff of the Bank may, in confidence, raise concerns about possible improprieties in matters of financial reporting or other matters and to ensure that arrangements are also in place for independent investigation of such matters and for appropriate follow up action.
- On an annual basis, garner information pertaining to all material related party transactions and keep the Board of Commissioners informed of such transactions.

c. Internal Audit

- Review the scope and results of audits, and effectiveness of the internal audit procedures, including the activities of the internal audit department.
- Recommend to the Board of Commissioners the appointment and dismissal of Head of Internal Audit.

d. Audit Eksternal

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan, penunjukan kembali dan penggantian eksternal auditor Bank, dan menyetujui remunerasi serta masa penggunaan jasa eksternal auditor.
- Mengkaji ulang bersama eksternal auditor mengenai rencana audit, laporan hasil audit dan evaluasi eksternal auditor mengenai kontrol akuntansi internal Bank.
- Mengkaji ulang bantuan yang diberikan oleh manajemen Bank kepada eksternal auditor.
- Mengkaji ulang efektivitas, independensi dan objektivitas eksternal auditor sekali setahun.
- Apabila auditor juga menyediakan jasa non-audit dalam volume yang substansial, Komite Audit harus menjaga sifat jasa non-audit tersebut dengan melakukan kaji ulang dan menjaga keseimbangan antara objektivitas dan biaya.

e. Hal-hal lainnya

- Melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- Melakukan sub delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub komite atau orang apabila diperlukan.

Untuk membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan, Komite Audit merujuk kepada Standar Referensi untuk Anggota Komite *Good Corporate Governance*. Standar referensi ini telah diformulasikan sesuai dengan Ketentuan *Good Corporate Governance* yang berlaku.

3. Rapat Komite Audit

Selama tahun 2015, Komite Audit telah mengadakan 7 kali rapat formal. Rapat Komite Audit dihadiri oleh Bapak Soemadi Brotodiningrat (7 kali), Ibu Nina Tan (6 kali), dan Bapak Bagus Suksmo Djati (6 kali). Dalam rapat formal tersebut, eksternal auditor turut hadir untuk memberikan informasi mengenai audit yang dilaksanakan pada Bank maupun informasi-informasi lainnya yang bermanfaat dan relevan bagi Komite Audit.

d. External Audit

- Make recommendations to the Board of Commissioners on the appointment, re-appointment and removal of the external auditor of the Bank, and approve the remuneration and terms of engagement of the external auditor.
- Review with the external auditor his audit plan, audit report and his evaluation of the Bank's internal accounting controls.
- Review the assistance given by the Bank's Management to the external auditor.
- Review the effectiveness, independence and objectivity of the external auditors annually.
- Where the auditors also supply a substantial volume of non-audit services to the Bank, the Audit Committee shall keep the nature of the extent of such services under review, seeking to balance the maintenance of objectivity with value for money.

e. Other Matters

- Undertake such functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.

In order to assist the Board of Commissioners in performing supervisory duties, the Audit Committee refers to the Terms of Reference for members of the Good Corporate Governance Committee. The Terms of Reference have been formulated in accordance with the prevailing Good Corporate Governance Regulations.

3. Audit Committee Meeting

In 2015, the Audit Committee conducted 7 Audit Committee meetings. The meetings of Audit Committee were attended by Mr. Soemadi Brotodiningrat (7 times), Ms. Nina Tan (6 times), and Mr. Bagus Suksmo Djati (6 times). In meetings, the external auditor is also invited to provide updates pertaining to audits conducted in the Bank as well as to provide any other relevant and meaningful information for the Audit Committee.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2015, Komite Audit telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain melalui hal-hal berikut:

- a. Pelaksanaan rencana audit yang disusun oleh Satuan Kerja Audit Internal setiap tahunnya.
- b. Pengawasan terhadap tindak lanjut temuan audit baik yang berasal dari internal auditor, eksternal auditor termasuk audit dari otoritas.
- c. Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Bank termasuk isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya.
- d. Kinerja finansial, laporan keuangan dan pemberitahuanlainnya serta integritas laporan keuangan Bank dan pemberitahuan formal lainnya yang terkait dengan performa keuangan Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris.
- e. Persetujuan eksternal auditor untuk melakukan audit laporan keuangan tahun 2015.

B. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab dalam memantau dan mengevaluasi kebijakan risiko, strategis dan kinerja Unit Manajemen Risiko Bank.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko pada akhir periode pelaporan adalah sama dengan struktur dan keanggotaan Komite Audit. Namun, efektif sejak 1 November 2015 Bagus Suksmo Djati Nur Buwono sudah tidak lagi menjadi anggota Komite Pemantau Risiko.

4. Implementation of Tasks and Responsibilities

In 2015, the Audit Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Yearly implementation of an audit plan established by Internal Audit.
- b. Oversight of follow-up action upon audit findings from internal auditor, external auditor and audits from the authorities.
- c. Regulatory development related to the Bank including legal and compliance issues and enhancements.
- d. Financial performance, financial reports and other disclosures, and integrity between the Bank's financial report and other disclosures related to the Bank's financial performance before submission to the Board of Commissioners.
- e. Approval for the external auditor to audit financial statements for the year ended 2015.

B. Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is responsible for monitoring and evaluation of the risk policies, strategies and performance of the Bank's Risk Management Unit.

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Risk Monitoring Committee (RMC) as of the end of the reporting period is similar to the structure and membership of the Audit Committee. Effective since 1 November 2015, Bagus Suksmo Djati Nur Buwono is no longer as a member of Risk Monitoring Committee.

Dalam menentukan kriteria untuk memilih anggota Komite Pemantau Risiko, keanggotaan Komite Pemantau Risiko telah dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia sebagai berikut:

- (i) Para anggota Direksi dilarang menjadi anggota Komite Pemantauan Risiko dan semua anggota komite harus memiliki integritas, tingkah laku dan moral baik.
- (ii) Seperti ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia yang berlaku mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum para anggota Komite Pemantauan Risiko diatas terdiri dari:
 - Seorang komisaris independen
 - Pihak independen yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan dan
 - Pihak independen yang memiliki keahlian di bidang manajemen risiko
- (iii) Komposisi anggota Komite Pemantauan Risiko yang merupakan Komisaris Independen dan pihak-pihak independen harus sedikitnya 51% dari semua anggota Komite Pemantauan Risiko.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Tata Kelola Risiko

- (i) Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai implementasi kebijakan manajemen risiko oleh Direksi.
- (ii) Memonitor, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai tugas dan tanggung jawab komite manajemen risiko yang relevan dan Risk Management Group.
- (iii) Melakukan kaji ulang dan memberikan rekomendasi mengenai strategi risiko dan *risk appetite* kepada Dewan Komisaris.

In determining the criteria for selecting the members of the Risk Monitoring Committee, the Committee conducted the following in accordance with Bank Indonesia regulations:

- (i) A member of the Board of Directors is prohibited from becoming a member of the Risk Monitoring Committee and committee members must show integrity, good conduct and high standards of morals.
- (ii) As required by prevailing Bank Indonesia regulations concerning implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, the Risk Monitoring Committee members consist of :
 - An independent commissioner
 - An independent party with expertise in finance
 - An independent party with expertise in risk management
- (iii) Composition of Independent commissioner(s) and independent party (ies) in the Risk Monitoring Committee shall comprise a minimum of 51% of all members of the Audit Committee.

2. Tasks and Responsibilities

a. Risk Governance

- (i) Evaluate, and provide recommendations to the Board of Commissioners on the implementation of Risk Management Policy by the Board of Directors.
- (ii) Monitor, evaluate, and provide recommendations to the Board of Commissioners on the duties and responsibilities of relevant risk management committees and of the Risk Management Group.
- (iii) Review and recommend risk strategy and risk appetite to the Board of Commissioners.

- (iv) Mengesahkan kerangka tata kelola risiko Bank baik secara umum maupun yang spesifik termasuk batas kewenangan risiko, kebijakan-kebijakan risiko yang pokok dan perubahan yang signifikan atas kebijakan tersebut untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
- (v) Mengawasi (a) pembentukan dan pengelolaan sistem manajemen risiko yang independen untuk mengelola risiko secara mandiri dan (b) kecukupan fungsi manajemen risiko termasuk (i) kecukupan sumber daya untuk memonitor risiko berdasarkan kategori risiko yang beragam dan (ii) garis pelaporan yang independen.
- (vi) Memperoleh jaminan bahwa aktivitas manajemen risiko (termasuk filosofi, pengukuran dan metodologi) berjalan efektif dan bahwa aktivitas manajemen risiko memiliki independensi yang cukup dan visibilitas.
- (vii) Memahami dan memonitor eksposur tipe-tipe risiko dan pendekatan yang dipergunakan untuk mengukur dan mengelola risiko dan mengkaji ulang pelaporan risiko atas risiko yang signifikan dan risiko kecukupan modal. Melakukan kaji ulang atas profil risiko dan strategi risiko berdasarkan risk appetite yang telah disetujui.

b. Hal-hal Lainnya

- (i) Melakukan tanggung jawab khusus berdasarkan regulasi.
- (ii) Melakukan fungsi-fungsi dan kewajiban-kewajiban lainnya sebagaimana didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (iii) Melakukan sub delegasi kewenangan atau otoritas kepada sub komite atau pihak apabila diperlukan.

3. Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2015, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan 7 kali rapat formal. Rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri oleh Bapak Soemadi Brotodiningrat (7 kali), Ibu Nina Tan (6 kali), Bapak Bagus Suksmo Djati (6 kali) dan Tim Manajemen Risiko.

- (iv) Endorse the Bank's overall and specific risk governance frameworks including risk authority limits, major risk policies and significant changes of the policies for further approval by Board of Commissioners.
- (v) Oversee (a) the establishment and the operation of an independent risk management system for managing risks on an enterprise-wide basis, and (b) the adequacy of the risk management function including (i) sufficient resources to monitor risk by the various risk categories and (ii) independent reporting lines.
- (vi) Obtain assurance that risk management activities (including philosophy, measurement and methodologies) are effective and that risk management activities have sufficient independence, status and visibility.
- (vii) Understand and monitor the types of risk exposure and approaches used to measure and manage risks and review risk reporting on significant risks and risk capital adequacy. Review the risk profile and risk strategy in accordance with the approved risk appetite statement.

b. Other Matters

- (i) Carry out other specific responsibilities in accordance with regulatory requirements.
- (ii) Undertake other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (iii) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.

3. Risk Monitoring Committee Meeting

In 2015, the Risk Monitoring Committee conducted 7 formal meetings. The meetings of Risk Monitoring Committee were attended by Mr. Soemadi Brotodiningrat (7 times), Ms. Nina Tan (6 times), Mr. Bagus Suksmo Djati (6 times) and the Risk Management Team

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Rapat Komite Pemantau Risiko bertujuan untuk memberikan tinjauan kepada Dewan Komisaris mengenai pengawasan aktif dan pelaksanaan strategis manajemen risiko dan kebijakan Bank dalam tahun 2015. Secara umum, dalam rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko strategis.

Dalam tahun 2015, Komite Pemantau Risiko telah menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya yang antara lain melalui hal-hal berikut:

- a. Rapat dengan Risk Management Group antara lain untuk membahas:
 - (i) Kejadian risiko yang terkait dengan operasional, tren kejadian risiko dan profil risiko.
 - (ii) Kemajuan proses *Control Self Assessment* dan *Risk and Control Self Assessment*.
 - (iii) Kebijakan, prinsip dan standar yang terkait dengan manajemen risiko.
 - (iv) Tindakan perbaikan yang dilakukan untuk menanggulangi risiko operasional.
 - (v) Risiko pasar.
 - (vi) Risiko likuiditas.
 - (vii) Risiko/kontrol isu lainnya.
 - (viii) Risiko kredit, antara lain membahas:
 1. Kualitas aset, Ealy Warning Account pada kredit korporasi dan informasi seputar Kredit Tanpa Agunan antara lain mengenai pengajuan kredit, kredit yang telah disetujui/ditolak, deteksi atas kecurangan, penagihan dan lain sebagainya.
 2. Portfolio kredit korporasi dan Kredit Tanpa Agunan.
 3. Inisiatif-inisiatif yang terkait dengan kredit.
 4. Kebijakan kredit.
 5. Non Performing Loan.
 6. Isu-isu lainnya yang terkait dengan proses kredit korporasi maupun perorangan.

4. Implementation of Tasks and Responsibilities

Risk Monitoring Committee meetings were intended to provide an overview to the Board of Commissioners regarding the active monitoring and implementation of the Bank's risk management strategies and policies in 2015. In these meetings, the Risk Monitoring Committee discussed matters relating to credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk, and strategic risk.

In 2015, the Risk Monitoring Committee completed the following duties and responsibilities:

- a. Meeting with the Risk Management Group to discuss, among others:
 - (i) Risk events related operational risk, risk event trends and risk profile.
 - (ii) Progress of Control Self Assessment and Risk and Control Self Assessment.
 - (iii) Policies, principles and standards relating to risk management.
 - (iv) Corrective action to cope with operational risk.
 - (v) Market risk.
 - (vi) Liquidity risk.
 - (vii) Other risk/control issues.
 - (viii) Credit risk to discuss:
 1. Asset quality, Early Warning Account in corporate credit and information regarding unsecured loan such as credit application, approved/rejected credit, detection of fraud, etc.
 2. Corporate credit and unsecured loan portfolio.
 3. Credit initiatives.
 4. Core credit policy.
 5. Non Performing Loans.
 6. Other issues related to corporate and consumer credit.

b. Rapat dengan Departemen Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat:

- (i) Temuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan status langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank
- (ii) Perkembangan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan Perbankan
- (iii) Aktivitas yang dilakukan oleh Bank untuk meningkatkan budaya kepatuhan
- (iv) Isu-isu hukum, kepatuhan dan usaha perbaikannya

b. Meeting with Legal, Compliance and Secretariat Departments:

- (i) Bank Indonesia's/Otoritas Jasa Keuangan's findings and follow up action performed by the Bank
- (ii) Regulatory development relating to Banking
- (iii) Activities performed by the Bank to improve compliance culture
- (iv) Legal and Compliance issues and their rectification

C. Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi bertanggung jawab untuk mengevaluasi kebijakan kompensasi dan remunerasi Bank. Komite ini juga memiliki tanggung jawab berkaitan dengan rekomendasi untuk pencalonan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, dan pencalonan anggota independen dari komite di bawah Dewan Komisaris.

C. Remuneration and Nomination Committee.

The Remuneration and Nomination Committee is responsible for evaluating the compensation and remuneration policy of the Bank. This Committee, in addition, is also responsible for matters related to recommendations for the appointment of the Board of Commissioners and the Board of Directors, and for the appointment of an independent member of the Committee established under the Board of Commissioners.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur dan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Remuneration and Nomination Committee (RNC) as of the end of the reporting period was as follows:

Nama / Name	Jabatan / Position
Prof. Dr. Subroto	Independent Commissioners - Chairman and Member of Committee
Tan Su Shan	Commissioner from the shareholders
Aries Nur Prasetyo Sunu*	HR Executive Officer

Catatan/Note:

*) Diangkat sebagai HR Executive Officer sejak 1 Juli 2015

*) Appointed as HR Executive Officer effective 1 July 2015

Riwayat hidup Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

a. Prof. Dr. Subroto

Prof. Dr. Subroto meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1952), meraih gelar Master of Arts dari McGill University (1956) dan Doktor dalam bidang Ekonomi dari Universitas Indonesia (1958).

Curriculum vitae of Members of the Remuneration and Nomination Committee are as follows:

a. Prof. Dr. Subroto

Prof. Dr. Subroto graduated with a Bachelor's Degree in Economics from University of Indonesia (1952), and holds a Master's Degree from McGill University (1956) and a Doctorate in Economics from the University of Indonesia (1958).

Beliau adalah Menteri Transmigrasi dan Koperasi pada tahun 1973-1978, Menteri Pertambangan dan Energi tahun 1978-1988 dan Sekretaris Jenderal OPEC 1988-1994. Beliau juga merupakan Guru Besar di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Universitas Pancasila. Beliau bergabung dengan DBS Indonesia pada bulan Juni 2003.

Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Ketua Masyarakat Pertambangan dan Energi Bimasena dan Ketua Yayasan Bina Anak Indonesia.

Beliau memperoleh beberapa penghargaan dan tanda jasa diantaranya, "Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband" dari Presiden Jerman terdahulu, Karl Carstens, "Satyalencana Penegak", "Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI" dan "Bintang Mahaputra Adiprana II" dari Pemerintah Republik Indonesia.

d. Tan Su Shan

Hingga kini Tan Su Shan menjabat sebagai Managing Director/Group Head of Consumer Banking Group & Wealth Management. Beliau juga menjabat sebagai anggota Executive Committee & Group Managing sejak tahun 2010. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris DBS Indonesia.

Pengalaman Beliau sebelumnya meliputi menjabat sebagai Managing Director/ Head of Private Wealth Management untuk Asia Tenggara dari Morgan Stanley (2008 – 2010) dan juga memimpin satuan tugas untuk mendirikan cabang di Singapura, sebagai Managing Director/Global Market Manager of Citigroup Private Bank untuk Singapura Malaysia dan Brunei. Sebagai Investment Centre Head Singapura dan Ketua Komite Citi Diversity di Singapura. Anggota CCC dan anggota Dewan Citi Trust Singapura. Pendiri CPB Charity Committee di Citigroup (2005 - 2008), Direktur Eksekutif di Morgan Stanley, Singapura. Penasihat Investasi bagi institusi, perorangan dan perusahaan sejak tahun 1997. Juga Ketua untuk Komite Penjualan dan memenangkan penghargaan global atas prestasi Penjualan di Morgan Stanley (1997-2005) dan di Ing-Barings Securities (1989-1997) untuk berbagai tanggung jawab dan penunjukan.

He was Minister of Transmigration and Cooperatives from 1973 to 1978, Minister of Mines and Energy from 1978 to 1988, and Secretary General of OPEC from 1988 to 1994. He is a Professor of the Faculty of Economics, University of Indonesia and Pancasila University. He joined DBS Indonesia in June 2003.

Currently, he is Chairman of the Indonesia Institute of Energy Economics (IIE), Chairman of Bimasena Mines and Energy Society and also Chairman of Yayasan Bina Anak Indonesia.

He received "Das Grosse Verdienstkreuz Mit Stern Und Schulterband", award from the former President of Germany, Karl Carstens, and the "Satyalencana Penegak", "Gelar Kehormatan Veteran Pejuang Kemerdekaan RI" and "Bintang Mahaputra Adiprana II" awards from the Government of the Republic of Indonesia.

b. Tan Su Shan

Currently Managing Director/ Group Head of Consumer Banking Group & Wealth Management. Exco Member & Group Managing Committee Member. She has held these roles since 2010. She was appointed as President Commissioner of DBS Indonesia.

Her previous experience included Managing Director/ Head of Private Wealth Management for Southeast Asia at Morgan Stanley. She also led a task force to set up their full bank branch in Singapore (2008 – 2010). Managing Director/ Global Market Manager of Citigroup Private Banking for Singapore/Malaysia and Brunei. Also she was Singapore investment Centre head and chair of the Citi Diversity Committee in Singapore. CCC member and on the board of Citi Trust Singapore. Founder of CPB Charity Committee in CITIGROUP (2005 - 2008), Executive Director in Morgan Stanley, Singapore. Investment advisor to institutions and high net wealth families / corporate since 1997. Also chairperson for the cross-selling committee and won global top award for achievement in cross-selling in Morgan Stanley (1997 - 2005) and in Ing-Barings Securities (1989 – 1997) covering various responsibilities.

c. Aries Nur Prasetyo Sunu

Aries Nur Prasetyo Sunu bergabung dengan DBS Indonesia pada tahun 2014 yang diikuti dengan pengangkatan sebagai HR Chief Operating Officer pada 2015. Beliau mendapatkan gelar Magister dari Katholieke Universiteit Leuven di tahun 2003.

Sebelum bergabung dengan DBS Indonesia, pengalaman kerja beliau meliputi PT Bank Permata, Hay Group Indonesia, KPMG Consulting, PT MetLife Insurance dan telah memiliki beberapa pengalaman di bidang Human Resources selama 14 tahun khususnya dalam bidang Compensation and Benefits, Performance Management, Organization Development dan Konsultan Sumber Daya Manusia.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

- (a) Mengatur dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebelum disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.
- (b) Mengidentifikasi, melakukan kaji ulang dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kandidat yang sesuai untuk diangkat atau diangkat kembali sebagai Direktur dan/atau Komisaris, berdasarkan aturan yang berlaku dan kriteria lainnya yang dipandang sesuai oleh RNC
- (c) Mengidentifikasi, mengkaji ulang dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kandidat yang sesuai untuk diangkat atau diangkat kembali sebagai anggota independen komite, berdasarkan aturan yang berlaku dan kriteria lainnya yang dipandang sesuai oleh RNC.
- (d) Membuat rencana suksesi bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk menjamin kelanjutan kepemimpinan.

c. Aries Nur Prasetyo Sunu

Aries Nur Prasetyo Sunu joined DBS Indonesia in 2014 that followed by appointment as HR Chief Operating Officer in 2015. He graduated with a Master Degree from the Katholieke Universiteit Leuven, 2003.

Prior joining DBS Indonesia, his previous experience included at PT Bank Permata, Hay Group Indonesia, KPMG Consulting, PT MetLife Insurance and has more than 14 years' experience in Human Resources, in particular in Compensation and Benefits, Performance Management, Organizational Development and Human Resources Consultancy.

2. Tasks and Responsibilities

- (a) Constitute and provide recommendations to the Board of Commissioners on the systems and procedures for appointment and/or replacement of the members of the Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
- (b) Identify, review and provide recommendations to the Board of Commissioners on suitable candidates for appointment or re-appointment of Director and/or Commissioner, in accordance with regulatory guidelines and other criteria as the RNC deems fit.
- (c) Identify, review and provide recommendations to the Board of Commissioners on suitable candidates for appointment or re-appointment of Independent Members in Board Committees, in accordance with regulatory guidelines and other criteria as the RNC deems fit.
- (d) Succession planning for the Boards to ensure continuity of leadership.

- (e) Menentukan independensi anggota independen komite, berdasarkan aturan yang berlaku serta faktor lainnya, setahun sekali.
 - (f) Mengkaji ulang penunjukan staf penting termasuk pencalonan dan alasan pengunduran diri Direktur, Komisaris dan/atau manajemen senior dan penunjukan lainnya yang menurut aturan berlaku wajib dikaji ulang oleh RNC dan kriteria lainnya yang dipandang sesuai oleh RNC.
 - (g) Membuat program pengembangan yang berkelanjutan bagi seluruh Komisaris untuk menjamin bahwa mereka dibekali oleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai untuk melaksanakan peranannya pada Dewan Komisaris dan komite.
 - (h) Mengembangkan kerangka untuk mengidentifikasi kemampuan yang harus dimiliki secara kolektif oleh Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dan menilai setahun sekali apakah kemampuan ini dimiliki secara lengkap.
 - (i) Menilai setahun sekali, apakah Dewan Komisaris dan komite telah menjalankan peranannya secara efektif dan mengidentifikasi langkah-langkah untuk meningkatkan efektivitasnya.
 - (j) Menciptakan petunjuk internal mengenai masa jabatan yang diharapkan dari setiap Direktur dan menilai setahun sekali, apakah terdapat penyimpangan dari petunjuk internal yang ada.
 - (k) Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dan kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan staf untuk disampaikan kepada Direksi.
- (e) Determine annually if each Independent Commissioner remains independent, in accordance with regulatory guidelines and other salient factors.
 - (f) Review of key staff appointments including nominations and reasons for resignations for directors, commissioners, and/or relevant senior management and any appointment that must be reviewed by the RNC pursuant to regulatory guidelines and other criteria as the RNC deems fit.
 - (g) Establish a continuing development program for all commissioners to ensure that they are equipped with the appropriate skills to perform their roles on the Board of Commissioners and the Board committees.
 - (h) Develop a framework to identify the skills that the Board of Commissioners collectively needs in order to discharge its responsibilities effectively, and assess annually if these skills are complete.
 - (i) Assess annually, whether the Board of Commissioners and Board Committees are performing their roles effectively and identify steps to improve their effectiveness.
 - (j) Set internal guidance on the time commitment expected of each director and; assess annually whether there have been any deviations from these internal guidelines.
 - (k) Evaluate remuneration policies and provide recommendations to the Board with regards to remuneration policies for the Board of Commissioners and Board of Directors, to be submitted to the General Meeting of Shareholders and remuneration policies of the executive officer and staff to be submitted to the Board of Directors.

- (l) Melakukan kaji ulang secara periodik terhadap efektivitas kebijakan remunerasi Bank dalam mencapai tujuan bisnis bank, membuat penyesuaian atas kebijakan apabila diperlukan untuk menjaga relevansi dan menyesaikannya dengan strategi bisnis jangka panjang dan kelangsungan Bank.
 - (m) Melakukan kaji ulang secara periodik terhadap kebijakan remunerasi untuk menjamin konsistensi terhadap petunjuk yang berlaku, peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan yang dikeluarkan oleh regulator dari waktu ke waktu dan melakukan kaji ulang tahunan terhadap kepatuhan praktik bank atas kerangka remunerasi yang ada.
 - (n) Menjamin efektivitas penyetaraan kompensasi dengan pengambilan risiko yang cermat dalam hal hubungan antara bonus kinerja Bank dan gabungan antara uang tunai dan komponen lainnya dalam kompensasi.
 - (o) Mengkaji ulang dan menyetujui variabel kompensasi tahunan dengan mempertimbangkan performa dan kelangsungan jangka panjang dari Bank. Mengambil langkah yang diperlukan (termasuk berhadapan dengan Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit) untuk menjamin bahwa variabel kompensasi tahunan telah memasukkan penyesuaian risiko dan pendapatan di masa yang akan datang dimana tidak ada kepastian didalamnya.
 - (p) Menjamin keputusan mengenai kompensasi staf telah menghubungkan fungsi kontrol risiko (seperti manajemen risiko, audit, kepatuhan, hukum dan keuangan) dibuat secara independen terhadap area bisnis yang mereka tunjang.
 - (q) Mengawasi remunerasi Direktur dan Komisaris, termasuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai spesifikasi remunerasi untuk tiap Direktur dan Komisaris, untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - (r) Memberikan update kepada Dewan Komisaris secara reguler.
 - (s) Mengkaji ulang dan menyetujui seluruh skema insentif jangka panjang bagi staf. Secara periodik melakukan kaji ulang mengenai efektivitas skema insentif jangka panjang ini terhadap staf retensi dan penyesuaiannya dengan pembentukan nilai-nilai jangka panjang Bank dan mempertimbangkan horison waktu risiko (termasuk vesting period, deferral of awards, clawback terms apabila diperlukan).
- (l) Periodically review the effectiveness of the Bank's remuneration policy in achieving the Bank's business imperatives, making adjustments to the policy as necessary to maintain relevance and alignment with the long-term business strategy and sustainability of the Bank.
 - (m) Periodically review the remuneration policy for consistency with prevailing guidelines, employment laws and regulations that are issued by regulators from time-to-time and review annually the Bank's practices for compliance with the Bank's remuneration framework.
 - (n) Ensure effective alignment of compensation with prudent risk-taking in terms of linkages of bonus to performance of the Bank and the mix of cash and equity in the compensation payout.
 - (o) Review and approve annual variable compensation pools taking into consideration the performance and long-term sustainability of the Bank. Take such action as deemed necessary (including interfacing with Board Risk Management Committee and Audit Committee) to ensure that annual variable compensation funding takes into account risk adjustments as well as future revenues whose timing and likelihood remain uncertain.
 - (p) Ensure compensation decisions of employees engaged in risk control functions (such as risk management, audit, compliance, legal, finance) are made independent of the business area they support.
 - (q) Oversee the remuneration of directors and commissioners, including recommending to the Board of Commissioners the specific remuneration for each director and commissioner, to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
 - (r) Provide updates to the Board of Commissioners on a regular basis.
 - (s) Review and approve all employee long-term incentive schemes for the Bank. Periodically review the effectiveness of the long-term incentives scheme towards employee retention and its alignment with the long-term value creation of the Bank and take into consideration the time horizon of risk (including vesting period, deferral of awards, clawback terms as appropriate).

- (t) Memilih dan menunjuk konsultan remunerasi untuk memperoleh saran dan memiliki kewenangan penuh untuk memperoleh saran dari profesional yang independen atau komisi laporan apapun atau survei apabila diperlukan.
- (u) Mengawasi perkembangan manajemen dan rencana suksesi Bank. Menjamin bahwa Bank secara berkelanjutan membangun dan memperkuat kepemimpinan dan bakat potensialnya.
- (v) Memastikan bahwa Bank mengadopsi prinsip-prinsip bagi praktik kompensasi yang sehat dan melaksanakan standar implementasi.
- (w) Melakukan fungsi atau kewajiban lain yang didelegasikan oleh Dewan Komisaris.
- (x) Melakukan sub delegasi tugas dan kewenangan kepada sub komite atau orang lain apabila diperlukan.

Komite Remunerasi dan Nominasi memastikan bahwa kebijakan remunerasi sekurang-kurangnya berkaitan dengan hal-hal dibawah ini:

- (i) Kinerja keuangan dan pembentukan cadangan seperti ditentukan dalam undang-undang dan peraturan yang berlaku;
- (ii) Kinerja perorangan;
- (iii) Kewajaran dibandingkan dengan grup peer; dan
- (iv) Mempertimbangkan tujuan jangka panjang dan strategi Bank.

3. Frekuensi rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2015, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan 4 kali rapat. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dihadiri oleh Bapak Prof. Subroto (4 kali), Ibu Tan Su Shan (2 kali), dan Bapak Aries Nur Prasetyo Sunu (4 kali).

- (t) Select and appoint any remuneration consultants to provide advice, with full authority to seek independent professional advice or commission any reports or surveys which it deems necessary.
- (u) Oversee management development and succession planning in the Bank. Ensure that the Bank continues to develop and deepen its core competencies and strengthen its leadership and talent pipeline.
- (v) Ensure that the Bank adopts the principles for Sound Compensation Practices and Implementation Standards.
- (w) Undertake such other functions or duties as may be delegated by the Board of Commissioners.
- (x) Sub-delegate any of the duties or authorities conferred on it to such sub-committees or persons as it sees fit.

The Remuneration and Nomination Committee has to ensure that the remuneration policy is commensurate with at least the following:

- (i) Financial performance and reserves formation as stipulated in prevailing laws and regulations.
- (ii) Individual work performance.
- (iii) Fairness compared to peer group.
- (iv) Consideration on long term goals and strategies of the Bank.

3. Frequency of Remuneration and Nomination Committee meetings

In 2015, there were 4 meetings. The RNC meetings were attended and reviewed by Mr. Prof. Subroto (4 times), Mrs. Tan Su Shan (2 times), and Mr. Aries Nur Prasetyo Sunu (4 times).

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

- a) Komite Remunerasi telah mengevaluasi kebijakan remunerasi bagi:
 - (1) Dewan Komisaris dan Direksi dan telah disampaikan kepada RUPS;
 - (2) Pejabat Eksekutif dan pegawai dan telah disampaikan kepada Direksi.
- b) Komite Remunerasi telah memberikan pengesahan atas formulasi Kebijakan Remunerasi untuk Ekspatriat.
- c) Komite Remunerasi telah memberikan pengesahan atas perubahan Struktur Organisasi Bank.
- d) Komite Nominasi telah memberikan rekomendasi calon Presiden Komisaris sekaligus penunjukannya sebagai anggota Komite Remunerasi dan juga beberapa anggota Direksi, seperti calon Wakil Presiden Direktur – IBG Head, Direktur RMG, Direktur Treasury dan juga calon Presiden Direktur DBS Indonesia yang baru. Pengangkatan tersebut telah dibahas dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi.

D. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi bertanggung jawab untuk mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

1. Struktur, Independensi dan Riwayat Hidup Anggota Komite

Struktur keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah sebagai berikut *):

Nama/ Name	Jabatan/ Position
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Independent Commissioner from Main Entity- <i>Chairman and Member of Committee</i>
Ex Officio	Independent Commissioner from Financial Institution - Member of Committee
Suryo Danisworo	Independent Party - <i>Member of Committee</i>

- *) Komite Tata Kelola Terintegrasi telah terbentuk sejak Desember 2015 sementara pengangkatan anggotanya dilakukan pada awal 2016 / Integrated Governance Committee was established in December 2015, while member appointment was done early 2016.

4. Implementation of Tasks and Responsibilities

- a) The Remuneration Committee evaluated remuneration policy for the following:
 - (1) The Board of Commissioners and the Board of Directors, and submitted its recommendations to the GMS;
 - (2) The Executive Officer and employees, and submitted its recommendations to the Board of Directors.
- b) The Nomination Committee provided endorsement on formalization of Expatriate Remuneration Policy.
- c) The Nomination Committee provided endorsement on Bank Organization Structure.
- d) Nomination Committee provided a recommendation for the appointment of a new President Commissioner in addition to being appointed as a RNC member and also several Directors that include Vice President Director-IBG Head, RMG Director, Treasury Director and also DBS Indonesia new President Director. These appointments were discussed in the Remuneration and Nomination Committee meetings.

D. Integrated Governance Committee

The Integrated Governance Committee has responsibilities to evaluate the implementation of the Integrated Governance and provide necessary recommendations to the Board of Commissioners of the Lead Entity to improve the Integrated Governance Policy

1. Structure, Independency and Curriculum Vitae of Committee Members

The structure and membership of the Audit Committee are as follows:

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
- b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
- c. Penugasan lain dari Dewan Komisaris berkaitan dengan tata kelola terintegrasi.

3. Frekuensi Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi

Karena Komite Tata Kelola Terintegrasi baru terbentuk di Desember 2015, maka untuk tahun 2015 tidak ada rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi yang diselenggarakan.

4. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Karena Komite Tata Kelola Terintegrasi baru terbentuk di Desember 2015, maka untuk tahun 2015 belum ada program kerja dari Komite Tata Kelola Terintegrasi.

V. LAPORAN KOMITE/UNIT KERJA/DEPARTMEN DI BAWAH DIREKSI

A. Komite Risiko Operasional

Komite ini dibentuk untuk mengawasi secara komprehensif dan memberikan arahan yang terkait dengan manajemen risiko operasional.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Memonitor dan melakukan peninjauan ulang atas efektivitas kebijakan, proses, metodologi dan infrastruktur manajemen risiko operasional Bank.
- b. Melakukan penilaian dan monitoring terhadap eksposur risiko operasional yang kritis secara top-down.
- c. Meninjau kembali isu risiko operasional yang kritis dari Unit bisnis, Unit pendukung dan cabang maupun isu yang dikemukakan oleh sub-komite dari Komite Risiko Operasional.
- d. Memberikan petunjuk atas penyelesaian isu risiko operasional yang kritis dan memonitor penyelesaian isu tersebut.

2. Duties and Responsibilities

In implementing their function, the Integrated Governance Committee has duties and responsibilities as follows:

- a. Evaluate the implementation of the Integrated Governance by assessing adequacy of internal control and implementation of the integrated compliance function.
- b. Provide necessary recommendations to the Board of Commissioners of the Lead Entity to improve the Integrated Governance Policy.
- c. Fulfil any other integrated governance related duties or responsibilities delegated to the Committee by the Board of Commissioners.

3. Frequency of Integrated Governance Committee meetings

As the Integrated Governance Committee was established in December 2015, there were no Integrated Governance Committee meetings conducted in 2015

4. Implementation of Duties and Responsibilities

As the Integrated Governance Committee was established in December 2015, there were no Integrated Governance Committee meetings conducted in 2015

V. REPORT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

A. Operational Risk Committee

The Operational Risk Committee (ORC) provides comprehensive location-wide oversight and direction relating to the management of operational risk.

1. Duties and Responsibilities

- a. Monitor and review the effectiveness of the Bank's Operational Risk Management, policy, process, methodology and infrastructure.
- b. Perform top-down assessment and monitoring of critical operational risk exposure across the Bank.
- c. Review critical operational risk issues arising from business units, support units and branches, as well as issues highlighted by sub-committees of the Operational Risk Committee.
- d. Provide direction for resolution of critical operational risk issues, and monitor issue resolution.

- e. Memberikan informasi terkini kepada Direksi dan Grup Komite Risiko Operasional mengenai profil risiko operasional secara berkala.
- f. Melakukan eskalasi atas isu risiko operasional yang kritikal kepada Presiden Direktur, Direksi, Grup Komite Risiko Operasional dan komite lainnya yang relevan.
- g. Meninjau ulang kebijakan risiko operasional dan menyetujui perubahan kebijakan bila perubahan tersebut tidak bersifat substansial atau merekomendasikan kebijakan tersebut untuk disahkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2015, Komite Risiko Operasional telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Mengajukan kebijakan-kebijakan baru maupun revisi terkait dengan RMG Operational Risk di tahun 2015
- b. Menyetujui laporan profil risiko DBS Indonesia yang diajukan di tahun 2015
- c. Mengkaji ulang beberapa perbaikan proses untuk mengurangi risiko operasional

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Risiko Operasional serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- e. Provide regular updates for the Board of Directors and Group ORC regarding local operational risk profiles.
- f. Bring up critical operational risk issues with the President Director, the Directors, Group ORC and/ or other relevant committees.
- g. Review operational risk policies and approve policy revisions where changes are not substantial or recommend these policies for further endorsement by the Board of Directors and approval by the Board of Commissioners.

2. Implementation of Tasks and Responsibilities

In 2015, the Operational Risk Committee performed supervisory functions covering the following:

- a. Propose new or revised of policies related to RMG Operational Risk in 2015
- b. Approve DBS Indonesia Risk Profile presented in 2015
- c. Review some of the process improvements to reduce operational risks

3. Membership and Meeting of Committee

List of members of the Operational Risk Committee and their presence in meetings during 2015 is as follows:

Keanggotaan/* Membership*	Rapat/ Meeting	Hadir/ Attendance	% Kehadiran/ %Attendance
Direktur Risk/ Director of Risk	11	11	100%
Presiden Direktur/ President Director	11	9	82%
Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director	11	11	100%
Direktur Consumer Banking/ Director of Consumer Banking	11	11	100%
Kepala Departemen Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat/ Head of Legal, Compliance and Secretariat	11	11	100%
Direktur Finance/ Director of Finance	11	10	91%
Direktur Technology & Operation/ Director of Technology and Operation (T&O)	11	11	100%
Direktur Treasury & Market/ Director of Treasury & Market	11	11	100%
Kepala Debt & Capital Market/ Head of Debt & Capital Market	11	7	64%
Kepala Satuan Kerja Audit Internal/Head of Internal Audit (observer)	11	11	100%

Catatan/Note:

* termasuk perwakilannya/including the representative(s)

B. Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas

Komite ini berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan pengambilan keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

a. Kerangka Kerja

- (i) Melakukan pengawasan terhadap efektivitas infrastruktur manajemen risiko DBS Indonesia termasuk kerangka, kebijakan, model risiko pasar, manusia, proses, informasi, metodologi dan sistem manajemen risiko pasar dan risiko likuiditas.
- (ii) Memonitor dan melakukan peninjauan ulang kerangka risiko pasar dan risiko likuiditas dan infrastrukturnya termasuk efektivitas proses.
- (iii) Sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait keseluruhan aspek risiko pasar dan risiko likuiditas beserta manajemennya.

b. Kebijakan

- (i) Mengesahkan kebijakan-kebijakan pokok risiko pasar dan risiko likuiditas sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan. Menyetujui petunjuk pelaksanaan/*guidelines* atas kebijakan terkait.
- (ii) Mengesahkan kerangka yang terkait dengan risiko pasar dan kebijakan-kebijakan untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris berikut perubahan-perubahannya.
- (iii) Memberikan petunjuk atas permasalahan yang terkait dengan *New Products Approval* (NPA).

c. Profil

- (i) Memberikan pengawasan yang menyeluruh atas manajemen risiko pasar dan likuiditas termasuk manajemennya dalam trading dan banking books.
- (ii) Melakukan kaji ulang dan menilai profil risiko pasar dan risiko operasional yang kritis dan eksposur, *major positions, vulnerabilities, P&L incidences*, permasalahan yang material dan transaksi material yang melibatkan risiko pasar dan risiko likuiditas.
- (iii) Membuat standar dan memberikan petunjuk yang diperlukan dalam pembentukan dan pemeliharaan rencana kontinjensi likuiditas.

B. Market and Liquidity Risk Committee

This committee serves as an executive forum for discussion and decision making on all aspects of market and liquidity risks and its management.

1. Tasks and Responsibilities

a. Framework

- (i) Maintain oversight on the effectiveness of DBS Indonesia's risk management infrastructure, including framework, policies, market risk related models, people, processes, information, methodologies and systems for market and liquidity risks.
- (ii) Monitor and review market & liquidity risk management frameworks and infrastructure as well as effectiveness of processes.
- (iii) As an executive forum for discussion and decision making on all aspects of market and liquidity risks and their management.

b. Policies

- (i) Endorse core market and liquidity risk policies before submission to the Board of Commissioners for approval. Approve associated policy guidelines.
- (ii) Endorse market risk-related framework and policies for approval by the Board of Commissioners, and be apprised of key changes.
- (iii) Provide guidance on issues related to *New Products Approval* (NPA).

c. Profile

- (i) Provide comprehensive and enterprise-wide oversight of all market and liquidity risks and their management in trading & banking books.
- (ii) Review and assess critical market and liquidity risk profiles and exposure, major positions, vulnerabilities, P&L incidences, material issues and major transactions involving market and liquidity risks.
- (iii) Set standards and provide necessary guidance on the establishment and maintenance of the liquidity contingency plan.

d.Limit

- (i) Memberikan rekomendasi atas *core market risk appetite limits* dan menetapkan *supplementary market risk control limits*.
- (ii) Menyetujui *appetite limits* atas risiko likuiditas berdasarkan delegasi kewenangan dari Dewan Komisaris dan menentukan kontrol limit risiko likuiditas dan/atau pemicunya.
- (iii) Melakukan ratifikasi atas kelebihan limit dan menyetujui limit penyesuaian berdasarkan delegasi kewenangan dari Dewan Komisaris.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2015, Komite Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap limit-limit risiko pasar untuk T&M *Trading Book*, T&M *Banking Book* dan *ALCO Book*.
- b. Menyetujui peninjauan ulang tahunan terhadap asumsi MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) dan rasio-rasio inti likuiditas.
- c. Mengesahkan kerangka kerja dan kebijakan risiko pasar dan likuiditas untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Ikhtisar Kinerja Operasional

Susunan anggota Komite Risiko Pasar dan Likuiditas serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Keanggotaan*/ Membership*	Rapat/ Meeting	Hadir/ Attendance	% Kehadiran/ %Attendance
Direktur Risk/ <i>Director of Risk</i>	11	7	64%
Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	11	8	73%
Direktur/COO <i>Director/COO</i>	11	10	91%
Kepala Unit Risiko Pasar dan Likuiditas/ <i>Head of Market and Liquidity Risk Unit</i>	11	11	100%
Direktur Treasury and Market/ <i>Director of Treasury and Market</i>	11	11	100%
Direktur Finance/ <i>Director of Finance</i>	11	10	91%
Kepala Debt and Capital Market/ <i>Head of Debt Capital Market</i>	11	7	64%
Kepala Satuan Kerja Audit Internal/ <i>Head of Internal Audit (Observer)</i>	11	11	100%

Catatan/Note:

*Termasuk perwakilan/Including representative(s)

d.Limits

- (i) Recommend core market risk appetite limits and set supplementary market risk control limits.
- (ii) Approve liquidity risk appetite limits based on delegated authority from the Board of Commissioners and prescribe liquidity risk control limits and/or triggers.
- (iii) Ratify limit excesses and approve limit adjustments based on delegated authority from the Board of Commissioners.

2. Implementation of Duties and Responsibilities

In 2015 the Market and Liquidity Risk Committee performed the following supervisory functions:

- a. Approval of annual market risk limits review for T&M Trading Book, T&M Banking Book and ALCO Book.
- b. Approval of annual MCO (*Maximum Cumulative Outflow*) assumptions and key liquidity ratios.
- c. Endorsement of market and liquidity risk policies and frameworks for BOC approval

Operational Performance Highlights

The list of members of the Market and Liquidity Risk Committee and their presence in meetings during 2015 is as follows:

C. Komite Risiko Kredit

Komite ini berperan sebagai forum eksekutif untuk melakukan diskusi dan mengambil keputusan terkait dengan seluruh aspek risiko kredit berikut manajemennya untuk memastikan bahwa Bank senantiasa patuh terhadap kebijakan kredit dan untuk memastikan pelaksanaan tata kelola yang baik terkait dengan seluruh keputusan kredit yang telah diambil.

- (i) Mengesahkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank sebelum disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan.
- (ii) Menyusun kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko.
- (iii) Melakukan pengawasan penerapan manajemen Risiko secara berkala serta melakukan kaji ulang dan penyempurnaan kebijakan yang dapat mempengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko Bank dan hasil evaluasi terhadap efektivitas penerapan tersebut.
- (iv) Mengidentifikasi, mengukur dan memonitor kecukupan, akurasi dan keefektifan dari sistem kredit untuk manajemen risiko kredit dan kontrol terhadap risiko kredit.
- (v) Mengidentifikasi konsentrasi kredit yang spesifik pada bisnis atau group atau level sektor tertentu dan tren kredit yang berpengaruh pada portofolio. Mengimplementasikan kebijakan dan prosedur yang sesuai untuk mengelola risiko yang teridentifikasi.
- (vi) Melakukan analisis berbagai permasalahan yang berpengaruh pada toleransi risiko kredit Bank beserta profil risikonya, termasuk strategi Bank terhadap regionalisasi, pengukuran risiko kredit secara tepat dengan mempertimbangkan kesempatan-kesempatan serta keperluan yang berhubungan dari berbagai unit bisnis atas alokasi limit risiko.
- (vii) Melakukan pengawasan yang aktif untuk memastikan kesesuaian sistem rating proses parameterisasi, penggunaan sistem rating dan memprediksikan parameter.

C. Credit Risk Committee

This Committee serves as an executive forum for discussion and decision making on all aspects of credit risk and its management to ensure the Bank is complying with its Credit Policy and to ensure proper implementation of good corporate governance in the Bank with regard to all credit decisions.

- (i) Endorse bank-wide Credit Risk Management policies prior to submission to the Board of Commissioner for approval.
- (ii) Review and formalize Credit Risk Management policies and its changes to align with the Bank's risk management strategy.
- (iii) Monitor the implementation of credit risk management and conduct ongoing reviews to perfect credit risk policies that may impact the Bank's capital assessment adequacy and risk profile, as well to evaluate the effectiveness of its implementation.
- (iv) Identify, assess and monitor its accuracy and effectiveness in credit risk system implementation and credit risk management control.
- (v) Identify specific credit concentrations in the business or group or industrial sectors, and credit trends that may significantly impact the portfolio. Implement necessary policies and procedures to manage its credit risks.
- (vi) Analyse the different issues affecting the Bank's country credit risk tolerance and its risk profile, including the Bank's strategy towards regionalization, the right sizing of risks and opportunities, and the relative needs of different business units for credit risk limit allocation.
- (vii) Exercise active oversight to ensure the continuing appropriateness of rating systems, the parameterization process lending program process, the implementation of rating systems and estimates of parameters.

(viii) Melakukan pengawasan aktif untuk memastikan kesesuaian stress testing telah dilakukan guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko dari waktu ke waktu dan mendokumentasikannya dalam Kebijakan Kredit berkaitan dengan Stress Testing.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2015, Komite Risiko Kredit telah melakukan fungsi pengawasan antara lain mencakup :

- Mengesahkan DBSI *Credit Risk Management Framework*
- Mengkaji ulang Kebijakan *Core Credit Risk Policy (CCRP)*
- Mengkaji ulang *Terms of Reference* untuk Komite Kredit
- Mengkaji ulang Prosedur Komite Kredit
- Mengkaji ulang Prosedur IBG *Credit End-to-End* proses
- Mengesahkan DBSI *Restructuring Standard*
- Mengesahkan DOA *Methodology for Consumer Banking Group*
- Mengesahkan DBSI *Collateral Valuation for Consumer Banking Group*
- Mengesahkan DBSI *Insurance Guidelines* for IBG
- Mengesahkan hasil dari ICAAP *Credit Risk Stress Test* dan IDR *Depreciation Portfolio review*.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite Risiko Kredit serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Catatan/Note:

* termasuk perwakilannya/including the representative(s)

Keanggotaan*/ Membership*	Rapat/ Meeting	Hadir/ Attendance	% Kehadiran/ %Attendance
Direktur Risk/ <i>Director Risk</i>	9	9	100%
Presiden Direktur/ <i>President Director</i>	9	8	89%
Wakil Presiden Direktur- Head of Institutional Banking/ <i>Vice President Director-Head of Institutional Banking</i>	9	6	67%
Direktur Consumer Banking/ <i>Director of Consumer Banking</i>	9	6	67%
Kepala Unit Manajemen Risiko Kredit/ <i>Head of Credit Risk Management</i>	9	9	100%
Kepala Unit Departement Kredit Kontrol/ <i>Head of Credit Control Unit</i>	9	9	100%
Kepala Unit Kredit Konsumer/ <i>Head of Consumer Credit</i>	9	9	100%
Kepala Satuan Kerja Audit Internal/Head of Internal Audit (<i>observer</i>)	9	9	100%

(viii) Exercise active oversight to ensure continuing stress testing being conducted appropriately to analyze the impact of the implementation of policies and strategies of credit risk management from time to time as documented in the Credit Stress Testing Policy.

2. Implementation of Duties and Responsibilities

In 2015, Credit Risk Committee performed the following supervisory functions:

- Endorsement of new DBSI Credit Risk Management Framework
- Renewal of Core Credit Risk Policy (CCRP)
- Renewal of Terms of Reference for Credit Committee
- Renewal of Procedure for Credit Committee
- Renewal of Procedure IBG Credit End-to-End process
- Endorsed DBSI Restructuring Standard
- Endorsed DOA Methodology for Consumer Banking Group
- Endorsed DBSI Collateral Valuation for Consumer Banking Group
- Endorsed DBSI Insurance Guidelines for IBG
- Endorsed ICAAP Credit Risk Stress Test and IDR Depreciation Portfolio review.

3. Membership and Committee Meeting

The list of members of the Credit Risk Committee and their presence in meetings during 2015 is as follows:

D. Komite Asset and Liability (ALCO)

ALCO dibentuk untuk mengawasi kualitas dan stabilitas Net Interest Margin (NIM), manajemen likuiditas dan struktural Foreign Exchange/Interest Rate (FX/IR) manajemen.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

- (i) Meninjau ulang, mengawasi dan menyetujui strategi Neraca secara keseluruhan, yang termasuk didalamnya antara lain pricing, likuiditas dan manajemen permodalan.
- (ii) Menyetujui proposal-proposal bisnis, pricing untuk produk bagi masyarakat luas, mengadministrasikan pemberian harga dan pricing internal (*Fund Transfer Pricing*).
- (iii) Meninjau ulang dan menyetujui model yang dipergunakan untuk mengkararakteristikan repricing dan kebiasaan nasabah.
- (iv) Meninjau ulang dan menyetujui kebijakan *Asset Liability Management (ALM)*, *Fund Transfer Pricing framework* dan memberikan mandat dan parameter untuk *Central Mismatch Unit* dan *Market and Liquidity Risk Unit* (apabila diperlukan).
- (v) Memantau pengawasan dan kontrol dari pergerakan pendapatan bunga bersih serta kerentanan dibawah kondisi pasar yang tidak menentu

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2015, Komite ALCO telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- (i) Peran aktif yang berkelanjutan dalam melakukan analisa dan membentuk neraca berdasarkan kombinasi analisa yang disajikan di dalam rapat, informasi dari Unit Bisnis, dan data aktual Bank. Sebagai salah satu contoh, ALCO melakukan ulasan mengenai FTP (*Funds Transfer Pricing*) secara aktif untuk mencapai target LDR, posisi likuiditas, dan/atau volume bisnis yang diinginkan.
- (ii) Melakukan ulasan terhadap proposal Unit Bisnis pada setiap inisiatif produk baru dan memberikan dukungan dan/atau saran. Sebagai contoh: KPR dan IRLI.
- (iii) Melakukan inisiatif untuk menerbitkan NCD dalam rangka meningkatkan jumlah dana jangka panjang.
- (iv) Memberikan proposal untuk meningkatkan rasio permodalan Bank melalui instrumen modal pelengkap (Tier 2).

D. Asset and Liability Committee (ALCO)

ALCO is established to oversee the quality and stability of Net Interest Margin (NIM), liquidity management, and structural Foreign Exchange/ Interest Rate (FX/IR) management.

1. Duties and Responsibilities

- (i) Review, oversee and approve the overall Balance Sheet strategy, involving pricing, liquidity and capital management.
- (ii) Approve business proposals, pricing for mass-market products (including setting administered rates, e.g., Prime, board, deposit rates), and internal pricing mechanisms (e.g. Fund Transfer Pricing (FTP)).
- (iii) Review and approve models used to characterize repricing and customer behavior.
- (iv) Review and approve Asset Liability Management (ALM) policy, FTP framework, as well as provide mandates & parameters to Central Mismatch Unit and Market and Liquidity Risk Unit (whenever applicable).
- (v) Oversee the monitoring and control of NII volatility and vulnerability under stressful market conditions

2. Implementation of Duties and Responsibilities

In 2015, ALCO performed the following supervisory functions:

- (i) Continuous active role in analyzing and reshaping B/S based on a mixture of analysis provided at meetings, information/feedback from Business Units, and the Bank's actual data. As one of the examples, ALCO actively reviewed FTP (*Funds Transfer Pricing*) to reach target/desirable LDR, liquidity position, and/or business volume.
- (ii) Reviewed proposals from Business Units on any new product initiatives and provided support and/or advice on such areas. For example, mortgages and IRLI.
- (iii) Initiatives to issue NCD to garner Long Term funding.
- (iv) Proposed to increase Bank's capital through Tier 2 capital instrument.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota Komite *Asset and Liability* serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Keanggotaan*/ <i>Membership*</i>	Rapat/ <i>Meeting</i>	Hadir/ <i>Attendance</i>	% Kehadiran/ <i>%Attendance</i>
Presiden Direktur <i>President Director</i>	12	12	100%
Direktur Finance <i>Director of Finance</i>	12	12	100%
Direktur Risk <i>Director of Risk</i>	12	11	92%
Direktur Treasury and Market <i>Director of Treasury and Market</i>	12	11	92%
Kepala Debt and Capital Market <i>Head of Debt and Capital Market</i>	12	10	83%
Wakil Presiden Direktur-Head of Institutional Banking <i>Vice President Director-Head of Institutional Banking</i>	12	11	92%
Direktur SME Banking <i>Director of SME Banking</i>	12	10	83%
Direktur Consumer Banking <i>Director of Consumer Banking</i>	12	11	92%
Kepala Global Transaction Services <i>Head of Global Transaction Services</i>	12	12	100%
Direktur/COO <i>Director/COO</i>	12	11	92%

Catatan/Note *:

termasuk perwakilannya/including the representative.

E. Business Control Committee

Terhitung sejak Juli 2011, Business Control Committee (BCC) menjadi bagian dari DBS Indonesia *Governance Committee*. Komite ini berperan dalam melakukan pengawasan atas keseluruhan risiko yang muncul dari aktivitas unit bisnis termasuk proses yang terjadi dari awal sampai akhir. Untuk membantu efektivitas manajemen risiko pada unit bisnis, fokus dari BCC adalah identifikasi, monitoring dan penyelesaian permasalahan terkait kontrol/risiko.

3. Membership and Committee Meetings

The list of members of the Asset and Liability Committee and their presence in meetings during 2015 is as follows:

E. Business Control Committee (BCC):

The Business Control Committee has become part of the DBS Indonesia Governance Committee since July 2011. This Committee provides oversight of all key risks arising in the BU's activities including end-to-end processes. To aid in effective management of risks at the Business Units, the focus of the BCC is concentrated on the identification, monitoring and resolution of control issues/risks.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

Salah satu fungsi prinsip dari BCC adalah pengawasan dan monitoring. BCC memiliki tanggung jawab pokok sebagai berikut:

- (i) Melakukan pemantauan dan kaji ulang atas efektivitas kontrol risiko yang memiliki akibat kepada bisnis.
- (ii) Melakukan kaji ulang atas permasalahan/risiko operasional yang material yang muncul dari unit bisnis maupun unit pendukung.
- (iii) Mendiskusikan permasalahan utama/tantangan dan kaji ulang atas statistik risiko utama, kejadian-kejadian penting dan business impact yang berakibat pada kerugian finansial maupun reputasi.
- (iv) Memberikan arahan bagi penyelesaian permasalahan/risiko operasional dan memonitor penyelesaian tersebut.
- (v) Memberikan update pada Direksi atau komite risiko yang relevan atau Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang signifikan apabila diperlukan.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2015, Business Control Committee Treasury and Market telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- (i) Pengkajian ulang untuk proses BCP (Business Contingency Plan). Hasil yang didapat adalah pengaturan staff pengganti yang siap di DBSI BCP area.
- (ii) Pengkajian ulang untuk metode pelaporan Benchmark Rate. Untuk memastikan kontrol yang cukup dalam mencegah adanya conflict of interest.

Dalam tahun 2014, Business Control Committee Institutional Banking Group telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- (i) Memberikan rekomendasi agar RM meminta nasabah menandatangani salinan instruksi untuk menangani jumlah transaksi yang dijalankan dengan menggunakan penanganan pengecualian.
- (ii) Memberikan rekomendasi agar dokumen yang terdapat dalam laporan covenant dan undertaking dapat dihapuskan apabila telah memenuhi kriteria yang telah disetujui sebelumnya yaitu dengan menyerahkan dokumen covenant/undertaking yg terbaru. Hal ini dilakukan untuk menangani kekurangan dokumen covenant dan undertaking yg telah lama tertunda.

1. Tasks and Responsibilities

One of the principal functions of the BCC is oversight and monitoring. The BCC has the following key responsibilities:

- (i) Monitor and review the effectiveness of risk controls impacting the business.
- (ii) Review material operational issues/risks arising from its Business and Support units.
- (iii) Discuss key issues/challenges and review key risks statistics, major events and business impact resulting in financial and reputational losses.
- (iv) Provide direction for resolution of material operational issues/risks and monitor issue resolution.
- (v) Inform the Board of Directors or relevant risk committees or Board of Commissioners of significant issues as appropriate.

2. Implementation of Duties and Responsibilities

In 2015, the Business Control Committee Treasury and Market performed the following supervisory functions:

- (i) Review of the BCP (Business Contingency Plan) process. The review resulted in implementation of back-up staffs on designated DBSI BCP site.
- (ii) Review of Benchmark Rate submission methodology. This to ensure mitigation controls are in place to avoid potential conflict of interest

In 2014, the Business Control Committee Institutional Banking Group performed the following supervisory functions:

- (i) Provide recommendations for RM to ask the customer to sign (i.e. wet signature) the copy of instructions to address outstanding original documents when handling exceptional transactions.
- (ii) Provide recommendations for customers listed in outstanding report to be permanently waived if they meet predetermined criteria of having submitted the subsequent/latest covenant/undertaking. This action was carried out to address old-outstanding non-submission covenants and undertakings.

Dalam tahun 2015, Business Control Committee Consumer Banking Group telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- (i) Pengkajian ulang dilakukan sehubungan dengan dihapusnya fasilitas Hold Mail bagi nasabah, karena pada saat ini Bank telah dapat memberikan pilihan berupa fasilitas pengiriman laporan keuangan secara elektronik kepada nasabah.
- (ii) Pengkajian dilakukan sehubungan dengan prosedur proses penjualan dimana Kepala Cabang diharapkan untuk melakukan pengkajian terhadap portfolio dari 10 nasabah besar untuk tiap-tiap RM dalam setiap tahunnya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pelayanan lebih baik kepada nasabah sesuai dengan kebutuhan nasabah dan sebagai sarana tambahan untuk berkomunikasi dengan bank selain melalui RM yang bersangkutan.
- (iii) Tim Consumer Finance diminta untuk menjelaskan tentang NPL Consumer Finance kepada komite BCC. NPL dilaporkan masih dalam kisaran budget yang ditetapkan. Laporan bulanan sudah diinformasikan juga kepada semua Kepala Cabang sehingga semua Kepala cabang mengetahui semua produk CBG termasuk produk yang berhubungan dengan Kredit Tanpa Agunan ini.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota masing-masing Business Control Committee serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

(i) Business Control Committee Treasury and Market

Keanggotaan*/ Membership*	Rapat/ Meeting	Hadir/ Attendance	% Kehadiran/ %Attendance
Direktur Treasury and Market/ <i>Director of Treasury and Market</i>	4	4	100%
Direktur Risk/ <i>Director of Risk</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market-BMS/ <i>Head of Treasury and Market-BMS</i>	4	4	100%
Kepala Treasury and Market Operation/ <i>Head of Treasury and Market Operation</i>	4	4	100%
Direktur Finance/ <i>Director of Finance</i>	4	4	100%
Kepala Unit Manajemen Risiko Pasar dan Likuiditas <i>Head of Market and Liquidity Risk Management</i>	4	4	100%
Kepala Kepatuhan/ <i>Head of Compliance</i>	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Audit Internal/ <i>Head of Internal Audit</i>	4	4	100%

Catatan/Note *: termasuk perwakilannya/including the representative.

In 2015, the Business Control Committee Consumer Banking Group performed the following supervisory functions :

- (i) Review was conducted on discontinuation of Hold Mail facility, as currently Bank able to provide option in sending Monthly statement electronically to the customers.
- (ii) Review also conducted related to Sales Process where Branch Manager is required to perform annual review towards Top 10 customers of each RM under his/her supervision. This is to provide better service to the respective customers and to meet their individual needs and also to provide additional avenue for the customers to communicate with the bank other than through the RMs.
- (iii) The CF team is to present Non Performance Loan report to the BCC committee. Non performance loan were reported to be within budget. The report was circulated on a Monthly basis to all branch managers so that all branch managers are aware of all CBG products including consumer finance products.

3. Membership and Committee Meeting

The list of members of each Business Control Committee and their presence in meetings during 2015 is as follows:

(i) The Business Control Committee Treasury and Market

(ii) Business Control Committee Institutional Banking Group

(ii) Business Control Committee Institutional Banking Group

Keanggotaan*/ Membership*	Rapat/ Meeting	Hadir/ Attendance	% Kehadiran/ %Attendance
Wakil Presiden Direktur- <i>Head of Institutional Banking</i> Vice President Director- <i>Head of Institutional Banking</i>	10	6**	60%
Kepala Unit Institutional Banking Group 1, 2, 3 dan 4 <i>Head of Institutional Banking Group 1, 2, 3 and 4</i>	10	10	100%
Unit Operational Risk Manager - <i>Institutional Banking Group</i>	10	10	100%
Kepala Risk Management Group – Operational Risk <i>Head of Risk Management Group – Operational Risk</i>	10	10	100%
Kepala Tim – IBG <i>Team Leaders – IBG</i>	10	10	100%
Relationship Managers – <i>IBG</i>	10	10	100%
Perwakilan Cabang <i>Branches Representatives</i>	10	10	100%
Financial Institution Group	10	7	70
Global Transaction Services Unit	10	10	100%
Kepala Departemen Hukum dan Kepatuhan/ <i>Head of Legal and Compliance</i>	10	10	100%
Technology and Operation – <i>Operational Risk</i>	10	10	100%
Credit Control Unit	10	10	100%
Credit Risk Management	10	7	70%
Internal Audit	10	10	100%

Catatan/Note : *:

termasuk perwakilannya/including the representative.

** diangkat sebagai Vice Presiden Director efektif sejak 11 Sept 2015.

(iii) Business Control Committee Consumer Banking Group

(iii) Business Control Committee Consumer Banking Group

Keanggotaan*/ Membership*	Rapat/ Meeting	Hadir/ Attendance	% Kehadiran/ %Attendance
Direktur Consumer Banking/ <i>Director of Consumer Banking</i>	10	9	90%
Kepala Manajemen & Support Bisnis dan Manajer Risiko Operasional Unit <i>Business Management & Support and UORM</i>	10	10	100%
Group Manajemen Risiko Operasional <i>Risk Management Group – Operational Risk</i>	10	9	90%
Unit Kredit Pembiayaan Konsumen/ <i>Consumer Finance – Credit Unit</i>	10	10	100%
Unit Teknologi & Operasional/ <i>Technology & Operational Unit</i>	10	10	100%
Unit Legal dan Kepatuhan/ <i>Legal and Compliance Unit</i>	10	10	100%
Internal Audit	10	9	90%

Catatan/Note *: termasuk perwakilannya/including the representative.

F. IT Steering Committee

Komite ini bertugas untuk memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap aspek teknologi informasi Bank dan memastikan bahwa kebijakan dan implementasi telah dilaksanakan untuk menjaga standar pengelolaan risiko dan kepatuhan sesuai dengan kebijakan Grup dan peraturan perundangan.

1. Tugas dan Tanggung Jawab

Komite ini bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi sehubungan dengan:

- Strategi Teknologi Informasi berdasarkan Rencana Bisnis Bank;
- Kesesuaian antara proyek di bidang teknologi informasi yang telah disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- Kesesuaian antara aplikasi proyek teknologi informasi dengan kontrak proyek;
- Kesesuaian antara teknologi informasi dengan persyaratan sistem manajemen informasi dan bisnis Bank;

F. IT Steering Committee

This Committee provides oversight of overall Information Technology aspects in the Bank and ensures policies and practices are in place to maintain risk management and compliance standards in line with internal Group policies and local regulatory requirements.

1. Duties and Responsibilities

This Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Directors in relation to:

- Information Technology strategic plans in line with the Bank's business strategic plan.
- The alignment of approved Information Technology projects and the Information Technology strategic plan.
- The alignment between the implementation of Information Technology projects and the project charter plan.
- The alignment of Information Technology with the needs of the management information system and the Bank's business activities.

- e. Efektivitas langkah yang diambil untuk meminimalkan risiko investasi pada Bank dalam hal sektor teknologi informasi sehingga investasi tersebut dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan Bank;
- f. Pengamatan atas performa dari teknologi informasi dan usaha peningkatannya;
- g. Usaha untuk menyelesaikan permasalahan terkait teknologi informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh unit pengguna dan unit Teknologi Informasi secara efektif, efisien dan tepat waktu.

2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam tahun 2015, IT Steering Committee telah melaksanakan fungsi pengawasan yang antara lain mencakup:

- a. Pemantauan realisasi biaya departemen teknologi dan operasi, serta kesesuaian terhadap anggaran yang telah ditetapkan.
- b. Pengawasan proyek implementasi aplikasi baru perbankan retail dan korporasi di tahun 2015 seperti aplikasi e-Statement, LEAPS, AOS, OSCA, dan QMS
- c. Kepatuhan terhadap perkembangan Peraturan Pemerintah (PP) No 82 tahun 2012 mengenai Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik
- d. Persiapan bank menghadapi era digitalisasi perbankan (Digital Banking)
- e. Pemantauan fungsi peningkatan proses kerja, manajemen risiko, dan implementasi kontrol pada departemen teknologi dan operasi.

3. Susunan Anggota dan Rapat Komite

Susunan anggota IT Steering Committee serta tingkat kehadiran dalam rapat di tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- e. The effectiveness of actions to minimize the risks on the Bank's investment in the Information Technology sector, so that the investment contributes to the achievement of the bank's business purposes.
- f. The monitoring of Information Technology performance and the efforts to improve it.
- g. The efforts to settle various issues related to Information Technology, which cannot be settled by the user's unit and the Information Technology (TI) unit effectively, efficiently and on a timely basis.

2. Implementation of Duties and Responsibilities

In 2015, IT Steering Committee performed the following supervisory functions:

- a. Technology and Operations department expense realization and alignment to the approved budget
- b. New corporate and retail banking application implementation projects monitoring, i.e. e-Statement, LEAPS, AOS, OSCA, and QMS applications.
- c. Adherence to Indonesian Government regulation development progress PP No 82 year 2012 regarding Electronic transaction and system implementation.
- d. Bank preparation in anticipating digital banking era
- e. Monitoring of process improvement, risk management, and control implementation withing technology and operations department

3. Membership and Committee Meetings

The list of members of IT Steering Committee and their presence in the meetings during 2015 is as follows:

Keanggotaan*/ Membership*	Rapat/ Meeting	Hadir/ Attendance	% Kehadiran/ %Attendance
Presiden Direktur <i>President Director</i>	4	2	50%
Direktur/Chief Operating Officer (COO) <i>Director/Chief Operating Officer (COO)</i>	4	4	100%
Direktur Technology & Operations <i>Director of T&O</i>	4	4	100%
Direktur Risk <i>Director of Risk</i>	4	4	100%
Direktur T&O <i>Director of T&O</i>	4	4	100%
Direktur Treasury and Market <i>Director of Treasury and Market</i>	4	4	100%
Wakil Presiden Direktur- <i>Head of Institutional Banking</i> Vice President Director- <i>Head of Institutional Banking</i>	4	4	100%
Direktur Consumer Banking <i>Director of Consumer Banking</i>	4	4	100%
Kepala Hukum, Kepatuhan dan Sekretariat <i>Head of Legal, Compliance and Secretariat</i>	4	3	75%
Direktur Finance <i>Director of Finance</i>	4	3	75%

Catatan/Note *: termasuk perwakilannya/including the representative.

VI. KEBIJAKAN/PAKET REMUNERASI DAN FASILITAS LAIN UNTUK ANGGOTA DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015, kewenangan untuk menentukan besarnya remunerasi yang diberikan kepada Direksi sampai dengan jumlah tertentu didelegasikan kepada Dewan Komisaris.

Remunerasi yang diberikan kepada Direksi ditentukan pada pencapaian Key Performance Indicator bagi Direksi. Sementara remunerasi bagi Dewan Komisaris ditentukan berdasarkan pelaksanaan kewajiban mereka dalam mengawasi kinerja Direksi. Disamping didasarkan pada pencapaian Key Performance Indicator, remunerasi yang diberikan juga diukur dengan industri perbankan yang lainnya untuk menjaga keseluruhan remunerasi yang kompetitif.

VI. REMUNERATION POLICIES/PACKAGES AND OTHER FACILITIES RECEIVED BY THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS

In accordance with prevailing regulations, remuneration for the Board of Directors and Board of Commissioners is determined by the General Meeting of Shareholders. In the Shareholders Resolution in lieu of Annual General Meeting of Shareholders year 2015, the authority to determine the remuneration of the Board of Directors up to a certain amount is determined by the Board of Commissioners.

Remuneration for the Board of Directors is offered in line with the achievement of the Board of Directors' Key Performance Indicators. While remuneration for the Board of Commissioners is determined in accordance with implementation of supervisory duties towards management. Besides being determined by the achievement of Key Performance Indicators, remuneration is also benchmarked by existing market forces.

Seperti telah disetujui dalam Keputusan Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2015, anggota Direksi dan Dewan Komisaris menerima paket remunerasi sebagai berikut:

As approved in the Shareholders' Resolutions in lieu of the Annual General Meeting of the Shareholders in 2015, members of the Board of Directors and Commissioners received the following remuneration packages:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya/ <i>Types of Remuneration and Other Facilities</i>	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun/ <i>Remuneration in 1 year</i>			
	BOC		BOD	
	Jumlah Orang/ <i>Number of Person</i>	Jutaan / RpMillion IDR	Jumlah Orang/ <i>Number of Person</i>	Jutaan / RpMillion IDR
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutindan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)/ <i>Range of remuneration (salaries, bonuses, allowances and other facilities in cash)</i>	2	2.500 - 3.000	10	45.000 - 55.000
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan, dsb.) – tidak dapat dimiliki/ <i>Range of other in kind facilities (housing, transportation, medical insurance and other benefits) – cannot be owned</i>	2	<650	10	3.000-4.000

Jumlah Diterima perorang dalam 1 Tahun*/ <i>Remuneration total per-person in 1 year</i>	Jumlah Direksi/ <i>Number of Directors</i>	Jumlah Komisaris** <i>/Number of Commissioners</i>
Lebih dari Rp 2 milyar / <i>More than IDR 2 billion</i>	10	-
Lebih dari Rp1 milyar – Rp 2 milyar / <i>More than IDR 1 billion– IDR 2 billion</i>	-	2
Rp500 juta – Rp1 milyar / <i>IDR 500 million– IDR 1 billion</i>	-	-
<Rp500 juta / <i><IDR 500 million</i>	-	-

*)yang diterima secara tunai / in form of cash

**)kecuali Tan Su Shan dan Lim Chu Chong / excluding Tan Su Shan and Lim Chu Chong

VII. KEPEMILIKAN SAHAM DAN OPSI SAHAM

Dalam tahun 2015, DBS Indonesia tidak memiliki skema insentif untuk para Direktur dan karyawan senior untuk memiliki saham DBS Indonesia melalui Opsi Saham Karyawan (Employees share Option/ESOP) atau opsi yang menguntungkan untuk membeli saham Bank yang baru dikeluarkan.

Sebagai wujud transparansi dan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum, anggota Direksi dan Komisaris diwajibkan untuk mengungkapkan kepemilikan saham sebesar 5% atau lebih pada Bank atau perusahaan lainnya baik di dalam dan di luar negeri. Adapun kepemilikan saham dalam jumlah tersebut oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris DBS Indonesia adalah sebagai berikut:

VII. SHAREHOLDING AND SHARES OPTION

As of 2015, DBS Indonesia did not have any incentive scheme for Directors or senior employees to own shares of DBS Indonesia through an Employees Share Option (ESOP) or reward options to purchase any of the Bank's new shares issued.

As a realisation of transparency and in order to comply with Bank Indonesia's regulations concerning implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, members of the Board of Directors and the Board of Commissioners are required to disclose the share ownership up to an amount of a minimum of 5% in the Bank or in other companies, both within and outside the territory of Republic of Indonesia. Share ownerships of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of DBS Indonesia for that respective amount are as follows:

Nama/ Name	Kepemilikan saham lebih dari 5% atau modal disetor pada/ Share ownership 5% or more of paid in capital at				Keterangan/ Remarks
	PT Bank DBS Indonesia/ PT Bank DBS Indonesia	Perusahaan Lain/ Other Companies	Bank Lain/ Other Bank	Institusi Keuangan Bukan Bank/ In Non-Bank Financial Institutions	
Dewan Komisaris (Board of Commissioners):					
Tan Su Shan	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Lim Chu Chong	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Prof. Dr. Subroto	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Direksi (Board of Directors)					
Teo Tzai Win Melvin*	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Paulus Irwan Sutisna**	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Peter Suwardi***	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Satia Indrarini	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Steffano Ridwan	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Chua Cheong Ghee	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Woo Yew Meng	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Wiwig Wahyu Santoso	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Tan Teck Eng	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Rudy Tandjung****	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Wawan Setiawan Salum****	Nil	Nil	Nil	Nil	-
Jeny Gono*****	Nil	Nil	Nil	Nil	-

*)Mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur sejak 14 Januari 2015

**)Diangkat sebagai Presiden Direktur efektif sejak 20 April 2015

***)Diangkat sebagai Wakil Presiden Direktur efektif sejak 11 September 2015

****)Diangkat sebagai Direktur efektif sejak 11 September 2015

*****)Mengundurkan diri sebagai Direktur sejak 8 Juni 2015

*)Resigned as President Director effective 14 January 2015

**)Appointed as President Director effective 20 April 2015

***)Appointed as Vice President Director effective 11 September 2015

****)Appointed as Director effective 11 September 2015

*****)Resigned as Director effective 8 June 2015

VIII. Rasio Gaji Tertinggi Dan Terendah

Rasio gaji tertinggi dan terendah di DBS Indonesia tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Jenis Rasio / Type of Ratios	Rasio/Ratios:
Gaji Karyawan-tertinggi ke terendah Employee Salaries-highest to lowest	82,4
Gaji Direktur-tertinggi ke terendah Directors Salaries-highest to lowest	2,5
Gaji Komisaris-tertinggi ke terendah Commissioners Salaries-highest to lowest	1
Gaji tertinggi Direktur-gaji tertinggi karyawan Highest Director Salary-highest employee salary	1,8

IX. KECURANGAN INTERNAL

Kecurangan internal adalah pelanggaran/tingkah laku yang salah yang dilakukan oleh anggota manajemen, karyawan permanen dan/atau bukan permanen sehubungan dengan proses dan operasional Bank, yang mengakibatkan potensi sejumlah kewajiban atau kerugian

VIII. Ratios of The Highest to Lowest Salaries

The ratios of highest and lowest salaries at DBS Indonesia in 2015 are as follows:

IX. INTERNAL FRAUD

Internal fraud constitutes any violation/misconduct committed by members of management, permanent and/or non-permanent staff related to the Bank's processes and operations, which may cause potential liabilities or losses.

Internal Fraud dalam 1 tahun/ Internal Fraud in 1 year	Jumlah kasus yang melibatkan / Number of cases involving					
	Manajemen/Management		Pegawai Tetap / Permanent Employees		Pegawai HonorerNon- Permanent Employees	
	2014	2015	2014	2015	2014	2015
Jumlah kasus kecurangan Total cases of fraud	-	-	-	2	-	4
Kasus yang telah diselesaikan Cases has been settled	-	-	-	2	-	4
Penyelesaian internal sedang berlangsung Internal settlement in progress	-	-	-	-	-	-
Penyelesaian belum berlangsung Settlement not yet in progress	-	-	-	-	-	-
Tindak lanjut dalam proses hukum In follow up in legal process	-	-	-	-	-	-

X. KASUS HUKUM

Dibawah ini adalah perincian kasus hukum selama tahun 2015:

X. LEGAL CASES

The following are details of legal cases in 2015:

	Total	
Kasus Hukum/ Legal Cases	Perdata/ Civil cases	Pidana/ Criminal cases
Dengan karyawan / <i>Related to staff</i>	-	-
Selesai / <i>Concluded</i>	-	-
Dalam Proses / <i>In progress of settlement</i>	-	-
Terkait pemberian pinjaman/ <i>Related to granting of credit facilities</i>	3 cases	-
Selesai / <i>Concluded</i>	-	-
Dalam Proses / <i>In progress of settlement</i>	3 cases	-
Kepailitan / <i>Bankruptcy lawsuits</i>	-	-
Selesai / <i>Concluded</i>	-	-
Dalam Proses / <i>In progress of settlement</i>	-	-
Lain-lain / <i>Other lawsuits</i>	3 cases	-
Selesai / <i>Concluded</i>	-	-
Dalam Proses / <i>In progress of settlement</i>	3 cases	-

XI. TRANSAKSI YANG MENYEBABKAN BENTURAN KEPENTINGAN

Bank secara konsisten menghargai integritas individu dan profesionalisme seperti disebutkan dalam Kode Etik dan Tingkah Laku yang harus diperhatikan segenap Direksi dan karyawan. Semua Direktur dan karyawan setiap tahun menandatangani Kode Etik dan Tingkah Laku Bank. Semua karyawan juga mengikuti pelatihan berkaitan dengan Kode Etik dan Tingkah Laku ini.

XI. TRANSACTIONS CAUSING CONFLICT OF INTEREST

The Bank consistently values personal integrity and professionalism as set forth in its Codes of Ethics and Conduct, to which the Board of Directors and the Bank's employees have to pay more attention to. All Directors and employees are obliged to sign the Bank's Codes of Ethics and Conduct every year. All staff has also undergone training related to Code of Ethics and Conduct.

Selanjutnya berdasarkan Peraturan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum disebutkan bahwa anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif diharapkan menghindari diri dari pengambilan suatu keputusan dalam situasi dan kondisi dimana terdapat benturan kepentingan. Yang dimaksud dengan benturan kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis Bank dengan kepentingan ekonomis pribadi pemilik, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pejabat Eksekutif dan/atau pihak terkait dengan Bank. Dalam keadaan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris dan Pejabat Eksekutif harus mengambil keputusan yang mengandung benturan kepentingan, pihak-pihak tersebut wajib mengutamakan kepentingan ekonomis Bank dan menghindari Bank dari kerugian yang mungkin timbul atau kemungkinan berkurangnya keuntungan Bank serta wajib mengungkapkan kondisi benturan kepentingan tersebut dalam setiap keputusan.

Dalam tahun 2015 tidak terdapat transaksi yang menyebabkan benturan kepentingan bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris maupun Pejabat Eksekutif yang menimbulkan kerugian atau mengurangi keuntungan Bank.

XII. PEMBELIAN KEMBALI SAHAM DAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI

Dalam tahun 2015 tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh Bank untuk membeli kembali saham atau obligasi. Sehubungan dengan transaksi semacam ini, Bank akan selalu merujuk kepada undang-undang dan peraturan yang berlaku.

XIII. DANA UNTUK AKTIVITAS SOSIAL DAN POLITIK TERMASUK NAMA-NAMA PENERIMA DANA

Bank tidak pernah memberikan dana untuk aktivitas politik manapun.

Namun demikian, Bank telah melaksanakan tanggung jawab sosial korporasi sebagaimana diatur dalam Undang-undang mengenai Perseroan Terbatas dan telah dilaksanakan secara konsisten.

Laporan program CSR ini dibuat terpisah dan bisa dilihat dalam laporan tahunan Bank tahun 2015.

Furthermore, in accordance with Bank Indonesia regulations concerning Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, it is stipulated that members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and the Executive Officers are expected to avoid making decisions in situations where a conflict of interests exists. Conflict of interests is a situation where there is a difference between the Bank's economic interest with the economic interest of the owner, a member of the Board of Directors, the Board of Commissioners, an Executive Officer and/or related party of the Bank. In situations where a member of the Board of Directors, the Board of Commissioners and Executive Officer makes a decision entailing a conflict of interest, those parties must give priority to the Bank's economic interests and avoid the Bank from suffering any potential losses or potential reduction in gains and shall disclose that there is a conflict of interests when making that decision.

In 2015 there were no transactions conducted by Commissioners, Directors, Executive Officers or staff, in which a conflict of interest caused losses or reduced profits to the Bank.

XII. BUY BACK SHARES AND BUY BACK BONDS

In 2015 there were no transactions made by the Bank to buy back shares or obligations. With regard to such transactions, if any, the Bank always refers to the applicable laws and regulations.

XIII. FUND FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES INCLUDING NAMES OF BENEFICIARIES

The Bank never provides funds for any political activities.

However, the Bank has conducted consistent Corporate Social Responsibility efforts pursuant to the Law concerning Limited Liability Companies.

A report on this CSR program is produced separately and can be accessed in the Bank's 2015 Annual Report.

XIV. FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL DAN AUDIT EKSTERNAL

1. Fungsi Kepatuhan Bank

DBS Indonesia menyadari bahwa pengelolaan risiko kepatuhan yang baik dan tepat waktu dapat meminimalisir dampak risiko sedini mungkin. Dengan demikian Departemen Kepatuhan tidak hanya melihat suatu kejadian yang bersifat ex-ante melainkan juga mengelola risiko kepatuhan agar sejalan dengan penerapan manajemen risiko yang telah berjalan di bank secara keseluruhan.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Departemen Kepatuhan dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang ditugaskan untuk menjadi Direktur Kepatuhan Bank. Kualifikasi, tugas-tugas dan tanggung jawab Direktur Kepatuhan telah disesuaikan dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Direktur Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- (i) Menyusun strategi untuk membangun budaya kepatuhan;
- (ii) Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan disetujui oleh Direksi;
- (iii) Membangun sistem kepatuhan dan prosedur yang akan dipergunakan untuk mengembangkan petunjuk dan prosedur internal Bank;
- (iv) Memastikan seluruh kebijakan, sistem dan prosedur serta seluruh aktivitas yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.
- (v) Memastikan bahwa risiko kepatuhan Bank akan senantiasa terjaga dengan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang rentan terhadap terjadinya pelanggaran dengan melaksanakan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang dibuat oleh Direksi tidak melanggar Peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya;
- (vi) Melaksanakan kewajiban-kewajiban lainnya terkait dengan fungsi kepatuhan

XIV. COMPLIANCE, INTERNAL AUDIT AND EXTERNAL AUDIT FUNCTIONS

1. The Bank's Compliance Functions

DBS Indonesia is aware that good and timely compliance risk management compliance is able to minimize at the earliest time the impact of a risk event. Thus the Compliance Department not only evaluates ex-ante events but also manages compliance risk in line with the implementation of risk management operating in the Bank in general.

a. Tasks and Responsibilities

The Compliance Department is led by a member of the Board of Directors assigned to be the Compliance Director of the Bank. The qualifications, duties and responsibilities of the Compliance Director are in line with prevailing Bank Indonesia regulations.

The Compliance Director's duties and responsibilities areas follows:

- (i) Determining strategy to promote compliance awareness;
- (ii) Propose compliance policy and principles to be approved by the Board of Directors;
- (iii) Establish compliance system and procedure that will be use to develop Bank's internal guidance and procedure;
- (iv) Ensure all policies, system and procedure as well as activities carried by the Bank have complied with prevailing laws and Bank Indonesia Regulation.
- (v) Ensure the Bank's compliance risk to be always maintained with due observance of vulnerable activities from by implementing preventive actions so that policies and decision made by the Board of Directors do not contravene prevailing laws and Bank Indonesia regulation.
- (vi) Implement any other obligations related to compliance function.

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan fungsi Direktur Kepatuhan, Bank telah membentuk Unit Kepatuhan yang merupakan unit independen dari unit kerja operasional. Dalam melaksanakan tugasnya, unit kepatuhan turut meninjau kebijakan dan prosedur baru untuk memastikan bahwa kebijakan, petunjuk dan prosedur Bank telah sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang relevan dan/atau undang-undang dan peraturan yang berlaku.

b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Sehubungan dengan pengunduran Direktur Kepatuhan yang terjadi pada kuartal ketiga tahun 2014, sepanjang tahun 2015 untuk sementara waktu fungsi Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dijabat oleh Direktur Sumber Daya Manusia.

Namun demikian, dalam aktivitas fungsi Satuan Kerja Kepatuhan sehari-hari staff Satuan Kerja Kepatuhan tetap melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepatuhan dan bertanggung jawab kepada Kepala Satuan Kerja Kepatuhan.

Selama tahun 2015, Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan beberapa hal untuk meningkatkan kepatuhan, antara lain:

- a. Penyampaian peraturan baru kepada unit terkait. Satuan Kerja Kepatuhan telah memiliki proses untuk mengidentifikasi dan menyebarkan peraturan-peraturan baru termasuk mengadakan sosialisasi. Peraturan baru ini diinformasikan kepada Unit *Operational Risk Manager/Compliance Champion* yang ada pada masing-masing departemen untuk kemudian dimasukkan ke dalam *Key Obligation Register (KOR)* bagi departemen yang terkait dengan peraturan baru tersebut.
- b. Membuat *gap analysis* atas peraturan baru.
- c. Menyusun *compliance testing plan* dan melakukan testing untuk memastikan seluruh kebijakan dan prosedur internal telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

In conducting the above mentioned duties and responsibilities, the Compliance Director is required to prevent members of the Board of Directors and/or Executive Officers of the Bank from pursuing policies and/or adopting decisions that deviate from Bank Indonesia regulations, Compliance Policies issued by the substantial shareholders, and/or other prevailing laws and regulations.

b. Implementation of Tasks and Responsibilities

In relation with the resignation of Compliance Director which occurred in the third quarter of 2014, during 2015 for a temporary period the function of Director who supervises the compliance function has been assumed by the Human Resources Director.

Nevertheless, in terms of activity of Compliance function, staff of Compliance Unit continued to perform the duties and responsibilities and report to Compliance Unit Head

During 2015, the Compliance Unit conducted these following to improve compliance such as:

- a. Dissemination of new regulation to related unit. Compliance Unit already has the process to identify and disseminate new regulations including to conduct socialization. New regulations is informed to the Unit Operational Risk Manager/Compliance Champion in every department to be further included in the Key Obligation Register of the department(s) impacted.
- b. Prepare gap analysis of the new regulation.
- c. Prepare compliance testing plan and conduct the testing to ensure all policies and procedures have complied with prevailing regulations.

- d. Penyampaian korespondensi dari berbagai regulator kepada Unit terkait dan sebaliknya. Satuan Kerja Kepatuhan mendistribusikan surat masuk kepada unit terkait dan melakukan monitoring terhadap respon yang harus dipenuhi.
- e. Pejabat Sementara Direktur Kepatuhan dan Satuan Kerja Kepatuhan terlibat dalam proses review kebijakan dan prosedur baru yang ada di Bank untuk memastikan bahwa kebijakan maupun prosedur yang ada di Bank tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Memberikan *advisory* kepatuhan terkait dengan inisiatif aktivitas, sistem dan produk baru.
- g. Menjadi *liaison* Bank terhadap regulator.
- h. Memastikan pemenuhan komitmen Bank kepada regulator

2. Fungsi Audit Internal Bank

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) merupakan suatu fungsi yang independen dari aktivitas yang diperiksa. Tujuan, ruang lingkup wewenang dan tanggung jawab dari SKAI diatur dalam Piagam Audit Intern (*Internal Audit Charter*) yang disetujui oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

SKAI dari PT Bank DBS Indonesia bertanggung jawab secara langsung terhadap Presiden Direktur. Untuk menjaga independensi dan obyektivitas, Kepala SKAI juga memiliki akses secara langsung terhadap Komite Audit dan Dewan Komisaris.

a. Tugas dan Tanggung Jawab

Tanggung jawab SKAI mencakup:

- Melakukan evaluasi terhadap kehandalan, kecukupan dan efektifitas dari manajemen risiko Bank dan sistem pengendalian intern, termasuk ketepatan waktu dan keakuratan pencatatan transaksi serta pengamanan aset Bank yang memadai;

- d. Disseminate correspondences from regulator to the related unit and vice versa. Compliance Unit distributes the incoming letter to the related unit and monitors the response that shall be taken.
- e. Acting Compliance Director and Compliance Unit involve in the review process of Bank's policy and procedure to ensure it does not contravene the prevailing laws and regulations.
- f. Provide compliance advisory related to initiative, activities, system and new product.
- g. Being the Bank's liaison to the regulator.
- h. Ensure fulfillment of the Bank's commitment to regulator.

2. The Bank's Internal Audit Functions

Internal Audit is a function that is independent of the activities it audits. The objective, scope of authority and responsibility of Internal Audit are defined in the Internal Audit Charter, which was approved by the President Director and Board of Commissioners based on the recommendations of the Audit Committee.

Internal Audit of PT Bank DBS Indonesia reports directly to the President Director. To maintain independence and objectivity, the Head of Internal Audit also has direct access to the Audit Committee and Board of Commissioners.

a. Tasks and Responsibilities

The Internal Audit's responsibilities include:

- Evaluating the reliability, adequacy and effectiveness of the Bank's risk management and internal control systems, including whether there is prompt and accurate recording of the transactions and proper safe guarding of assets.

- Memberikan penilaian yang obyektif dan independen terhadap kualitas portofolio kredit, eksekusi dari strategi portofolio kredit yang telah disetujui dan standar pengendalian atas proses manajemen perkreditan
- Mengkaji kepatuhan Bank terhadap hukum dan peraturan yang berlaku serta kebijakan Bank
- Mengkaji apabila Manajemen telah mengambil langkah yang tepat dalam menindaklanjuti kelemahan-kelemahan pengendalian.

b. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

SKAI mengadopsi pendekatan berbasis risiko (*Risk-based Approach*) dalam aktivitas audit yang dilakukannya. Rencana audit tahunan disusun dengan menggunakan kerangka penilaian risiko dan pengendalian yang terstruktur, yang mana SKAI menilai tingkat risiko inheren dan efektifitas pengendalian untuk setiap entitas Bank yang diperiksa. Penilaian ini juga mencakup risiko-risiko yang muncul dari bisnis maupun produk baru dalam Bank. Proyek-proyek audit direncanakan berdasarkan hasil penilaian tersebut, dengan memprioritaskan area-area yang berisiko tinggi. Pertimbangan juga diberikan untuk melakukan proyek-proyek audit yang diharuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Sumber daya yang memadai ditugaskan untuk menjalankan rencana ini, yang dikaji dan disetujui oleh Dewan Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Audit.

SKAI memiliki akses yang tidak terbatas terhadap manajemen senior dan Dewan Komisaris, termasuk wewenang untuk mencari informasi dan meminta penjelasan. SKAI memiliki keselarasan organisasi dan strategik terhadap seluruh DBS Indonesia. Posisi SKAI adalah sedemikian rupa sehingga Kepala SKAI memiliki tempat di dalam Komite Manajemen menghadiri semua ulasan bisnis dan forum perencanaan strategik. Kepala SKAI juga merupakan bagian dari Tim Manajemen.

- Providing an objective and independent assessment of credit portfolio quality, the execution of approved credit portfolio strategies and control standards relating to credit management processes
- Reviewing whether the Bank complies with laws and regulations and adheres to established policies
- Reviewing whether management is taking appropriate steps to address control deficiencies

b. Implementation of Tasks and Responsibilities

Internal Audit adopts a risk-based approach in its auditing activities. An annual audit plan is developed using a structured risk and control assessment framework, where Internal Audit assesses the inherent risk and control effectiveness of each auditable entity in the Bank. The assessment also covers risks arising from new lines of business or products. Audit projects are planned based on the results of assessment, with priority given to auditing the higher risk areas. Consideration is also given to conducting audit projects required by OJK. Appropriate resources are deployed to complete the plan, which is reviewed and approved by the Board of Commissioners based on recommendation from Audit Committee.

Internal Audit has unfettered access to senior management and the Board of Commissioners, as well as the right to seek information and explanation. Internal Audit has an organisational and strategic alignment across the entire DBS Indonesia. The positioning of Internal Audit is such that the Head of Internal Audit has a seat in the Management Committee attending all the business reviews and strategic planning forums. The Head of Internal Audit also sits on the Management Team.

Anggota SKAI diwajibkan untuk mematuhi Kode Etik Bank dan juga Kode Etik yang ditetapkan oleh Institute of Internal Auditors (IIA), yang mendasari prinsip-prinsip objektivitas, kompetensi, kerahasiaan dan integritas. Lebih lanjut, SKAI berpedoman pada Misi SKAI yang dimasukkan ke dalam Piagam Audit (Audit Charter) dan sepenuhnya selaras dengan International Professional Practices Framework (IPPF) terbaru yang diterbitkan pada bulan Juli 2015 oleh IIA. Dalam pengukuran efektivitas SKAI, kami telah berpedoman terhadap langkah-langkah yang sepenuhnya selaras dengan serangkaian 10 Core Principles terbaru dari IIA untuk praktik profesional audit intern, yang menyertai komponen wajib yang ada dari IPPF.

Laporan audit yang terdiri dari temuan-temuan yang teridentifikasi dan rencana tindak lanjut dilaporkan kepada Komite Audit, Dewan Komisaris, dan manajemen senior. Perkembangan dari tindak lanjut atas temuan audit dipantau melalui sistem manajemen temuan terpusat. Informasi mengenai status dari temuan audit yang belum selesai dilaporkan secara berkala kepada Komite Audit, Dewan Komisaris, manajemen senior, dan kepala unit bisnis dan unit pendukung.

Otoritas Jasa Keuangan juga diinformasikan atas semua kegiatan audit yang relevan melalui laporan semester atas pelaksanaan fungsi audit intern dan dapat sewaktu-waktu meminta informasi lebih jauh terkait dengan kegiatan audit. SKAI juga bekerjasama dengan pihak pemeriksa ekstern untuk mengkoordinasikan kegiatan pemeriksaan.

SKAI menjalankan program pengendalian dan peningkatan mutu yang mencakup semua aspek aktivitas SKAI. Sesuai peraturan Bank Indonesia, penilaian mutu secara ekstern juga dilakukan setidaknya satu kali setiap tiga tahun oleh profesional dari organisasi ekstern. Penilaian terakhir dilakukan pada tahun 2014 oleh Ernst and Young (EY) dengan laporan final yang diterbitkan pada tanggal 14 Agustus 2014. Opini dari EY menyatakan bahwa kegiatan SKAI secara umum sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia (*generally conform*). Penilaian berikutnya dijadwalkan pada tahun 2017.

Internal Audit staff is required to adhere to the Code of Conduct as well as the Code of Ethics established by The Institute of Internal Auditors (IIA), from which the principles of objectivity, competence, confidentiality and integrity are based. In addition, Internal Audit is guided by Internal Audit's Mission Statement which is incorporated into its Audit Charter and is fully aligned with the latest International Professional Practices Framework (IPPF) released in July 2015 by The IIA. In terms of measuring Internal Audit's effectiveness, it is conducted against measures which are fully aligned with the IIA's new set of 10 Core Principles for the professional practice of internal auditing, which accompany the existing mandatory components of the IPPF.

Audit reports containing identified issues and corrective action plans are reported to the Audit Committee, Board of Commissioners, and senior management. The progress of the corrective action plans is monitored through a centralised issue management system. Information on outstanding issues is included in regular reports to the Audit Committee, Board of Commissioners, senior management and business and support unit heads.

OJK is also informed of all relevant audit matters through semester reports on the implementation of the internal audit function and may request for further information on audit matters at any time. Internal Audit also works closely with the external auditors to coordinate audit efforts.

Internal Audit maintains a quality assurance and improvement programme that covers all aspects of the internal audit activity. As regulated by Bank Indonesia, external quality assessment reviews are also carried out at least once every three years by professionals from an external organisation. The last assessment was done in 2014 by Ernst and Young (EY) with the final report issued on 14 August 2014. EY opined that the Internal Audit practices generally conform to BI's requirements. The next assessment is scheduled in 2017.

Internal Audit senantiasa memanfaatkan teknologi dan otomatisasi dalam memberikan pandangan yang lebih luas dan peringatan dini atas risiko-risiko yang berkembang. Di antara inisiatif utama dalam *Future of Auditing roadmap* adalah industrialisasi teknik audit berbantuan komputer dan pendekatan *continuous auditing* - pengembangan dan penerapan *automated audit test scripts* untuk melakukan penilaian kontrol dan risiko terotomatisasi secara lebih sering.

Terakhir, SKAI terus berinvestasi pada sumber daya manusia, memastikan bahwa SKAI memiliki cukup staf untuk memenuhi kebutuhan audit intern. *Roadmap* pelatihan yang tepat dan program peningkatan keterampilan diadakan untuk terus menerus meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi auditor intern.

3. Audit Eksternal

Untuk tahun 2015, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik PricewaterhouseCoopers sebagai auditor eksternal Bank.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, pemilihan Kantor Akuntan Publik telah dilakukan dengan berdasarkan keputusan RUPS Tahunan serta rekomendasi Komite Audit dengan mempertimbangkan aspek reputasi, track record, profesionalisme serta independensi Kantor Akuntan Publik.

Direksi telah meninjau dengan hati-hati, tepat waktu dan efektif, segala temuan-temuan yang diperoleh dari auditor eksternal (termasuk audit Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan). Usaha ini antara lain dilakukan Direksi dengan meminta manajemen untuk melaporkan secara berkala kemajuan yang dicapai oleh Bank dalam memecahkan persoalan yang diangkat oleh para auditor. Selain itu, Direksi juga telah melakukan tindak lanjut dengan segera dan secara seksama untuk menangani dan merespon temuan audit dan rekomendasi dari auditor eksternal.

Internal Audit continues to leverage on technology and automation in providing greater insights and timely warnings on emerging risks. Among the key initiatives in its *Future of Auditing roadmap* are the industrialisation of computer-assisted auditing techniques and the *continuous auditing* approach – the development and application of automated audit test scripts to perform control and risk assessments automatically on a frequent basis.

Last but not least, Internal Audit continues to invest in its people, ensuring that it is adequately staffed to meet the demands of internal audit. Proper training roadmaps and up-skilling programmes are instituted to constantly enhance the knowledge, skills and competencies of its internal auditors

3. External Audit

For year 2015, the Bank has appointed Price water house Coopers as the Bank's external auditor.

In line with the prevailing Bank Indonesia regulation, the appointment of external auditor was carried out based on Annual GMS resolution and in accordance with the Audit Committee's recommendation by considering reputation, track records, professionalism and independency of the external auditor.

The Board of Directors has carefully reviewed, in a timely and effective manner, the findings of external auditors (including BI/Indonesia Financial Service Authority audits). This effort was achieved by the Board of Directors by requiring the management to provide regular reports concerning the Bank's progress in resolving problems raised by auditors. In addition, the Board of Directors also has taken prompt and thorough follow-up action to address and respond to audit findings and recommendations from external auditors.

Dalam menjalankan fungsi auditnya, auditor eksternal telah mengeluarkan pendapat atas laporan keuangan. Selain itu auditor eksternal telah memberikan Direksi pendapat pihak ketiga atas kecukupan sistem manajemen, pengawasan akunting dan informasi keuangan.

Pemilihan dan penunjukan auditor eksternal juga telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada di Bank. Dalam proses audit, Direksi juga telah memastikan transparansi penuh sedemikian rupa sehingga para pihak seperti auditor eksternal dapat mengeluarkan opini yang objektif atas laporan keuangan Bank.

XV. FUNGSI MANAJEMEN RISIKO

1. Fungsi Manajemen Risiko

Untuk melaksanakan fungsi manajemen risiko, Bank membentuk Unit Manajemen Risiko. Unit Manajemen Risiko merupakan unit yang independen dari satuan-satuan kerja pengambil risiko.

Dalam melakukan manajemen risiko, pendekatan manajemen risiko dinyatakan dalam Rencana Bisnis Tahunan dimana pendekatan yang diambil paling tidak berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan dengan ukuran, latar belakang, perkembangan bisnis Bank, kebijakan manajemen dan kerangka kerja manajemen risiko dari perusahaan induk dan praktek-praktek internasional yang terbaik dan relevan.

2. Tugas dan Tanggung Jawab

Bank telah mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mempunyai akibat langsung terhadap laba Bank dan telah mengambil tindakan untuk menanganinya dalam risiko kredit, risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko nilai tukar), risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan serta risiko strategis dan risiko reputasi. Faktor-faktor risiko tersebut dikelola dengan berbagai perangkat mitigasi yang ada di Bank, seperti misalnya kebijakan dan prosedur tertulis, tingkat wewenang dan batasan, pembagian fungsi dan tanggung jawab yang jelas, pengkajian ulang baik yang dilakukan oleh satuan itu sendiri maupun satuan independen perangkat mitigasi yang ada, pengkajian terhadap produk/aktivitas baru, proses pelaporan dan eskalasi, dan lain sebagainya.

Apart from fulfilling the Bank's legal obligation to provide a statutory opinion on financial statements, external auditors have provided the Board of Directors with a third party opinion on the adequacy of management systems, accounting controls and financial information.

Selection and appointment of the external auditor have been exercised in accordance with the prevailing procedure in the Bank. During the audit, the Board of Directors has ensured full transparency in such a way that parties such as external auditors could form an objective opinion on the Bank's financial statements.

XV. RISK MANAGEMENT FUNCTION

1. Risk Management Function

In order to ensure implementation of its assigned risk management function, the Bank has established a Risk Management Unit which operates independently from the risk taking units

In terms of managing risk, the Bank has clearly stated its risk management approach in the Bank's Business Plan, in a way that the approach is at least in line with prevailing Bank Indonesia regulations, with a focus on, and in line with the Bank's size, background, business growth, management policy as well as on best and relevant shareholders' framework and international best practices.

2. Duties and Responsibilities

The Bank has identified risk factors that have direct impact to the Bank's profitability and have taken necessary action to address those factors in credit risk, market risk (including interest rate risk and foreign exchange risk), liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk as well as strategic and reputational risks. Those risk factors are managed by various mitigating tools in the Bank, such as written policy and procedures, delegation of authority and limits, segregation of functions and responsibilities, self and independent review of mitigating tools, new product/activities review, reporting and escalation process, and other mitigating tools.

3. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab

Bank telah memantau dengan ketat semua risiko yang melekat pada aktivitas bisnis melalui pengawasan oleh Direksi dan pelaporan secara berkala kepada Dewan Komisaris.

Sejumlah inisiatif telah diambil dalam tahun 2015 untuk mendukung rencana pertumbuhan bisnis Bank memasuki tahun 2016. Untuk membantu Direksi di dalam mengelola berbagai risiko, Bank memiliki Komite Manajemen Risiko. Efektif sejak Juni 2010, agar Komite ini lebih fokus pada area-area yang dikelola dan dipantau, Bank membagi Komite ini menjadi tiga sub-komite, yaitu Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Operasional dan Komite Risiko Pasar. Untuk penyesuaian dengan kondisi dan kerangka Bank, terhitung Juli 2011, ruang lingkup Komite Risiko Pasar telah diperluas dan menjadi Komite Risiko Pasar dan Likuiditas. Sedangkan untuk lebih melengkapi pengawasan risiko di tingkat satuan kerja bisnis, Komite Pengawas Bisnis telah dibentuk di masing-masing satuan bisnis. Sedangkan Komite Asset dan Liability (ALCO) tetap dipertahankan untuk mengelola dan memantau neraca Bank. Di level Dewan Komisaris, Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris sebagai bagian dari pengawasan Dewan Komisaris terhadap risiko dan pengendalian intern di Bank.

3. The Implementation of Duties and Responsibilities

The Bank has closely monitored all risks inherent to its business activities through performing active management oversight by the Board of Directors and regular reporting to the Board of Commissioners.

A number of initiatives were taken in 2015 to support the Bank's business growth in 2016. In order to assist the Board of Directors in managing the various risks, the Bank has a Risk Management Committee. Effective since June 2010, to allow the committees to focus more on the management and monitoring of various areas, the Bank has divided the committee into 3 sub-committees, namely the Credit Risk Committee, the Operational Risk Committee and the Market Risk Committee. To align with the Bank's conditions and framework, effective since July 2011, the scope of the Market Risk Committee has been extended and renamed the Market and Liquidity Risk Committee. To improve risk monitoring in business units, a Business Control Committee was established in each business unit, while the Asset and Liability Committee (ALCO) manages and monitors the Bank's balance sheet. At the Board of Commissioners level, a Risk Monitoring Committee has been established to assist the Board as part of the Board of Commissioners' oversight on risk and internal control in the Bank.

Program sertifikasi manajemen risiko untuk para karyawan Bank juga telah diorganisasikan dan ditindaklanjuti untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai pemenuhan sertifikasi. Pelatihan “risk awareness training” dan “reputational risk training” juga telah dilaksanakan secara berkala untuk meningkatkan kesadaran karyawan atas risiko. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa karyawan telah mengambil tindakan & risiko yang diperhitungkan dalam memberikan layanan kepada para nasabah, operasional dengan kepatuhan yang baik terhadap peraturan perundang-undangan dan standar tata kelola perusahaan.

A Risk management certification program for the Bank’s employees has been organized and properly tracked in order to meet Bank Indonesia requirements upon completion of certifications. Risk awareness training and reputational risk training have also been conducted on a regular basis to promote staff risk awareness. This is to ensure that staff have measured and calculated risks when providing services to customers, operating with full adherence to regulatory requirements and standards of good corporate governance.

XVI. PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT DAN DALAM JUMLAH BESAR

Penyediaan dana kepada pihak terkait dan dalam jumlah besar per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

XVI. PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTIES AND LARGE EXPOSURES

Provision of funds to related parties and in large exposures as of 31 December 2015 were as follows:

Tahun 2015 / Year 2015

No.	Penyediaan Dana/ <i>Provisions of Funds</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		Debitur/ <i>Debtors</i>	Nominal (jutaan Rupiah)/ <i>Amount (IDR mio)</i>
1.	Kepada Pihak Terkait <i>To Related Parties</i>	7	33,866
2.	Kepada Debitur Inti / <i>To Core Debtors</i>		
	a. Individu / <i>Individual</i>	10	5,911,166
	b. Group / <i>Group</i>	50	16,743,396

Tahun 2014 / Year 2014

No.	Penyediaan Dana/ <i>Provisions of Funds</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
		Debitur/ <i>Debtors</i>	Nominal (jutaan Rupiah)/ <i>Amount (IDR mio)</i>
1.	Kepada Pihak Terkait <i>To Related Parties</i>	3	6,930
2.	Kepada Debitur Inti / <i>To Core Debtors</i>		
	a. Individu / <i>Individual</i>	7	5,560,764
	b. Group / <i>Group</i>	59	16,732,825

XVII. RENCANA STRATEGIS

a. Visi dan Misi

Visi: Menjadi Bank Pilihan Nasabah dengan memanfaatkan jaringan DBS group di Asia untuk memperoleh pengalaman perbankan yang menyenangkan.

Misi: Untuk menjadi bank asing terkemuka dengan penekanan pada bisnis UKM dan konsumsi serta meneruskan cross sell di semua bisnis.

b. Target Jangka Pendek, Jangka Menengah dan Jangka Panjang Bank

Dalam waktu 1, 3 dan 5 tahun kedepan, rencana jangka pendek, menengah dan panjang Bank adalah untuk melengkapi dan memperkuat strategi inti Bank dalam mengembangkan kredit UKM, perluasan produk Trade Finance dan peningkatan penetrasi cross-selling untuk berbagai pelanggan/segmen produk.

Pertumbuhan kredit akan dilaksanakan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dengan cara meningkatkan keahlian dalam industri yang menjadi target utama Bank dan peningkatan yang berkelanjutan dalam proses kredit secara end-to-end.

Bank juga memiliki produk-produk yang cukup kuat seperti penyedia layanan *trade finance*, *supply chain* dan manajemen kas, *network origination*, pembayaran internasional dan jasa kliring Rupiah, yang dapat meningkatkan pertumbuhan inisiatif di atas. Konektivitas regional yang dimiliki Bank serta jaringan kantor cabang di Indonesia, akan mendukung Bank untuk melayani arus perdagangan *end-to-end*. Disamping itu dari segi pembiayaan korporasi, akan terus memasuki peluang untuk *cross-sell* aktivitas lainnya pembiayaan proyek, dan jasa sindikasi.

XVII. STRATEGIC PLAN

a. Vision and Mission

Vision: To be the Customers' Bank of Choice, making banking joyful thru DBS Group's connectivity in Asia.

Mission: To be a leading foreign bank with emphasis on SME and consumer business whilst driving continued cross sell across all business.

b. Short, Medium and Long Term Goals of the Bank

In the upcoming 1, 3 and 5 years, the short, medium and long term plan of the Bank is to complete and strengthen the core strategy of the Bank in developing credit of SME, widen Trade Finance products and to increase penetration of cross-selling for every customer/product segment.

Credit growth will be implemented by strengthening expertise in core target industries and by continuously improving the end-to-end credit process.

The Bank also has strong product capability such as trade finance service provider, supply chain and cash management, network origination and international remittance and Rupiah clearing services which will contribute to the growth of the above initiatives. Regional connectivity of the Bank and branch network in Indonesia, will enable the Bank to serve the end-to-end trade cycle. Moreover, for corporate financing, it will offer more opportunity for cross-selling of other activities, project financing and syndication services.

Walaupun Bank bertujuan untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit, namun Bank tetap melakukan kegiatan pengawasan terhadap pemberian kredit dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Bank juga menyadari bahwa sejalan dengan peningkatan kredit, akan dimungkinkan adanya kredit yang bermasalah dikarenakan berbagai faktor baik internal maupun eksternal dan dalam rangka menekan pertumbuhan *Non Performance Loans*, Bank melakukan pengawasan aktif dengan menerapkan sistem *Proactive Account Management* sebagai alat pengawasan.

Rencana Bank yang lebih spesifik untuk tiap-tiap area bisnis digambarkan lebih detail dalam Rencana Bisnis dan Corporate Plan Bank.

XVIII. TRANSPARANSI KONDISI FINANSIAL DAN NON-FINANSIAL

Bank telah membuat laporan finansial dan non-finansial sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sebagai bagian dari transparansi kondisi finansial dan non-finansial Bank.

Bank juga telah mendistribusikan laporan tahunan Bank kepada institusi yang diwajibkan oleh peraturan Bank Indonesia.

Despite the Bank's goal to continuously increase credit growth, the Bank still conducts supervision over credit activity. The Bank also realizes that in line with an increase in credit, it would be possible that non-performing loans would also increase due to various internal and external factors and in order to push down the growth of non-performing loans, the Bank conducts active surveillance by implementing a Proactive Account Management system as a monitoring tool.

The Bank's specific corporate plan for each area of business is presented in greater detail in the Bank's annual business plan.

XVIII. TRANSPARENCY OF FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS

The Bank has prepared financial and non-financial reports in accordance with Bank Indonesia and OJK regulations as part of the transparency of the financial and non-financial conditions of Bank.

The Bank has also distributed its annual report to various institutions as required by Bank Indonesia regulations.

XIX. HUBUNGAN AFILIASI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Hubungan afiliasi yang dimaksud dalam pengertian ini adalah hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali Tan Su Shan dan Lim Chu Chong dalam kedudukannya sebagai Komisaris Utama dan Komisaris DBS Indonesia yang juga menjalankan tugas fungsional dari Pemegang Saham Pengendali.

XX. HASIL PELAKSANAAN SELF ASSESSMENT GCG

Hasil pelaksanaan penilaian sendiri GCG untuk periode laporan per 31 Desember 2015 menghasilkan nilai komposit 2 (Tata Kelola Memadai). Hal ini dikarenakan Bank telah mengimplementasikan kerangka kerja yang kuat termasuk pembentukan *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, untuk menilai kecukupan dan efektivitas struktur dan infrastruktur tata kelola Bank agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan hasil yang baik yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan Bank.

XXI. ETIKA PERUSAHAAN

DBS INDONESIA memiliki kode etik perusahaan yang diatur dalam pedoman tingkah laku perusahaan ("Company Code of Conduct").

XIX. AFFILIATION OF BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS

Affiliation in regard to this matter includes financial, management, share ownership, and/or family relationship with members of the Board of Commissioners, the Directors and/or controlling shareholders.

None of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors has financial and family ties with other members of the Board of Commissioners and the Board of Directors and/or the Bank's Controlling Shareholders, except Tan Su Shan and Lim Chu Chong in her/his position as the President Commissioner and Commissioner of DBS Indonesia who also performs functional duties for the Controlling Shareholder.

XX. SELF ASSESSMENT RESULT OF GCG IMPLEMENTATION

The self-assessment result of GCG implementation for the reporting period as of 31 December 2015 generated a composite score of 2 (Proper Implementation). This achievement was the result of good implementation of a framework, including the establishment of a governance structure, a governance process and a governance outcome, to validate the adequacy and effectiveness of the structure and infrastructure of the Bank's corporate governance. Consequently, sound implementation of GCG principles have produced a valuable outcome for the stakeholders of the Bank.

XXI. COMPANY CODE OF ETHICS

DBS Indonesia has a company code of ethics as stipulated in Company Code of Conduct.

1. Keberadaan Kode Etik Perusahaan

Kode Etik DBS INDONESIA (“Kode”) mengatur prinsip-prinsip dan standar perilaku yang diharapkan dari setiap orang yang bekerja untuk DBS INDONESIA. Prinsip-prinsip tersebut merupakan acuan dalam berinteraksi dengan para nasabah, mitra bisnis, stakeholder dan sesama karyawan. Prinsip-prinsip ini adalah bagian inti dari nilai-nilai kita.

Kode Etik ini berlaku bagi semua karyawan full time, paruh waktu, karyawan kontrak, kontraktor, hubungan industri, dan juga karyawan agency. Hal ini juga termasuk bank, cabang-cabang dan bank secara keseluruhan serta anak perusahaan non-bank dari DBS INDONESIA.

2. Isi Kode Etik Perusahaan

Kode Etik Perusahaan berisi tentang:

1 KERANGKA TATA KELOLA

1.1 Kode Etik DBS INDONESIA

1.2 Penambahan dari Kode

1.3 Penerapan dari Kode

1.4 Kepatuhan Hukum dan Kebijakan

2 PRINSIP-PRINSIP

2.1 Prinsip 1 – Integritas Profesional

2.2 Prinsip 2 – Kerahasiaan

2.3 Prinsip 3 – Konflik Kepentingan

2.4 Prinsip 4 – Fair Dealings dengan Nasabah

2.5 Prinsip 5 – Integritas dan Akurasi dalam Pencatatan

2.6 Prinsip 6 – Speaking Up

3 TIPE-TIPE TINDAKAN DISIPLIN

3. Penyebaran dan Upaya Penegakan

Dalam mensosialisasikan Kode Etik Perusahaan, setiap karyawan yang baru bergabung di Bank akan diberikan *welcome package* yang salah satunya berisi Kode Etik Perusahaan. Karyawan berkewajiban untuk membaca dan memahami Kode Etik ini untuk kemudian dipatuhi. Sebagai konfirmasi bahwa karyawan telah membaca dan memahami isi Kode Etik ini, karyawan diminta untuk menandatangani lembar konfirmasi.

1. Existence of Company Code of Conduct

The DBS INDONESIA Code of Conduct (the “Code”) sets out the principles and standards of behaviour expected of everyone who works for DBS INDONESIA. These principles define us, and are the standards by which we deal with our customers, business associates, stakeholders and each other. They are a core part of our values.

The Code applies to all full, part time, temporary employees, contractors, industrial attachments and agency employees. This includes the Bank, branches, and offices (collectively referred to as the “DBS INDONESIA”).

2. Content of Company Code of Conduct

Company Code of Ethics comprises:

1 GOVERNANCE FRAMEWORK

1.1 Ethics of DBS INDONESIA

1.2 Supplements to the Code

1.3 Application of the Code

1.4 Legal and Regulatory Compliance

2 PRINCIPLES

2.1 Principle 1 – Professional Integrity

2.2 Principle 2 – Confidentiality

2.3 Principle 3 – Conflicts of Interests

2.4 Principle 4 – Fair Dealings with Customers

2.5 Principle 5 – Integrity and Accuracy of Records

2.6 Principle 6 – Speaking Up

3 TYPES OF DISCIPLINARY ACTION

3. Dissemination and Enforcement Measures

In relation to the dissemination of the Company Code of Conduct, a new employee will receive a welcome package, one of the contents of which is the Company Code of Conduct. The staff employee is obliged to read and understand the Code of Conduct, and how it applies to his or her duties. To confirm that the employee has read and understood its contents, he or she is required to sign a confirmation statement.

Selanjutnya, setahun sekali Departemen Sumber Daya Manusia akan mengingatkan seluruh karyawan melalui email mengenai isi Kode Etik dan meminta karyawan untuk melakukan pengesahan ulang secara elektronik konfirmasi Kode Etik.

Selain itu, dalam Induction Training untuk karyawan baru, prinsip-prinsip dalam Kode Etik akan dijelaskan kembali.

Sebagai upaya penegakan, setiap orang berkewajiban untuk melaporkan pelanggaran atau kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap Kode Etik. Atasan karyawan, berdasarkan Prosedur Investigasi dan Eskalasi DBS Indonesia, bila perlu, harus memberitahukan Fungsi Kontrol dari organisasi seperti Legal, Kepatuhan & Sekretariat ("LCS"), Sumber Daya Manusia, atau Audit.

Selain itu, karyawan juga harus melaporkan insiden berisiko tinggi, sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Eskalasi DBS Indonesia. Apabila karyawan mencurigai atasannya mungkin telah melanggar Kode Etik, karyawan harus meneruskan hal ini keatasannya di tingkat berikutnya dalam rantai pelaporan dengan tembusan ke LCS.

XXII. KOMITMEN PERUSAHAAN TERHADAP PERLINDUNGAN KONSUMEN

1. Keberadaan Pusat Pengaduan Nasabah

DBS Indonesia berkomitmen untuk memastikan integritas bisnis termasuk kepatuhan terhadap Peraturan Bank Indonesia No. 10/10/PBI/2008 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/7/PBI/2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah, Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan serta Surat Edaran OJK No.2/SEOJK.07/2014 perihal Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen Pada Pelaku Usaha Jasa Keuangan. Untuk tujuan ini, dibentuklah Complaint Management Unit (CMU) guna memastikan bahwa pengaduan nasabah dapat terlayani dengan baik

Every year, the Human Resources Department reminds all employees, through an e-mail alert, about the contents of the Company Code of Conduct, and employees are instructed to re-confirm via electronic confirmation.

In addition, during Induction Training for new employees, the principles of the Code of Conduct are further explained.

In its enforcement, everyone has a duty to report violations or potential violations of the Code. A supervisor, having given it due consideration, should, if appropriate, notify amControl Function, such as Legal, Compliance and Sekretariat ("LCS"), Human Resources or Audit.

In addition, the employees are also obliged to report incidents as defined in the Incident Management Policy of DBS Indonesia. If an employee suspects his/her supervisor may have violated the Code, the employee shall bring this up with the next level of supervisor in the chain of reporting, as well as copying it to LCS.

XXII. COMPANY'S COMMITMENT TO CUSTOMER PROTECTION

1. Customer Complaint Center

DBS Indonesia is committed to ensuring the integrity of its businesses, including compliance with Bank Indonesia Regulation No. 10/10/PBI/2008 regarding The Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 7/7/PBI/2005 regarding the Resolutions of Customer Complaints, OJK Regulation No. 1/POJK.07/2013 regarding Customer Protection in Financial Services Sector and OJK Circular Letter No. 2/SOJK.07/2014 regarding Services and Resolutions of Customer Complaint about Financial Services. For this purpose, the Compliance Management Unit (CMU) has been established to ensure customer complaints are resolved in a proper way.

2. Tindak Lanjut Pengaduan yang Diterima

Secara umum, terdapat 2 cara untuk menyampaikan komplain atau masukan kepada DBS Indonesia yaitu secara verbal dan tertulis. Komplain verbal adalah komplain yang diterima secara lisan dari nasabah yang mengunjungi cabang atau menghubungi frontline staff (Customer Centre atau karyawan yang ada di cabang-cabang). Komplain tertulis meliputi surat, faksimili, surat elektronik atau saluran informasi lainnya seperti media massa/koran.

Penanganan pengaduan berfokus kepada upaya untuk memastikan bahwa Bank merespon nasabah dengan prinsip "one touch point", yang juga berarti sebagai ownership atas pengaduan nasabah, dimana karyawan menangani pengaduan yang diterima dan menindaklanjuti proses penyelesaian hingga benar-benar tuntas di mata nasabah.

Proses pencatatan pengaduan dilakukan dengan memasukkan detail aduan ke dalam sistem, Complaint Tracking System (CTS) dan Query Management System (QMS)

Apabila permasalahan memerlukan investigasi dari unit-unit pendukung, pengaduan akan diteruskan kepada unit terkait. Unit pendukung akan melakukan investigasi dan memberikan informasi mengenai perkembangan/hasil di CTS maupun QMS. Tim Complaint Management Unit juga memantau pengaduan dan memastikan bahwa semua pengaduan nasabah ditangani secara profesional dan direspon oleh karyawan yang menerima pengaduan sesuai dengan *Service Level Agreement* yang telah ditetapkan secara internal, yaitu 3 (tiga) hari kerja sejak diterimanya pengaduan. Apabila pengaduan tidak dapat diselesaikan dalam waktu 3 hari kerja, karyawan wajib memberikan informasi kepada pihak yang memberikan pengaduan terkait dengan hasil investigasi tersebut. Sehingga diharapkan terdapat kepastian bahwa pengaduan nasabah dapat ditangani dan diselesaikan secara tuntas.

2. Follow up Action of Complaints Received

There are 2 ways to submit complaints or input to DBS Indonesia, verbally and in written form. Verbal complaints are received by front line staff from walk-in customers either face-to-face or by telephone. Written complaints are received via letter, faximile, email or via mass media.

The complaint handling procedure focuses on an effort to ensure that the Bank responds to the customer with a "one touch point" principle, which also means acknowledging responsibility for and following through with a customer complaint; specifically, the staff member who receives the complaint shall pursue the resolution process until the matter is fully resolved in the customer's opinion.

The process of recording complaints begins with inputting complaint details into the Complaint Tracking System (CTS) and Query Management System (QMS).

If the case needs investigation from supporting units, the complaint will be forwarded to the related unit. A supporting unit will perform an investigation and update the progress/results on CTS and/or QMS. A Customer Experience & Quality team also monitors the complaint closely and ensures all customers complaints are professionally handled and responded by the staff member who receives the complaint, within the internal service level agreement of 3 working days from the date of receipt of the complaint. If the complaint cannot be settled within 3 business days, the staff member has to provide an update to the complaint on the status of the investigation.

3. Penyelesaian Pengaduan yang Diterima

Pada tahun 2015, statistik pengaduan yang diterima dari nasabah dapat dibagi dalam beberapa kategori dan disajikan sebagai berikut. Semua pengaduan telah diselesaikan dengan baik.

Total Number Of Complaint Year 2015

Unit/ Month	Jan/ Jan	Feb/ Feb	Mar/ Mar	Apr/ Apr	Mei/ May	Jun/ Jun	Jul/ Jul	Agt/ Aug	Sep/ Sep	Okt/ Oct	Nov/ Nov	Des/ Dec	Total
CBG	3	6	12	3	4	4	13	7	10	5	7	6	80
IBG	0	2	6	1	4	2	3	2	1	1	0	2	24
Total	3	8	18	4	8	6	16	9	11	6	7	8	104

4. Program untuk Meningkatkan Layanan Kepada Nasabah

Untuk meningkatkan layanan nasabah, Bank telah melakukan inisiatif berikut ini di tahun 2015:

- (i) Mensosialisasikan keberadaan Unit Penanganan Pengaduan Nasabah ke semua lini depan DBS Indonesia dan mencantumkan informasi tersebut di setiap media promosi Bank.
- (ii) Memperkuat layanan dengan meninjau proses internal sekaligus melakukan perbaikan melalui Improvement Events seperti Customer Journey dan Process Improvement Event (PIE).
- (iii) Menyediakan soft skills training secara berkala untuk para frontliner.
- (iv) Memonitor dan melakukan peninjauan pengaduan bersama unit-unit terkait untuk menghindari pengaduan yang sama terulang kembali.

3. Resolution of Complaints Received

Below is a register detailing statistics on complaints received from customers in 2015, grouped into several categories. All complaints in this list have been resolved.

4. Program to Improve Service for Customers

In order to improve service for customers in 2015, the Bank has undertaken the following initiatives :

- (i) Disseminating the existence of Customer Complaints Handling Unit to all front line staff of DBS Indonesia. All information is also included in Bank media campaigns.
- (ii) Strengthening service by reviewing internal processes and conducting repairs through Improvement Events such as Customer Journey and Process Improvement Event (PIE).
- (iii) Provide periodic soft skills training for frontliners.
- (iv) Monitor and review complaints together with related units to avoid a recurrence of the same complaints.

XXIII. WHISTLE BLOWING

Aturan internal mengenai whistle blowing disebutkan dalam Kode Etik Perusahaan pada prinsip ke-6, yaitu pengungkapan.

Dalam prinsip ini, staf harus melakukan eskalasi kepada supervisornya, LCS, Sumber Daya Manusia atau Audit apabila staf melihat adanya pelanggaran maupun potensi pelanggaran Kode Etik Perusahaan, ketidakwajaran, ketidaktepatan, kecurangan atau aktivitas yang tidak dibenarkan yang dilakukan oleh sesama staf, nasabah, penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait dengan DBS INDONESIA termasuk DBS Group.

Secara umum, mayoritas isu dieskalasikan dengan cara-cara tersebut diatas. Namun demikian terdapat pula kondisi dimana, contoh, staf memiliki alasan tersendiri untuk khawatir akan balasan akibat membuat laporan ini. Setiap orang berhak melaporkan setiap kejadian atau potensi terjadinya ketidakwajaran, ketidaktepatan, pelanggaran hukum dan peraturan serta kode atau praktik etika yang berlaku kepada:

- (i) Kepala Departemen LCS
- (ii) Kepala Internal Audit/Kepala Sumber Daya Manusia/ Presiden Direktur.

Setiap sangkaan yang dilaporkan oleh staf harus dilandasi itikad baik. Tindakan disiplin dapat diberikan kepada staf yang membuat sangkaan yang sembarangan, bersifat fitnah atau untuk kepentingan pribadi.

LCS, Audit dan Sumber Daya Manusia akan melakukan usaha semaksimal mungkin untuk menjaga kerahasiaan laporan. Namun demikian, terdapat beberapa hal, seperti investigasi pemerintah yang terkait dengan laporan tersebut, yang membuat dikecualikannya aspek kerahasiaan.

XXIII. WHISTLE BLOWING

An Internal stipulation pertaining to whistle blowing is stated in the Company Code of Conduct under the 6th principle, i.e. Speaking Up.

Under this principle, staff shall report to his/her supervisor and LCS, Human Resources or Audit if he/she observes any actual or potential breach of the Company Code of Conduct, including irregularity, impropriety, fraud, breach of laws and, regulations, and other inappropriate activity by a fellow employee, customer, vendor or third party relating to PT Bank DBS Indonesia including DBS Group.

As a general matter, most issues should be intensified in the manner set out above. However, there may be situations, for instance, where employees have a genuine reason to fear retribution from making a report. Anyone may report any, or any suspected irregularity, impropriety, breach of laws, regulations, applicable codes or ethical practice to:

- (i) Head of Group LCS
- (ii) Head of Internal Audit/Head of Human Resources/ President Director.

Any allegations reported by the staff must be made in good faith. Disciplinary action may be taken against employees who make allegations frivolously, maliciously or for personal gain.

LCS, Audit and Human Resources will make every effort to maintain confidentiality of the report. However there may be instances, such as government investigations that arise from the report, that result in a loss of confidentiality.

XXIV. AKSES INFORMASI & DATA PERUSAHAAN

Situs Internet

Guna mendukung kemudahan dalam mengakses informasi bagi para pemangku kepentingan, DBS Indonesia senantiasa membangun landasan teknologi informasi yang kuat dan andal dalam memberikan dukungan penyediaan informasi secara terintegrasi, tepat waktu dan tepat sasaran melalui situs www.dbs.com/id. Selain itu, informasi-informasi lebih lengkap mengenai Perusahaan dapat diperoleh di situs Perusahaan termasuk laporan tahunan dan laporan keuangan.

Situs Layanan Pelanggan

Sedangkan bagi para pelanggan Perusahaan serta pemangku kepentingan pada umumnya dapat mengirimkan informasi atau keluhan yang dirasakan melalui fasilitas "Hubungi Kami" di situs www.dbs.com/id. Informasi lebih lanjut dapat pula didapatkan dengan menghubungi Layanan Pelanggan DBS Indonesia secara langsung melalui telepon ke 1-500327 atau 69327 (melalui ponsel).

Media Massa

Perusahaan secara aktif melakukan publikasi dari setiap aksi korporasi yang dilakukan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

Intranet

Fasilitas intranet sebagai sarana penyebaran informasi kepada seluruh karyawan DBS Indonesia menjadi salah satu fasilitas pendukung yang efektif dalam mendukung kegiatan operasional dan pertukaran informasi di lingkungan Bank DBS Indonesia.

XXIV. ACCESS TO CORPORATE INFORMATION

Website

To provide all stakeholders with better access to information, DBS Indonesia regularly develops robust and reliable information technology platforms in support of the supply of information that is integrated, timely and targeted through www.dbs.com/id. Detailed information about the Company can be obtained from this website, including Annual Reports and Financial Reports.

Online Customer Service

The Company's customers and other stakeholders can send information or complaints through the "Contact Us" facility on www.dbs.com/id. Further information can be obtained by directly calling the DBS Indonesia Customer Care on 1-500327 or 69327 (via mobile).

Mass Media

The Company is active in publicizing every corporate action through mass media, both print and electronic.

Intranet

An Intranet facility is equally accessible by all employees of DBS Indonesia as an effective tool for distributing information internally with regard to operational developments and other useful information relating to the Company's activities.

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan GCG/Self Assessment Result on GCG Implementation		
	Peringkat/Rank	Definisi Peringkat/Rank Definition
Individual	2	<p>Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Good Corporate Governance yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Good Corporate Governance, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.</p> <p><i>The rank reflects that the Bank's management has performed Good Corporate Governance properly. This is reflected by the adequate fulfillment of the principles of Good Corporate Governance. Weaknesses in implementation of Good Corporate Governance are minor and insignificant and can be resolved through normal measures by the Bank's management.</i></p>
Konsolidasi/ Consolidated	-	-

Analisis/Analysis

A. Governance Structure

Komposisi dan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi Bank telah sesuai dengan ukuran dan kompleksitas usaha Bank, termasuk komite-komite khusus untuk membantu pelaksanaan fungsi pengawasan. Pedoman kerja, sistem dan prosedur yang terkini pada seluruh jenjang organisasi tersedia secara lengkap dan komprehensif. Pada sisi lain, perlu dilakukan pengoptimalisasian komposisi Direksi.

B. Governance Process

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi telah sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip GCG dan, Dewan Komisaris dan Direksi telah bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Direksi juga telah secara efektif melakukan manajemen bisnis dan melaksanakan rencana strategis Bank. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi terselenggara secara efektif dan efisien. Aspek transparansi Dewan Komisaris dan Direksi telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

A. Governance Structure

The composition and competence of the Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD) are in line with the size and complexity of the Bank's business, including the Committees who assist the implementation of oversight. The latest and updated guidelines, systems and operating procedures, on the other hand, require optimization of BOD composition.

B. Governance Process

The performance of duties and responsibilities of the BOC and the BOD have fulfilled the principles of GCG and the Boards have acted independently in the decision-making process. The BOD has also effectively managed the business and has carried out the Bank's strategic plan. Board Meetings have been conducted in an effective and efficient manner. Transparency aspects of the Board were sufficiently pursuant to prevailing laws and regulations.

Pelaksanaan tugas komite-komite telah berjalan efektif sejalan dengan usaha Bank dan pelaksanaan rapat komite-komite berjalan sesuai dengan pedoman internal dan terselenggara secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank telah berjalan efektif dan memenuhi pedoman internal serta sesuai standar minimum yang ditetapkan dalam SPFAIB. Satuan Kerja Audit Internal telah menjalankan fungsinya secara independen dan obyektif. Pelaksanaan audit oleh Akuntan Publik telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan dan telah dilakukan secara efektif dan sesuai dengan persyaratan minimum seperti yang disebutkan dalam ketentuan, termasuk kualitas dan jangkauan pekerjaan audit.

Manajemen mampu mengatasi kelemahan-kelemahan penerapan manajemen risiko yang tidak material. Rencana Bisnis Bank disusun dengan memperhatikan seluruh faktor eksternal dan faktor internal serta memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prinsip perbankan yang sehat.

Bank telah memberikan fasilitas kredit kepada nasabah berdasarkan area, industri dan segmen pasar. Namun demikian, kredit yang diberikan masih terfokus pada debitur inti.

The Committees have performed their duties effectively in line with the Bank's business and meetings have been conducted in effectively and efficiently in accordance with internal guidelines.

The functions of the Internal Audit have been carried out effectively and have followed internal guidelines and minimum standards as set down by SPFAIB. The Internal Audit Working Unit has performed its functions independently and objectively. The performance of the audit by the public accounting firm has met the required criteria and has achieved the minimum standard as required by the regulations, including the quality and scope of audit work.

The Management of the Bank was capable of handling immaterial weaknesses in risk management implementation. The Bank Business Plan has been prepared by taking into account relevant external and internal factors and by considering the principles of prudence and sound banking.

The Bank has provided credit facilities to customers covering various regions, industries and market segments. Nonetheless, the facility remains concentrated in core debtor.

C. Governance Outcome

Bank mampu menghindari potensi terjadinya benturan kepentingan melalui kebijakan internal yang sangat komprehensif dengan pelaksanaan yang sangat baik. Bank tidak memiliki kasus konflik kepentingan, mengingat corporate culture telah ditanamkan dengan baik. Bank telah menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan kepada seluruh *stakeholders* tidak terbatas pada yang diwajibkan dan sangat mudah untuk diakses oleh *stakeholders* sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bank telah membuat Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* setiap tahun berdasarkan peraturan yang berlaku. Laporan telah merefleksikan kondisi aktual pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Bank.

Sistem inti perbankan yang digunakan oleh Bank saat ini adalah sistem Finacle yang telah terkemuka dan umum digunakan dalam industri perbankan internasional. Pengambilan keputusan dalam penyediaan dana dilakukan dengan sangat independen dan tidak ada pelanggaran dan pelanggaran BMPK.

Dari pelaksanaan pengawasan internal, masih menunjukkan terdapat kelemahan yang walaupun tidak menimbulkan kerugian pada Bank tetapi perlu dilakukan perbaikan. Tindakan perbaikan tersebut dilakukan oleh unit terkait dan dipantau oleh Internal Audit dan Unit Manajemen Risiko.

Jakarta, 1 April 2016

Untuk dan atas nama/*For and on behalf of the*
Dewan Komisaris/*Board of Commissioners*



Tan Su Shan
Presiden Komisaris/*President Commissioner*

C. Governance Outcome

The Bank was able to avoid potential conflict of interests through proper comprehensive internal policy implementation. The Bank has no cases involving conflict of interests, as the corporate culture has been vested properly. The Bank has also provided financial and non-financial information to the stakeholders of the Bank including, but not limited to, those required by regulations, and are easily accessible to stakeholders.

The Bank prepares Good Corporate Governance Implementation Reports annually, based on prevailing laws and regulations. The reports have reflected the actual state of Good Corporate Governance at the Bank.

The Bank currently uses the Finacle as a core banking system, which commonly used in banking industry.

Implementation of internal oversight still shows minor weaknesses though poses no harm to the Bank. Improvement is required, however. Corrective action was undertaken by the related units and monitored by the Internal Audit and the Risk Management Unit.

Untuk dan atas nama/*For and on behalf of the*
Direksi/*Board of Directors*



Paulus Irwan Sutisna
Presiden Direktur/*President Director*

Tanggung
Jawab Sosial
Perusahaan

Corporate Social
Responsibility





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” atau “Bank”) memfokuskan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau “CSR”) pada sektor kewirausahaan sosial di Indonesia. Hal tersebut selaras dengan komitmen Grup DBS yang memiliki komitmen untuk memberi kontribusi pada pengembangan kewirausahaan sosial di wilayah Asia.

Selain melibatkan masyarakat, kegiatan CSR yang diselenggarakan mengikutsertakan karyawan DBS Indonesia. Hal itu dilaksanakan untuk memberi kesempatan kepada karyawan untuk berkontribusi dan peduli kepada lingkungan sekitar. Selain itu, menurut survei internal di DBS Indonesia, ditemukan bahwa dengan berpartisipasi menjadi relawan, karyawan Bank dapat meningkatkan jejaring, kerja sama tim, memperoleh kepuasan diri, mendorong pengembangan karir serta mencapai tujuan pengembangan pribadi masing-masing.

Landasan Pelaksanaan

Pelaksanaan program Tanggung Jawab CSR merupakan bentuk komitmen Bank terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dalam menjalankan kegiatan usahanya. Implementasi kegiatan CSR juga merupakan bagian dari pemenuhan kepatuhan Bank terhadap Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan. Prinsip utama dari pelaksanaan program CSR adalah kontribusi berkelanjutan Bank untuk menciptakan lingkungan sosial, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” or the “Bank”) focuses the Bank’s Corporate Social Responsibility or “CSR” programs on the social entrepreneurship sector in Indonesia. This is in line with the commitment of DBS Group to contribute to social entrepreneurship development in the Asian region.

Other than involving communities, the bank’s CSR activities are also inviting DBS Indonesia’s employees. This is done to provide opportunities for employees to contribute to the country. Other than that, according to a DBS Indonesia’s internal survey, it was found that by participating as volunteers, the Bank’s employees can improve network, teamwork, gain self-satisfaction, encourage career development, and achieve personal development goals.

Implementation Base

The implementation of CSR programs is a form of the Bank’s commitment to the surrounding community and environment in performing its business activities. The Implementation of CSR activities is also part of the Bank’s compliance with Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies and Government Regulation No. 47 of 2012 regarding Corporate Social and Environmental Responsibilities. The main principle of the CSR programs implementation is an on-going contribution by the Bank to create a better social environment, quality of life, and well-being of society.

Anggaran dan Lingkup Kegiatan

Selama tahun 2015, Bank DBS Indonesia telah mengalokasikan dana kegiatan sebesar Rp 2,400,000,000. Perincian alokasi biaya CSR tersebut sebagai berikut: (Dalam Rupiah)

No	Sektor/Sector	Jumlah/Total
1	Lingkungan/Environment	600,000,000
2	Kewirausahaan Sosial/Social Entrepreneurship	1,400,000,000
3	Sosial Kemasyarakatan/Social Community	400,000,000
Jumlah/Total		2,400,000,000

Fokus Pengelolaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan CSR dan Lingkungan Perseroan dilakukan dengan kerja sama dengan para pemangku kepentingan di dalam dan luar Perseroan.

Selama tahun 2015, DBS Indonesia telah menyelenggarakan berbagai kegiatan CSR, antara lain program kewirausahaan sosial untuk membantu menciptakan ekosistem yang lebih kondusif bagi sektor ini untuk berkembang, dan kegiatan sukarelawan melibatkan karyawan dalam melakukan rehabilitasi sarana serta prasarana pusat kesehatan masyarakat dan sekolah sebagai salah satu perwujudan program relawan.

Bank masih menempatkan program pembangunan kewirausahaan sosial sebagai agenda utama CSR bermitra dengan lembaga-lembaga yang memiliki fokus di bidang tersebut. Fokus kegiatan CSR Bank dibagi menjadi dua inisiatif yakni inisiatif regional dan lokal.

Melalui berbagai program yang terselenggara pada tahun buku 2015, Bank mendapatkan laporan bahwa program-program tersebut memiliki manfaat signifikan bagi para penerima kegiatan. Bank memperoleh timbal balik yang positif dalam seluruh aktivitas melalui beberapa catatan perbaikan.

Dalam beberapa kegiatan, misalnya, berhasil membantu lebih dari 50 wirausaha sosial di seluruh Indonesia melalui berbagai program pengembangan kapabilitas. Sekitar 1500 pelajar SMA dan anggota sekolah telah merasakan manfaat dari program 3R Adoption (*Responsible Waste Management*) dan PRAKARSA (Program Kewirausahaan Sosial Untuk Sekolah Menengah Atas) yang digagas di sekolah mereka. Begitu pula dengan program literasi keuangan yang memberikan wawasan lebih luas kepada para peserta bagaimana mengelola keuangan mereka.

Activities Budget and Scope

During 2015, Bank DBS Indonesia allocated activity funds amounting to Rp2,400,000,000. The details of the CSR budget allocation are as follows: (In Rupiah)

Activities Management Focus

The Bank's CSR and Environmental activities are performed in collaboration with the stakeholders inside and outside of the Bank.

During 2015, DBS Indonesia has implemented various CSR activities, including social entrepreneurship programs to help create a more conducive ecosystem for this sector to develop, and staff volunteering activities in a form of support to rehabilitate the facilities and infrastructure of the community's health centers and schools as part of corporate volunteering program.

The Bank places social entrepreneurship development programs as the main CSR agenda, in partnership with institutions that have a similar focus in that area. The focus of the Bank's CSR activities is divided into two initiatives, namely regional and local initiatives.

Through the various programs organized in the 2015 financial year, the Bank received some reports that these programs had significant benefits for the activity recipients. The Bank gains positive feedback for all activities with some improvements notes.

Some activities, for example, were managed to help more than 50 social entrepreneurs throughout Indonesia through a variety of capability development programs. Around 1,500 high school students and members have benefited from 3R Adoption (*Responsible Waste Management*) and PRAKARSA (Social Entrepreneurship Program for High School Student) programs initiated in their schools. Similarly, a financial literacy program gives greater insights to the participants as to how to manage their finances.

INISIATIF REGIONAL

1. Social Venture Challenge Asia

Kegiatan Social Venture Challenge Asia (Tantangan Wirausaha Sosial Asia) merupakan kompetisi tahunan yang bekerja sama dengan *National University of Singapore* (NUS) yang mengundang gagasan kewirausahaan sosial di Asia. Acara ini dilangsungkan dari Desember 2014 hingga Juni 2015.

Hingga berakhirnya kegiatan, tercatat sekitar 75 pendaftar berasal dari Indonesia, salah satunya Kakoa Chocolate yang menjadi finalis di antara 5 wirausaha sosial dari Asia. Sebagai finalis, Kakoa Chocolate mendapatkan bimbingan dan pelatihan untuk mempertajam model bisnis mereka.

2. www.asiaforgood.com

Platform laman ini diusung untuk menjadi pusat dari wirausaha sosial seluruh Asia. Laman ini diisi dengan direktori wirausaha sosial dan fitur usaha, kegiatan, kampanye, produk dan lain-lain. Selama tahun 2015, Indonesia telah memberi kontribusi lebih dari 10 artikel, dan mendaftarkan lebih dari 20 wirausaha sosial pada laman ini.

3. Program Hibah

Program tersebut merupakan kegiatan bantuan sosial untuk wirausaha sosial di seluruh Asia dalam bentuk hibah mulai SGD 50.000 berdasarkan skala usahanya. Program ini terselenggara sejak Mei – tahap awal pendaftaran – hingga pengumuman pemenang pada Oktober 2015.

Pada program hibah tersebut, Indonesia tercatat sebagai negara asal pelamar kedua terbanyak setelah India, dengan 114 pelamar. PT Vasham Kosa Sejahtera, perusahaan sosial yang memberikan pinjaman mikro dan pemberdayaan bagi petani palawija, mendapatkan hibah sebesar SGD 100.000 pada Oktober 2015.

INISIATIF LOKAL

A. Aspek Lingkungan

Program 3R School Adoption dan PRAKARSA

Berkomitmen untuk membantu pertumbuhan wirausaha sosial di Indonesia, DBS Indonesia bekerja sama dengan Greeneration Indonesia (GI) yang memiliki misi mempopulerkan perilaku ramah lingkungan (*green attitude*) dan lingkungan hijau (*green environment*). Melalui beberapa program,

REGIONAL INITIATIVES

1. Social Venture Challenge Asia

Social Venture Challenge Asia is an annual competition done in collaboration with the National University of Singapore (NUS) which invites social entrepreneurship ideas in Asia. The event was held from December 2014 until June 2015.

Up to the end of the event, there were 75 applicants from Indonesia, one of which, Kakoa Chocolate, was a finalist amongst five social enterprises from Asia. As a finalist, Kakoa Chocolate enjoyed guidance and training to sharpen its business model.

2. www.asiaforgood.com

The platform of this webpage is intended to become hub of social entrepreneurs across Asia. This webpage is filled with a directory of social entrepreneurs, business features, activities, campaigns, products, and others. During 2015, Indonesians contributed more than 10 articles, and enrolled more than 20 social entrepreneurs on this webpage.

3. Grant Program

This program provides grant for social enterprise starting from SGD 50,000 based on the business scale. The program was held from May - the opening of the applications - until the announcement of the winners in October 2015.

In the grant program, Indonesia was recorded as the second highest applicant country of origin after India, with 114 applicants. PT Vasham Kosa Sejahtera, a social enterprise that provides micro loans and empowerment of crops farmers received a grant of SGD 100,000 in October 2015.

LOCAL INITIATIVES

A. Environmental Aspects

3R School Adoption and PRAKARSA Programs

Committed to help the growth of social entrepreneurship in Indonesia, DBS Indonesia partners with Greeneration Indonesia (GI), which has a mission to popularize environment friendly behavior (*green attitude*) and green environment. Through several programs,

yakni 3R School Adoption, di mana sebanyak 1.400 anggota sekolah diberikan pelatihan dan didukung untuk mengimplementasikan pengelolaan sampah secara bertanggung jawab, dan PRAKARSA yang melatih siswa yang tertarik mempelajari konsep wirausaha sosial secara konkret melalui kompetisi bisnis skala kecil, DBS Indonesia berupaya menggagas jiwa kewirausahaan sekaligus mencetak generasi baru wirausaha sosial muda di Indonesia.

PRAKARSA berdampingan dengan program 3R School Adoption yang mengedukasi para siswa, guru dan staf sekolah di Bekasi dengan berbagai pelatihan, pendampingan, dan pengawasan dalam menerapkan program pemilahan sampah yang bertanggung jawab selama setahun. Selama kurun waktu itu, 1.400 pelajar, guru, dan staf sekolah di Bekasi dilatih mengenai manajemen limbah yang bertanggung jawab, di samping melengkapi mereka dengan alat-alat untuk mewujudkannya. Selain itu, Greeneration Indonesia juga memberdayakan 70 sekolah menengah atas untuk mempelajari wirausaha sosial melalui PRAKARSA. Siswa berbagi gagasan mengenai ide wirausaha sosial dalam kelompok 3-4, tergabung dalam beberapa lokakarya dan menampilkan ide di depan para juri.

Kegiatan PRAKARSA diisi dengan tiga sesi lokakarya ini. Yaitu pengenalan model bisnis; identifikasi masalah sosial; dan penyusunan rencana bisnis (*Business Model Canvas*). Para penggiat wirausaha sosial muda seperti Romy Cahyadi (Unlimited), Anang Setiawan (Ekonomi Lokal), Jezzi Setiawan (Gandeng Tangan), Asri Saraswati (Agradaya), Fitria dan Ari (Campa Tour & Travel) hadir menjadi narasumber dalam acara tersebut.

Rangkaian kegiatan dimulai dari pengenalan program ke sekolah-sekolah menengah di Bekasi yang dilakukan sejak Februari-Desember 2015. Setelah serangkaian sosialisasi serta pendalaman materi dan teori mengenai kewirausahaan sosial sejak bulan Maret 2015, sebanyak 70 siswa yang terwakili dalam 17 tim mengikuti lokakarya pertama PRAKARSA di DBS Bank Tower, 8 Agustus 2015. Kegiatan tersebut berlangsung hingga November 2015. Pada akhir program, dilakukan presentasi oleh siswa yang mengikuti kegiatan dan pengumuman pemenang oleh dewan juri.

Program CSR tersebut merupakan upaya sederhana dan langkah awal dalam memercikkan semangat dan potensi wirausaha sosial dalam diri siswa SMA. Melalui program ini, diharapkan dapat menginspirasi para peserta dalam mendirikan wirausaha sosial sehingga dapat lahir wirausahawan sosial yang gigih di masa depan.

namely 3R School Adoption, whereby 1,400 members of the school were trained and supported to implement responsible waste management, and PRAKARSA which trains students interested in studying social entrepreneurship through the small-scale businesses competition, DBS Indonesia strives to initiate an entrepreneurial spirit and at the same time create a new generation of young social entrepreneurs in Indonesia.

PRAKARSA alongside 3R School Adoption program was set up to educate students, teachers, and school staff members in Bekasi with a wide range of training, mentoring, and supervision in implementing a waste management program, which was held for one year. During that period, 1,400 students, teachers, and school staff in Bekasi were trained in responsible waste management, and were equipped with the necessary tools and facilities. Other than that, Greeneration Indonesia also empowered 70 high schools to study social entrepreneurship through PRAKARSA in the form of competition. Students share ideas about social entrepreneurship in groups of 3-4, incorporated in several workshops and presents their ideas in front of the jury.

PRAKARSA activities were divided into three workshop sessions. Namely the introduction of business models; identification of social problems; and preparation of business plans (*Business Model Canvas*). The young social entrepreneur activists like Romy Cahyadi (Unlimited), Anang Setiawan (Ekonomi Lokal), Jezzi Setiawan (Gandeng Tangan), Asri Saraswati (Agradaya), Fitria and Ari (Campa Tour & Travel) were present as guest speakers in the event.

The series of events starting from the introduction of the program to high schools in Bekasi, was conducted from February to December 2015. After a series of socialization and deepening of materials and theories on social entrepreneurship from March 2015, 70 students represented in 17 teams joined the first PRAKARSA workshop in DBS Bank Tower, on 8 August 2015. The event lasted until November 2015. At the end of the program, presentations by the students who joined the activities were held and the announcement of the winners was delivered by the jury.

The CSR program was a simple effort and the first step in sparking the spirit and potential of social entrepreneurship to high school students. This program is hoped to inspire the participants in setting up social enterprise so that it can give birth to social entrepreneurs in the future.

Biaya Kegiatan

Guna mendukung kelancaran penyelenggaraan program di bidang lingkungan, selama tahun 2015, Bank telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 600.000.000.

B. Aspek Sosial Kemasyarakatan dan Kewirausahaan Sosial

1. Networking Dinner

Membangun kewirausahaan sosial merupakan fokus tanggung jawab sosial DBS Indonesia. Melalui program *Networking Dinner*, Bank memperkenalkan DBS Foundation kepada komunitas wirausaha sosial serta institusi atau lembaga yang bergelut di bidang kewirausahaan sosial, termasuk di dalamnya investor dan fasilitator.

Dalam kegiatan yang berlangsung pada 14 April 2015 itu, Bank berhasil mengundang 21 organisasi dalam undangan makan malam. Pada kesempatan itu, Bank mengumpulkan masukan terkait beberapa tantangan utama yang dapat menjadi fokus DBS dalam membantu wirausaha sosial di Indonesia.

2. Buku Panduan "Berani Jadi Wirausaha Sosial"

Bekerja sama dengan Pusat Usaha Kecil dan Mikro Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UKMC UI), DBS Indonesia menyusun buku panduan untuk menginspirasi wirausaha sosial agar memulai inisiatif dan mempelajari ekosistem di Indonesia. Buku tersebut menyajikan berbagai pengalaman sukses para pelaku usaha di Indonesia dan dunia agar para pembaca mampu terinspirasi oleh upaya mereka dan mulai mewujudkan mimpi menjadi menjalankan wirausaha.

Kegiatan penulisan berlangsung pada Januari hingga Juni 2015. Buku tersebut dapat diunduh pada laman go.dbs.com/SEHandbook. Selain itu, *roadshow* dilaksanakan di Depok, Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya dengan peserta sebanyak 200 orang yang mayoritas terdiri dari mahasiswa. Kini buku tersebut sedang diterjemahkan dalam bahasa Inggris, dengan harapan dapat menjangkau segmen yang lebih luas.

Activities Cost

To support the smooth performance of the environment programs, during 2015, the Bank allocated a budget of Rp 600,000,000.

B. Social Community and Entrepreneurship Aspects

1. Networking Dinner

Developing social entrepreneurship is the focus of DBS Indonesia's social responsibility. Through the *Networking Dinner* program, the Bank introduced the DBS Foundation to the social entrepreneur communities as well as the institutions or organizations that deal with social entrepreneurship, including investors and facilitators.

In the activities that took place on 14 April 2015, the Bank successfully invited 21 organizations for dinner. On that occasion, the Bank collected feedback regarding some of the key challenges that could become the focus of DBS in helping social entrepreneurs in Indonesia.

2. "Dare to Become Social Entrepreneurs" Guidebook

In cooperation with the Centre for Small and Micro Enterprises of the Faculty of Economics of the University of Indonesia (UKMC UI), DBS Indonesia prepared a guidebook to inspire social entrepreneurs to start the initiative and study the ecosystem in Indonesia. The guidebook presents a variety of successful stories of business players in Indonesia and the world to inspire the readers by their efforts and encourage them to realize their dreams of becoming entrepreneurs.

The writing activities took place from January to June 2015. The guidebook can be downloaded from go.dbs.com/SEHandbook webpage. Other than that, roadshows were held in Depok, Bandung, Yogyakarta, and Surabaya participated by 200 people, the majority comprising students. The guidebook is now being translated into English, with the hope to reach a broader audience.

3. Kampanye “Igniting Possibilities, Sparking Joy” (SPARK)

Pada 6 Agustus 2015, DBS Indonesia membantu merealisasikan SPARK milik M. Nurhadi Pratomo (Adi) – mahasiswa akhir jurusan komunikasi asal Bandung yang terlibat aktif mengikuti kegiatan sosial untuk anak-anak yang ingin mengajarkan anak-anak menulis. Kegiatan tersebut diwujudkan melalui peluncuran buku berjudul “Juki and Friends: Wujudkan Mimpi” di Gramedia Grand Indonesia, Jakarta.

Program bantuan yang diberikan DBS Indonesia yakni membantu Adi mengkoordinasikan sesi pelatihan selama lebih dari 3 (tiga) bulan dengan Rumah Pohon Activity (RPA), sebuah komunitas yang bertujuan mengangkat kembali tradisi mendongeng guna penanaman budi pekerti juga peningkatan kreativitas anak melalui delapan karakter binatang yang digagas oleh Salma Indria Rahman.

Sejak Maret 2015, kampanye SPARK telah mewujudkan aspirasi dari pemenang individual dan 8 komunitas melalui microsite go.dbs.com/spark.

4. Social Entrepreneurship Boot Camp

Program lain yang digelar untuk mendukung tumbuhnya wirausaha sosial yang kuat adalah Social Entrepreneurship Boot Camp. Kegiatan *boot camp* diselenggarakan berdasarkan pada kenyataan bahwa kesiapan wirausaha sosial di Indonesia dalam mengakses investasi masih relatif rendah. Bank pun berkomitmen untuk membantu mereka memperluas dampak sosial dan menyiapkan organisasinya dalam mengakses investasi melalui beberapa seri *boot camp*.

Kegiatan ini merupakan kerja sama antara DBS Foundation dan Pusat Usaha Kecil dan Mikro Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UKMC UI). DBS Social Entrepreneurship Boot Camp merupakan seri pelatihan dan pendampingan wirausaha sosial yang diselenggarakan mulai Agustus hingga Desember 2015 selama bertahap. Lamaran untuk mengikuti kegiatan ini dimulai pada Juli 2015.

3. “Igniting Possibilities, Sparking Joy” (SPARK) Campaign

On 6 August 2015, DBS Indonesia helped realize SPARK belonging to M. Nurhadi Pratomo (Adi) – a final year student majoring in communication from Bandung who is actively involved in social and writing activities for children. The activity was realized through the launch of a book entitled “Juki and Friends: Realize the Dream” in Grand Indonesia Gramedia, Jakarta.

Program assistance provided by DBS Indonesia helped Adi coordinate training sessions for more than three (3) Months with Rumah Pohon Activity (RPA), a community group that aims to revive the storytelling tradition for character building as well as and increasing children’s creativity through eight animal characters conceived by Salma Indria Rahman.

Since March 2015, the SPARK campaign has embodied the aspiration of individual winners and 8 communities through the go.dbs.com/spark microsite.

4. Social Entrepreneurship Boot Camp

Another program set up to support the growth of a strong social entrepreneurship is Social Entrepreneurship Boot Camp. The boot camp activities are organized based on the fact that the readiness of social entrepreneurs in Indonesia to access investment opportunities is still relatively low. The Bank is committed to help them in expanding their social impacts and prepare the organizations in accessing investment opportunities through a series of boot camp.

This event is collaboration between DBS Foundation and the Centre for Micro and Small Enterprises of the Faculty of Economics of the University of Indonesia (UI UKMC). DBS Social Entrepreneurship Boot Camp is a series of social entrepreneurship training and mentoring, held from August to December 2015 in phases. Application to participate in this event began in July 2015.



Dalam kegiatan ini, sebanyak 30 orang perwakilan dari 17 organisasi sosial yang tersebar di 14 kota di Indonesia mendapatkan pengetahuan langsung dari pakar-pakar usaha sosial dari institusi ternama. Jumlah tersebut merupakan hasil seleksi dari 170 aplikasi yang diterima DBS Foundation selama Juli 2015. Para peserta diberikan edukasi mengenai bagaimana mengembangkan organisasinya menjadi social enterprise yang dapat mengakses program pendanaan dan memperbesar dampak sosialnya.

Selain Universitas Indonesia, DBS Indonesia juga menggandeng organisasi yang bergelut di bidang kewirausahaan seperti British Council, Boston Consulting Group, Kinara Indonesia, Aavishkaar dan LGT Venture Philanthropy sebagai mitra edukasi.

Pelaksanaan Boot Camp terdiri dari 5 sesi secara bertahap pada Agustus hingga Desember 2015 di Hotel Santika, Depok, Jawa Barat. Kurikulum utama yang membahas modul utama pengembangan kewirausahaan sosial, antara lain Teori Perubahan Sosial dan Metode Identifikasi Masalah; Pola Berpikir Logis dan Pengukuran serta Pengawasan Dampak Sosial dan Finansial; Model Perencanaan Bisnis; dan Mengakses Pendanaan Bisnis Sosial. Sesi *pitching* pada investor berkolaborasi dengan Sankalp Southeast Asia Summit yang diselenggarakan pada 20 November 2015.

In this event, a total of 30 representatives from 17 social organizations spread across 14 cities in Indonesia gained direct knowledge of the social enterprise experts from recognized institutions. The number of the representatives is the result of selection of 170 applications received by DBS Foundation during July 2015. The participants enjoyed education on how to develop their organizations into social enterprises that can access funding and enlarge their social impact.

Other than the University of Indonesia, DBS Indonesia also invited those organizations engaged in entrepreneurship such as British Council, Boston Consulting Group, Kinara Indonesia, Aavishkaar, and LGT Venture Philanthropy as knowledge partners.

The implementation of Boot Camp series consist of five (5) gradual sessions and were held during August to December 2015 at Hotel Santika, Depok, West Java. The primary curriculum addressed the social entrepreneurship development main module, among others Theory of Change and Problem Identification Method; Logical Thinking and Finance and Social Impact Measurement; Business Planning Model; and Accessing External Funding. Pitching sessions on investors were collaborated with Sankalp Southeast Asia Summit held on 20 November 2015.

5. Bazar Online Wirausaha Sosial

"#BelidanPeduli" bersama Bukalapak.com

DBS Indonesia bekerja sama dengan bukalapak.com memperkenalkan produk berbasis wirausaha sosial melalui platform *e-commerce*. Turunan dari gerakan ini yakni mengkampanyekan aksi #BelidanPeduli guna mendukung pengembangan wirausaha sosial di Indonesia. Pada bersamaan, program ini mengedukasi publik mengenai konsep wirausaha sosial dan membantu wirausaha sosial untuk memperluas akses pasar dan bersinggungan dengan dunia *e-commerce*.

Pada kegiatan ini, Sebanyak 11 wirausaha sosial yang mewakili sejumlah kategori meliputi: mamin (makan dan minum), fesyen, *personal care*, hobi, dan sebagainya, telah bergabung di www.bukalapak.com/promo/beli-dan-peduli yang dapat diakses sejak 20 Oktober hingga 20 November 2015. Selain menyediakan wadah belanja online khusus para pelapak wirausaha sosial ini, DBS Indonesia dan Bukalapak.com turut mensosialisasikan aksi #belidanpeduli, yaitu membantu mengedukasi publik bahwa mereka dapat berkontribusi terhadap penyelesaian isu sosial lewat transaksi yang mereka lakukan dalam inisiatif ini, dengan gerakan *social media sharing* menggunakan tagar #BelidanPeduli guna membantu menyebar luaskan inisiatif ini.

5. "#BelidanPeduli" Social Entrepreneurs

Online Bazar with Bukalapak.com

DBS Indonesia in cooperation with bukalapak.com introduces social entrepreneurship-based products through *e-commerce* platforms. The derivative of this movement is campaigning #BelidanPeduli actions to support the development of social entrepreneurship in Indonesia. At the same time, the program educates the general audience on social entrepreneurship concepts and helps social entrepreneurs to expand market access and contacts with the *e-commerce* world.

In these activities, a total of 11 social entrepreneurs representing a number of categories including: mamin (food and beverages), fashion, personal care, hobbies, and so on, joined www.bukalapak.com/promo/beli-dan-peduli which was accessible from 20 October until 20 November 2015. In addition to introducing online shopping platforms for these social entrepreneurs, DBS Indonesia and Bukalapak.com also helped socialize #belidanpeduli actions, which helped educate the public so that they can contribute to the settlement of social issues through the transactions done on this initiative, through social media sharing movement using #BelidanPeduli hashtag to help disseminate this initiative.



6. DBS Foundation Facebook Fan Page

DBS Foundation meluncurkan Facebook Fan Page Indonesia yang dipersembahkan untuk membangun komunitas online wirausaha sosial di Indonesia. Kelahiran *Fan Page* tersebut diharapkan mampu memunculkan kesadaran mengenai konsep wirausaha sosial yang lebih lengkap dan luas. *Fan Page* diluncurkan pada Desember 2015.

7. Program Literasi Keuangan

Upaya Bank mengedukasi masyarakat dalam mengelola keuangan dan berinvestasi diwujudkan dalam pelaksanaan program Literasi Keuangan (Financial Literacy Program). Kegiatan tersebut ditujukan kepada sekitar 175 pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) di wilayah Makassar, Sulawesi Selatan.

Program Literasi Keuangan ibarat DNA bagi program CSR di industri perbankan sebagaimana inti dari kompetensi Bank sebagai institusi keuangan.

Pada kesempatan tersebut, karyawan DBS Indonesia hadir mengedukasi para pelajar dalam merencanakan dan mengatur keuangan digelar melalui permainan dan diskusi tim interaktif. Bank juga menyisipkan materi tentang topik-topik terkini mengenai industri perbankan dan regulasi keuangan.

Biaya Kegiatan

Selama tahun 2015, Bank telah mengalokasikan biaya sebesar Rp1,4 miliar untuk mendukung seluruh kegiatan di bidang Sosial Kemasyarakatan dan Pembangunan Komunitas.

C. Aspek Kerelawanan

Kegiatan di bidang Sumber Daya Manusia melibatkan karyawan Bank dalam program Kesukarelaan Individu (*Individual Volunteering*) dan Program Kesukarelaan Masyarakat Tahunan (*Annual Mass Volunteering Program*). Kegiatan-kegiatan di bidang ini yang telah diselenggarakan Bank selama tahun 2015 adalah sebagai berikut:

6. DBS Foundation Facebook Fan Page

DBS Foundation launches Indonesian Facebook Fan Page dedicated to building the social entrepreneur online community in Indonesia. The introduction of the Fan Page is expected to raise awareness on more complete and comprehensive social entrepreneurship concept. The Fan Page was launched in December 2015.

7. Financial Literacy Program

The Bank's efforts to educate the public in managing their financials and investments are embodied in the performance of Financial Literacy Program. The program was directed to around 175 high school students in the outskirts of Makassar, South Sulawesi.

The Financial Literacy Program is like DNA for CSR program in the banking industry as the Bank's financial institution core competency.

On this occasion, DBS Indonesia's staff members were present to educate students in planning and managing their financials through games and interactive team discussions. The Bank also inserted current topics on banking and financial regulation.

Activities Cost

During 2015, the Bank allocated Rp1.4 billion to support all activities in Social Community and Community Development.

C. Volunteerism

Activities in Human Resources involved the Bank's employees covering Individual Volunteering and Annual Mass Volunteering Programs. The activities which were organized by the Bank during 2015 are as follows:

1. Relawan Individu

DBS Indonesia terus berupaya mendorong semangat relawan di dalam perusahaan di bawah inisiatif "People of Purpose". Salah satu aktivitasnya adalah menggerakkan Relawan Individu. Para Relawan Individu bergerak dan bekerja untuk mengenalkan nilai yang dianut oleh DBS Indonesia kepada masyarakat luas. Kegiatan ini diselenggarakan sepanjang tahun 2015. Pada kegiatan tersebut, sekitar 41 staf Bank telah menjadi relawan guna membantu berbagai aktivitas yang dipimpin oleh unit CSR Bank.

2. Program DBS Bangun Desa

Kegiatan tersebut merupakan inti acara dari DBS Annual Mass Volunteering Day yang diikuti sekitar 155 orang jajaran direksi, manajemen, dan karyawan DBS Indonesia. Jumlah partisipasi relawan itu meningkat dari hanya 78 orang di tahun sebelumnya.

DBS Annual Mass Volunteering Day merupakan kegiatan sosial Bank yang diadakan setiap tahun dengan melibatkan sebagian besar karyawan DBS Indonesia untuk berkontribusi langsung kepada masyarakat. Kegiatan yang diselenggarakan dalam memperingati Hari Relawan Internasional pada 8 Desember 2015 itu, diisi dengan merehabilitasi Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Teratai I Desa Pakuhaji. Selain rehabilitasi bangunan, DBS Indonesia juga memberikan bantuan alat-alat kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi.

Program Bangun Desa lainnya yang dilakukan DBS Indonesia yakni merenovasi Sekolah Dasar Negeri IV Pakuhaji Kabupaten Tangerang. Aktivitas renovasi dilakukan dengan memperbaiki bangunan sekolah agar menjadi tempat yang lebih layak untuk kegiatan belajar mengajar siswa. Karyawan DBS Indonesia juga ikut mengecat sekolah, mengecat pagar, dan menghias taman sekolah agar lingkungan sekolah lebih tertata rapi. Kegiatan sukarelawan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berkontribusi terhadap lingkungan sekitar dan meningkatkan kepedulian sosial.

1. Individual Volunteers

DBS Indonesia supports volunteering movement within the office under the initiative "People of Purpose". One of the efforts is pushing for Individual Volunteer networks to support the Bank's activities. Individual Volunteers move and work to introduce the values adopted by DBS Indonesia to the wider community. These activities were organized throughout 2015. In these activities, around 41 staff members volunteered to assist in various activities led by the Bank's CSR unit.

2. DBS Villages Development Program

These activities are the core of DBS Annual Mass Volunteering Day participated by around 155 staffs covering DBS Indonesia's board of directors, management, and employees. The number of volunteer participations is increased from only 78 participants in the previous year.

DBS Annual Mass Volunteering Day constitutes the Bank's social activities held every year involving a group of employees of DBS Indonesia to contribute directly to the society. The activity is organized in commemoration of the International Volunteer Day on 8 December 2015, and was filled by rehabilitating Teratai I Integrated Service Post at Pakuhaji Village. Other than the rehabilitation of the school and health facilities building, DBS Indonesia also provided medical equipment assistance to improve health care for mothers and babies.

Other Village Development program performed by DBS Indonesia was renovating State Elementary School IV at Pakuhaji Tangerang Regency. The renovation activities were intended to improve the school buildings to be more conducive place for teaching and learning purposes. DBS Indonesia's employees also participated in painting the school, painting the fences, and decorating the school garden to create a more orderly school environment. These volunteer activities are intended to provide opportunities for the employees to contribute to the environment and increase social awareness.

Biaya Pelaksanaan

Untuk kegiatan CSR di Kesukarelaan Individual dan Program Kesukarelaan Masyarakat Tahunan, Bank mengalokasikan anggaran sebesar Rp 400 juta

RENCANA TAHUN 2016

Pada tahun 2016, DBS Indonesia akan meneruskan pelaksanaan program wirausaha sosial karena melihat manfaatnya yang besar bagi pelajar dan masyarakat. Selain itu, Bank juga akan pada kegiatan relawan dengan melibatkan lebih banyak karyawan Bank di setiap kegiatan. Di samping itu, program edukasi literasi keuangan pun masih menjadi fokus Bank untuk mendidik dan menyebarkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan dan investasi yang baik di bank.

Untuk kegiatan CSR di tahun 2016, Bank berencana mengalokasikan anggaran sebesar Rp 2 miliar, masing-masing telah dianggarkan sebesar Rp 1,4 miliar untuk program wirausaha sosial, sebesar Rp 400 juta untuk program volunteering, serta Rp 200 juta untuk program literasi keuangan.

Activities Cost

For the CSR activities in these Individual Voluntary and Annual Community Voluntary Programs, the Bank allocated a budget of Rp400 million

2016 PLANS

In 2016, DBS Indonesia will continue running social entrepreneur programs because of its favorable benefits to students and the community. Other than that, the Bank will also organize voluntary activities by involving more of the Bank's employees in each activity. In addition, financial literacy education program shall remain the focus of the Bank to educate and disseminate knowledge on good financial and investment management.

The Bank plans to allocate a budget of Rp 2 billion for CSR activities in 2016, namely Rp 1.4 billion for social entrepreneurship program, Rp 400 million for volunteering program, and Rp 200 million for financial literacy program.

Data Perusahaan
Corporate Data

Living, Breathing



Daftar Pejabat Eksekutif

List of Executive Officers

No	Nama/Name	Jabatan/Job Title
1.	Adhitantri Dinur	Compliance Unit Head Kepala Bagian Kepatuhan
2.	Alexander D R Jiun	HRSS & HRIS Unit Head/Kepala Bagian HRSS & HRIS
3.	Andreas Lesmana	Branch Manager Palembang/Pimpinan Cabang Palembang
4.	Ang Kian Tiong Hartojo	Syndication Unit Head/Kepala Bagian Bisnis Sindikasi
5.	Anna Virenzia	Senior Business HR
6.	Aries Nur Prasetyo Sunu	HR COO
7.	Astri Piesca Rini	Consumer Credit Unit Head/Kepala Bagian Kredit Konsumer
8.	Avianto Istihardjo	CRM IBG 1 & 2 Portfolio Unit Head / Acting SAM Head Kepala Bagian CRM Portofolio IBG 1 & 2 / Pejabat Sementara SAM Head
9.	Chazanah Indharti	Manager BUC/MIS/Pimpinan BUC/MIS
10	Cincin K Soetrisno	Branch Manager Yogyakarta/Pimpinan Cabang Yogyakarta
11	Daniel Danny Simatupang	Capital & Balance Sheet Management Unit Head/ Kepala Bagian Capital & Balance Sheet Management
12	Grace Chitra	Senior Branch Manager / Branch Manager Medan Pimpinan Cabang Senior / Pimpinan Cabang Medan
13	Hendra Mandeli	Branch Manager Samarinda/Pimpinan Cabang Samarinda
14	Herry	Branch Manager Semarang/Pimpinan Cabang Semarang
15	Iriawan Kamal Thalib	Head of Compliance Services and Security Kepala Kepatuhan Layanan dan Sekuritas
16	Iwan Prayitno	Fin/Reg Accounting GL & Controls Unit Head Kepala Bagian Fin/Reg Accounting GL & Controls
17	Jack Sidik	IBG 1&2 Central Unit Head/Kepala Bagian IBG 1&2 Central
18	Janti Esther	Learning & Talent Development Unit Head Kepala Bagian Pelatihan & Pengembangan Talenta
19	Jokhan Tirta Djaja	Market & Liquidity Risk Unit Head Kepala Bagian Resiko Pasar & Likuiditas
20	Jusuf Iwan Rusli	Head of GTS/Kepala GTS
21	Karter Pandean	Branch Manager Makassar/Pimpinan Cabang Makassar
22	March Donny Karyady	Unit Head IBG 1-2 Kepala Bagian IBG 1- 2
23	Maria M Dharmawan	Operational Risk Unit Head/Kepala Bagian Risiko Operasional
24	Marjuki	Head of CBG Business Finance/Kepala Bagian Bisnis Keuangan CBG
25	Mona Monika	Head of GSMC/Kepala Departemen GSMC
26	Muclis Supendi	Branch Manager Pontianak/Pimpinan Cabang Pontianak
27	Ng Suwito Muljana	CRM IBG 3 & 4 Portfolio Unit Head / Kepala Bagian CRM Portofolio IBG 3 & 4
28	Noor Indah Puspitosari	Talent Acquisition ManagPimpinan Rekrutmen
29	Rakhmi Oktovilan	Senior Branch Manager / Branch Manager Surabaya Pimpinan Cabang Senior / Pimpinan Cabang Surabaya
30	Ruddyanto Gunawan	Infrastructure Services Unit Head/Kepala Bagian Layanan Infrastruk- tur
31	Sabina Susie Kosasih	Head of Financial Institution Group IBG 1 Kepala Bagian Grup Institusi Keuangan - IBG 1
32	Santy	Branch Manager Pekanbaru/Pimpinan Cabang Pekanbaru
33	Savitri	Sr Bussiness HR & Industrial & Government Relations Manager
34	Setiawan Suhasim	Head of IBG COO/Kepala IBG COO
35	Soeleiman Joanes Berlian	Branch Manager Bandung/Pimpinan Cabang Bandung
36	Sonja Kristianti	Consumer Finance Unit Head/Kepala Bagian Consumer Finance
37	Stephanie Angelin	IBG & GTS BUC, SUC, Central Analytics & Mgt Reporting Unit Head Kepala Bagian IBG and GTS BUC, SUC, Central Analytics & Mgt Re- porting
38	Sujatno Polina	Operations Unit Head/Kepala Bagian Operasional
39	Tetsuya Ishikawa	Japanese Desk Unit Head/Kepala Bagian Japanese Desk
40	Togar Natigor Siregar	Credit Control Unit Head/Kepala Unit Pengawasan Kredit
41	Warsa Wibawa Chaidir	Head of DCM/Kepala Departemen DCM
42	Yenny	Head of Internal Audit/Kepala Satuan Kerja Audit Internal
43	Yosea Iskandar	Head of Legal and Secretariat/Kepala Hukum dan Sekertariat

Akses Informasi

Information Access

SITUS WEB PERUSAHAAN/COMPANY WEBSITE

- 1) Analisis kinerja keuangan/Financial performance analysis.
<http://www.dbs.com/indonesia-bh/investor/financial-results.page>
- 2) Laporan tahunan (5 tahun terakhir)/Annual report (the latest 5 years).
<http://www.dbs.com/indonesia-bh/investor/annual-reports.page>
- 3) Profil Dewan Komisaris dan Direksi/The Board of Commissioners and the Board of Directors profiles.
<http://www.dbs.com/indonesia-bh/about-us/our-management/default.page#tab2>

ALAMAT KANTOR DAN CABANG

OFFICE ADDRESSES AND BRANCH

Kantor Pusat Head Office

PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby, 32nd - 37th Floor,
Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 - 5
Jakarta 12940
Indonesia
Phone : (62-21) 2988 5000
Fax : (62-21) 2988 5005
Layanan Pelanggan/Customer Center:
Tel/Fixed Line. 1 500 DBS/1500327
Telepon Genggam/Cellular Phone: 69 DBS/69327

Cabang Branches

DBSI Bandung
Jl. Ir. H. Djuanda No. 27
Tel: +62-22-427 1100
Fax: +62-22-421 1712

DBSI Makassar
Jl. Haji Bau No. 36
Tel: +62-411-879 279
Fax: +62-411-879 280

DBSI Medan
Uniplaza Building
East Tower, 2nd Floor
Jl. Mt. Haryono A1
Tel: +62-61-457 7336
Fax: +62-61-457 7323

DBSI Palembang
Jl. Jend. Sudirman No. 589-591
Palembang
Tel: +62-711-350 123
Fax: +62-711-350 243

DBSI Pekanbaru
Jl. Jend Sudirman No. 174 D-E
Pekanbaru
Tel: +62-761-889 188
Fax: +62-761-839 188

DBSI Pontianak
Jl. Ahmad Yani No. 32 A-B
Pontianak, Kalimantan Barat
Tel: +62-561-745 300
Fax: +62-561-745 505

DBSI Samarinda
Jl. Awang Long No. 22
Kota Samarinda
Tel: +62-541-7462 88

DBSI Semarang
Jl. Pandanaran No. 62
Tel: +62-24-330 00999
Fax: +62-24-330 00988

DBSI Surabaya
Plaza BRI 10th Floor, Suite 1001, 1004
Jl. Basuki Rahmat No. 122
Tel: +62-31-531 9661
Fax: +62-31-532 3355

DBSI Yogyakarta
Jl. Prof. Dr. Ir. Yohanes No. 1125 Unit A &
B, Sagan
Tel: +62-274-561 803
Fax: +62-274-561 809

Kantor Cabang Pembantu

Sub-Branch Offices

DBSI Bogor
Komplek Ruko
Bantar Kemang,
Jl. Pajajaran No. 20F & 20G,
Kec Bogor Timur
Tel: +62-0251-837 9603
Fax: +62-0251-837 9604

DBSI Bumi Serpong Damai
Komplek Ruko Bidex, Blok C No. 5-6,
Jl. Pahlawan Seribu, Serpong,
Tangerang Selatan, Banten
Tel: +62-21-537 5505
Fax: +62-21-537 5436

DBSI Dharmawangsa
Dharmawangsa Square,
Jl. Dharmawangsa No. 51-52,
Kebayoran Baru
Tel: +62-21-739 5003
Fax: +62-21-739 5006

DBSI Galaxy
Mega Galaxy,
Kompleks Mega
Galaxy,
Jl. Kertajaya Indah Timur 14C No. 1 & 2
Tel: +62-31-591 2778
Fax: +62-31-591 2779

DBSI Glodok
Jl. Pinangsia Raya, Kompleks Glodok
Plaza Blok F No. 25 & 26
Tel: +62-21-6220 4255
Fax: +62-21-6220 4260

DBSI Jembatan Lima
Jl KH. Mas Mansyur No. 57, Duri Pulo
Tel: +62-21-6386 6778
Fax: +62-21-6386 6811

DBSI Kebon Jeruk
Ruko Graha Handaya,
Jl. Raya Perjuangan No. 12A & B
Tel: +62-21-5365 2191
Fax: +62-21-5365 1180

DBSI Kelapa Gading
Ruko Kelapa Gading, Komplek Inkopal
Blok C No. 1 - 3,
Jl. Boulevard Barat, Kelapa Gading
Tel: +62-21-2453 5777
Fax: +62-21-2453 5789

DBSI Mangga Dua
Mangga Dua Square, Blok F1 & F2,
Jl. Gunung Sahari Raya
Tel: +62-21-6231 1489
Fax: +62-21-6231 1480

DBSI Mangga Dua Mall
Mangga Dua Mall, Blok A No. 12,
Jl. Mangga Dua Raya
Tel: +62-21-6220 2177
Fax: +62-21-6220 2185

DBSI Medan GTC
Medan GTC, Ruko Golden Trade Center
Unit 7 & 8,
Jl. Glugur, Medan, Sumatra Utara
Tel: +62-61-452 5205
Fax: +62-61-452 5305

DBSI Mega Kuningan
DBS Bank Tower, Lobby Floor,
Ciputra World 1,
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 - 5
Tel: +62-21-298 85499
Fax: +62-21-298 85498

DBSI Melawai
Jl. Melawai Raya No.191 Lantai 2
Kebayoran Baru – Jakarta Selatan
Tel : 62-21-30033100

DBSI Pantai Indah Kapuk
Ruko Metro Broadway no.8CA
Jl. Pantai Indah Utara –2, PIK
Tel: +62-21-2658 5288
Fax: +62-21-2658 5277

DBSI Pasar Atum
Pasar Atum Mall Lt. 2,
Unit Ba 10-12, 15-17,
Jl. Stasiun Kota 7A, Bongkaran Surabaya
Tel: +62-31-353 6721
Fax: +62-31-357 8575

DBSI Pasar Baru
Hl. KH. Samanhudi
No. 36-36A
Tel: +62-21-3513535

DBSI Pasir Kaliki
Jl. Pasir Kaliki no 46
Tel: +62-22-3000 3000
Fax: +62-22-423 4879

DBSI Permata Hijau
Kantor Emerald No. 23 - 24,
Grand Itc Permata Hijau,
Jl. Letjen Soepono, Arteri Permata Hijau
Tel: +62-21-5366 4471
Fax: +62-21-5366 4470

DBSI Pluit
Kompleks Sentra Bisnis Pluit,
Jl. Raya Pluit Sakti 28, Blok A-8
Tel: +62-21-6660 5899
Fax: +62-21-6660 5898

DBSI Pondok Indah
Wisma Pondok Indah 2, Ground Floor,
Jl. Sultan Iskandar Muda Kav. V-Ta,
Pondok Indah
Tel: +62-21-2758 6688
Fax: +62-21-2758 6698

DBSI Puri
Kompleks Ruko Grand Puri Niaga
Blok K6 No.1C & 1D,
Jl. Puri Kencana, Kembangan, Jakarta
Barat
Tel: +62-21-5835 3337
Fax: +62-21-5835 3557

DBSI Sungkono
Jl. Mayjen Sungkono 91
Tel: +62-31-6003 9299
Fax: +62-31-6003 9277

DBSI Sunter
Kompleks Puri Mutiara Blok A
No. 102 - 103,
Jl. Griya Sunter Agung
Tel: +62-21-6583 8245
Fax: +62-21-6583 8246

DBSI Tanah Abang
Kompleks Tanah Abang Bukit Blok C/46,
Jl. Kh. Fachrudin, Tanah Abang
Tel: +62-21-3193 7766
Fax: +62-21-3193 4646

DBSI Thamrin
Menara Thamrin Lt. 1 Ruang 103
Jl. M.H. Thamrin Kav.3 Jakarta Pusat
Tel: + 62-21-30033200

DBSI Tomang
Total Building, Ground Floor,
Jl. Letjen S. Parman Kav. 106A, Tomang
Tel: +62-21-2556 6255
Fax: +62-21-2556 6222

Kantor Fungsional Loan Centers

Rumah DBS Indonesia Harmoni
Komplek Ruko Duta Merlin
Blok A No. 15-16 and 41-42
Jl. Gajah Mada No. 3-5
Jakarta
Tlp. (62-21) 2653 5222
Fax. (021) 6385 9339

Rumah DBS Indonesia
Kemanggisan Utama Raya No 19 B1
Kemanggisan Palmerah
Jakarta Barat
Tlp. (62-21) 5365 3232
Fax. (021) 5365 0650

Rumah DBS Indonesia Serpong
Ruko Sutra Niaga I No.3
Jl. Serpong Raya
Serpong
Tangerang Selatan
Propinsi Banten
Tlp. (62-21) 5312 4252
Fax. (021) 5398 046

Rumah DBS Indonesia Tebet
Jl. Tebet Barat IX No.31 A
Jakarta Selatan
Tlp. (62-21)830 2006
Fax. (021) 8370 0078

Kantor Fungsional “Penagihan” Functional Office Collection

Jl. Raya Pasar Minggu No. 26F Jakarta
Selatan
Phone: +62-21-30490555
Fax : +62-21-30490567

Kantor Kas Cash Offices

Kantor Kas Tanjung Priok
Ruko Enggano Megah No. 11 Y
Jl. Enggano, Tanjung Priok
Jakarta Utara
021-29452291

Kantor Kas
Tang City
Ruko Tang City Blok F No. 23,
Jl. Jend. Sudirman, Tangerang
Banten
021-29676326

Laporan Pertanggung Jawaban Perusahaan
Corporate Responsibility Report

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Bank DBS Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank DBS Indonesia tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Statement of Member of the Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for 2015 Annual Report of PT Bank DBS Indonesia

We, the undersigned, state that all information in the 2015 Annual Report of PT Bank DBS Indonesia has been presented in their entirety, and that we assume full responsibility for the accuracy of the contents of such annual report.

This Statement is duly made in all integrity.

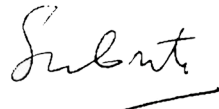
Dewan Komisaris Board of Commissioners



Tan Su Shan
President Commissioner



Lim Chu Chong
Commissioner



Prof. Dr. Subroto
Independent Commissioner



Soemadi D.M. Brotodiningrat
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Paulus Sutisna
President Director



Peter Suwardi
Vice President Director



Satia Indrarini
Director of Human Resources Development



Steffano Ridwan
Director of SME Banking



Chua Cheong Ghee
Director of Finance



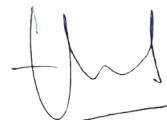
Woo Yew Meng
Director of Technology & Operation



Wiwig Wahyu Santoso
Director of Treasury & Market



Tan Teck Eng
Director Of Credit



Rudy Tandjung
Director/
Chief Operating Officer



Wawan Salum
Director of Consumer Banking

Laporan Keuangan Financial Statements



PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2015 /
*31 DECEMBER 2015***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami, yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Paulus Irwan Sutisna
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 33-37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Alamat rumah : Puri Bintaro PB-3/59, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan
Nomor telepon : (021) 29885004
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Chua Cheong Ghee
Alamat kantor : DBS Bank Tower, Lantai Dasar dan lantai 33-37
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Alamat rumah : Oakwood Premier Cozmo Jakarta, Unit#38-03
Jalan Lingkar Mega Kuningan,
Blok E4.2 No. 1, Jakarta
Nomor telepon : (021) 29884888
Jabatan : Direktur

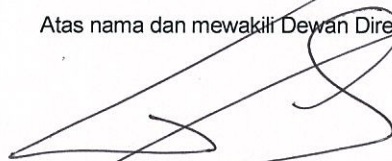
menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Februari/February 2016

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Paulus Irwan Sutisna
Presiden Direktur/
President Director

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENTS
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

PT BANK DBS INDONESIA

We, the undersigned:

1. Name : Paulus Irwan Sutisna
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 33rd - 37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Residential address: Puri Bintaro PB-3/59, Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan
Phone number : (021) 29885004
Title : President Director
2. Name : Chua Cheong Ghee
Office address : DBS Bank Tower, Ground Floor and 33rd - 37th floors
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav 3-5,
Jakarta 12490, Indonesia
Residential address : Oakwood Premier Cozmo Jakarta, Unit#38-03
Jalan Lingkar Mega Kuningan,
Blok E4.2 No. 1, Jakarta
Phone number : (021) 29884888
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank");
2. The Bank's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the Bank's financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The Bank's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for the Bank's internal control systems.

This statement has been made truthfully.



Chua Cheong Ghee
Direktur/
Director



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT BANK DBS INDONESIA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank DBS Indonesia ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank DBS Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank DBS Indonesia tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank DBS Indonesia as of 31 December 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
26 Februari/February 2016

Angelique Dewi Daryanto, S.E., CPA
Surat Ijin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP. 0734

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
ASET				ASSETS
Kas	174,832	4	187,679	Cash
Giro pada Bank Indonesia	4,077,670	5	5,932,395	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	627,616		732,353	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	6,30b	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>627,616</u>		<u>732,353</u>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,554,359		2,204,069	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	7,30b	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,554,359</u>		<u>2,204,069</u>	
Efek-efek	3,483,120		4,221,875	Marketable securities
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(18,948)	8,30b	(11,544)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>3,464,172</u>		<u>4,210,331</u>	
Obligasi Pemerintah	5,412,502	9	5,120,760	Government Bonds
Tagihan derivatif	2,085,713		1,368,826	Derivative receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	10,30b	-	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,085,713</u>		<u>1,368,826</u>	
Tagihan akseptasi	2,971,052		4,438,458	Acceptance receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(23,471)	11	(25,228)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>2,947,581</u>		<u>4,413,230</u>	
Pinjaman yang diberikan	41,167,655		41,302,656	Loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,225,502)	12,30b	(1,258,356)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>39,942,153</u>		<u>40,044,300</u>	
Aset tetap	460,189		510,139	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(214,461)	13	(281,272)	Less: Accumulated depreciation
	<u>245,728</u>		<u>228,867</u>	
Aset lain-lain	1,050,323		1,043,642	Other assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,130)	14,30b	(2,625)	Less: Allowance for impairment losses
	<u>1,044,193</u>		<u>1,041,017</u>	
Aset pajak tangguhan	<u>239,914</u>	15c	<u>179,110</u>	Deferred tax assets
JUMLAH ASET	<u><u>62,816,433</u></u>		<u><u>65,662,937</u></u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	39,966,914	16,30c	44,466,289	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	3,440,996	17,30c	1,168,118	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas derivatif	1,184,342	10,30c	734,114	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	2,963,576	18,30c	4,416,112	<i>Acceptance payables</i>
Pinjaman yang diterima	4,135,500	19,30c	6,192,500	<i>Borrowing</i>
Utang pajak kini	20,664	15a	12,060	<i>Current tax payable</i>
Liabilitas lain-lain	922,228	20,21,30c	1,279,431	<i>Other liabilities</i>
Surat utang subordinasi	<u>2,757,000</u>	22,30c	<u>-</u>	<i>Subordinated note</i>
JUMLAH LIABILITAS	<u>55,391,220</u>		<u>58,268,624</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				<i>Share capital</i>
Modal dasar – 100.000 (2014: 100.000) saham nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh) per saham				<i>Authorised – 100,000 (2014: 100,000) shares of par value Rp 50,000,000 (full Rupiah amount) per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh 85.099 (2014: 60.856) saham	4,254,950	23	3,042,800	<i>Issued and fully paid 85,099 (2014: 60,856) shares</i>
Uang muka setoran modal (Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak	-	23	1,200,000	<i>Capital paid up in advances</i>
Saldo laba	<u>3,196,776</u>		<u>1,732</u>	<i>Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax</i>
JUMLAH EKUITAS	<u>7,425,213</u>		<u>3,149,781</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>62,816,433</u>		<u>65,662,937</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
PENDAPATAN/(BEBAN) BUNGA				INTEREST INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	4,843,023	24,30d	4,078,369	<i>Interest income</i>
Beban bunga	<u>(2,626,592)</u>	25,30d	<u>(1,927,414)</u>	<i>Interest expense</i>
PENDAPATAN BUNGA BERSIH	<u>2,216,431</u>		<u>2,150,955</u>	NET INTEREST INCOME
Pendapatan operasional lainnya:				<i>Other operating income:</i>
Provisi dan komisi	244,412	30d	262,595	<i>Fee and commission</i>
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	42,638	30d	(44,475)	<i>Gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions</i>
(Kerugian)/keuntungan dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah	<u>(3,198)</u>		<u>102,256</u>	<i>(Loss)/gain on placements with Bank Indonesia and other banks, investment in marketable securities and Government Bonds</i>
	<u>283,852</u>		<u>320,376</u>	
Beban operasional lainnya:				<i>Other operating expenses:</i>
Gaji dan tunjangan	(767,439)	27,30d	(632,308)	<i>Salaries and allowance</i>
Umum dan administrasi	(748,248)	26,30d	(650,563)	<i>General and administrative</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	<u>(882,125)</u>		<u>(704,127)</u>	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
	<u>(2,397,812)</u>		<u>(1,986,998)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	102,471		484,333	NET OPERATING INCOME
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL				NON OPERATING INCOME
(Kerugian)/keuntungan penjualan aset tetap	<u>(1)</u>		<u>214</u>	<i>(Loss)/gain on disposal of fixed assets</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	102,470		484,547	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	<u>(59,141)</u>	15b	<u>(141,886)</u>	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u>43,329</u>		<u>342,661</u>	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	
LABA BERSIH	<u>43,329</u>		<u>342,661</u>	NET INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) KOMPRESIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSE):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	4,888	21c	(6,238)	Remeasurement of employee benefits
Pajak penghasilan terkait	(1,222)		1,560	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	(37,660)		12,710	Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Pajak penghasilan terkait	<u>9,415</u>		<u>(3,178)</u>	Related income tax
(Beban)/penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak	<u>(24,579)</u>		<u>4,854</u>	Other comprehensive (expense)/income, net after tax
JUMLAH LABA KOMPRESIF	<u><u>18,750</u></u>		<u><u>347,515</u></u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisah dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Uang muka setoran modal/ Capital paid up in advances	(Kerugian)/ keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak/Unrealised (loss)/gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2013		2,225,000	809,600	(7,800)	2,811,798	5,838,598	Balance as at 31 December 2013
Tambahan modal saham	23	817,800	(809,600)	-	-	8,200	Additional paid in capital
Uang muka setoran modal	23	-	1,200,000	-	-	1,200,000	Capital paid up in advances
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	-	9,532	-	9,532	Unrealised gain on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax
Kerugian aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak		-	-	-	(4,678)	(4,678)	Actuarial loss recognised in other comprehensive income, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	342,661	342,661	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2014		3,042,800	1,200,000	1,732	3,149,781	7,394,313	Balance as at 31 December 2014
Tambahan modal saham	23	1,212,150	(1,200,000)	-	-	12,150	Additional paid in capital
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual, bersih setelah pajak		-	-	(28,245)	-	(28,245)	Unrealised loss on available-for-sale marketable securities and Government Bonds, net after tax
Keuntungan aktuarial diakui melalui penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak		-	-	-	3,666	3,666	Actuarial gain recognised in other comprehensive income, net after tax
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	43,329	43,329	Net income for the year
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		4,254,950	-	(26,513)	3,196,776	7,425,213	Balance as at 31 December 2015

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2015</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2014</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum pajak penghasilan	102,470		484,547	<i>Income before tax</i>
Ditambah unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flow:</i>
Penyusutan aset tetap	74,204	13	48,360	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	882,125		704,127	<i>Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets</i>
Beban imbalan kerja karyawan	30,976	21a	28,681	<i>Employee benefits expense</i>
Cadangan valuasi	(15,234)		(3,247)	<i>Valuation reserve</i>
Rugi/(laba) penjualan aset tetap	1		(214)	<i>Loss/(gain) on disposal of fixed assets</i>
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah	4,973		(22,415)	<i>Unrealised loss/(gain) from marketable securities and Government Bonds</i>
Kerugian transaksi mata uang asing	219,866		43,084	<i>Foreign exchange loss</i>
Pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai	<u>(57,415)</u>	12e,24	<u>(28,846)</u>	<i>Interest income recognised on impaired loan</i>
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	1,241,966		1,254,077	<i>Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities</i>
Penurunan/(kenaikan) aset operasi:				<i>Decrease/(increase) in operating assets:</i>
Obligasi Pemerintah – diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,275,882		(1,406,819)	<i>Government Bonds – fair value through profit or loss</i>
Tagihan akseptasi	1,467,406		(620,887)	<i>Acceptance receivables</i>
Tagihan derivatif	(716,887)		367,590	<i>Derivative receivables</i>
Efek-efek – diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	703,693		(513,631)	<i>Marketable securities – fair value through profit or loss</i>
Pinjaman yang diberikan	(753,041)		(4,734,683)	<i>Loans</i>
Aset lain-lain	(6,681)		2,340,295	<i>Other assets</i>
(Penurunan)/kenaikan liabilitas operasi:				<i>(Decrease)/increase in operating liabilities:</i>
Simpanan nasabah	(4,499,375)		9,323,355	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	2,272,878		(1,345,440)	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas akseptasi	(1,452,536)		612,416	<i>Acceptance payables</i>
Liabilitas derivatif	450,228		(243,794)	<i>Derivative payables</i>
Pembayaran manfaat kerja	(7,514)	21c	(6,335)	<i>Payment of benefits</i>
Liabilitas lain-lain	(360,543)		(2,486,259)	<i>Other liabilities</i>
Pembayaran pajak penghasilan tahun berjalan	<u>(103,148)</u>		<u>(232,219)</u>	<i>Current income tax payment</i>
Kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	<u>(487,672)</u>		<u>2,307,666</u>	<i>Net cash (used in)/ received from operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015

(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2015	Catatan/ Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	7		7,856	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	(91,073)	13	(126,409)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Efek-efek – tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang	37,319		(1,098,012)	<i>Marketable securities – available-for-sale and loans and receivables</i>
Obligasi Pemerintah – tersedia untuk dijual	(1,612,514)		(1,979,400)	<i>Government Bonds – available-for-sale</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(1,666,261)		(3,195,965)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
(Pembayaran)/penerimaan dari pinjaman yang diterima	(2,477,000)		2,922,860	<i>(Payment)/proceeds from borrowing</i>
Penerimaan dari surat utang subordinasi	2,757,000		-	<i>Proceeds from subordinated note</i>
Tambahan modal saham	12,150	23	8,200	<i>Additional paid in capital</i>
Uang muka setoran modal	-		1,200,000	<i>Capital paid up in advances</i>
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	292,150		4,131,060	Net cash received from financing activities
Selisih kurs atas kas dan setara kas	239,764		27,776	<i>Exchange rate difference on cash and cash equivalents</i>
(PENURUNAN)/KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(1,622,019)		3,270,537	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	9,056,496		5,785,959	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	7,434,477		9,056,496	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR
Kas dan setara kas pada akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalents at the end of the year consist of:
Kas	174,832	4	187,679	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	4,077,670	5	5,932,395	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	627,616	6	732,353	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain *)	2,554,359	7	2,204,069	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks *)</i>
Jumlah kas dan setara kas	7,434,477		9,056,496	Total cash and cash equivalents

*) Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas (Catatan 2f).

Placements with Bank Indonesia and other banks with maturity of three months or less from acquisition date are classified as cash and cash equivalents (Note 2f)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT Bank DBS Indonesia ("Bank") didirikan pada tanggal 30 Juni 1989 dengan nama PT Bank Mitsubishi Buana, sebuah Bank *joint venture* antara Mitsubishi Bank Ltd. dan PT Bank Buana Indonesia, berdasarkan Akta Notaris Anthony Djoenardi, S.H., No. 115. Akta Pendirian dan Anggaran Dasar Bank disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 tanggal 12 Juli 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 66 tanggal 8 Agustus 1989, Tambahan No. 1605.

Pada tahun 1997, DBS Bank Ltd. Singapore mengambil alih saham Mitsubishi Bank Ltd. pada PT Bank Mitsubishi Buana dan namanya berubah menjadi PT Bank DBS Buana. Pada tahun 2000, Bank berganti nama menjadi PT Bank DBS Indonesia.

Anggaran Dasar Bank mengalami perubahan terakhir kali terkait Keputusan Pemegang Saham tanggal 13 Agustus 2015, yang dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra S.H., No.88 tanggal 24 Agustus 2015, yang menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari semula sebesar Rp 3.042.800 menjadi sebesar Rp 4.254.950 dengan mengeluarkan sisa saham dalam portofolio sebanyak 24.243 saham dengan nilai nominal Rp 50.000.000 (Rupiah penuh), dengan rincian sebanyak 24.000 saham diambil bagian dan disetor oleh DBS Bank Ltd. Singapore dan sebanyak 243 saham diambil bagian dan disetor oleh PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No.AHU-AH.01.03-0960896 tanggal 31 Agustus 2015.

Susunan pemegang saham Bank menjadi sebagai berikut:

- a. DBS Bank Ltd. Singapore: 84.247 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 4.212.350.
- b. PT Bank Central Asia Tbk.: 852 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 42.600.

Peningkatan modal tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh ke dalam rekening Bank oleh para pemegang saham.

1. GENERAL INFORMATION

PT Bank DBS Indonesia (the "Bank") was established on 30 June 1989 under the name of PT Bank Mitsubishi Buana, a joint venture Bank between Mitsubishi Bank Ltd. and PT Bank Buana Indonesia, based on the Deed of Establishment as stated in Notarial Deed No.115 of Anthony Djoenardi, S.H.. The Bank's Deed of Establishment and Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decree No. C2-6175.HT.01.01.Th.89 dated 12 July 1989 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 66 dated 8 August 1989, Supplement No. 1605.

In 1997, DBS Bank Ltd. Singapore acquired the stake of Mitsubishi Bank Ltd. at PT Bank Mitsubishi Buana and the name changed to PT Bank DBS Buana. In 2000, the Bank changed the name to PT Bank DBS Indonesia.

The Bank's Articles of Association have been amended the latest by the Resolutions of Shareholders dated 13 August 2015, as stated in Notarial Deed of Eliwaty Tjitra, S.H., No.88 dated 24 August 2015, in which the shareholders of the Bank has agreed to the increase the capital with issued and fully paid capital from Rp 3,042,800 to Rp 4,254,950 by issuing the remaining 24,243 shares in the Bank's portfolio, each with a par value of Rp 50,000,000 (Rupiah full amount) where 24,000 shares were subscribed and paid up by DBS Bank Ltd. Singapore and 243 shares were subscribed and paid up by PT Bank Central Asia Tbk. This amendment also had been agreed by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree No.AHU-AH.01.03-0960896 dated 31 August 2015.

The Bank's shareholders composition are as follows:

- a. *DBS Bank Ltd. Singapore: 84,247 shares with total value of Rp 4,212,350.*
- b. *PT Bank Central Asia Tbk.: 852 shares with total value of Rp 42,600.*

The increase of capital has been issued and fully paid to the Bank's account by the shareholders of the Bank.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Bank merupakan anak perusahaan dari DBS Bank Ltd. Singapore. Bank telah memperoleh izin operasinya sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 959/KMK.013/1989 tanggal 28 Agustus 1989 beserta izin-izin yang dikeluarkan selanjutnya terkait dengan perubahan nama Bank yang disebutkan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-335/KM.17/1997 tanggal 12 Juni 1997 dan Keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 tanggal 4 Agustus 2000. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Bank menyediakan jasa layanan perbankan lengkap.

Kantor pusat Bank berlokasi di DBS Bank Tower, Lantai dasar dan lantai 33-37, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490. Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank memiliki 36 kantor cabang (2014: 34 kantor cabang) (tidak diaudit).

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The Bank is a subsidiary of DBS Bank Ltd. Singapore. The Bank obtained its operating licence as a commercial banking from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. 959/KMK.013/1989 dated 28 August 1989 and licences that were subsequently issued pertaining to the change of name of the Bank as stated in the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia's Decree No. Kep-335/KM.17/1997 dated 12 June 1997 and Decree of Deputy Governor Senior of Bank Indonesia No. 2/12/Kep.DGS/2000 dated 4 August 2000. Based on the Bank's Articles of Association, the Bank provides a full range of banking services.

The Bank's head office is located at DBS Bank Tower Building, Ground Floor and 33rd – 37th floors, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12490. As at 31 December 2015, the Bank has 36 branches (2014: 34 branches) (unaudited).

The composition of the Board of Commissioners and Directors of the Bank as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

2015

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Tan Su Shan
Lim Chu Chong
Prof. Dr. Subroto
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur Kepatuhan
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Paulus Irwan Sutisna ¹⁾
Peter Suwardi ²⁾
-
Satia Indrarini
Steffano Ridwan
Chua Cheong Ghee
Woo Yew Meng
Wiwig Wahyu Santoso ³⁾
Tan Teck Eng ⁴⁾
Rudy Tandjung ⁵⁾
Wawan Setiawan Salum ⁵⁾

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Compliance Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

- 1) Ditunjuk menjadi Presiden Direktur efektif sejak 20 April 2015 setelah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada 20 Maret 2015
- 2) Ditunjuk menjadi Wakil Presiden Direktur efektif sejak 11 September 2015 setelah mendapat persetujuan OJK pada 8 Juni 2015
- 3) Ditunjuk menjadi Direktur efektif sejak 14 Januari 2015 setelah mendapat persetujuan OJK pada 10 Desember 2014
- 4) Ditunjuk menjadi Direktur efektif sejak 20 April 2015 setelah mendapat persetujuan OJK pada 31 Maret 2015
- 5) Ditunjuk menjadi Direktur efektif sejak 11 September 2015 setelah mendapat persetujuan OJK pada 15 Juli 2015

- Appointed as President Director with effective date as of 20 April 2015 after receiving Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")'s approval on 20 March 2015* 1)
- Appointed as Vice President Director with effective date as of 11 September 2015 after receiving OJK's approval on 8 June 2015* 2)
- Appointed as Director with effective date as of 14 January 2015 after receiving OJK's approval on 10 December 2014* 3)
- Appointed as Director with effective date as of 20 April 2015 after receiving OJK's approval on 31 March 2015* 4)
- Appointed as Director with effective date as of 11 September 2015 after receiving OJK's approval on 15 July 2015* 5)

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

1. GENERAL INFORMATION (continued)

2014

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris

Tan Su Shan ¹⁾
Lim Chu Chong
Prof. Dr. Subroto
Soemadi Djoko Moerdjono Brotodiningrat

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Direktur Kepatuhan
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Teo Tzai Win Melvin ²⁾
-
Jeny Gono ³⁾
Satia Indrarini
Steffano Ridwan
Chua Cheong Ghee ⁴⁾
Woo Yew Meng ⁴⁾

Board of Directors

President Director
Compliance Director
Director
Director
Director
Director

1) Ditunjuk menjadi Presiden Komisaris efektif sejak 30 Juni 2014 setelah mendapat persetujuan OJK pada 11 Juni 2014

Appointed as President Commissioner with effective date as of 30 June 2014 after receiving OJK's approval on 11 June 2014 1)

2) Mengundurkan diri sebagai Presiden Direktur efektif sejak 14 Januari 2015

Resigned as President Director with effective date as of 14 January 2015 2)

3) Mengundurkan diri sebagai Direktur efektif sejak 8 Juni 2015

Resigned as Director with effective date as of 8 June 2015 3)

4) Ditunjuk menjadi Direktur efektif sejak 30 Juni 2014 setelah mendapat persetujuan OJK pada 28 April 2014

Appointed as Director with effective date as of 30 June 2014 after receiving OJK's approval on 28 April 2014 4)

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah karyawan Bank adalah sebanyak 1.586 orang (2014: 1.531 orang) (tidak diaudit).

As at 31 December 2015, the Bank had 1,586 employees (2014: 1,531 employees) (unaudited).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Laporan keuangan Bank ini diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 26 Februari 2016.

These financial statements were completed and authorised for issuance by the Board of Directors on 26 February 2016.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan.

The principal accounting policies applied in the preparation of the financial statements are set out below.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

a. Basis of preparation of financial statements

Laporan keuangan Bank disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)**

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, yang dimodifikasi oleh aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, aset dan liabilitas keuangan (termasuk instrumen derivatif) yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan basis akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali jika dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah ("Rp") yang terdekat.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Kebijakan akuntansi atas laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, kecuali diungkapkan di Catatan 2b.

**b. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan**

Pada tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan pernyataan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Bank telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of preparation of financial
statements (continued)**

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, as modified by financial assets classified as available-for-sale, financial assets and liabilities (including derivative instruments) at fair value through profit or loss. The financial statements are prepared based on accrual basis, except for the statement of cash flows.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Bank's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

The accounting policies of financial statements for the year ended 31 December 2015 has been applied consistently with the financial statements for the year ended 31 December 2014, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards, except as disclosed in Note 2b.

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards**

On 1 January 2015, the Bank adopted new and revised statements of financial accounting standards ("SFAS") and interpretations of statements of financial accounting standards ("IFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Bank's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan (lanjutan)**

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi, yang relevan dengan operasi Bank dan memberikan dampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- PSAK 1 (revisi 2013) – “Penyajian Laporan Keuangan”

Terkait dengan penerapan PSAK 1 (revisi 2013), “Penyajian Laporan Keuangan”, Bank telah memodifikasi penyajian pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

- PSAK 68 – “Pengukuran Nilai Wajar”

PSAK 68 menyediakan satu sumber panduan tentang bagaimana nilai wajar diukur tetapi tidak menetapkan persyaratan baru mengenai kapan nilai wajar diperlukan. Standar ini menyediakan kerangka untuk menentukan nilai wajar dan menjelaskan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengestimasi nilai wajar. PSAK ini mengatur penggunaan harga keluar (*exit price*) dalam pengukuran nilai wajar dan persyaratan pengungkapan yang lebih ekstensif, khususnya dengan memasukkan instrumen non-keuangan ke dalam pengungkapan hirarki nilai wajar. PSAK 68 diterapkan secara prospektif. Perubahan ini tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Bank.

Penerapan standar dan interpretasi baru dan revisi berikut tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan efek atas jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode sebelumnya:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards (continued)**

The adoption of the following new or revised standards and interpretations which are relevant to the Bank’s operations and resulted in an affect on the financial statements, are as follow :

- *SFAS 1 (revised 2013) – “Presentation of Financial Statements”*

In relation with the adoption of SFAS 1 (revised 2013), “Presentation of Financial Statements”, the Bank has modified the presentation of items of other comprehensive income in its statement of profit or loss and other comprehensive income, to present items that would be reclassified to profit or loss in the future separately from those that would never be reclassified to profit or loss. Comparative information has been re-presented on the same basis.

- *SFAS 68 – “Fair Value Measurement”*

SFAS 68 provides a single source of guidance on how fair value is measured but does not establish new requirements for when fair value is required. This standards provides a framework for determining fair value and clarifies the factors to be considered in estimating fair value. It introduces the use of an exit price in fair value measurement, as well as extensive disclosure requirements, particularly the inclusion of non-financial instruments into the fair value hierarchy disclosure. SFAS 68 is applied prospectively. The change had no significant impact on the measurements of the Bank’s assets and liabilities.

The adoption of these new and revised standards and interpretations did not result in substansial changes to Bank’s accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial periods:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pernyataan standar akuntansi
keuangan dan interpretasi pernyataan
standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 4 (revisi 2013) – “Laporan Keuangan Tersendiri”
- PSAK 15 (revisi 2013) – “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”
- PSAK 24 (revisi 2013) – “Imbalan Kerja”
- PSAK 46 (revisi 2014) – “Pajak Penghasilan”
- PSAK 48 (revisi 2014) – “Penurunan Nilai Aset”
- PSAK 50 (revisi 2014) – “Instrumen Keuangan: Penyajian”
- PSAK 55 (revisi 2014) – “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”
- PSAK 60 (revisi 2014) – “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
- PSAK 65 – “Laporan Keuangan Konsolidasian”
- PSAK 66 – “Pengaturan Bersama”
- PSAK 67 – “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”
- ISAK 26 – “Penilaian Ulang Derivatif Melekat”
- ISAK 15 (revisi 2015) – “Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya”

c. Instrumen keuangan

(i). Aset dan liabilitas keuangan

A. Aset keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang dan (c) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan ini merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

b. Changes to the statements of financial
accounting standards and interpretations
of statements of financial accounting
standards (continued)

- SFAS 4 (revised 2013) – “Separate Financial Statements”
- SFAS 15 (revised 2013) – “Investment in Associates and Joint Ventures”
- SFAS 24 (revised 2013) – “Employee Benefits”
- SFAS 46 (revised 2014) – “Income Taxes”
- SFAS 48 (revised 2014) – “Impairment of Assets”
- SFAS 50 (revised 2014) – “Financial Instruments: Presentation”
- SFAS 55 (revised 2014) – “Financial Instruments: Recognition and Measurement”
- SFAS 60 (revised 2014) – “Financial Instruments: Disclosures”
- SFAS 65 – “Consolidated Financial Statements”
- SFAS 66 – “Joint Arrangements”
- SFAS 67 – “Disclosure of Interest in Other Entities”
- IFAS 26 – “Reassessment of Embedded Derivatives”
- IFAS 15 (revised 2015) – “The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and Their Interaction”

c. Financial instruments

(i). Financial assets and liabilities

A. Financial assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables and (c) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

(a) Financial assets at fair value through profit or loss

This financial asset represents financial asset classified as held for trading.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok diperdagangkan, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi ("NCD"), efek-efek, Obligasi Pemerintah dan tagihan derivatif.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal; biaya transaksi (jika ada) diakui secara langsung ke dalam pos laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam pos laba rugi dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, investasi efek-efek dan Obligasi Pemerintah". Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai "Pendapatan bunga".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities (continued)

A. Financial assets (continued)

(a) Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

A financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial assets held for trading consist of placements with Bank Indonesia and other banks - negotiable certificate of deposits ("NCD"), marketable securities, Government Bonds and derivative receivables.

Financial instruments included in this category are recognised initially at fair value; transaction costs (if any) are taken directly to the profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the profit or loss and are reported respectively as "Gain/(loss) on placements with Bank Indonesia and other banks, investment in marketable securities and Government Bonds". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

(b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam pos laba rugi dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam pos laba rugi sebagai "Beban cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

(i). *Financial assets and liabilities*
(continued)

A. *Financial assets* (continued)

(b) *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held for trading, and those that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;*
- *those that the Bank upon initial recognition designates as available-for-sale; or*
- *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration, which shall be classified as available-for-sale.*

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method. Interest income on financial assets classified as loans and receivables is included in the profit or loss and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loans and receivables and recognised in the profit or loss as "Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

**(c) Aset keuangan tersedia untuk
dijual**

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan dimiliki untuk periode tertentu yang belum ditentukan, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi (jika ada) dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui di dalam penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba/rugi selisih kurs, hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, diakui pada pos laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada pos laba rugi.

(d) Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. *Financial instruments (continued)*

**(i). *Financial assets and liabilities
(continued)***

A. *Financial assets (continued)*

(c) *Available-for-sale financial assets*

Available-for-sale investments are non-derivative financial assets that are intended to be held for indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, or financial assets at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs (if any), and measured subsequently at fair value with gains and losses being recognised in the other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains/losses, until the financial assets are derecognised. If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the other comprehensive income is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest rate method, and foreign currency gains or losses on monetary assets classified as available-for-sale are recognised in the profit or loss.

(d) *Recognition*

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording financial assets at fair value through profit or loss and available-for-sale financial assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan ini terdiri dari liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan atau ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif juga dikelompokkan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari liabilitas derivatif.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dicatat dalam pos laba rugi sebagai "Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing dan *structured deposit*, serta bunga dari transaksi derivatif".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

B. Financial liabilities

The Bank classified its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.

(a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

This financial liabilities represent financial liability classified as held for trading or designated at fair value through profit or loss on initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Financial liabilities held for trading consist of derivative payables.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held for trading are included in the profit or loss and are reported as "Gain/(loss) from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions".

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

(a) Liabilitas keuangan yang diukur
pada nilai wajar melalui laba rugi
(lanjutan)

Liabilitas keuangan ditetapkan
untuk diukur pada nilai wajar
melalui laba rugi pada saat
pengakuan awal jika memenuhi
kondisi:

- 1) mengeliminasi atau
mengurangi secara signifikan
inkonsistensi pengukuran dan
pengakuan yang dapat timbul
dari pengukuran aset atau
liabilitas atau pengakuan
keuntungan dan kerugian
karena penggunaan dasar
yang berbeda; atau
- 2) kelompok aset keuangan,
liabilitas keuangan atau
keduanya dikelola dan
kinerjanya dievaluasi
berdasarkan nilai wajar, sesuai
dengan manajemen risiko atau
strategi investasi yang
didokumentasikan.

Liabilitas keuangan ditetapkan
untuk diukur pada nilai wajar
melalui laba rugi pada saat
pengakuan awal terdiri dari
simpanan nasabah.

Keuntungan dan kerugian yang
timbul dari perubahan nilai
wajar liabilitas keuangan
ditetapkan untuk diukur pada
nilai wajar melalui laba rugi
pada saat pengakuan awal
dicatat dalam pos laba rugi
sebagai "Keuntungan/
(kerugian) transaksi mata uang
asing dan *structured deposit*,
serta bunga dari transaksi
derivatif".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities
(continued)

B. Financial liabilities (continued)

(a) Financial liabilities at fair value
through profit or loss (continued)

A financial liability is designated
at fair value through profit or loss
on initial recognition if it meets
following conditions:

- 1) the designation eliminates or
significantly reduces a
measurement or recognition
inconsistency that would
otherwise arise; or
- 2) a group of financial assets,
financial liabilities or both is
managed and its
performance is evaluated on
fair value basis, in
accordance with a
documented risk
management or investment
strategy.

Financial liabilities
designated at fair value
through profit or loss on
initial recognition consist of
deposits from customers.

Gains and losses arising
from changes in fair value of
financial liabilities designated
at fair value through profit or
loss on initial recognition are
included in the profit or loss
and are reported as
"Gain/(loss) from foreign
exchange and structured
deposit, and interest on
derivative transactions".

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

**(b) Liabilitas keuangan yang diukur
dengan biaya perolehan
diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

C. Penentuan nilai wajar

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi sesuai dengan kesepakatan antara kedua belah pihak pada tanggal pengukuran.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

B. Financial liabilities (continued)

**(b) Financial liabilities at amortised
cost**

Financial liabilities that are not classified at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortised cost.

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value plus transaction costs (if any).

After initial recognition, the Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method.

C. Determination of fair value

Starting 1 January 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

Prior to 1 January 2015, fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, in accordance with the agreement between both parties on the measurement date.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING** (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal pelaporan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya. Termasuk di dalamnya adalah nilai pasar dari IDMA (*Interdealer Market Association*) atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal pelaporan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulatory agency*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau terjadi kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES** (continued)

c. Financial instruments (continued)

(i). Financial assets and liabilities
(continued)

C. Determination of fair value
(continued)

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

The fair value of financial instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices as at reporting date, using a price that is routinely published and coming from reliable sources. These include IDMA's (Interdealer Market Association) quoted market prices or broker's quoted price from Bloomberg and Reuters as at reporting date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry Bank and Subsidiary, pricing service or regulatory agency and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(i). Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

C. Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih atas instrumen keuangan tersebut.

Bank menghitung cadangan valuasi untuk instrumen keuangan tertentu yang dimiliki oleh Bank, seperti efek-efek, Obligasi Pemerintah dan derivatif berdasarkan metode valuasi internal. Perhitungan cadangan yang meliputi *Credit Valuation Adjustment* ("CVA"), *bonds reserves* dan *bid-offer reserves* disajikan sebagai bagian dari instrumen keuangan terkait.

D. Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(i). Financial assets and liabilities
(continued)**

**C. Determination of fair value
(continued)**

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the financial instruments.

The Bank calculates valuation reserves for certain financial instruments such as marketable securities, Government Bonds and derivatives based on internal valuation model. These reserve calculations included Credit Valuation Adjustment ("CVA"), bonds reserves and bid-offer reserves are recorded under related financial instruments.

D. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist, or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank evaluates to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(ii). Classes of financial instruments

The Bank classifies the financial instruments into classes that reflect the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below.

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ Category as defined by SFAS 55		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ Class (as determined by the Bank)	Subgolongan/ Subclasses
Aset keuangan/ Financial assets	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/Financial assets held for trading	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - NCD/Placements with Bank Indonesia and other banks - NCD
			Efek-efek/Marketable securities
			Obligasi Pemerintah/Government Bonds
			Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/Derivative receivables - Non hedging related
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/Loans and receivables	Aset lain-lain/Other assets	Kas/Cash
			Giro pada Bank Indonesia/Current accounts with Bank Indonesia
			Giro pada bank lain/Current accounts with other banks
			Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain /Placements with Bank Indonesia and other banks
			Efek-efek/Marketable securities
			Tagihan akseptasi/Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan/Loans			
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial assets	Efek-efek/Marketable securities	Piutang bunga/Interest receivables	
		Penjualan efek-efek yang masih harus diterima/Receivables on sale of marketable securities	
Aset keuangan tersedia untuk dijual/Available-for-sale financial assets	Obligasi Pemerintah/Government Bonds	Tagihan transaksi perdagangan/Receivables on trade transaction	
		Lain-lain - Tagihan lainnya/Other - Other receivable	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

c. Financial instruments (continued)

**(ii). Klasifikasi atas instrumen keuangan
(lanjutan)**

**(ii). Classes of financial instruments
(continued)**

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55/ <i>Category as defined by SFAS 55</i>		Golongan (ditentukan oleh Bank)/ <i>Class (as determined by the Bank)</i>	Subgolongan/ <i>Subclasses</i>	
Liabilitas keuangan/ <i>Financial liabilities</i>	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Liabilitas keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ <i>Financial liabilities held for trading</i>	Liabilitas derivatif bukan lindung nilai/ <i>Derivative payables - non hedging</i>	
		Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal/ <i>Financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>	
	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Simpanan nasabah/ <i>Deposits from customers</i>		
		Simpanan dari bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>		
		Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance payables</i>		
		Pinjaman yang diterima/ <i>Borrowing</i>		
		Liabilitas lain-lain/ <i>Other liabilities</i>	Biaya yang masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	
			Utang bunga/ <i>Interest payables</i>	
	Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar/ <i>Payables on purchase of marketable securities</i>			
		Kewajiban pendanaan transaksi perdagangan/ <i>Liability for trade receivables financing</i>		
	Surat utang subordinasi/ <i>Subordinated note</i>			
Kontrak jaminan keuangan/ <i>Financial guarantee contract</i>	Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan/ <i>(Committed)/Unused loan facilities</i>			
	<i>Letters of credit</i> yang tidak dapat dibatalkan/ <i>Irrevocable letters of credit</i>			
	<i>Standby letters of credit</i>			
	Garansi yang diberikan/ <i>Guarantees issued</i>			

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iii). Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

(A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan"), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

(iii). Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

(iv). Allowance for impairment losses on financial assets

(A) Financial assets carried at amortised cost

The Bank assesses whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired as at each reporting date. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Bank mengevaluasi secara individual apakah terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang signifikan secara individual dan kemudian mengevaluasi cadangan penurunan nilai secara individual. Bank melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Apabila Bank tidak menemukan adanya bukti obyektif atas penurunan nilai untuk aset keuangan yang dievaluasi secara individual baik yang signifikan maupun yang tidak, maka Bank memasukan kelompok aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan secara kolektif mengevaluasinya atas penurunan nilai. Aset yang dievaluasi secara individual atas penurunan nilai dimana kerugian dari penurunan nilai telah atau terus diakui tidak dimasukkan dalam evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exist individually for financial assets that are individually significant and perform assessment individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exist for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognised are not included in a collective assessment of impairment.

The criteria that the Bank uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include:

- a) significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b) a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

d) terdapat kemungkinan bahwa
pihak peminjam akan
dinyatakan pailit atau
melakukan reorganisasi
keuangan lainnya;

e) hilangnya pasar aktif dari aset
keuangan akibat kesulitan
keuangan; atau

f) data yang dapat diobservasi
mengindikasikan adanya
penurunan yang dapat diukur
atas estimasi.

Estimasi periode antara terjadinya
peristiwa dan teridentifikasinya
kerugian ditentukan oleh
manajemen untuk setiap portofolio
yang diidentifikasi.

Bank pertama kali menentukan
apakah terdapat bukti obyektif
penurunan nilai secara individual
atas aset keuangan. Cadangan
kerugian penurunan nilai atas aset
yang mengalami penurunan nilai
dihitung secara individual dengan
menggunakan metode *discounted
cash flows*.

Cadangan kerugian penurunan nilai
secara individual diukur
berdasarkan selisih antara nilai
tercatat aset keuangan dengan nilai
kini dari estimasi arus kas masa
datang (tanpa memperhitungkan
kerugian penurunan nilai di masa
datang yang belum terjadi) yang
didiskontokan menggunakan tingkat
suku bunga efektif awal dari aset
keuangan tersebut. Nilai tercatat
aset tersebut dikurangi melalui akun
cadangan kerugian penurunan nilai
dan beban kerugian diakui pada pos
laba rugi. Jika pinjaman yang
diberikan memiliki suku bunga
variabel, maka tingkat diskonto yang
digunakan untuk mengukur setiap
kerugian penurunan nilai adalah
suku bunga efektif yang berlaku
yang ditetapkan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)

d) it becomes probable that the
borrower will enter bankruptcy or
other financial reorganisation;

e) the disappearance of an active
market for that financial asset
because of financial difficulties;
or

f) observable data indicating that
there is a measurable decrease
in the estimation.

The estimated period between a loss
occurring and its identification is
determined by management for each
identified portfolio.

The Bank first assesses whether
objective evidence of impairment
exists individually for financial
assets. Allowance for impairment
losses on impaired financial assets
are individually assessed using
discounted cash flows method.

Individual impairment allowance is
measured as the difference between
the financial asset's carrying amount
and the present value of estimated
future cash flows (excluding future
credit losses that have not been
incurred) discounted at the financial
asset's original effective interest
rate. The carrying amount of the
asset is reduced through the use of
an allowance account and the
amount of the loss is recognised in
the profit or loss. If a loan has a
variable interest rate, the discount
rate for measuring any impairment
loss is the current effective interest
rate determined under the contract.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(A) Aset keuangan yang dicatat
berdasarkan biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan nilai kini dari estimasi
 arus kas masa datang atas aset
 keuangan dengan agunan
 (*collateralised financial asset*)
 mencerminkan arus kas yang dapat
 dihasilkan dari pengambilalihan
 agunan dikurangi biaya-biaya untuk
 memperoleh dan menjual agunan,
 terlepas apakah pengambilalihan
 tersebut berpeluang terjadi atau
 tidak.

Untuk aset keuangan yang tidak
 mengalami penurunan nilai,
 cadangan kerugian penurunan nilai
 dihitung secara kolektif. Cadangan
 penurunan nilai secara kolektif
 dievaluasi dengan dasar
 pengalaman kerugian masa lalu
 (data kerugian historis) yang
 disesuaikan dengan kondisi saat ini.

Bank menggunakan *migration
 analysis method* dan *roll rate
 analysis method* untuk penilaian
 penurunan nilai aset keuangan
 secara kolektif.

Ketika pinjaman yang diberikan tidak
 tertagih, pinjaman tersebut dihapus
 buku dengan menjurnal balik
 cadangan kerugian penurunan nilai.
 Pinjaman tersebut dapat dihapus
 buku setelah semua prosedur yang
 diperlukan telah dipenuhi dan jumlah
 kerugian telah ditentukan. Beban
 penurunan nilai yang terkait dengan
 aset keuangan dengan kategori
 pinjaman yang diberikan dan
 piutang diklasifikasikan dalam
 "Beban cadangan kerugian
 penurunan nilai atas aset keuangan
 dan aset yang bukan aset
 keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

(A) Financial assets carried at amortised
cost (continued)

*The calculation of the present value
 of the estimated future cash flows of
 a collateralised financial asset
 reflects the cash flows that may
 result from foreclosure less costs for
 obtaining and selling the collateral,
 whether or not foreclosure is
 probable.*

*For financial assets which have no
 objective evidence of impairment,
 the allowance for impairment
 financial assets was assessed
 collectively. Collective impairment
 allowances are assessed on the
 basis of historical loss experience
 (historical loss data) adjusted for
 current conditions.*

*The Bank uses migration analysis
 method and roll rate analysis method
 to assess impairment of financial
 assets, which are collectively
 assessed.*

*When a loan is uncollectible, it is
 written off against the related
 allowance for loan impairment. Such
 loan is written off after all the
 necessary procedures have been
 completed and the amount of the
 loss has been determined.
 Impairment charges relating to
 financial assets category as loans
 and receivables are classified in
 "Allowance for impairment losses on
 financial assets and non-financial
 assets".*

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

- (A) Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pembalikan aset keuangan diakui pada pos laba rugi.

Penerimaan kemudian atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan. Penerimaan kembali atas pinjaman yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

- (B) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dibawah biaya perolehannya dari investasi dalam instrumen utang tersedia untuk dijual merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

- (A) Financial assets carried at amortised cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognised in the profit or loss.

Subsequent recoveries of loans written off in the current year are credited to the allowance account. Subsequent recoveries of loans written off in previous year are recognised as other operating income.

- (B) Financial assets classified as available-for-sale

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)**

**(B) Aset keuangan yang tersedia untuk
dijual (lanjutan)**

Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui di dalam penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dan diakui pada pos laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada pos laba rugi maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui pos laba rugi.

(C) Kontrak jaminan keuangan

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)**

**(B) Financial assets classified as
available-for-sale (continued)**

If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in other comprehensive income, is removed and recognised in the profit or loss.

If, in a subsequent year, the fair value of a debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in profit or loss, the impairment loss is reversed through the profit or loss.

(C) Financial guarantee contracts

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely equal to the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms. The fee income earned is amortised over the period of guarantees using the straight line method.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

(iv). Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan (lanjutan)

(C) Kontrak jaminan keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal kontrak, liabilitas Bank atas jaminan tersebut dicatat pada nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi dan nilai kini atas pembayaran kewajiban yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan menjadi *probable*) dan selisihnya dibebankan sebagai biaya operasional lain-lain pada pos laba rugi atau dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Bank. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs spot Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal pelaporan (kurs penutup).

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada pos laba rugi.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs Reuters untuk pelaporan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (dalam Rupiah penuh):

	2015	2014	
Pound Sterling Inggris	20,439	19,288	Great Britain Pound Sterling
Euro	15,057	15,053	Euro
Dolar Australia	10,084	10,148	Australian Dollar
Dolar Amerika Serikat	13,785	12,385	United States Dollar
Dolar Selandia Baru	9,445	9,709	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	9,759	9,376	Singapore Dollar
Yen Jepang	115	104	Japanese Yen

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial instruments (continued)

(iv). Allowance for impairment losses on
financial assets (continued)

(C) Financial guarantee contracts
(continued)

Subsequent to initial recognition, the Bank's liabilities under such guarantees are measured at the higher of amortised amount and the present value of any expected payment (when a payment under the guarantees has become probable) and the difference is charged to other operating expense in profit or loss or calculated based on historical loss data for collective impairment assessment.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Bank. Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. As at each reporting date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah using the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at reporting date (closing exchange rate).

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the profit or loss.

Below are the major foreign currency exchange rates used for translation into Rupiah using Reuters rate for reporting as at 31 December 2015 and 2014 (in full Rupiah amount):

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sesuai dengan ketentuan PSAK 7 (revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang didefinisikan antara lain:

- I. perusahaan dibawah pengendalian Bank;
- II. perusahaan asosiasi;
- III. investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- IV. perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam catatan III di atas;
- V. karyawan kunci dan anggota keluarganya; dan
- VI. entitas yang dikelola, dikendalikan bersama atau dipengaruhi secara signifikan oleh pemerintah.

Jenis transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan investasi jangka pendek *liquid* lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with related parties

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties used is in accordance with SFAS 7 (revised 2010) "Related Party Disclosures", which amongst others defined as:

- I. entities under the control of the Bank;
- II. associated companies;
- III. investors with an interest in the voting right that gives them significant influence;
- IV. entities controlled by investors under note III above;
- V. key management and their relatives; and
- VI. entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by government.

The nature of transactions and significant balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

f. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, and other short-term highly liquid investments with original maturities of three months or less.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain
(lanjutan)**

Giro Wajib Minimum

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional tanggal 24 Desember 2013 sebagaimana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No.17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 dan terakhir berdasarkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR).

Pada tanggal 31 Desember 2015, GWM Primer dalam Rupiah sebesar 7,50% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah. GWM Sekunder dalam Rupiah sebesar 4,00% dari DPK dalam Rupiah dan GWM LFR dalam Rupiah sebesar hasil perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR Target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dan KPMM Insentif.

Pada tanggal 31 Desember 2014, GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam Rupiah, GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan minimum sebesar 4,00% dari DPK dalam Rupiah dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam Rupiah ditetapkan sebesar perhitungan antara Parameter Disinsentif Bawah atau Parameter Disinsentif Atas dengan selisih antara LDR yang dimiliki oleh Bank dengan LDR Target dengan memperhatikan selisih antara KPMM Bank dan KPMM Insentif.

GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8,00% dari DPK dalam valuta asing.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**g. Current accounts with Bank Indonesia and
other banks (continued)**

The Minimum Statutory Reserve

Based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding Statutory Reserves of Commercial Banks in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Bank dated 24 December 2013 which some articles have been amended with PBI No.17/11/PBI/2015 dated 25 June 2015 and PBI No.17/21/PBI/2015 dated 26 November 2015, the Bank should comply with a minimum reserve requirement (GWM) in Bank Indonesia in Rupiah and foreign currencies. Minimum reserve requirement in Rupiah consists of Primary GWM, Secondary GWM and Loan to Funding Ratio (LFR) GWM.

As at 31 December 2015, primary GWM in Rupiah is set at 7.50% from the Rupiah third party funds, secondary GWM in Rupiah is set at minimum 4.00% from the Rupiah third party funds and LFR GWM in Rupiah is calculated by the difference between Lower Disincentive Parameter or Higher Disincentive Parameter with the difference between Bank's LFR and Target LFR by taking into account the difference between Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR.

As at 31 December 2014, primary GWM in Rupiah is set at 8.00% from the Rupiah third party funds, secondary GWM in Rupiah is set at minimum 4.00% from the Rupiah third party funds and LDR GWM in Rupiah is calculated by the difference between Lower Disincentive Parameter or Higher Disincentive Parameter with the difference between Bank's LDR with Target LDR by taking into account the difference between Bank's CAR and Incentive CAR.

GWM in foreign currency is set at 8.00% of foreign currency third party fund.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), *call money*, sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi dan lain-lain.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi korporasi, wesel ekspor dan *medium term notes*.

Obligasi Pemerintah adalah surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia yang dibeli dari pasar.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual, dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

j. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak opsi mata uang asing, *interest rate swaps*, dan *cross currency swaps*.

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), call money, negotiable certificate of deposits and others.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as financial assets held for trading and loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading and loans and receivables.

i. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of Treasury Bills (SPN), corporate bonds, export bills and medium term notes.

Government Bonds represent bonds issued by the Government of the Republic of Indonesia purchased from the market.

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets held for trading, available-for-sale, and loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets held for trading, available-for-sale and loans and receivables.

j. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency options, interest rate swaps, and cross currency swaps.

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Tagihan derivatif disajikan sebesar keuntungan yang belum direalisasi dari kontrak derivatif, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas derivatif disajikan sebesar kerugian yang belum direalisasi dari kontrak derivatif.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, sedangkan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

k. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

l. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar saldonya sesuai dengan porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit diakui dalam bentuk cadangan kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Derivative financial instruments
(continued)**

Derivative receivables are presented at the amount of unrealised gain from derivative contracts, less allowance for impairment losses. Derivative payables are presented at the amount of unrealised loss from derivative contracts.

Derivative receivables are classified as financial assets at fair value through profit or loss, meanwhile derivative payables are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

k. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

Acceptance payables are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

l. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Syndicated loans are stated at their outstanding balances in proportion to the risks borne by the Bank.

The potential loss arising from credit restructuring is accounted in the allowance for impairment losses. Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2c for the accounting policy of loans and receivables.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

m. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat dari aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Prasarana	1-10	<i>Leasehold improvements</i>
Perabot dan perlengkapan	5	<i>Furniture and fixtures</i>
Kendaraan bermotor	5	<i>Motor vehicles</i>
Peralatan kantor	3-10	<i>Office equipment</i>

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang terjadi, diakui dalam pos laba rugi tahun berjalan.

n. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain

Termasuk dalam aset lain-lain antara lain adalah piutang bunga, biaya dibayar dimuka, tagihan transaksi perdagangan, uang muka lain-lain, setoran jaminan, agunan yang diambil alih dan tagihan lainnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items. Depreciation is computed on a straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Maintenance and repair costs are charged as an expense when incurred. Expenditure that extends the useful life of assets is capitalised and depreciated.

When fixed assets are no longer in use or disposed of, their costs and the related accumulated depreciation are written off in the financial statements. The resulting gain or losses are recognised in the current year profit or loss.

n. Other assets and other liabilities

Included in other assets are amongst others interest receivables, prepaid expenses, receivables on trade transactions, other advances, security deposits, foreclosed collateral and other receivable.

Other assets are stated at the carrying value less an allowance for impairment losses.

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**n. Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain
(lanjutan)**

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo pinjaman yang diberikan di atas nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dengan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada pos laba rugi pada saat terjadinya.

Termasuk dalam liabilitas lain-lain antara lain utang bunga, beban yang masih harus dibayar, liabilitas pendanaan transaksi perdagangan, utang pajak lain-lain, penyisihan imbalan kerja karyawan dan penyisihan untuk bonus.

Penyisihan diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diharapkan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir tahun pelaporan.

o. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam pos laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Other assets and other liabilities
(continued)**

Foreclosed collaterals are stated at net realizable value. Net realizable value is the fair value of the foreclosed collaterals less the estimated costs to sell the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed collateral is charged to allowance for impairment losses. The difference between the recorded amount of the foreclosed collateral and the proceeds from the sale of such collateral is recorded as a gain or loss at the time of sale.

The cost of maintenance of foreclosed collateral is charged as an expense in the profit or loss when incurred.

Included in other liabilities are amongst others interest payables, accrued expenses, liability for trade receivable financing, other tax payables, provisions for employee benefits and provisions for bonuses.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure expected to settle the present obligation at the end of the reporting year.

o. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, baik atas entitas kena pajak yang sama ataupun berbeda dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo tersebut secara neto.

Utang pajak penghasilan badan Bank disajikan sebagai utang pajak kini dalam laporan posisi keuangan, sementara utang pajak penghasilan lainnya disajikan sebagai liabilitas lain-lain.

p. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka, dan sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik bank lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *call money* dan deposito berjangka.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Taxation (continued)

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at reporting period and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income taxes assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

Corporate tax payable of the Bank is presented as current tax payable in the statement of financial position, whilst other tax payables are presented as other liabilities.

p. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are the funds deposited by customers (exclude banks) with the Bank based on fund deposit agreements. Deposits from customers consist of current accounts, savings, time deposits, and negotiable certificate of deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of current accounts, call money and time deposits.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**p. Simpanan nasabah dan simpanan dari
bank lain (lanjutan)**

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dikurangkan dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain. Bank juga memiliki simpanan nasabah yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat pengakuan awal.

q. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

r. Liabilitas pensiun

Bank harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Deposits from customers and deposits
from other banks (continued)**

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of deposits are deducted from the amount of deposits from customers and deposits from other banks. The Bank also has deposits from customers that are classified as financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost and financial liabilities designated at fair value through profit or loss on initial recognition.

q. Borrowing

Borrowing represents fund received from other banks or other parties with the obligation of repayment in accordance with the requirement of the loan agreement.

Borrowing is classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of borrowing are deducted from the amount of borrowing. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

r. Pension obligations

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance, pension plans under the Labor Law represent defined benefit plans.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Liabilitas pensiun (lanjutan)

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah sebesar nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya jasa lalu diakui segera pada pos laba rugi.

s. Surat utang subordinasi

Surat utang subordinasi merupakan surat utang jangka panjang yang memiliki klaim prioritas terendah terhadap aset Bank dalam hal likuidasi.

Surat utang subordinasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari nilai surat utang subordinasi. Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Pension obligations (continued)

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefit plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting date.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are changed or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. Past service costs are recognised immediately in the profit or loss.

s. Subordinated note

Subordinated note is a long term loan that has lower priority claim on the Bank's asset in term of liquidation.

Subordinated note is classified as financial liabilities at amortised cost. Transaction costs directly attributable to acquisition of subordinated note are deducted from the amount of subordinated note. Refer to Note 2c for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

t. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam pos laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Interest income and expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within "Interest income" and "Interest expense" in the profit or loss using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument, or when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all fees, commissions and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised on the non-impaired portion of the impaired financials assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

u. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman diakui secara langsung pada saat terjadinya transaksi.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Fee and commission income and expense

Fee and commission income and expense directly attributable to lending activities are recognised as a part/(deduction) of lending cost and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest method.

Insignificant fee and commission income and expense directly related to lending activities are directly recognised at the transaction date.

Fee and commission income and expense which are not directly related to lending activities and a specific period are recognised as revenues or expenses respectively at the transaction date.

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset
keuangan

Kondisi spesifik debitur atau *counterparty* yang mengalami penurunan nilai, dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan, dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang kondisi keuangan debitur atau *counterparty* dan/atau nilai realisasi bersih dari setiap agunan. Setiap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terindikasi terdapat bukti obyektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini.

Keakuratan penyisihan tergantung pada akurasi estimasi arus kas masa depan dalam menentukan cadangan individual. Sementara itu, keakuratan penyisihan kolektif bergantung pada asumsi model serta kehandalan data historis yang digunakan.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)

a. Allowance for impairment losses on
financial assets

The Bank considers specific debtor or counterparty condition that is impaired in calculating the allowances for impairment for financial assets evaluated individually and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgements about debtor or counterparty's financial condition and/or the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired financial asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows expected to be received.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is an objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impairment cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of allowances depends on the accuracy estimated future cash flows in determining individual impairment. Meanwhile, the accuracy of collective allowances depends on the model assumptions and the reliability of historical data used.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**
b. Menentukan nilai wajar instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar dan dalam menghitung cadangan valuasi, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2c. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar mungkin kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan manajemen tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tersebut.

c. Imbalan pensiun

Imbalan pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2r dan 21). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas pensiun.

Asumsi yang digunakan untuk menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk imbalan pensiun termasuk tingkat diskonto. Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasi yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah yang memiliki jangka waktu hingga jatuh tempo yang serupa dengan jangka waktu liabilitas pensiun yang terkait.

3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)
b. Determining fair values of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price and in calculating valuation reserve, the Bank uses the valuation techniques as described in Note 2c. For financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value might less objective and requires varying degrees of management's judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

c. Pensions

Pensions are determined based on actuarial valuation. The actuary valuation involves making assumptions about discount rate, expected rate of return investments, future salary increases, mortality rate, resignation rate and others (refer to Note 2r and 21). Any changes in those assumptions will impact to the pension liabilities balance.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate. The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each reporting date. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liabilities.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Imbalan pensiun (lanjutan)

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan menyesuaikannya dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi tingkat mortalita telah didasarkan pada tabel mortalita yang sesuai yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Asumsi utama liabilitas pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

c. Pensions (continued)

Annual salary increment rate determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and adjusts it for future business plans.

Mortality rate assumption is based on the appropriate mortality table which is calculated using actuarial method and generally accepted.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions.

4. KAS

	<u>2015</u>
Rupiah	101,238
Mata uang asing	<u>73,594</u>
	<u>174,832</u>

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Dolar Australia.

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk kas pada ATM (*Automatic Teller Machine*) sejumlah Rp 4.015 pada tanggal 31 Desember 2015 (2014: Rp 3.419).

4. CASH

	<u>2014</u>	
	91,616	<i>Rupiah</i>
	<u>96,063</u>	<i>Foreign currencies</i>
	<u>187,679</u>	

Cash in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar and Australian Dollar.

The Rupiah balance includes cash in ATMs (*Automatic Teller Machine*) amounting to Rp 4,015 as at 31 December 2015 (2014: Rp 3,419).

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2015</u>
Rupiah	2,284,810
Dolar Amerika Serikat	<u>1,792,860</u>
	<u>4,077,670</u>

Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah:

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA**

	<u>2014</u>	
	3,266,415	<i>Rupiah</i>
	<u>2,665,980</u>	<i>United States Dollar</i>
	<u>5,932,395</u>	

As at 31 December 2015 and 2014, the minimum statutory reserves in Rupiah and United States Dollar are:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			Rupiah
- GWM Utama	7.50%	8.00%	Primary Statutory Reserves -
- GWM Sekunder	11.89%	21.33%	Secondary Statutory Reserve -
Mata uang asing	8.54%	8.02%	Foreign currency

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi kewajiban pemenuhan GWM pada Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing.

As at 31 December 2015 and 2014, the Bank has fulfilled the minimum statutory reserves requirement in Bank Indonesia for both Rupiah and foreign currency.

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Giro pada bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 30b.

Current accounts with other banks from related parties are disclosed in Note 30b.

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			Rupiah
- Pihak berelasi	55	71	Related Parties -
- Pihak ketiga	75,778	24,542	Third Parties -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Pihak berelasi	107,968	63,918	Related Parties -
- Pihak ketiga	<u>443,815</u>	<u>643,822</u>	Third Parties -
	627,616	732,353	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>627,616</u></u>	<u><u>732,353</u></u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Lancar	627,616	732,353	Current
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u><u>627,616</u></u>	<u><u>732,353</u></u>	

Seluruh saldo giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2015 and 2014, there were no current accounts with other banks classified as impaired.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 30b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Rupiah		
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	969,556	272,956
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	940,000	200,000
Mata uang asing		
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)-bersih	344,625	990,800
- Penempatan pada bank lain (<i>call money</i>)	-	619,250
	<u>2,254,181</u>	<u>2,083,006</u>
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Rupiah		
- Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD)	300,178	121,063
Jumlah	<u>2,554,359</u>	<u>2,204,069</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>2,554,359</u>	<u>2,204,069</u>
Terdiri dari:		
- Pihak berelasi	380,000	371,550
- Pihak ketiga	2,174,359	1,832,519
	<u>2,554,359</u>	<u>2,204,069</u>

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks from related parties are disclosed in Note 30b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

a. By currency

Loans and receivables
Rupiah

Placements with Bank Indonesia (FASBI)-net
Placements with other banks (*call money*)

Foreign currencies
Placements with Bank Indonesia (FASBI)-net
Placements with other banks (*call money*)

Fair value through profit or loss
Rupiah

Negotiable certificate of deposits (NCD)

Total

Less:
Allowance for impairment losses

Consist of:

Related parties -
Third parties -

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Lancar	2,554,359	2,204,069
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>-</u>
	<u>2,554,359</u>	<u>2,204,069</u>

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

Current
Less:
Allowance for impairment losses

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN
BANK LAIN (lanjutan)

Seluruh saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak mengalami penurunan nilai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND
OTHER BANKS (continued)

As at 31 December 2015 and 2014, there were no placements with Bank Indonesia and other banks classified as impaired.

8. EFEK – EFEK

Efek-efek dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

8. MARKETABLE SECURITIES

Marketable securities from related parties are disclosed in Note 30b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Rupiah			Rupiah
- Wesel ekspor	1,853	-	Export bills -
- <i>Medium Term Notes (MTN)</i>	1,910,000	1,725,000	<i>Medium Term Notes (MTN)</i> -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Wesel ekspor	<u>486,646</u>	<u>630,818</u>	Export bills -
	<u>2,398,499</u>	<u>2,355,818</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah			Rupiah
- Obligasi korporasi	<u>-</u>	<u>80,000</u>	Corporate bonds -
	<u>-</u>	<u>80,000</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Surat Perbendaharaan Negara (SPN)	58,340	-	Treasury Bills (SPN) -
- Obligasi korporasi	974,876	1,688,827	Corporate bonds -
Mata uang asing			Foreign currencies
- Obligasi korporasi	<u>52,038</u>	<u>106,511</u>	Corporate bonds -
	<u>1,085,254</u>	<u>1,795,338</u>	
Jumlah	<u>3,483,753</u>	<u>4,231,156</u>	Total

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

a. By type and currency (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Jumlah (lanjutan)	3,483,753	4,231,156	<i>Total (continued)</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Premi/(diskonto) yang belum diamortisasi	4,196	(2,195)	<i>Unamortised premium/ (discount)</i>
Penurunan nilai wajar atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	<u>(4,829)</u>	<u>(7,086)</u>	<i>Decrease in fair value of available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities</i>
	<u>3,483,120</u>	<u>4,221,875</u>	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(18,948)</u>	<u>(11,544)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>3,464,172</u>	<u>4,210,331</u>	
Terdiri dari:			<i>Consist of:</i>
- Pihak berelasi	257,926	124,349	<i>Related parties -</i>
- Pihak ketiga	<u>3,225,194</u>	<u>4,097,526</u>	<i>Third parties -</i>
	<u>3,483,120</u>	<u>4,221,875</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Lancar	3,483,120	4,221,875	<i>Current</i>
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(18,948)</u>	<u>(11,544)</u>	<i>Allowance for impairment losses</i>
	<u>3,464,172</u>	<u>4,210,331</u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	11,544	2,134	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	<u>7,404</u>	<u>9,410</u>	<i>Allowance during the year</i>
Saldo akhir	<u>18,948</u>	<u>11,544</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek

Rincian peringkat obligasi korporasi dari Moody's Investor Service, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) dan Fitch Ratings untuk efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Other significant information relating to marketable securities

Rating of corporate bonds by Moody's Investor Service, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and Fitch Ratings for Bank's available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities as at 31 December 2015 and 2014, respectively, are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	idAAA	idAAA	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
PT Astra Sedaya Finance	idAAA	idAAA	PT Astra Sedaya Finance
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	idAAA	idAAA	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
PT BCA Finance Tbk	idAAA	idAAA	PT BCA Finance Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk *)	BBB-	BBB-	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk *)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	idAAA	idAAA	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	idAAA	PT Bank Permata Tbk
PT Bank UOB Indonesia Tbk	idAAA	-	PT Bank UOB Indonesia Tbk
PT Federal International Finance	idAAA	idAAA	PT Federal International Finance
PT Indofood Sukses Makmur	idAA+	idAA+	PT Indofood Sukses Makmur
PT Indomobil Finance Indonesia	-	idA	PT Indomobil Finance Indonesia
PT Indonesia Eximbank (Persero)	idAAA	idAAA	PT Indonesia Eximbank (Persero)
PT Indosat Tbk	idAAA	idAAA	PT Indosat Tbk
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-	idAA	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
PT Mandiri Tunas Finance	idAA	-	PT Mandiri Tunas Finance
Majapahit Holding B.V. *)	idBBB-	-	Majapahit Holding B.V. *)
PT Medco Energi Internasional Tbk	idA+	idAA-	PT Medco Energi Internasional Tbk
PT Pegadaian (Persero) Tbk	-	idAA+	PT Pegadaian (Persero) Tbk
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk *)	-	BB+	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk *)
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	-	idAAA	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)

*) obligasi luar negeri

offshore bonds *)

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

d. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan efek-efek (lanjutan)

Rincian peringkat obligasi korporasi dari *Moody's Investor Service*, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) dan *Fitch Ratings* untuk efek-efek yang tersedia untuk dijual dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi yang dimiliki oleh Bank, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut (lanjutan):

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	idBBB+	idA	PT Saratoga Investama Sedaya Tbk
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	idAA-	idAA-	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT Sumberdaya Sewatama Tbk	idA	idA	PT Sumberdaya Sewatama Tbk
PT Surya Artha Nusantara Finance	-	idAA-	PT Surya Artha Nusantara Finance
PT Toyota Astra Financial Services	idAA+	idAA+	PT Toyota Astra Financial Services
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	-	idAA	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. Other significant information relating to marketable securities (continued)

Rating of corporate bonds by Moody's Investor Service, PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) and Fitch Ratings for Bank's available-for-sale and fair value through profit or loss marketable securities as at 31 December 2015 and 2014, respectively, are as follows (continued):

e. Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek

Keuntungan atau kerugian dari investasi efek-efek yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
(Keuntungan)/kerugian atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	(4,750)	1,046	(Gain)/loss from financial assets at fair value through profit or loss
Keuntungan atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(16)	(129)	Gain from available-for-sale financial assets
Jumlah	<u>(4,766)</u>	<u>917</u>	Total

e. Gain or loss on investment in marketable securities

Gain or loss on investment in marketable securities, that are recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

9. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

9. GOVERNMENT BONDS

Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

9. GOVERNMENT BONDS (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Rupiah	1,097,524	2,413,563	Rupiah
Mata uang asing	<u>197,597</u>	<u>102,145</u>	Foreign Currency
	<u>1,295,121</u>	<u>2,515,708</u>	
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Rupiah	2,168,600	1,813,600	Rupiah
Mata uang asing	<u>1,743,802</u>	<u>594,480</u>	Foreign Currency
	<u>3,912,402</u>	<u>2,408,080</u>	
Jumlah	<u>5,207,523</u>	<u>4,923,788</u>	Total
Ditambah:			Add:
Premi yang belum diamortisasi (Penurunan)/kenaikan nilai wajar	244,351	191,455	Unamortised premium
	<u>(39,372)</u>	<u>5,517</u>	(Decrease)/increase in fair value
	<u>5,412,502</u>	<u>5,120,760</u>	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
	<u>5,412,502</u>	<u>5,120,760</u>	

Keuntungan atau kerugian dari investasi Obligasi Pemerintah yang diakui oleh Bank, baik yang belum direalisasi maupun yang telah direalisasi, untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Gain or loss on investment in Government Bonds that recognised by the Bank for unrealised and realised, for the years ended 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kerugian/(keuntungan) atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	20,829	(107,246)	Loss/(gain) from financial assets at fair value through profit or loss
(Keuntungan)/kerugian atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	<u>(1,185)</u>	<u>1,284</u>	(Gain)/loss from available-for-sale financial assets
Jumlah	<u>19,644</u>	<u>(105,962)</u>	Total

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan dan liabilitas derivatif kepada pihak berelasi masing-masing diungkapkan pada Catatan 30b dan 30c.

10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

Derivative receivables and payables with related parties are disclosed in Note 30b and 30c, respectively.

	2015			
Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables		
Pihak berelasi:				Related parties:
Kontrak tunai – beli	71,127	5	88	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	41,397	-	77	Spot – sell
Opsi – jual	177,193	-	699	Option – sell
Interest rate swaps	959,325	229	20,808	Interest rate swaps
Cross currency swaps	1,903,284	-	68,104	Cross currency swaps
		<u>234</u>	<u>89,776</u>	
Pihak ketiga:				Third parties:
Kontrak tunai – beli	192,990	-	274	Spot – buy
Kontrak tunai – jual	84,912	128	-	Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	919,201	3,420	11,484	Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	1,101,010	18,416	1,003	Forward – sell
Swap – beli	6,161,803	15,114	86,935	Swap – buy
Swap – jual	3,484,134	33,682	1,982	Swap – sell
Opsi – beli	177,193	699	-	Option – buy
Interest rate swaps	6,659,080	29,892	21,432	Interest rate swaps
Cross currency swaps	15,175,077	1,984,128	971,456	Cross currency swaps
		<u>2,085,479</u>	<u>1,094,566</u>	
		2,085,713	<u><u>1,184,342</u></u>	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		Allowance for impairment losses
		<u><u>2,085,713</u></u>		

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF 10. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES
(lanjutan) (continued)

		2014			
		Nilai nominal kontrak/ Nominal value of contract (ekuivalen dengan Rupiah/ equivalent to Rupiah)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak berelasi:					Related parties:
Kontrak tunai – beli	33,298	-	54		Spot – buy
Kontrak tunai – jual	96,228	-	630		Spot – sell
Opsi – beli	16	2	-		Option – buy
Opsi – jual	243,594	-	1,139		Option – sell
Interest rate swaps	945,600	1,262	2,110		Interest rate swaps
Cross currency swaps	937,619	-	72,964		Cross currency swaps
			<u>1,264</u>	<u>76,897</u>	
Pihak ketiga:					Third parties:
Kontrak tunai – beli	158,153	650	-		Spot – buy
Kontrak tunai – jual	123,850	311	10		Spot – sell
Kontrak berjangka – beli	520,957	10,206	2,031		Forward – buy
Kontrak berjangka – jual	675,888	4,722	5,167		Forward – sell
Swap – beli	5,690,299	34,505	4,779		Swap – buy
Swap – jual	1,458,111	3,040	488		Swap – sell
Opsi – beli	243,594	1,139	-		Option – buy
Opsi – jual	16	-	2		Option – sell
Interest rate swaps	6,693,905	22,598	25,979		Interest rate swaps
Cross currency swaps	14,070,239	1,290,391	618,761		Cross currency swaps
			<u>1,367,562</u>	<u>657,217</u>	
			<u>1,368,826</u>	<u>734,114</u>	
Dikurangi:					Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		-			Allowance for impairment losses
			<u>1,368,826</u>		

Kontrak derivatif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak ditunjukkan sebagai akuntansi lindung nilai (*hedge accounting*).

As at 31 December 2015 and 2014, derivative contracts were not designated as hedge accounting.

Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2015 and 2014, there were no derivative receivables classified as impaired.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN AKSEPTASI

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES

a. Berdasarkan jenis mata uang

a. By currency

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
- Pihak ketiga	495,340	282,877	<i>Third parties -</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
- Pihak ketiga	<u>2,475,712</u>	<u>4,155,581</u>	<i>Third parties -</i>
	2,971,052	4,438,458	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23,471)</u>	<u>(25,228)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>2,947,581</u></u>	<u><u>4,413,230</u></u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

b. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Lancar	2,971,052	4,418,584	<i>Current</i>
Kurang lancar	<u>-</u>	<u>19,874</u>	<i>Substandard</i>
	<u>2,971,052</u>	<u>4,438,458</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(23,471)</u>	<u>(25,228)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>2,947,581</u></u>	<u><u>4,413,230</u></u>	

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

c. Allowance for impairment losses

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	25,228	23,655	<i>Beginning balance</i>
(Pembalikan)/penyisihan selama tahun berjalan	(1,755)	1,705	<i>(Reversal)/allowance during the year</i>
Selisih kurs penjabaran	<u>(2)</u>	<u>(132)</u>	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo akhir	<u><u>23,471</u></u>	<u><u>25,228</u></u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

12. LOANS

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30b. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

Loans to related parties are disclosed in Note 30b. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Modal kerja	26,957,186	26,456,397	Working capital
Pinjaman investasi	12,807,646	13,804,773	Investment loans
Pinjaman konsumsi	1,374,800	1,015,049	Consumer loans
Pinjaman karyawan	<u>28,023</u>	<u>26,437</u>	Loans to employees
	41,167,655	41,302,656	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,225,502)</u>	<u>(1,258,356)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>39,942,153</u>	<u>40,044,300</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	33,866	6,930	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>41,133,789</u>	<u>41,295,726</u>	Third parties -
	<u>41,167,655</u>	<u>41,302,656</u>	

Pinjaman karyawan adalah pinjaman berbunga untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah tinggal dan keperluan lainnya, dengan jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun. Pembayaran cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

Loans to the Bank's employees consist of interest bearing loans intended for the acquisition of motor vehicles, housing and other purpose, which are due at various dates extending up to a period of 20 years. The loans are collected through monthly payroll deductions.

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah	26,911,813	24,807,385	Rupiah
Mata uang asing	<u>14,255,842</u>	<u>16,495,271</u>	Foreign currencies
	41,167,655	41,302,656	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,225,502)</u>	<u>(1,258,356)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>39,942,153</u>	<u>40,044,300</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

c. Berdasarkan sektor ekonomi

c. By economic sector

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Industri	14,373,772	14,726,140	Industry
Pertanian dan perikanan	9,254,715	8,091,502	Agriculture and fishery
Perdagangan, restoran dan hotel	9,125,170	9,066,545	Trade, restaurants and hotels
Pertambangan	3,077,858	3,771,989	Mining
Jasa-jasa dunia usaha	1,696,537	1,963,766	Business services
Konstruksi	1,139,468	821,688	Construction
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	896,373	1,630,242	Transportation, warehousing and communication
Listrik, gas dan air	192,564	179,878	Electricity, gas and water
Lain-lain	<u>1,411,198</u>	<u>1,050,906</u>	Others
	41,167,655	41,302,656	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,225,502)</u>	<u>(1,258,356)</u>	Less: Allowance for impairment losses
	<u>39,942,153</u>	<u>40,044,300</u>	

d. Berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia

d. By collectibility as per Bank Indonesia guideline

	<u>2015</u>		<u>2014</u>		
	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	Jumlah pinjaman yang diberikan/ <i>Total loans</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment losses</i>	
Lancar	39,061,438	(311,459)	38,828,502	(195,616)	Current
Dalam perhatian khusus	394,579	(102,588)	709,083	(152,959)	Special mention
Kurang lancar	191,443	(37,630)	921,869	(300,685)	Substandard
Diragukan	224,764	(132,659)	26,926	(21,169)	Doubtful
Macet	<u>1,295,431</u>	<u>(641,166)</u>	<u>816,276</u>	<u>(587,927)</u>	Loss
	41,167,655	(1,225,502)	41,302,656	(1,258,356)	

Rasio pinjaman bermasalah dengan basis perhitungan bruto pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah masing-masing sebesar 4,16% dan 4,27% (dengan basis perhitungan bersih adalah masing-masing sebesar 2,19% dan 2,07% pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014).

The non-performing loan ratio on a gross basis as at 31 December 2015 and 2014 is 4.16% and 4.27%, respectively (on a net basis 2.19% and 2.07% as at 31 December 2015 and 2014, respectively).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal	1,258,356	636,548	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	872,971	708,588	<i>Allowance during the year</i>
Pengakuan pendapatan bunga atas pinjaman yang mengalami penurunan nilai (lihat Catatan 24)	(57,415)	(28,846)	<i>Interest income recognised on impaired loan (refer to Note 24)</i>
Penghapusan pinjaman	(888,042)	(72,167)	<i>Loan write-off</i>
Selisih kurs penjabaran	<u>39,632</u>	<u>14,233</u>	<i>Exchange rate difference</i>
Saldo akhir	<u><u>1,225,502</u></u>	<u><u>1,258,356</u></u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai di atas telah memadai.

The management believes that the above allowance for impairment losses is adequate.

f. Pinjaman yang direstrukturisasi

f. Restructured loans

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pinjaman yang direstrukturisasi selama tahun berjalan	2,125,424	1,338,499	<i>Restructured loans during the year</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(274,592)</u>	<u>(396,539)</u>	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
	<u><u>1,850,832</u></u>	<u><u>941,960</u></u>	

Skema restrukturisasi yang disetujui pada umumnya terdiri dari penambahan fasilitas dan perpanjangan tanggal jatuh tempo pinjaman yang diberikan.

The agreed restructuring schemes generally comprised of additional facilities and extension of the maturity date of loans.

g. Pinjaman sindikasi

g. Syndicated loans

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndication agreements with other banks.

Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 2.421.442 (2014: Rp 1.717.139). Pada tanggal 31 Desember 2015, partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi tersebut berkisar antara 7,90% sampai dengan 49,61% dari jumlah sindikasi keseluruhan (2014: 7,82% sampai dengan 50%).

The Bank's participation in syndicated loans with other banks as at 31 December 2015 amounting to Rp 2,421,442 (2014: Rp 1,717,139). As at 31 December 2015, Bank's participation in syndicated loans ranged between 7.90% to 49.61% of total syndication (2014: 7.82% to 50%).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

12. LOANS (continued)

h. Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank tidak mempunyai pinjaman kepada pihak ketiga dan pihak berelasi yang melampaui ataupun melanggar BMPK berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

h. Legal Lending Limit (LLL)

As at 31 December 2015 and 2014, the Bank has no outstanding loans to third party groups and related parties that exceeded or breached the LLL based on prevailing Bank Indonesia regulations.

i. Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan

Nilai tercatat diamortisasi dari pinjaman yang diberikan adalah sebagai berikut:

i. The carrying amount of loans at amortised cost

The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pinjaman yang diberikan dikurangi pendapatan teratribusi yang belum diamortisasi	41,167,655	41,302,656	Loans less deferred directly attributable income
Bunga yang masih akan diterima	226,675	236,415	Accrued interest receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,225,502)</u>	<u>(1,258,356)</u>	Allowance for impairment losses
Saldo akhir	<u><u>40,168,828</u></u>	<u><u>40,280,715</u></u>	Ending balance

13. ASET TETAP

13. FIXED ASSETS

<u>2015</u>				
<u>Saldo awal/ Opening balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
Aset kepemilikan langsung:				Direct ownership assets:
Harga perolehan:				Cost:
Bangunan	5,282	-	5,282	Building
Prasarana	181,585	35,981	175,655	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	17,322	3,241	16,559	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	486	-	200	Motor vehicles
Peralatan kantor	<u>305,464</u>	<u>51,851</u>	<u>262,493</u>	Office equipment
	<u>510,139</u>	<u>91,073</u>	<u>460,189</u>	
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Bangunan	3,945	264	4,209	Building
Prasarana	125,490	20,127	103,706	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	10,224	2,637	8,865	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	486	-	200	Motor vehicles
Peralatan kantor	<u>141,127</u>	<u>51,176</u>	<u>97,481</u>	Office equipment
	<u>281,272</u>	<u>74,204</u>	<u>214,461</u>	
Nilai buku bersih	<u><u>228,867</u></u>		<u><u>245,728</u></u>	Net book amount

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET TETAP (lanjutan)

13. FIXED ASSETS (continued)

		2014			
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Closing balance	
Aset kepemilikan langsung:					Direct ownership assets:
Harga perolehan:					Cost:
Bangunan	5,282	-	-	5,282	Building
Prasarana	175,096	19,115	12,626	181,585	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	16,852	820	350	17,322	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	1,856	-	1,370	486	Motor vehicles
Peralatan kantor	213,354	106,474	14,364	305,464	Office equipment
	412,440	126,409	28,710	510,139	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	3,681	264	-	3,945	Building
Prasarana	122,786	14,110	11,406	125,490	Leasehold improvements
Perabot dan perlengkapan	8,481	2,061	318	10,224	Furniture and fixtures
Kendaraan bermotor	1,819	37	1,370	486	Motor vehicles
Peralatan kantor	117,213	31,888	7,974	141,127	Office equipment
	253,980	48,360	21,068	281,272	
Nilai buku bersih	158,460			228,867	Net book amount

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

Aset lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30b.

Other assets with related parties are disclosed in Note 30b.

	2015	2014	
Piutang bunga	356,168	346,522	Interest receivables
Biaya dibayar dimuka	279,663	65,915	Prepaid expenses
Tagihan lainnya	143,092	-	Other receivable
Uang muka lain-lain	69,745	33,591	Other advances
Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	59,581	10,410	Receivables on sales of marketable securities
Agunan yang diambil alih	38,182	-	Foreclosed collateral
Setoran jaminan	9,507	8,627	Security deposits
Tagihan transaksi Bancassurance	7,107	14,878	Bancassurance receivables
Tagihan transaksi Unit Trust	5,218	10,209	Unit Trust receivables
Security custody	2,853	3,599	Security custody
Tagihan transaksi perdagangan	-	535,775	Receivables on trade transactions
Lain-lain	79,207	14,116	Others
	1,050,323	1,043,642	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,130)	(2,625)	Allowance for impairment losses
	1,044,193	1,041,017	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	217,427	2,204	Related parties -
- Pihak ketiga	832,896	1,041,438	Third parties -
	1,050,323	1,043,642	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Termasuk dalam biaya dibayar dimuka adalah biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp 50.501 (2014: Rp 51.920).

Pada tanggal 31 Desember 2015, tagihan lainnya adalah tagihan kepada salah satu pihak lawan dari Bank terkait dengan penyelesaian transaksi derivatif sebelum berakhirnya jangka waktu kontrak (*early termination*). Tagihan ini akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2016. Seluruh nilai tagihan tersebut dijamin oleh *Standby Letter of Credit (SBLC)* yang diterbitkan oleh *prime bank*.

Tagihan transaksi perdagangan adalah tagihan yang timbul dari pemberian fasilitas perdagangan kepada debitur yang akan ditagih pada saat jatuh tempo. Jatuh tempo tagihan transaksi perdagangan berkisar antara 1 bulan – 6 bulan.

Seluruh saldo tagihan transaksi perdagangan pada tanggal 31 Desember 2014 tidak mengalami penurunan nilai.

14. OTHER ASSETS (continued)

Included in prepaid expenses are prepaid rent amounting to Rp 50,501 (2014: Rp 51,920).

As at 31 December 2015, other receivable represents receivable from one of the Bank's counterpart related to early termination of derivative transaction contract. This other receivable will mature on 31 March 2016. The total receivable is covered by *Standby Letter of Credit (SBLC)* issued by prime bank.

Receivables on trade transactions represent receivables arising from granting of trade facility to debtor which will be repaid at maturity date. The tenor of receivables on trade transaction is ranging between 1 month – 6 months.

As at 31 December 2014, there were no receivables on trade transactions classified as impaired.

15. PERPAJAKAN

a. Utang pajak kini

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pajak penghasilan badan	<u>20,664</u>	<u>12,060</u>	Corporate income tax

b. Beban pajak penghasilan

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pajak tahun berjalan	99,876	226,926	Current tax
Penyesuaian tahun lalu (lihat Catatan 15d)	<u>11,876</u>	<u>624</u>	Adjustment post in respect of prior year (refer to Note 15d)
Jumlah pajak tahun berjalan	111,752	227,550	Total current tax
Pajak tangguhan	<u>(52,611)</u>	<u>(85,664)</u>	Deferred tax
	<u>59,141</u>	<u>141,886</u>	

15. TAXATION

a. Current tax payable

b. Income tax expense

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the profit before income tax are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	102,470	484,547	Income before tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	25,618	121,137	Tax calculated at applicable tax rates
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak:			Expenses not deductible for tax purposes:
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	10,030	20,125	Non-deductible expenses
Penyesuaian tahun lalu	11,876	624	Adjustment in respect of prior years
Lain-lain	<u>11,617</u>	<u>-</u>	Others
	<u>59,141</u>	<u>141,886</u>	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan penghasilan kena pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended 31 December 2015 and 2014 is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	102,470	484,547	Income before tax
Perbedaan waktu:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan pajak	(8,580)	(10,680)	Difference between depreciation per book and per tax
Perbedaan cadangan kerugian penurunan nilai komersial dan pajak	220,783	357,231	Difference between allowance for impairment losses per book and per tax
Penyisihan untuk bonus	26,582	7,676	Provision for bonuses
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah	(5,333)	(33,914)	Unrealised gain on marketable securities and Government Bonds
Penyisihan imbalan kerja karyawan	<u>23,462</u>	<u>22,346</u>	Provision for employee benefits
	<u>256,914</u>	<u>342,659</u>	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Biaya-biaya yang tidak dapat dikurangkan	<u>40,123</u>	<u>80,497</u>	Non-deductible expenses
Laba kena pajak tahun berjalan	<u>399,507</u>	<u>907,703</u>	Taxable income for the year

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Laba kena pajak tahun berjalan (lanjutan)	399,507	907,703	Taxable income for the year (continued)
Beban pajak penghasilan	99,876	226,926	Income tax expense
Dikurangi:			Less:
Pajak penghasilan dibayar dimuka:			Prepaid income tax:
Pasal 25	<u>(79,212)</u>	<u>(214,866)</u>	Article 25
Pajak penghasilan badan kurang bayar	<u><u>20,664</u></u>	<u><u>12,060</u></u>	Corporate income tax underpayment

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

The above corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2015 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Bank lodges its annual corporate tax return (SPT).

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Bank.

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2014 is in accordance with the Bank's annual corporate tax return (SPT).

c. Aset pajak tangguhan

c. Deferred tax assets

	<u>2015</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss</u>	<u>Dikreditkan/ (dibebankan) ke saldo ekuitas/ Credited/ (charged) to equity</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax assets/ (liabilities):
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	67,470	(116,195)	-	(48,725)	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penghapusan pinjaman yang diberikan	43,913	159,781	-	203,694	Loan written off
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	30,235	5,865	(1,222)	34,878	Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	6,041	(2,145)	-	3,896	Net book value of fixed assets
- Penyisihan untuk bonus	26,050	6,645	-	32,695	Provision for bonuses
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah	5,978	(1,340)	-	4,638	Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	<u>(577)</u>	<u>-</u>	<u>9,415</u>	<u>8,838</u>	Unrealised losses/(gains) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah aset pajak tangguhan	<u><u>179,110</u></u>	<u><u>52,611</u></u>	<u><u>8,193</u></u>	<u><u>239,914</u></u>	Total deferred tax assets

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

c. Deferred tax assets (continued)

2014					
Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke pos laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	Dikreditkan/ (dibebankan) ke saldo ekuitas/ Credited/ (charged) to equity	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				Deferred tax assets/ (liabilities):	
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset yang bukan aset keuangan	(3,796)	71,266	-	67,470	Allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
- Penghapusan pinjaman yang diberikan	25,871	18,042	-	43,913	Loan written off
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	23,089	5,586	1,560	30,235	Provision for employee benefits
- Nilai buku aset tetap	8,711	(2,670)	-	6,041	Net book value of fixed assets
- Penyisihan untuk bonus	24,131	1,919	-	26,050	Provision for bonuses
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah	14,457	(8,479)	-	5,978	Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	2,601	-	(3,178)	(577)	Unrealised losses/(gains) on available-for-sale marketable securities and Government Bonds
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>95,064</u>	<u>85,664</u>	<u>(1,618)</u>	<u>179,110</u>	Total deferred tax assets

d. Pemeriksaan pajak

d. Tax audits

Pada tanggal 29 Mei 2015, 11 Desember 2015 dan 9 September 2015, Bank melakukan pembetulan atas SPT tahunan 2010, 2011 dan 2013 dengan melakukan pembayaran masing-masing sebesar Rp 4.461, Rp 602 dan Rp 6.813 dan mencatat jumlah tersebut dalam laporan laba rugi tahun berjalan sebagai beban pajak penghasilan-penyesuaian tahun lalu.

On 29 May 2015, 11 December 2015 and 9 September 2015, the Bank revised the 2010, 2011 and 2013 annual corporate income tax return (SPT) by paying amount of Rp 4,461, Rp 602 and Rp 6,813, respectively, and recorded them as income tax expense-prior year adjustment in current year profit or loss.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Bank melakukan pembetulan atas SPT tahunan 2012 dengan melakukan pembayaran sebesar Rp 624 dan mencatat jumlah tersebut dalam laporan laba rugi tahun berjalan sebagai beban pajak penghasilan-penyesuaian tahun lalu.

On 31 October 2014, the Bank revised the 2012 annual corporate income tax return (SPT) by paying an amount of Rp 624 and recorded it as income tax expense-prior year adjustment in the current year profit or loss.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Customer deposits from related parties are disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities at amortised cost
Rupiah			Rupiah
- Giro	3,881,750	2,425,892	Current accounts -
- Tabungan	625,447	547,787	Savings -
- Deposito berjangka	22,778,947	19,215,119	Time deposits -
- Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD)	<u>449,179</u>	<u>1,153,094</u>	Negotiable certificate of deposits (NCD) -
	<u>27,735,323</u>	<u>23,341,892</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	4,732,617	7,919,454	Current accounts -
- Tabungan	1,430,116	947,206	Savings -
- Deposito berjangka	<u>5,967,451</u>	<u>12,257,737</u>	Time deposits -
	<u>12,130,184</u>	<u>21,124,397</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial liabilities at fair value through profit or loss
Rupiah			Rupiah
- Deposito berjangka	<u>101,407</u>	<u>-</u>	Time deposits -
	<u>39,966,914</u>	<u>44,466,289</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	138,764	154,787	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>39,828,150</u>	<u>44,311,502</u>	Third parties -
	<u>39,966,914</u>	<u>44,466,289</u>	

b. Simpanan nasabah yang diblokir sebagai agunan pinjaman yang diberikan

b. Deposits from customers blocked as loans collateral

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pokok	<u>1,281,947</u>	<u>1,862,037</u>	Principal

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah

c. The carrying amount of deposits from customers at amortised cost

Nilai tercatat diamortisasi dari simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits from customers at amortised cost is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Simpanan nasabah dikurangi beban teratribusi yang belum diamortisasi	39,865,507	44,466,289	Deposits from customers less deferred directly attributable expense
Bunga yang masih harus dibayar	<u>265,874</u>	<u>172,235</u>	Accrued interest payables
Saldo akhir	<u><u>40,131,381</u></u>	<u><u>44,638,524</u></u>	Ending balance

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dari bank lain yang berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

Other banks deposits from related parties are disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro	19,989	139,049	Current accounts -
- Call money	140,000	970,000	Call money -
- Deposito berjangka	<u>-</u>	<u>10,000</u>	Time deposits -
	<u>159,989</u>	<u>1,119,049</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	177	160	Current accounts -
- Call money	<u>3,280,830</u>	<u>48,909</u>	Call money -
	<u>3,281,007</u>	<u>49,069</u>	
	<u><u>3,440,996</u></u>	<u><u>1,168,118</u></u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	2,569,078	137,487	Related parties -
- Pihak ketiga	<u>871,918</u>	<u>1,030,631</u>	Third parties -
	<u><u>3,440,996</u></u>	<u><u>1,168,118</u></u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. LIABILITAS AKSEPTASI

Liabilitas akseptasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah		
- Pihak berelasi	4,222	4,954
- Pihak ketiga	<u>483,643</u>	<u>255,576</u>
	<u>487,865</u>	<u>260,530</u>
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	979,004	2,751,175
- Pihak ketiga	<u>1,496,707</u>	<u>1,404,407</u>
	<u>2,475,711</u>	<u>4,155,582</u>
	<u><u>2,963,576</u></u>	<u><u>4,416,112</u></u>

18. ACCEPTANCE PAYABLES

Acceptance payables with related parties are disclosed in Note 30c.

Rupiah
Related parties -
Third parties -

Foreign currencies
Related parties -
Third parties -

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	<u>4,135,500</u>	<u>6,192,500</u>

19. BORROWING

Borrowing from related party is disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

Foreign currencies
Related party -

DBS Bank Ltd. Singapore

Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang dengan DBS Bank Ltd. Singapore (pemegang saham mayoritas) dengan jumlah fasilitas sebesar USD 500.000.000 (nilai penuh). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah melakukan penarikan pinjaman masing-masing sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) dan USD 500.000.000 (nilai penuh), dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas kredit sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Mei 2016. Bank telah melakukan penarikan pinjaman dari fasilitas ini pada tahun 2013 sebesar USD 164.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 1 bulan ditambah margin tertentu dan pada bulan Juli 2014, Bank melakukan penarikan sebesar USD 136.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu. Saldo pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar USD 300.000.000 (nilai penuh) (2014: USD 300.000.000 (nilai penuh)).

DBS Bank Ltd. Singapore

The Bank has Long Term Borrowing Facility Agreement with DBS Bank Ltd. Singapore (majority shareholder) with total facilities amounting to USD 500,000,000 (full amount). As at 31 December 2015 and 2014, the Bank has withdrawn USD 300,000,000 (full amount) and USD 500,000,000 (full amount), respectively, with the following details:

- Credit facility of USD 300,000,000 (full amount) which will mature on 31 May 2016. The Bank has withdrawn from this facility amounted to USD 164,000,000 (full amount) with interest rate of 1 month LIBOR plus certain margin in 2013 and USD 136,000,000 (full amount) in July 2014 with interest rate of 3 month LIBOR plus certain margin. The balance of borrowing on 31 December 2015 amounting to USD 300,000,000 (full amount) (2014: USD 300,000,000 (full amount)).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

DBS Bank Ltd. Singapore (lanjutan)

- Fasilitas kredit sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) telah jatuh tempo pada tanggal 30 April 2015. Bank telah melakukan penarikan kredit dari fasilitas ini pada bulan April 2014 sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu. Fasilitas ini telah dilunasi pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal 1 Juli 2015, Bank menandatangani fasilitas kredit berjangka sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh) dengan tingkat bunga LIBOR 3 bulan ditambah margin tertentu. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Juli 2017. Pada tanggal 31 Desember 2015, Bank belum melakukan penarikan atas fasilitas kredit ini.

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

Bank memiliki Perjanjian Fasilitas Kredit *Committed Revolving* dengan Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd, cabang Singapore dengan jumlah fasilitas sebesar USD 100.000.000 (nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2018. Perjanjian ini ditandatangani pada tanggal 3 Juni 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, belum terdapat penarikan pinjaman atas fasilitas kredit ini.

19. BORROWING (continued)

DBS Bank Ltd. Singapore (continued)

- Credit facility of USD 200,000,000 (full amount) has been matured on 30 April 2015. The Bank has withdrawn from this facility in April 2014 amounted to USD 200,000,000 (full amount) with interest rate of 3 month LIBOR plus certain margin. This facility had been repaid at maturity date.

On 1 July 2015, the Bank signed term loan facility amounted to USD 200,000,000 (full amount) with interest rate of 3 month LIBOR plus certain margin. This facility will mature on 30 July 2017. As at 31 December 2015, this credit facility has not been withdrawn.

Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd

Bank has Committed Revolving Credit Facility Agreement with Sumitomo Mitsui Trust Bank Ltd, Singapore Branch with facility amounting to USD 100,000,000 (full amount) that will mature on 3 June 2018. This agreement has been signed on 3 June 2015. As at 31 December 2015, this credit facility has not been withdrawn.

20. LIABILITAS LAIN-LAIN

Liabilitas lain-lain kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c.

20. OTHER LIABILITIES

Other liabilities with related parties are disclosed in Note 30c.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Utang bunga	271,656	178,044	Interest payables
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 21)	139,514	120,940	Provisions for employee benefits (refer to Note 21)
Penyisihan untuk bonus	130,781	104,200	Provision for bonuses
Utang pajak lain-lain	66,727	77,228	Other tax payables
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	63,360	1,115	Payables on purchase of marketable securities
Beban yang masih harus dibayar	62,168	83,139	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	54,097	49,556	Income received in advance
Beban administrasi dari Kantor Pusat yang masih harus dibayar	23,647	42,931	Accrued Head Office administration charges
Utang transaksi nasabah	5,396	7,234	Customer transaction payables
Liabilitas pendanaan transaksi perdagangan	-	535,775	Liability for trade receivables financing
Utang komisi	-	6,026	Commission payables
Lain-lain	104,882	73,243	Others
	<u>922,228</u>	<u>1,279,431</u>	
Terdiri dari:			Consist of:
- Pihak berelasi	43,984	586,232	Related parties -
- Pihak ketiga	878,244	693,199	Third parties -
	<u>922,228</u>	<u>1,279,431</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Liabilitas pendanaan transaksi perdagangan adalah liabilitas Bank kepada pihak berelasi terkait pendanaan atas transaksi perdagangan Bank dengan debitur. Jatuh tempo kewajiban pendanaan transaksi perdagangan adalah sama dengan jatuh tempo tagihan transaksi perdagangan (lihat Catatan 14) berkisar antara 1 bulan – 6 bulan.

20. OTHER LIABILITIES (continued)

Liability for trade receivables financing represents amount due to related party in relation with financing for the Bank's trade receivables transaction with debtor. The tenor of liability for trade receivables financing is the same with maturity of related receivables on trade transactions (refer to Note 14) which ranging between 1 month – 6 months.

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN

Liabilitas atas imbalan kerja sesuai UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 meliputi uang jasa, uang pisah dan kompensasi lainnya dihitung oleh aktuaria independen PT Padma Radya Aktuarial dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS

The liability for employment benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 consists of service payments, severance payments and other compensation is calculated by an independent actuary PT Padma Radya Aktuarial using the projected unit credit method.

Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial PT Padma Radya Aktuarial tertanggal 10 Februari 2016 dan 27 Februari 2015 untuk penyisihan imbalan kerja Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The following are the key matters disclosed in the actuarial report of PT Padma Radya Aktuarial dated 10 February 2016 and 27 February 2015 for the Bank's provisions for employee benefit as at 31 December 2015 and 2014, respectively:

a. Beban imbalan kerja karyawan

	<u>2015</u>
Beban jasa kini	21,603
Beban bunga	<u>9,373</u>
	<u>30,976</u>

a. Employee benefits expense

	<u>2014</u>	
	21,292	Current service cost
	<u>7,389</u>	Interest cost
	<u>28,681</u>	

b. Penyisihan imbalan kerja karyawan

	<u>2015</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	<u>139,514</u>

b. Provisions for employee benefits

	<u>2014</u>	
	<u>120,940</u>	Present value of defined benefit obligations

c. Mutasi penyisihan imbalan kerja karyawan selama tahun berjalan

	<u>2015</u>
Saldo awal	120,940
Beban imbalan karyawan bersih	30,976
Manfaat yang dibayarkan selama tahun berjalan	(7,514)
(Keuntungan)/kerugian aktuarial yang dicatat di dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(4,888)</u>
Saldo akhir	<u>139,514</u>

c. Movements in the provisions for employee benefits during the years

	<u>2014</u>	
	92,356	Beginning balance
	28,681	Net employee benefits expense
	(6,335)	Benefits paid during the year
	<u>6,238</u>	Actuarial (gain)/loss recognised in other comprehensive income
	<u>120,940</u>	Ending balance

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. PENYISIHAN IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan) 21. PROVISIONS FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

d. Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaria d. Key assumptions used in actuarial calculations

Umur pensiun normal	55 tahun/55 years	Normal retirement age
Metode aktuaria	Projected unit credit	Valuation cost method
Tingkat kematian	100% TMI 3	Mortality rates
Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian/5% of mortality rates	Disability rates
Tingkat suku bunga diskonto	2015: 8.75% dan/and 2014: 7.75% per tahun/per annum	Discount rates
Kenaikan gaji	7.00% per tahun/per annum	Salary increases
Tingkat pengunduran diri	2015 dan 2014: 20% per tahun sampai dengan umur 43 dan menurun secara proporsional sampai dengan 0% pada usia 55 tahun/ 2015 and 2014: 20% per annum until age 43 and decreasing linearly to 0% at age 55	Resignation rates

Sensitivitas penyisihan imbalan kerja karyawan untuk perubahan asumsi actuarial pada tanggal 31 Desember 2015 adalah perubahan penyisihan imbalan kerja karyawan akan menjadi masing-masing Rp 132.506 dan Rp 147.642 dengan kenaikan 1% dari tingkat diskonto dan tingkat gaji, sedangkan perubahan penyisihan imbalan kerja karyawan akan menjadi masing-masing Rp 147.192 dan Rp 131.978 dengan penurunan 1% dari tingkat diskonto dan tingkat gaji.

The sensitivity of provisions for employee benefits to changes in the actuarial assumptions as at 31 December 2015 are the changes in provisions for employee benefits to be amounted to Rp 132,506 and Rp 147,642, respectively, with 1% increase of discount rate and salary rate, whilst the changes in provisions for employee benefits to be amounted to Rp 147,192 and Rp 131,978, respectively, with 1% decrease of discount rate and salary rate.

Analisis sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi actuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi actuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analysis are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation on significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation is calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension obligation which is recognised in the statement of financial position.

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2015 adalah 4,31 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit obligation as at 31 December 2015 is 4.31 years.

Pada tanggal 31 Desember 2015, analisa jatuh tempo dari imbalan pensiun yang diharapkan akan dibayar adalah sebagai berikut:

As at 31 December 2015, maturity analysis of expected pension to be paid is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ <u>Less than 1 year</u>	2 sampai 5 tahun/ <u>2 to 5 years</u>	Lebih dari 5 tahun/ <u>Over 5 years</u>	
Jumlah imbalan pensiun	<u>14,545</u>	<u>118,304</u>	<u>185,418</u>	Total pension

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. SURAT UTANG SUBORDINASI

Surat utang subordinasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30c. Informasi mengenai tingkat suku bunga diungkapkan pada Catatan 31b.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Mata uang asing		
- Pihak berelasi	<u>2,757,000</u>	<u>-</u>

Bank menerbitkan surat utang subordinasi pada tanggal 19 Maret 2015 dengan nominal sebesar USD 200.000.000 (nilai penuh).

Surat utang subordinasi akan jatuh tempo pada tanggal 19 Maret 2025 dengan tingkat suku bunga LIBOR 3 bulan ditambah dengan margin tertentu per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 bulan pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

22. SUBORDINATED NOTE

Subordinated note with related parties is disclosed in Note 30c. Information in respect of interest rates is disclosed in Note 31b.

Bank issued subordinated note with a nominal value of USD 200,000,000 (full amount) on 19 March 2015.

Subordinated note will mature on 19 March 2025 with interest rate of 3 month LIBOR certain margin per annum which payable quarterly in arrears on March, June, September and December.

*Foreign currencies
Related party -*

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

The shareholders' composition as at 31 December 2015 and 2014 were as follows:

	<u>2015</u>			
	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares</u>	<u>Jumlah nominal/ Nominal value</u>	
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	84,247	4,212,350	<i>DBS Bank Ltd. Singapore PT Bank Central Asia Tbk.</i>
PT Bank Central Asia Tbk.	<u>1.00%</u>	<u>852</u>	<u>42,600</u>	
	<u>100.00%</u>	<u>85,099</u>	<u>4,254,950</u>	
	<u>2014</u>			
	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	<u>Jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh/ Number of issued and paid-up shares</u>	<u>Jumlah nominal/ Nominal value</u>	
DBS Bank Ltd. Singapore	99.00%	60,247	3,012,350	<i>DBS Bank Ltd. Singapore PT Bank Central Asia Tbk.</i>
PT Bank Central Asia Tbk.	<u>1.00%</u>	<u>609</u>	<u>30,450</u>	
	<u>100.00%</u>	<u>60,856</u>	<u>3,042,800</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Juli 2013, DBS Bank Ltd. Singapore melakukan penambahan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 809.600. Pada tanggal 31 Desember 2013, penambahan modal tersebut masih dicatat sebagai uang muka setoran modal karena Bank masih menunggu setoran modal tambahan dari pemegang saham lain dan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Pada tanggal 21 Februari 2014, PT Bank Central Asia Tbk. telah melakukan setoran modal tambahan sebesar Rp 8.200. Penambahan modal saham tersebut dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra S.H., No.156 tanggal 28 Februari 2014 mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 20 Maret 2014 melalui keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-11927.AH.01.02.Tahun 2014.

Pada tanggal 24 Desember 2014, DBS Bank Ltd. Singapore telah melakukan penambahan modal sebesar Rp 1.200.000. Pada tanggal 31 Desember 2014, penambahan modal tersebut dicatat sebagai uang muka setoran modal karena Bank masih menunggu setoran modal tambahan dari pemegang saham lain, perubahan Anggaran Dasar Bank dan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. Rencana penambahan modal disetor telah disetujui oleh OJK pada tanggal 11 Desember 2014. Tidak ada perubahan dalam komposisi pemegang saham Bank akibat penambahan modal tersebut.

Pada tanggal 14 Agustus 2015, PT Bank Central Asia Tbk. telah melakukan setoran modal tambahan sebesar Rp 12.150. Penambahan modal saham tersebut dituangkan dalam Akta yang dibuat dihadapan Eliwaty Tjitra S.H., No.88 tanggal 24 Agustus 2015 mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 31 Agustus 2015 melalui keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0960896.

23. SHARE CAPITAL (continued)

On 31 July 2013, DBS Bank Ltd. Singapore increased the issued and paid-in capital by Rp 809,600. As at 31 December 2013, the additional paid-in capital was still recorded as capital paid up in advances as the Bank was still waiting for the payment for capital injection from other shareholder and approval from the Minister of Justice and Human Right. On 21 February 2014, PT Bank Central Asia Tbk. has completed the additional paid-in capital amounting to Rp 8,200. The increase of share capital had been stated in Notarial Deed of Eliwaty Tjitra, S.H., No.156 dated 28 February 2014 regarding the amendment of the Bank's Articles of Association and had been agreed by the Minister of Justice and Human Right on 20 March 2014 through Minister of Justice and Human Right decree No. AHU-11927.AH.01.02.Tahun 2014.

On 24 December 2014, DBS Bank Ltd. Singapore has an additional capital injection of Rp 1,200,000. As at 31 December 2014, this capital injection is recorded as capital paid up in advances as the Bank was still waiting for capital injection from the other shareholder, changes on the Bank's Articles of Association and approval from the Minister of Justice and Human Right. The capital injection plan has been approved by OJK on 11 December 2014. There will be no changes in the shareholder composition of the Bank arising from this capital injection.

On 14 August 2015, PT Bank Central Asia Tbk. has completed the additional paid-in capital amounting to Rp 12,150. The increase of share capital had been stated in Notarial Deed of Eliwaty Tjitra, S.H., No.88 dated 24 August 2015 regarding the amendment of the Bank's Articles of Association and had been agreed by the Minister of Justice and Human Right on 31 August 2015 through Minister of Justice and Human Right decree No. AHU-AH.01.03-0960896.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30d.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pinjaman yang diberikan	3,920,059	3,492,282
Efek-efek	410,131	222,220
Obligasi Pemerintah	325,738	215,239
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	126,169	67,206
Giro pada Bank Indonesia dan bank lain	19,239	15,984
Lain-lain	<u>41,687</u>	<u>65,438</u>
	<u>4,843,023</u>	<u>4,078,369</u>

Pendapatan bunga berdasarkan klasifikasi aset keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	4,308,104	3,705,319
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	323,209	238,443
- Tersedia untuk dijual	<u>211,710</u>	<u>134,607</u>
	<u>4,843,023</u>	<u>4,078,369</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan adalah pendapatan bunga yang diakui atas bagian yang tidak mengalami penurunan nilai dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 57.415 dan Rp 28.846. Pendapatan bunga dari provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit yang diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 22.117 dan Rp 25.735.

24. INTEREST INCOME

Interest income from related parties are disclosed in Note 30d.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Loans	3,492,282	3,492,282
Marketable securities	222,220	222,220
Government Bonds	215,239	215,239
Placements with Bank Indonesia and other banks	67,206	67,206
Current accounts with Bank Indonesia and other banks	15,984	15,984
Others	<u>65,438</u>	<u>65,438</u>
	<u>4,078,369</u>	<u>4,078,369</u>

Interest income based on the classification of financial assets are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Loans and receivables - Fair value through profit or loss	3,705,319	3,705,319
Available-for-sale	238,443	238,443
	<u>134,607</u>	<u>134,607</u>
	<u>4,078,369</u>	<u>4,078,369</u>

Included in interest income from loans is interest income recognised on the impaired loans arising from unwinding of time value for the year ended 31 December 2015 and 2014 amounting to Rp 57,415 and Rp 28,846, respectively. Interest income from fee and commission income directly attributable to lending activities amortised using effective interest rate method for the years ended 31 December 2015 and 2014 amounting to Rp 22,117 and Rp 25,735, respectively.

25. BEBAN BUNGA

Beban bunga kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30d.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Simpanan nasabah		
- Deposito berjangka	2,120,322	1,526,841
- Giro	194,126	159,698
- Sertifikat deposito yang dapat dinegosiasi (NCD)	96,085	70,169
- Tabungan	22,004	24,825
Simpanan dari bank lain	66,732	91,471
Surat utang subordinasi	51,944	-
Pinjaman yang diterima	35,540	25,660
Lain-lain	<u>39,839</u>	<u>28,750</u>
	<u>2,626,592</u>	<u>1,927,414</u>

25. INTEREST EXPENSE

Interest expense to related parties are disclosed in Note 30d.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Deposits from customers		
Time deposits - Current accounts - Negotiable certificate of deposit (NCD) - Savings -	1,526,841	1,526,841
Deposits from other banks	159,698	159,698
Subordinated note	70,169	70,169
Borrowing	24,825	24,825
Others	91,471	91,471
	<u>28,750</u>	<u>28,750</u>
	<u>1,927,414</u>	<u>1,927,414</u>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Beban umum dan administrasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30d.

General and administrative expenses with related parties are disclosed in Note 30d.

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
<i>Outsourcing</i>	126,518	114,497	<i>Outsourcing</i>
Teknologi informasi	111,129	95,108	<i>Information technology</i>
Premi asuransi simpanan	96,228	74,492	<i>Deposit insurance premium</i>
Penyusutan aset tetap	74,204	48,360	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Sewa	59,130	49,025	<i>Rental</i>
Iklan dan promosi	55,464	67,760	<i>Advertising and promotion</i>
Listrik, air, telepon dan fax	49,382	49,844	<i>Utilities</i>
Pelatihan dan pengembangan	40,654	33,349	<i>Training and development</i>
Iuran tahunan Otoritas Jasa Keuangan	32,310	14,650	<i>Banking license</i>
Jasa profesional	28,346	40,737	<i>Professional services</i>
Perbaikan, pemeliharaan dan transportasi	18,065	14,067	<i>Repair, maintenance and transportation</i>
Lain-lain	<u>56,818</u>	<u>48,674</u>	<i>Others</i>
	<u>748,248</u>	<u>650,563</u>	

27. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

27. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Gaji	426,702	356,470	<i>Salaries</i>
Tunjangan	329,684	258,231	<i>Allowance</i>
Lain-lain	<u>11,053</u>	<u>17,607</u>	<i>Others</i>
	<u>767,439</u>	<u>632,308</u>	

Termasuk dalam beban gaji dan tunjangan adalah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Komisaris, Direksi, dan Manajemen Kunci Bank (lihat Catatan 30d) adalah sebagai berikut:

Included in salaries and allowance expenses also are salaries and other allowances for Commissioners, Directors, and Key Management of the Bank (refer to Note 30d) as follow:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Direksi:			<i>Board of Directors:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	32,837	35,057	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	<u>27,671</u>	<u>18,149</u>	<i>Bonus -</i>
	60,508	53,206	
Dewan Komisaris:			<i>Board of Commissioners:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	2,801	6,928	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	<u>208</u>	<u>5,627</u>	<i>Bonus -</i>
	3,009	12,555	
Manajemen Kunci Bank:			<i>Key Management of Bank:</i>
Imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits</i>
- Gaji dan tunjangan	59,337	59,194	<i>Salaries and allowance -</i>
- Bonus	<u>25,140</u>	<u>34,111</u>	<i>Bonus -</i>
	84,477	93,305	
Jumlah	<u>147,994</u>	<u>159,066</u>	<i>Total</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN (lanjutan)

27. SALARIES AND ALLOWANCE EXPENSES
(continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Jumlah (lanjutan)	147,994	159,066	<i>Total (continued)</i>
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen Kunci Bank (cash settled)	7,043	18,366	<i>Share-based payment benefits for Board of Directors and Key Management of the Bank (cash settled)</i>
Imbalan pasca kerja	8,736	7,266	<i>Post employment benefits</i>
Jumlah	<u>163,773</u>	<u>184,698</u>	<i>Total</i>

Pembayaran berbasis saham merupakan beban yang dibayarkan Bank terkait pemberian kompensasi berupa saham dari DBS Bank Ltd. Singapore kepada Direksi dan Manajemen Kunci Bank yang memenuhi persyaratan tertentu.

Share-based payment benefits are expense paid by the Bank related to the granting of share compensation from DBS Bank Ltd. Singapore to Directors and Key Management that meet certain requirements.

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Komitmen dan kontinjensi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 30e.

Commitments and contingencies with related parties are disclosed in Note 30e.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tagihan komitmen: Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	4,135,500	-	<i>Commitment receivables: Undrawn borrowing facilities</i>
Liabilitas komitmen: - Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed) - Letters of credit yang masih berjalan	2,679,664	3,982,763	<i>Commitment payables: Unused loan - facilities (committed) Outstanding letters of credit -</i>
Jumlah liabilitas komitmen	<u>4,561,003</u>	<u>6,121,583</u>	<i>Total commitment payables</i>
Liabilitas komitmen - bersih	<u>(425,503)</u>	<u>(6,121,583)</u>	Commitment payables - net
Tagihan kontinjensi: - Garansi yang diterima - Pendapatan bunga dari pinjaman bermasalah	12,266,332	22,468,027	<i>Contingent receivables: Guarantees received - Interest receivables from - non-performing loans</i>
Jumlah tagihan kontinjensi	<u>12,653,224</u>	<u>22,688,855</u>	<i>Total contingent receivables</i>
Liabilitas kontinjensi: Garansi yang diberikan	4,164,753	4,362,204	<i>Contingent payables: Guarantees issued</i>
Tagihan kontinjensi - bersih	<u>8,488,471</u>	<u>18,326,651</u>	Contingent receivables - net

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectability

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Liabilitas komitmen Lancar	4,561,003	6,121,057	<i>Commitment payables Current</i>
Kurang lancar	-	526	<i>Substandard</i>
Jumlah Liabilitas komitmen	<u>4,561,003</u>	<u>6,121,583</u>	
Liabilitas kontinjensi Lancar	4,164,753	4,362,204	<i>Contingent payables Current</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Bank tidak memiliki liabilitas kontinjensi dan komitmen signifikan selain yang tertera di atas pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

The Bank has no significant contingent and commitment payables other than as stated above as at 31 December 2015 and 2014.

29. POSISI DEvisa NETO

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

29. NET OPEN POSITION

The following is the Bank's foreign currency net open position as at 31 December 2015 and 2014:

Mata uang	2015			Currency
	Laporan Posisi Keuangan/ On-Statement of Financial Position	Rekening Administratif/ Off-Balance Sheet	PDN Absolut/ NOP Absolute	
Dolar Amerika Serikat	(1,760,747)	1,446,565	314,182	United States Dollar
Dolar Australia	(453,443)	463,053	9,610	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	(174,350)	183,951	9,601	Great Britain Pound Sterling
Euro	29,140	(34,760)	5,620	Euro
Dolar Singapura	(340,782)	374,846	34,064	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	211	(253)	42	New Zealand Dollar
Yen Jepang	5,820	(5,682)	138	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	117	-	117	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	1,321	-	1,321	Swiss CHF
Thai Bath	1,482	-	1,482	Thai Bath
Krona Swedia	(68)	-	68	Swedish Krona
China Yuan	(2,879)	(13,827)	16,706	China Yuan
Posisi Devisa Neto - PDN	(2,694,178)	2,413,893	392,951	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			9,880,259	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - Laporan Posisi Keuangan			27.27%	Net open position ratio - Statement of Financial Position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			3.98%	Net open position ratio - overall
Mata uang	2014			Currency
	Laporan Posisi Keuangan/ On-Statement of Financial Position	Rekening Administratif/ Off-Balance Sheet	PDN Absolut/ NOP Absolute	
Dolar Amerika Serikat	(3,633,482)	3,404,678	228,804	United States Dollar
Dolar Australia	(723,620)	739,179	15,559	Australian Dollar
Pound Sterling Inggris	4,477	-	4,477	Great Britain Pound Sterling
Euro	(53,329)	53,910	581	Euro
Dolar Singapura	(273,281)	256,353	16,928	Singapore Dollar
Dolar Selandia Baru	(70,860)	76,954	6,094	New Zealand Dollar
Yen Jepang	222,283	(218,708)	3,575	Japanese Yen
Dolar Hong Kong	6,217	-	6,217	Hong Kong Dollar
CHF Swiss	4,500	-	4,500	Swiss CHF
Thai Bath	1,947	-	1,947	Thai Bath
Krona Swedia	2,855	-	2,855	Swedish Krona
China Yuan	(1,403)	-	1,403	China Yuan
Posisi Devisa Neto - PDN	(4,513,696)	4,312,366	292,940	Net Open Position - NOP
Jumlah Tier I dan II (Modal)			7,487,238	Total Tier I and II (Capital)
Rasio posisi devisa neto - Laporan Posisi Keuangan			60.29%	Net open position ratio - Statement of Financial Position
Rasio posisi devisa neto - keseluruhan			3.91%	Net open position ratio - overall

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

PT Bank DBS Indonesia dikendalikan oleh DBS Bank Ltd. Singapore. Lihat Catatan 23 untuk informasi mengenai pemegang saham utama Bank.

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Grup DBS Bank.

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank:

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS

PT Bank DBS Indonesia is controlled by DBS Bank Ltd. Singapore. Refer to Note 23 for information of controlling shareholder of the Bank.

Related parties are companies and individuals who directly or indirectly have relationships with DBS Bank Group through ownership or management.

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Hubungan/Nature of Relationship
DBS Bank Ltd. Singapore	Pemegang saham mayoritas/Majority shareholder
DBS Bank Ltd. Hongkong Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
DBS Bank Ltd. Taipei, Taiwan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same shareholder or ultimate shareholder
PT DBS Vickers Securities Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama/Owned by the same shareholder
Standard Chartered Bank	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Asuransi Adira Dinamika	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Adi Sarana Armada (sebelumnya/formerly PT Adira Sarana Armada)	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Certis Cisco	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Keppel Land Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Sentra Supel Perkasa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Kepland Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
Singapore Telecom Mobile Pte Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
PT Everbright	Dimiliki oleh keluarga pejabat eksekutif Bank/Owned by the family of executive bank officer
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/Owned by the same ultimate shareholder
Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen Kunci Bank, dan keluarga/ Board of Commissioners, Directors and Key Management of Bank, and family	Manajemen Bank/Bank's Management

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan) 30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

a. Pihak-pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Bank: (lanjutan)

Sifat dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi, meliputi antara lain:

- Giro;
- Penempatan pada bank lain;
- Efek-efek;
- Tagihan dan liabilitas derivatif;
- Pinjaman yang diberikan dan diterima;
- Simpanan dari bank lain;
- Simpanan nasabah;
- Liabilitas akseptasi;
- Liabilitas pendanaan transaksi perdagangan;
- Aset lain-lain dan liabilitas lain-lain;
- Pinjaman yang diterima;
- Surat utang subordinasi;
- Garansi yang diberikan dan diterima; dan
- Fasilitas pinjaman yang belum digunakan.

Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dengan Bank adalah sebagai berikut:

b. Aset

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Giro pada bank lain		
DBS Bank Ltd. Singapore	107,263	57,666
DBS Bank Ltd. Hongkong branch	705	6,252
Lain-lain	<u>55</u>	<u>71</u>
	108,023	63,989
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		
DBS Bank Ltd. Singapore	-	371,550
Standard Chartered Bank	<u>380,000</u>	<u>-</u>
	380,000	371,550
Efek-efek		
PT Adira Dinamika		
Multi Finance Tbk	257,707	98,591
PT Bank Permata Tbk	-	20,020
DBS Bank Ltd. Singapore	<u>219</u>	<u>5,738</u>
	257,926	124,349
Tagihan derivatif		
DBS Bank Ltd. Singapore	234	1,264
Pinjaman yang diberikan		
Manajemen Bank	23,866	6,930
PT Everbright	<u>10,000</u>	<u>-</u>
	33,866	6,930

a. The Bank entered into certain transactions with the following related parties: (continued)

Nature of transactions with related parties include amongst others:

- Current accounts;
- Placements with other banks;
- Marketable securities;
- Derivative receivables and payables;
- Loans and borrowings;
- Deposits from other banks;
- Deposits from customers;
- Acceptance payables;
- Liability for trade receivables financing;
- Other assets and other liabilities;
- Borrowing;
- Subordinated note;
- Guarantee issued and received; and
- Undrawn borrowing facilities.

The details of balances and transactions between related parties and the Bank are as follows:

b. Assets

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Current accounts with other banks		
DBS Bank Ltd. Singapore		
DBS Bank Ltd. Hongkong branch		
Others		
Placements with Bank Indonesia and other banks		
DBS Bank Ltd. Singapore		
Standard Chartered Bank		
Marketable securities		
PT Adira Dinamika		
Multi Finance Tbk		
PT Bank Permata Tbk		
DBS Bank Ltd. Singapore		
Derivative receivables		
DBS Bank Ltd. Singapore		
Loans		
Bank's management		
PT Everbright		

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

b. Aset (lanjutan)

b. Assets (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Aset lain-lain			Other assets
PT Adira Dinamika			PT Adira Dinamika
Multi Finance Tbk	1,165	1,205	Multi Finance Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	489	PT Bank Permata Tbk
DBS Bank Ltd. Singapore	216,070	502	DBS Bank Ltd. Singapore
Lain-lain	192	8	Others
	<u>217,427</u>	<u>2,204</u>	
Jumlah	<u>997,476</u>	<u>570,286</u>	Total
Persentase terhadap jumlah aset	<u>1.59%</u>	<u>0.87%</u>	Percentage of total assets

c. Liabilitas kepada pihak berelasi

c. Due to related parties

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Simpanan nasabah	138,764	154,787	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2,569,078	137,487	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif			Derivative payables
DBS Bank Ltd. Singapore	89,715	76,897	DBS Bank Ltd. Singapore
Standard Chartered Bank	61	-	Standard Chartered Bank
	<u>89,776</u>	<u>76,897</u>	
Liabilitas akseptasi			Acceptance payables
DBS Bank Ltd. Singapore	979,004	2,660,783	DBS Bank Ltd. Singapore
Standard Chartered Bank	-	90,392	Standard Chartered Bank
Lain-lain	4,222	4,954	Others
	<u>983,226</u>	<u>2,756,129</u>	
Pinjaman yang diterima			Borrowing
DBS Bank Ltd. Singapore	4,135,500	6,192,500	DBS Bank Ltd. Singapore
Liabilitas lain-lain			Other liabilities
DBS Bank Ltd. Singapore	43,984	586,232	DBS Bank Ltd. Singapore
Surat utang subordinasi			Subordinated note
DBS Bank Ltd. Singapore	<u>2,757,000</u>	<u>-</u>	DBS Bank Ltd. Singapore
Jumlah	<u>10,717,328</u>	<u>9,904,032</u>	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>19.35%</u>	<u>17.00%</u>	Percentage of total liabilities

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi

d. Income and expense from related parties

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pendapatan bunga	<u>23,247</u>	<u>8,192</u>	Interest income
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.48%</u>	<u>0.20%</u>	Percentage of total interest income

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)
(lanjutan)

d. Pendapatan dan biaya dari pihak berelasi (lanjutan)	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Beban bunga	126,474	70,896	<i>Interest expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>4.82%</u>	<u>3.68%</u>	<i>Percentage of total interest expense</i>
Beban umum dan administrasi	92,571	97,000	<i>General and administrative expenses</i>
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	<u>12.37%</u>	<u>14.91%</u>	<i>Percentage of total general and administrative expense</i>
Beban gaji dan tunjangan			<i>Salaries and allowance expense</i>
Direksi	60,508	53,206	<i>Directors</i>
Dewan Komisaris	3,009	12,555	<i>Board of Commissioner</i>
Manajemen Kunci Bank	84,477	93,305	<i>Key Management of Bank</i>
Jumlah	<u>147,994</u>	<u>159,066</u>	<i>Total</i>
Pembayaran berbasis saham untuk Direksi dan Manajemen kunci bank	7,043	18,366	<i>Share-based payment benefits for Directors and Key Management of Bank</i>
Imbalan pasca kerja	8,736	7,266	<i>Post employment benefits</i>
Jumlah	<u>163,773</u>	<u>184,698</u>	<i>Total</i>
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	<u>21.34%</u>	<u>29.21%</u>	<i>Percentage of total salaries and allowance expenses</i>
Beban provisi dan komisi	132,847	137,478	<i>Fee and commission expense</i>
Persentase terhadap jumlah beban provisi dan komisi	<u>54.35%</u>	<u>52.35%</u>	<i>Percentage of total fee and commission expense</i>
(Kerugian)/keuntungan transaksi mata uang asing dan <i>structured deposit</i> , serta bunga dari transaksi derivatif	<u>(117,577)</u>	<u>8,775</u>	<i>(Loss)/gain from foreign exchange and structured deposit, and interest on derivative transactions</i>
e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Tagihan komitmen			<i>Commitment receivables</i>
Fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>2,757,000</u>	-	<i>Undrawn borrowing facilities</i>
Persentase terhadap jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan	<u>66.67%</u>	-	<i>Percentage of total undrawn borrowing facilities</i>

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

e. Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi (lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Tagihan kontinjensi		
Garansi yang diterima	11,848,768	22,177,499
Persentase terhadap jumlah garansi yang diterima	<u>96.60%</u>	<u>98.71%</u>
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diberikan	38,000	25,100
Persentase terhadap jumlah garansi yang diberikan	<u>0.91%</u>	<u>0.58%</u>

30. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

e. Commitments and contingencies from related parties (continued)

Contingent receivables
Guarantees received
Percentage of total guarantees received
Contingent payables
Guarantees issued
Percentage of total guarantees issued

31. MANAJEMEN RISIKO

Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko yang meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik.

Bisnis Bank mencakup aktivitas dalam pengambilan risiko dengan fokus tertentu dan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Bank adalah mengidentifikasi, menilai, mengukur, memantau dan memitigasi semua risiko yang ada di Bank. Dengan demikian, Bank dapat mengelola semua risiko yang telah teridentifikasi dengan baik dan alokasi modal dapat ditentukan. Untuk terus mendukung pertumbuhan bisnis dan menunjang persaingan, Bank secara berkelanjutan memperkuat infrastruktur pada risiko kredit dan melakukan kaji ulang kebijakan dan sistem manajemen risiko Bank untuk menyesuaikan dengan perubahan peraturan, kondisi pasar dan praktek terbaik yang ada.

Pengelolaan risiko Bank mengacu pada kebijakan dan kerangka kerja, struktur manajemen, perangkat dan proses yang telah didefinisikan dengan jelas.

31. RISK MANAGEMENT

The Bank implements risk management policy which covers credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

The Bank's business involves taking activity in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Bank's risk management are to identify, assess, measure, monitor and mitigate all key risks of the Bank. Hence, risk positions are managed and capital allocation is determined. To support the business growth and remain competitive in the market, Bank continues to strengthen its risk management framework and regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in regulations, market condition, and best practices in the market.

The Bank manages the risk in accordance with the clearly-defined policies and framework, management structure, tools and processes.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan risiko yang efektif diterapkan, sehingga praktek-praktek yang sehat tertanam pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank, dimana pengelolaan risiko merupakan tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya manajemen risiko yang kuat dan proaktif atas risiko, yang mana merupakan fundamental di dalam mencapai konsistensi dan efektifnya pengelolaan risiko.

Risiko yang berasal dari instrumen keuangan yang dihadapi oleh Bank adalah risiko keuangan, terutama termasuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit berasal dari kredit yang diberikan kepada debitur dan risiko kredit dari *credit enhancement* seperti derivatif, garansi, *letters of credit*, *endorsement* dan akseptasi.

Bank menerapkan proses manajemen risiko kredit yang dilakukan secara disiplin dengan mengintegrasikan manajemen risiko ke dalam proses manajemen bisnis dengan tetap mempertahankan independensi dan integritas penilaian risiko kredit. Bersamaan dengan itu, pengelolaan portofolio dan risiko kredit merupakan tanggung jawab dari Komite Manajemen Risiko.

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan juga kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perubahan-perubahan dalam peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, in which managing risk is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

The risks arising from financial instruments to which the Bank exposes are financial risks, which include particularly credit risk, liquidity risk, market risk and operational risk.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the customers, clients or market counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from debtor and risk from credit enhancement such as derivative, guarantees, letters of credit, endorsements and acceptances.

The Bank adopts a disciplined credit risk management process which integrates risk management into the business management process, while preserving the independence and integrity of credit risk assessment. At the same time, portfolio management and credit risk is the responsibility of the Risk Management Committee.

The principle of which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically to reflect changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit

Estimasi terhadap eksposur kredit adalah proses yang kompleks dan memerlukan penggunaan model, dimana nilai dari suatu produk bervariasi tergantung dengan perubahan pada variabel-variabel pasar, arus kas masa depan dan rentang waktu. Penilaian risiko kredit atas suatu portofolio aset memerlukan estimasi-estimasi lebih lanjut, seperti kemungkinan terjadinya wanprestasi dan rasio kerugian.

Bank telah mengembangkan model peringkat kredit baik untuk kredit korporasi maupun konsumsi yang menggunakan *judgmental credit models* dan *statistical credit models* untuk mendukung kuantifikasi dari risiko kredit. Model peringkat dan skor ini digunakan untuk keseluruhan portofolio kredit utama dan membentuk basis untuk mengukur risiko wanprestasi. Selain itu pada pembiayaan kredit korporasi, Bank telah mengembangkan model peringkat kredit yang disesuaikan dengan segmentasi bisnis yaitu untuk korporasi dan SME. Peringkat kredit untuk pembiayaan pada segmen konsumsi, Bank telah mengembangkan model skor.

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Bank mempertimbangkan tiga komponen: (i) estimasi kerugian saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajiban kontraktualnya (*probability of default - PD*) yang dihasilkan melalui kombinasi penilaian baik dengan menggabungkan faktor finansial maupun bukan finansial; (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya, baik pada posisi *on balance sheet* maupun *off balance sheet (exposure at default - EAD)*; dan (iii) estimasi kerugian yang harus ditanggung oleh Bank atas kewajiban yang telah wanprestasi (*loss given default - LGD*). Model ini dikaji secara berkala untuk memantau tingkat akurasi, relatif terhadap kinerja aktual dan diubah jika diperlukan untuk mengoptimalkan keefektifitasannya.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement

The estimation of credit exposure is complex and requires the use of models, as the value of a product varies with changes in market variables, expected cash flows and the passage of time. The assessment of credit risk of a portfolio of assets entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring and associated loss ratios.

The Bank has developed and adopted credit rating systems for Corporate and Consumer loan, judgmental credit models and statistical credit models to support the quantification of the credit risk. These rating and scoring models are in use for all key credit portfolios and form the basis for measuring default risks. The Bank has established credit rating for each Corporate and SME segments. Credit scoring system has also being established for consumer loan.

In measuring the credit risk of loans, whereby the Bank considers three components: (i) estimation of the exposure when a debtor or counterpart could not fulfilled on its contractual obligations (probability of default - PD) which generated through the combined assessment of the financial and non-financial factors; (ii) estimate loss of the exposure when a debtor could not fulfill their obligation, both that on balance sheet and off balance sheet (exposure at default - EAD); and (iii) loss estimation on the default obligation which Bank should bear (loss given default - LGD). The models are reviewed to monitor their robustness relative to actual performance and amended as necessary to optimize their effectiveness.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Bank telah membentuk Komite Kredit sebagai penerapan konsep *four eyes principle*. Hal ini memberikan keseimbangan dalam pengarahannya dan juga mempertimbangkan hal-hal yang perlu diperhatikan baik dari dalam kualitas kredit yang diajukan maupun keputusan kredit yang diambil. Selain itu, Bank telah melakukan kaji ulang atas delegasi kewenangan kredit. Kewenangan kredit secara formal telah didelegasikan kepada manajer risiko kredit sesuai dengan kualifikasi, pengalaman di bidang risiko kredit, kemampuan yang sudah teruji dan integritas untuk mengevaluasi risiko dan imbalan berkaitan dengan persetujuan transaksi kredit.

Fungsi pengendalian kredit memastikan bahwa risiko kredit dilakukan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan kredit yang diterapkan oleh Bank. Fungsi bagian ini juga memastikan bahwa proses aktivasi limit yang telah disetujui dilakukan secara memadai, persetujuan diberikan untuk hal-hal yang melebihi batas yang ditentukan serta pengecualian terhadap kebijakan, dan juga memantau kepatuhan terhadap standar kredit dan/atau perjanjian kredit yang telah ditetapkan oleh manajemen dan/atau regulator.

Tim pengkaji risiko kredit secara independen melakukan kaji ulang secara berkala terhadap eksposur kredit dan proses penilaian manajemen risiko kredit. Tim ini secara independen juga melakukan validasi terhadap internal proses pemeringkatan risiko kredit secara tahunan. Peninjauan ulang ini memberikan penilaian yang obyektif dan tepat waktu mengenai efektifitas praktek-praktek manajemen risiko kredit kepada manajemen senior Bank.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

Bank has established Credit Committee as a realisation of the four eyes principle concept. This will allow for a balanced view and also highlight any concerns that either side may have over quality of applications submitted or of decision taken. Moreover, Bank has also reviewed the Delegation of Authority. Credit authority is formally delegated to credit risk managers with the appropriate qualification, credit experience, proven ability and integrity to properly evaluate the risks and rewards involved in the approval of credit transactions.

Credit control functions ensure that credit risks are being taken and maintained in compliance with bank-wide credit policies. These functions ensure proper activation of approved limits, appropriate endorsement of excesses and policy exceptions, and also monitor compliance with credit standards and/or credit covenants established by management and/or regulators.

An independent Credit Risk Review team conducts regular reviews of credit exposure and judgmental credit risk management processes. It also conducts independent validation of internal credit risk rating process on an annual basis. These reviews provide objective and timely assessments of the effectiveness of credit management practices for senior management of the Bank.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(i) Pengukuran risiko kredit (lanjutan)

Bank secara berkala melakukan *stress testing* dalam mengelola risiko kredit untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank serta menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit. *Stress testing* dilakukan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP riil, tingkat rasio pengangguran, indeks harga properti dan variabel pendukung lainnya. *Stress testing* juga dilakukan secara spesifik berkaitan dengan ICAAP, pelemahan harga komoditas dan pelemahan nilai tukar mata uang.

(ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

Bank mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit dimanapun risiko tersebut teridentifikasi – secara khusus, terhadap debitur individu dan kelompok, dan industri serta geografis.

Bank sudah menentukan tingkat risiko kredit yang dimiliki dengan menetapkan batas terhadap jumlah risiko yang bisa diterima terkait dengan satu debitur, atau beberapa kelompok debitur, dan berdasarkan geografis dan segmen industri. Risiko ini dimonitor dan akan ditelaah secara tahunan atau dengan frekuensi yang lebih sering, apabila diperlukan.

Bank dalam mengelola risiko kredit memiliki acuan berupa Target Pasar and Kriteria Penerimaan Risiko. Strategi kredit ini dibentuk bersama oleh divisi Pemasaran dan Manajemen Kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana-rencana yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(i) Credit risk measurement (continued)

The Bank continuously conducts stress testing in managing credit risk, enabling the Bank to assess the impact of credit losses on capital adequacy and to establish mitigation actions for possible significant losses arising from credit portfolios. In conducting stress testing, the Bank utilizes both internal and external data (such as multiple macroeconomic variables) to generate results, as they assess scenario impact among these are real GDP growth, the unemployment rate, the property price index and related variables. Stress testing has also been carried out specifically related to ICAAP, a weakening of commodity prices, as well as a falling exchange rate.

(ii) Risk limit control and mitigation policies

The Bank manages, limits and controls concentrations of credit risk wherever they are identified – in particular, to individual counterparties and groups, and to industries and geographic.

The Bank structures the levels of credit risk it has undertaken by placing limits on the amount of risk accepted in relation to one borrower or more borrowers, and to geographic and industry segments. Such risks are monitored and review annually or more frequent, when considered necessary.

Bank in managing credit risk has a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria (TM RAC). This credit strategy is established by the Marketing and Credit Management Division, and reviewed on a regular basis, describing the general approach and plans to be implemented in achieving desired goals and objectives.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)
a. Risiko kredit (lanjutan)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi (lanjutan)

Agunan

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktek untuk memitigasi risiko kredit. Praktek yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai jaminan atas pelunasan kredit. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima atau dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah:

- Kas (termasuk simpanan dari nasabah)
- Tanah dan/atau bangunan
- *Standby LC*/Bank Garansi yang diterima Bank
- Mesin
- Kendaraan bermotor
- Piutang Dagang
- Bahan baku (persediaan)
- Saham atau surat berharga lainnya

Terhadap setiap jenis agunan, Bank sudah memiliki ketentuan untuk menentukan rasio agunan terhadap kredit yang diberikan pada saat awal pemberian kredit.

- (iii) Cadangan kerugian penurunan nilai dan kebijakan pencadangan

Cadangan kerugian penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai dan untuk yang tidak memiliki bukti obyektif menggunakan penilaian secara kolektif berdasarkan data kerugian historis.

31. RISK MANAGEMENT (continued)
a. Credit risk (continued)

- (ii) Risk limit control and mitigation policies (continued)

Collateral

The Bank employs a range of policies and practices to mitigate credit risk. The most traditional of these is the taking of collateral to secure repayment of loan, which is a common practice. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows:

- Cash (including deposits from customers)
- Land and/or building
- *Standby LC*/Bank Guarantee received by Bank
- Machinery
- Vehicles
- Trade receivables
- Inventory
- Stock or other marketable securities

For each type of collateral, Bank has guidance in requiring ratio of collateral to total loan at inception.

- (iii) Allowance for impairment losses and provisioning policies

Allowance for impairment losses recognised for financial reporting purpose only losses that have been incurred at the date of the statement of financial position based on objective evidence of impairment and for those which do not have objective evidence are using collective assessment based on historical loss data.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure	
	2015	2014
Giro pada Bank Indonesia	4,077,670	5,932,395
Giro pada bank lain	627,616	732,353
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,554,359	2,204,069
Efek-efek		
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,084,621	1,785,857
- Tersedia untuk dijual	-	80,200
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	2,379,551	2,344,274
Obligasi Pemerintah		
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,273,834	2,557,145
- Tersedia untuk dijual	4,138,668	2,563,615
Tagihan derivatif	2,085,713	1,368,826
Tagihan akseptasi	2,947,581	4,413,230
Pinjaman yang diberikan		
- Modal kerja	26,026,635	25,684,705
- Pinjaman investasi	12,587,305	13,371,705
- Pinjaman konsumsi	1,328,213	987,890
Aset lain-lain		
- Piutang bunga	356,168	346,522
- Tagihan lainnya	141,962	-
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	59,581	10,410
- Tagihan transaksi perdagangan	-	533,150
	<u>61,669,477</u>	<u>64,916,346</u>

Eksposur maksimum risiko kredit disajikan setelah cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya terhadap rekening administratif tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses in the statement of financial position as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

Current accounts with Bank Indonesia	
Current accounts with other banks	
Placements with Bank Indonesia and other banks	
Marketable securities	
Fair value through profit or loss - Available-for-sale	-
Loans and receivables - Government Bonds	-
Fair value through profit or loss - Available-for-sale	-
Derivative receivables	-
Acceptance receivables	-
Loans	-
Working capital	-
Investment loans	-
Consumer loans	-
Other assets	-
Interest receivables	-
Other receivables	-
Receivables on sale of marketable securities	-
Receivables on trade transactions	-

Maximum credit risk exposures presented after allowance for impairment losses before collateral held on other credit enhancement relating to off-balance sheet items as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko kredit (lanjutan)

a. Credit risk (continued)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

	Eksposur maksimum/ Maximum exposure		
	2015	2014	
Rekening administratif			Off-balance sheet items
- Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (<i>committed</i>)	2,679,664	3,982,763	Unused loan facilities (<i>committed</i>)
- <i>Letters of credit</i> yang masih berjalan	1,881,339	2,138,820	Outstanding letters of credit
- Garansi yang diberikan	4,164,753	4,362,204	Guarantees issued
	<u>8,725,756</u>	<u>10,483,787</u>	

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk.

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Kualitas kredit dari aset keuangan

a) Credit quality of financial assets

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, eksposur risiko kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai) atas kualitas kredit aset keuangan terbagi atas:

As at 31 December 2015 and 2014, credit risk exposure at gross amounts (without taking into account any allowance for impairment losses) relating to credit quality of financial assets are divided as follows:

	2015				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Giro pada Bank Indonesia	4,077,670	-	-	4,077,670	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	627,616	-	-	627,616	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,554,359	-	-	2,554,359	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,084,621	-	-	1,084,621	Fair value through profit or loss
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	2,398,499	-	-	2,398,499	Loans and receivables
Obligasi Pemerintah					Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,273,834	-	-	1,273,834	Fair value through profit or loss
- Tersedia untuk dijual	4,138,668	-	-	4,138,668	Available-for-sale
Tagihan derivatif	2,085,713	-	-	2,085,713	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	2,971,052	-	-	2,971,052	Acceptance receivables

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Credit quality of financial assets (continued)

		2015				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Pinjaman yang diberikan					<i>Loans</i>	
- Modal kerja	25,235,213	92,761	1,629,212	26,957,186	<i>Working capital -</i>	
- Pinjaman investasi	11,397,550	-	1,410,096	12,807,646	<i>Investment loans -</i>	
- Pinjaman konsumsi	1,274,900	78,617	49,306	1,402,823	<i>Consumer loans -</i>	
Aset lain-lain					<i>Other assets</i>	
- Piutang bunga	356,168	-	-	356,168	<i>Interest receivables -</i>	
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	59,581	-	-	59,581	<i>Receivables on sale of -</i>	
- Tagihan lainnya	143,092	-	-	143,092	<i>marketable securities</i>	
					<i>Other receivable -</i>	
Pada tanggal 31 Desember 2015	59,678,536	171,378	3,088,614	62,938,528	As at 31 December 2015	

		2014				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Giro pada Bank Indonesia	5,932,395	-	-	5,932,395	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>	
Giro pada bank lain	732,353	-	-	732,353	<i>Current accounts with other banks</i>	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,204,069	-	-	2,204,069	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>	
Efek-efek					<i>Marketable securities</i>	
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,785,857	-	-	1,785,857	<i>Fair value through -</i>	
- Tersedia untuk dijual	80,200	-	-	80,200	<i>profit or loss</i>	
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	2,355,818	-	-	2,355,818	<i>Available-for-sale -</i>	
Obligasi Pemerintah					<i>Loans and receivables -</i>	
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	2,557,145	-	-	2,557,145	<i>Government Bonds</i>	
- Tersedia untuk dijual	2,563,615	-	-	2,563,615	<i>Fair value through -</i>	
Tagihan derivatif	1,368,826	-	-	1,368,826	<i>profit or loss</i>	
Tagihan akseptasi	4,418,584	-	19,874	4,438,458	<i>Available-for-sale -</i>	
					<i>Derivative receivables</i>	
					<i>Acceptance receivables</i>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Credit quality of financial assets (continued)

	2014				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pinjaman yang diberikan					<i>Loans</i>
- Modal kerja	24,650,861	83,553	1,721,983	26,456,397	<i>Working capital -</i>
- Pinjaman investasi	12,896,274	39,935	868,564	13,804,773	<i>Investment loans -</i>
- Pinjaman konsumsi	958,261	51,341	31,884	1,041,486	<i>Consumer loans -</i>
Aset lain-lain					<i>Other assets</i>
- Tagihan transaksi perdagangan	535,775	-	-	535,775	<i>Receivables on trade -</i>
- Piutang bunga	346,522	-	-	346,522	<i>Interest receivables -</i>
- Penjualan efek-efek yang masih harus diterima	10,410	-	-	10,410	<i>Receivables on sale of -</i>
					<i>marketable securities</i>
Pada tanggal 31 Desember 2014	<u>63,396,965</u>	<u>174,829</u>	<u>2,642,305</u>	<u>66,214,099</u>	As at 31 December 2014

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are "neither past due nor impaired" as at 31 December 2015 and 2014 are as follows:

	2015			
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	21,760,394	3,474,819	25,235,213	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	9,632,611	1,764,939	11,397,550	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	<u>1,274,900</u>	-	<u>1,274,900</u>	<i>Consumer loans</i>
	<u>32,667,905</u>	<u>5,239,758</u>	<u>37,907,663</u>	
	2014			
	Tidak dalam Pengawasan/ <i>Not in watchlist</i>	Dalam pengawasan/ <i>Watchlist</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	24,096,600	554,261	24,650,861	<i>Working capital</i>
Pinjaman investasi	12,708,177	188,097	12,896,274	<i>Investment loans</i>
Pinjaman konsumsi	<u>958,261</u>	-	<u>958,261</u>	<i>Consumer loans</i>
	<u>37,763,038</u>	<u>742,358</u>	<u>38,505,396</u>	

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

a) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Penjelasan pembagian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah:

- Tidak dalam pengawasan
Tidak terdapat keraguan atas pengembalian aset keuangan;
- Dalam pengawasan
Terdapat pertimbangan tertentu terkait dengan kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo. Namun, sampai dengan 31 Desember 2015 dan 2014 belum terdapat keterlambatan dalam pembayaran cicilan pokok dan bunga pada saat jatuh temponya.

Analisis umur pinjaman yang diberikan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

31. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit risk (continued)

(iv) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements (continued)

Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

a) Credit quality of financial assets (continued)

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is explained as follows:

- Not in watchlist
There is no doubt on the recovery of the financial assets;
- Watchlist
There are certain considerations in relation to the debtor's ability in repaying the loan at maturity date. However, up to 31 December 2015 and 2014 there was no late payment in term of principal installment as well as interest at maturity date.

An age analysis of loans that are "past due but not impaired" on 31 December 2015 and 2014 is set out below:

		2015				
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total		
1 - 30 hari	68,793	-	33,547	102,340	1 - 30 days	
31 - 60 hari	22,878	-	24,713	47,591	31 - 60 days	
61 - 90 hari	1,090	-	20,357	21,447	61 - 90 days	
	<u>92,761</u>	<u>-</u>	<u>78,617</u>	<u>171,378</u>		
		2014				
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumsi/ Consumer	Jumlah/ Total		
1 - 30 hari	46,406	-	26,904	73,310	1 - 30 days	
31 - 60 hari	-	-	13,120	13,120	31 - 60 days	
61 - 90 hari	37,147	39,935	11,317	88,399	61 - 90 days	
	<u>83,553</u>	<u>39,935</u>	<u>51,341</u>	<u>174,829</u>		

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar

Bank memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena adanya perubahan dari harga pasar. Risiko pasar dapat muncul dari posisi terbuka yang terkait dengan produk-produk yang berhubungan dengan suku bunga dan mata uang, dimana seluruhnya dipengaruhi oleh pergerakan pasar baik secara spesifik maupun umum, dan perubahan volatilitas tingkat suku bunga pasar atau harga seperti suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Bank memisahkan eksposur risiko pasar menjadi portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan.

(i) Teknik pengukuran risiko pasar

Sebagai bagian dari manajemen risiko pasar yang dinamis, Bank melakukan berbagai macam strategi lindung nilai, seperti melakukan transaksi *swap* suku bunga untuk menyesuaikan risiko suku bunga yang terasosiasi dengan pinjaman yang diberikan jangka panjang dengan tingkat bunga tetap pada saat suku bunga pasar cenderung naik, atau sebaliknya.

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing

Bank memiliki eksposur yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing yang berlaku atas posisi keuangan dan arus kas. Manajemen menetapkan batasan atas tingkat eksposur yang dapat ditoleransi per mata uang masing-masing dan secara keseluruhan untuk posisi *overnight* dan *intra-day*, dimana eksposur ini akan dimonitor secara harian, menentukan batas maksimum kerugian (*stop loss limit*) & *Management Action Trigger*, untuk kegiatan *trading* maupun *banking books*, serta mekanisme eksposur lindung nilai (bila diperlukan).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk

The Bank takes on exposures to market risk, which is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market prices. Market risk could arise from having open positions in interest rate and currency related products, all of which are exposed to general and specific market movements and changes in volatility level of market rates or prices such as interest rates and foreign exchange rates. The Bank separates exposures to market risk into either trading or non-trading portfolios.

(i) *Market risk measurement techniques*

As part of the dynamic market risk management, the Bank undertakes various hedging strategies, such as entering into interest rate swaps to match the interest rate risk associated with the fixed-rate long-term loans, whenever market interest rate tends to go up, or vice versa.

(ii) *Foreign exchange risk*

The Bank takes on exposures to the effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial positions and cash flows. The Management sets limits on the tolerable level of exposure by currency and in aggregate for both overnight and intra-day positions, which are monitored daily, the utilisation of maximum loss limits (stop loss limits) & Management Action Trigger both for trading and banking books, as well as the hedging exposure mechanism (when necessary).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan
eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata
uang asing pada tanggal 31 Desember
2015 dan 2014. Termasuk di dalamnya
adalah instrumen keuangan Bank pada
nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan
jenis mata uang.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

The table below summarises the Bank's
exposure to foreign exchange rate risk as
at 31 December 2015 and 2014. Included
in the table are the Bank's financial
instruments by carrying amounts,
categorised by currency type.

	2015									
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others	Total/ Total	
ASET										ASSETS
Kas	48,647	-	-	-	13,563	-	11,384	-	73,594	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,792,860	-	-	-	-	-	-	-	1,792,860	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	98,217	42,106	108,533	705	25,853	134,367	47,655	94,347	551,783	Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	344,625	-	-	-	-	-	-	-	344,625	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	542,831	-	-	-	219	-	-	-	543,050	Government Bonds
Tagihan derivatif	2,172,837	-	-	-	-	-	-	-	2,172,837	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	96,998	66	167	-	-	200	3,488	35,441	136,360	Acceptance receivables
Pinjaman yang diberikan	2,421,881	3,526	32,045	-	8,140	-	1,007	9,113	2,475,712	Loans
Aset lain-lain	14,129,390	7,250	66,876	-	52,326	-	-	-	14,255,842	Other assets
	180,720	17	184	1	18,456	14	94	110	199,596	
Jumlah aset	21,829,006	52,965	207,805	706	118,557	134,581	63,628	139,011	22,546,259	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	10,594,317	33,162	145,734	588	442,023	308,433	511,625	94,302	12,130,184	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	3,281,007	-	-	-	-	-	-	-	3,281,007	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	142,599	27,354	239	-	63,260	1,409	462	33,946	269,269	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2,421,881	3,526	32,045	-	8,140	-	1,007	9,113	2,475,712	Acceptance payables
Pinjaman yang diterima	4,135,500	-	-	-	-	-	-	-	4,135,500	Borrowing
Surat utang subordinasi	2,757,000	-	-	-	-	-	-	-	2,757,000	Subordinated note
Liabilitas lain-lain	147,999	8,304	719	-	39,308	297	951	131	197,709	Other liabilities
Jumlah liabilitas	23,480,303	72,346	178,737	588	552,731	310,139	514,045	137,492	25,246,381	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	(1,651,297)	(19,381)	29,068	118	(434,174)	(175,558)	(450,417)	1,519	(2,700,122)	Net assets/(liabilities)
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	15,737,128	764,503	14,526	-	1,218,154	185,127	465,050	1,073,773	19,458,261	Receivables
Liabilitas	14,290,563	770,185	49,286	-	843,308	1,176	1,997	1,087,853	17,044,368	Payables
Rekening administratif - bersih	1,446,565	(5,682)	(34,760)	-	374,846	183,951	463,053	(14,080)	2,413,893	Off-balance sheet items - net

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(ii) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

(ii) Foreign exchange risk (continued)

	2014								Total/ Total	
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars	Yen Jepang/ Japanese Yen	Euro/ Euro	Dolar Hongkong/ Hongkong Dollars	Dolar Singapura/ Singapore Dollars	Pound sterling Inggris/ Great Britain Pound sterling	Dolar Australia/ Australian Dollars	Lain-lain / Others		
ASET										ASSETS
Kas	55,975	-	-	-	32,353	-	7,735	-	96,063	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,665,980	-	-	-	-	-	-	-	2,665,980	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	191,511	259,545	46,250	6,252	40,306	42,518	52,393	68,965	707,740	Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1,610,050	-	-	-	-	-	-	-	1,610,050	Marketable securities
Obligasi Pemerintah	736,818	1,563	-	-	-	-	-	-	738,381	Government Bonds
Tagihan derivatif	826,679	-	-	-	-	-	-	-	826,679	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Pinjaman yang diberikan	60,783	708	2,907	-	74,704	88	7,374	2,208	148,772	Acceptance receivables
Tagihan transaksi perdagangan Aset lain-lain	4,089,056	723	57,860	-	7,942	-	-	-	4,155,581	Loans
	16,322,762	6,557	41,339	-	124,613	-	-	-	16,495,271	Receivables on trade transactions
	535,775	-	-	-	-	-	-	-	535,775	Other assets
	97,494	19	156	-	176	1	50	445	98,341	
Jumlah aset	27,192,883	269,115	148,512	6,252	280,094	42,607	67,552	71,618	28,078,633	Total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Simpanan nasabah	19,577,204	46,754	141,057	36	406,686	38,039	782,658	131,963	21,124,397	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	49,069	-	-	-	-	-	-	-	49,069	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	39,897	83,623	268	-	72,957	88	477	1,172	198,482	Derivative payables
Liabilitas akseptasi Pinjaman yang diterima	4,089,057	723	57,860	-	7,942	-	-	-	4,155,582	Acceptance payables
Liabilitas pendanaan transaksi perdagangan	6,192,500	-	-	-	-	-	-	-	6,192,500	Borrowing
Liabilitas lain-lain	535,775	-	-	-	-	-	-	-	535,775	Liability for trade receivables financing
	90,325	21	17	-	64,350	4	1,141	408	156,266	Other liabilities
Jumlah liabilitas	30,573,827	131,121	199,202	36	551,935	38,131	784,276	133,543	32,412,071	Total liabilities
Aset/(liabilitas) bersih	(3,380,944)	137,994	(50,690)	6,216	(271,841)	4,476	(716,724)	(61,925)	(4,333,438)	Net assets/(liabilities)
REKENING ADMINISTRATIF										OFF-BALANCE SHEET ITEMS
Tagihan	13,906,002	620,827	153,544	-	1,220,472	-	745,816	262,841	16,909,502	Receivables
Liabilitas	10,501,324	839,535	99,634	-	964,119	-	6,637	185,887	12,597,136	Payables
Rekening administratif - bersih	3,404,678	(218,708)	53,910	-	256,353	-	739,179	76,954	4,312,366	Off-balance sheet items - net

Sensitivitas Bank terhadap mata uang asing diperhitungkan dengan menggunakan informasi Posisi Devisa Neto yang ditranslasikan ke dalam mata uang asing utama Bank. Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba sebelum pajak Bank atas perubahan nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

The Bank's sensitivity on foreign exchange is determined using the Net Open Position information that is translated into the Bank's main foreign currency. The table below shows the sensitivity of the Bank's income before tax to movement of foreign exchange rates on 31 December 2015 and 2014:

Pengaruh pada laba rugi/
Impact on profit loss
(Trading book)

	Peningkatan/ Increase +5%	Penurunan/ Decrease -5%	
31 Desember 2015	6,577	(6,577)	31 December 2015
31 Desember 2014	4,746	(4,746)	31 December 2014

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

- (ii) Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitivitas di atas mengasumsikan perubahan nilai tukar untuk semua mata uang asing yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dengan mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan.

- (iii) Risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berubah akibat adanya perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan akan berubah karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Margin bunga bisa meningkat sebagai hasil dari perubahan tersebut tetapi juga dapat menimbulkan kerugian pada saat terjadi pergerakan yang tidak diharapkan.

Tujuan utama pengelolaan tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dari pergerakan tingkat suku bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata untuk Rupiah dan mata uang asing.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

- (ii) Foreign exchange risk (continued)

The above sensitivity analysis assumes changes in exchange rates of all the Bank foreign currencies as at 31 December 2015 and 2014, with assumption that all the other variables were constant as at reporting date.

- (iii) Interest rate risk

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. Fair value interest rate risk is the risk that the value of a financial instrument will change because of changes in market interest rates. The Bank takes on exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of market interest rates on both its fair value and cash flow risks. Interest margins may also increase as a result of such changes but may cause losses in the event that unexpected movements arise.

The main objective of the management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profit and to enhance earnings within defined parameters.

The table below summarises the average annual interest rates for Rupiah and foreign currencies.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Risiko pasar (lanjutan)

b. Market risk (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

	2015			2014			
	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollars %	Mata Uang Asing Lainnya/ Other Foreign Currencies %	
ASET							
Penempatan pada							ASSETS
Bank Indonesia dan							Placements with
bank lain	4.76	0.14	-	5.00	0.08	-	Bank Indonesia and
Efek-efek	10.17	4.57	4.43	8.96	4.75	7.32	other banks
Obligasi Pemerintah	8.41	2.86	-	7.33	2.87	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	11.96	4.99	4.78	11.79	5.29	4.27	Government Bonds
							Loans
LIABILITAS							
Simpanan nasabah	8.15	1.43	0.85	7.60	2.14	0.25	LIABILITIES
Simpanan dari bank lain	5.42	0.31	-	7.10	0.36	-	Deposits from
Pinjaman yang diterima	-	0.76	-	-	0.54	-	customers
Surat utang subordinasi	-	2.29	-	-	-	-	Deposits from other
							banks
							Borrowing
							Subordinated note

Risiko pasar *banking book* disebabkan adanya perubahan suku bunga dan nilai tukar atas aktivitas *banking book*. Risiko suku bunga *banking book* timbul akibat pergerakan suku bunga pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi yang dimiliki Bank, yang dapat berpengaruh pada profitabilitas Bank (*earning perspective*) maupun nilai ekonomis modal Bank (*economic value perspective*).

Pengelolaan risiko pasar *banking book* dilakukan dengan mengoptimalkan struktur laporan posisi keuangan Bank untuk mendapatkan imbal hasil yang maksimal sesuai tingkat risiko yang dapat diterima Bank.

Sumber risiko suku bunga *banking book* adalah *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan kemiringan kurva pendapatan) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh tempo). Bank menggunakan *repricing gap* dan melakukan *sensitivity analysis* guna memperoleh proyeksi *Net Interest Income* (NII) dan *Economic Value of Equity* (EVE).

Market risk of *banking book* arises due to changes in interest rates and exchange rates in *banking book* activities. *Banking book's* interest rate risk arises from movements in market interest rates as opposed to the position or transactions held by the Bank, which could affect the Bank's profitability (*earnings perspective*) as well as the economic value of the Bank's capital (*economic value perspective*).

Banking book's market risk is managed by optimizing the structure of the Bank's statement of financial position to obtain maximum yield at an acceptable risk level to the Bank.

The sources of *banking book's* interest rate risk is *repricing risk* (*repricing mismatch* between asset and liability components), *basis risk* (usage of different interest rate reference), *yield curve risk* (changes in the shape and slope of the yield curve) and the *option risk* (loan repayment or release of deposit before maturity). The Bank uses the *repricing gap* and performs *sensitivity analysis* to obtain the projected *Net Interest Income* (NII) and *Economic Value of Equity* (EVE).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Simulasi pergerakan 100 bps suku bunga atas portofolio *Trading* dan *ALM Banking Book*, menunjukkan Bank akan mengalami kerugian jika terjadi peningkatan suku bunga dan sebaliknya Bank akan mengalami keuntungan jika terjadi penurunan suku bunga.

Pengaruh pada laba rugi/ <i>Impact on profit loss</i>	
Peningkatan/ <i>Increase by 100bps</i>	Penurunan/ <i>Decrease by 100bps</i>

31 Desember 2015	(21,576)
31 Desember 2014	(23,586)

Sebagai bagian dari manajemen risiko suku bunga, Bank menetapkan batasan risiko maksimum berupa limit eksposur PV01 yang dimonitor dan dilaporkan secara aktif oleh divisi manajemen risiko.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah potensi kerugian yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas keuangan yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Likuiditas Bank dipengaruhi oleh struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada *counterparty* dan komitmen kredit kepada debitur. Risiko likuiditas juga disebabkan oleh ketidakmampuan Bank untuk menyediakan likuiditas dengan harga wajar yang akan berdampak kepada profitabilitas dan modal Bank.

Bank melakukan pengawasan posisi aset dan liabilitas berdasarkan jatuh tempo. Pemantauan ini dilakukan untuk memastikan tingkat pengembalian investasi dana pihak ketiga dapat menutup biaya pendanaan. Pengelolaan dan pemantauan terhadap tingkat kecukupan aset likuid dilakukan setiap saat untuk menghindari terjadinya ketidakseimbangan pengalokasian dana. Bank juga menjaga likuiditas dalam rangka memenuhi permintaan produk pinjaman, baik produk pinjaman baru dan/atau tambahan plafon pinjaman yang telah ada.

31. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

Simulation over interest rate movement of 100 bps, in the trading portfolio and ALM Banking Book, shows that the Bank will incur losses if interest rate increases and in other way around the Bank will gain if interest rate decreases.

As part of interest rate risk management, the Bank sets a limit of maximum risk PV01 exposure which is actively monitored and reported by risk management division.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk represents potential loss due to the Bank's inability to meet all financial liabilities as they become due from its financing cash flows and/or highly quality liquid asset which can be pledged, without negatively impacting the Bank's activities and financial conditions. The Bank's liquidity is influenced by the funding structure, asset liquidity, liabilities to counterparty and loan commitment to debtors. Liquidity risk is also caused by inability of the Bank to provide liquidity at fair price that affects profitability and capital of the Bank.

The Bank monitors the assets and liabilities position based on the maturity term. Such monitoring is to ensure that any income from third party funds reinvestment can satisfy the cost of funding. The appropriate level of liquid assets is managed and monitored to maintain liquidity at all times and to avoid undue concentration of funding. The Bank also maintains liquidity in order to satisfy demand for loan products, either new loan products and/or additional credit limits.

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2015 and 2014.

	2015					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	1,982,519	415,614	-	-	6,335,169	8,733,302	Current accounts
Tabungan	472,984	86,957	-	-	1,515,307	2,075,248	Savings
Deposito	13,974,583	10,508,690	4,700,229	2,848,388	735,040	32,766,930	Time deposits
Simpanan dari bank lain	2,959,318	482,533	-	-	-	3,441,851	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	2,904	5,808	4,141,502	-	-	4,150,214	Borrowing
Liabilitas derivatif	109,297	43,336	154,963	118,467	784,548	1,210,611	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	431,987	1,136,026	1,221,363	174,200	-	2,963,576	Acceptance payables
Liabilitas lain-lain	130,087	-	-	-	-	130,087	Other liabilities
Surat utang subordinasi	5,824	11,647	17,471	34,942	3,340,534	3,410,418	Subordinated note
Jumlah	<u>20,069,503</u>	<u>12,690,611</u>	<u>10,235,528</u>	<u>3,175,997</u>	<u>12,710,598</u>	<u>58,882,237</u>	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	2,679,664	-	-	-	-	2,679,664	Unused loan facilities (committed)
Letters of credit yang masih berjalan	1,881,339	-	-	-	-	1,881,339	Outstanding letters of credit
Garansi yang diberikan	4,164,753	-	-	-	-	4,164,753	Guarantees issued
Jumlah	<u>8,725,756</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>8,725,756</u>	Total
	2014						
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	2,436,280	856,479	-	-	7,211,756	10,504,515	Current accounts
Tabungan	348,003	125,497	-	-	1,035,586	1,509,086	Savings
Deposito	22,691,562	8,262,637	2,088,369	2,776,619	555,984	36,375,171	Time deposits
Simpanan dari bank lain	1,158,821	10,102	-	-	-	1,168,923	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	2,832	5,663	2,483,021	10,191	3,724,389	6,226,096	Borrowing
Liabilitas derivatif	16,252	10,923	61,690	106,107	559,045	754,017	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	1,195,457	1,698,649	1,421,006	101,000	-	4,416,112	Acceptance payables
Liabilitas pendanaan transaksi perdagangan	-	535,775	-	-	-	535,775	Liability for trade receivables financing
Liabilitas lain-lain	179,159	-	-	-	-	179,159	Other liabilities
Jumlah	<u>28,028,366</u>	<u>11,505,725</u>	<u>6,054,086</u>	<u>2,993,917</u>	<u>13,086,760</u>	<u>61,668,854</u>	Total
Rekening administratif							Off-balance sheet items
Fasilitas pinjaman kepada debitur yang belum digunakan (committed)	3,982,763	-	-	-	-	3,982,763	Unused loan facilities (committed)
Letters of credit yang masih berjalan	2,138,820	-	-	-	-	2,138,820	Outstanding letters of credit
Garansi yang diberikan	4,362,204	-	-	-	-	4,362,204	Guarantees issued
Jumlah	<u>10,483,787</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10,483,787</u>	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Untuk mengelola risiko operasional, beberapa program mitigasi telah digunakan, seperti adanya pengendalian internal di dalam proses dan aktivitas Bank, pengelolaan kelangsungan usaha (*business continuity management*) serta dimilikinya program asuransi.

Adapun beberapa perangkat dan mekanisme yang tersedia untuk mengelola risiko operasional Bank, seperti dengan melakukan penilaian sendiri terhadap risiko dan pengendalian (*RCSA - Risk & Control Self-Assessment*), pengelolaan dan pelaporan kejadian berisiko operasional, penilaian indikator risiko utama (*KRI - Key Risk Indicators*), pemantauan serta analisis manajemen permasalahan dan tindakan, pelaporan dan profil risiko.

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya.

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek (wesel ekspor) dan tagihan akseptasi.

Nilai tercatat dari giro dan penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek (wesel ekspor) dan tagihan akseptasi ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek dan tagihan akseptasi adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational risk

Operational risk is defined as the risk of losses arose from inadequacy or failure of internal processes, people, system, or from external events. For managing the operational risk, some mitigation programs have been utilized, such as the establishment of internal controls in the Bank's process and activities, business continuity management and having insurance programmes.

Some tools and mechanisms available in the Bank to manage the operational risk, such as conducting RCSA - Risk & Control Self-Assessment, operational risk event management and reporting, KRI - Key Risk Indicators assessment, the issue management and action tracking and risk analysis, reporting and profiling.

e. Fair value of financial assets and liabilities

As at 31 December 2015 and 2014, the carrying value of the Bank's financial assets and liabilities approximates their fair value.

- (i) *Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities (export bills) and acceptance receivables.*

The carrying amount of floating rate current accounts and placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing placements, marketable securities (export bills) and acceptance receivables is based on discounted cash flows using prevailing money-market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed rate placements, marketable securities and acceptance receivables is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

**e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)**

(ii) Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai.

Sebagian besar pinjaman yang diberikan oleh Bank adalah dalam bentuk tingkat bunga mengambang dan nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 3 – hirarki nilai wajar).

(iii) Simpanan dari nasabah (selain *structured deposit*), simpanan dari bank lain, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, liabilitas akseptasi dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar (level 2 – hirarki nilai wajar).

(iv) Pinjaman yang diterima dan surat utang subordinasi

Nilai tercatat pinjaman yang diterima yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya dikarenakan instrumen keuangan tersebut dikenakan tingkat suku bunga pasar (tingkat suku bunga variabel) (level 2 – hirarki nilai wajar).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

**e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)**

(ii) Loans

Loans are stated at carrying amount net of allowance for impairment losses.

Most of the Bank's loans are on variable interest rate and the carrying amount of floating rate loans is a reasonable approximation of its fair value (level 3 – fair value hierarchy).

(iii) Deposits from customers (other than *structured deposit*), deposits from other banks, acceptance payables and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amount of fixed interest-bearing deposits, acceptance payables and other liabilities is a reasonable approximation of fair value (level 2 – fair value hierarchy).

(iv) Borrowing and subordinated note

The carrying amount of borrowing recorded at amortised cost in the financial statements approximate their fair values because the financial instrument carry market rates of interest (variable rate) (level 2 – fair value hierarchy).

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan
(lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

31. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	2015			Nilai Wajar/ Fair Value	
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset					Assets
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,084,621	-	-	1,084,621	Fair value through - profit or loss
Obligasi Pemerintah					Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,273,834	-	-	1,273,834	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual	4,138,668	-	-	4,138,668	Available-for-sale -
Tagihan derivatif	-	2,085,713	-	2,085,713	Derivative receivables
Jumlah Aset	<u>6,497,123</u>	<u>2,085,713</u>	<u>-</u>	<u>8,582,836</u>	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	-	1,184,342	-	1,184,342	Derivative payables
Simpanan nasabah	-	101,407	-	101,407	Deposits from customers
Jumlah Liabilitas	<u>-</u>	<u>1,285,749</u>	<u>-</u>	<u>1,285,749</u>	Total Liabilities

PT BANK DBS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

31. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan
(lanjutan)

e. Fair value of financial assets and liabilities
(continued)

	2014			Nilai Wajar/ Fair Value	
	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset					Assets
Efek-efek					Marketable securities
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	1,785,857	-	-	1,785,857	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual Obligasi Pemerintah	80,200	-	-	80,200	Available-for-sale - Government Bonds
- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	2,557,145	-	-	2,557,145	Fair value through profit or loss -
- Tersedia untuk dijual Tagihan derivatif	2,563,615	-	-	2,563,615	Available-for-sale -
	-	1,368,826	-	1,368,826	Derivative receivables
Jumlah Aset	<u>6,986,817</u>	<u>1,368,826</u>	<u>-</u>	<u>8,355,643</u>	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas derivatif	-	734,114	-	734,114	Derivative payables
Jumlah Liabilitas	<u>-</u>	<u>734,114</u>	<u>-</u>	<u>734,114</u>	Total Liabilities

32. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

32. CAPITAL RISK MANAGEMENT

Kebijakan manajemen modal Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: menyediakan pengembalian modal yang optimal kepada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* dan keuntungan serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Bank capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return, gearing ratio and the advantages and safety provided by a sound capital position.

Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan sepanjang tahun.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the year.

Rasio permodalan Bank berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The Bank's regulatory capital position under the prevailing Bank Indonesia regulation as at 31 December 2015 and 2014 were as follows:

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN (lanjutan)

32. CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Aset tertimbang menurut risiko			<i>Risk weighted assets</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	45,142,208	41,396,673	<i>Excluding market and operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	46,684,126	43,188,541	<i>Including market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	50,831,373	46,348,843	<i>Including credit, market and operational risk</i>
Modal			<i>Capital</i>
- Modal inti	6,668,070	7,084,778	<i>Core capital</i>
- Modal pelengkap	<u>3,212,189</u>	<u>402,460</u>	<i>Supplementary capital</i>
Jumlah modal	<u><u>9,880,259</u></u>	<u><u>7,487,238</u></u>	<i>Total capital</i>
Rasio kecukupan modal:			<i>Capital adequacy ratio:</i>
- Tanpa memperhitungkan risiko pasar dan operasional	21.89%	18.09%	<i>Excluding market and operational risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko pasar	21.16%	17.34%	<i>Including market risk</i>
- Dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional	19.44%	16.15%	<i>Including credit, market and operational risk</i>
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	9.00-<10.00%	8.00%	<i>Required capital adequacy ratio</i>

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau kecukupan modal, dimana rasio ini sesuai dengan profil risiko Bank.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios is inline with the Bank's risk profile.

33. STANDAR AKUNTANSI BARU

33. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Berikut ini adalah beberapa pengesahan amandemen, penyesuaian atas PSAK and ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) di tahun 2015 :

The following are amendments, improvements and interpretations of SFAS and IFAS issued by the Financial Accounting Standard Board (DSAK-IAI) in 2015:

- | | |
|---|--|
| - PSAK 1 (revisi 2015) – “Penyajian Laporan Keuangan” | - SFAS 1 (revised 2015) – “Presentation of Financial Statements” |
| - PSAK 4 (revisi 2015) – “Laporan Keuangan Tersendiri” | - SFAS 4 (revised 2015) – “Separate Financial Statements” |
| - PSAK 5 (revisi 2015) – “Segmen Operasi” | - SFAS 5 (revised 2015) – “Operating Segment” |
| - PSAK 7 (revisi 2015) – “Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi” | - SFAS 7 (revised 2015) – “Related Party Disclosures” |
| - PSAK 13 (revisi 2015) – “Properti Investasi” | - SFAS 13 (revised 2015) – “Investment Property” |
| - PSAK 15 (revisi 2015) – “Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama” | - SFAS 15 (revised 2015) – “Investment in Associates and Joint ventures” |
| - PSAK 16 (revisi 2015) – “Aset Tetap” | - SFAS 16 (revised 2015) – “Fixed Asset” |
| - PSAK 19 (revisi 2015) – “Aset Tak Berwujud” | - SFAS 19 (revised 2015) – “Intangible Asset” |
| - PSAK 22 (revisi 2015) – “Kombinasi Bisnis” | - SFAS 22 (revised 2015) – “Business Combination” |
| - PSAK 24 (revisi 2015) – “Imbalan Kerja” | - SFAS 24 (revised 2015) – “Employee Benefits” |
| - PSAK 25 (revisi 2015) – “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan” | - SFAS 25 (revised 2015) – “Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors” |

PT BANK DBS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2015**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2015**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- PSAK 53 (revisi 2015) – “Pembayaran Berbasis Saham”
- PSAK 65 (revisi 2015) – “Laporan Keuangan Konsolidasian”
- PSAK 66 (revisi 2015) – “Pengaturan Bersama”
- PSAK 67 (revisi 2015) – “Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain”
- PSAK 68 (revisi 2015) – “Pengukuran Nilai Wajar”
- ISAK 30 (revisi 2015) – “Pungutan”
- ISAK 31 (revisi 2015) – “Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi”

PSAK 1 and ISAK 31 berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan, sedangkan standar baru lain dan revisinya akan berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2016.

Pada saat penerbitan laporan keuangan ini, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Bank.

**33. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING
STANDARDS (continued)**

- SFAS 53 (revised 2015) – “Share Based Payment”
- SFAS 65 (revised 2015) – “Consolidated Financial Statements”
- SFAS 66 (revised 2015) – “Joint Arrangements”
- SFAS 67 (revised 2015) – “Disclosure of Interests in Other Entities”
- SFAS 68 (revised 2015) – “Fair Value Measurement”
- IFAS 30 (revised 2015) – “Collection”
- IFAS 31 (revised 2015) – “Interpretation of Scope SFAS 13: Investment Property”

SFAS 1 and IFAS 31 will become effective for annual period beginning 1 January 2017 and an early adoption is allowed, while the other new and revised standards will become effective for the annual period beginning 1 January 2016.

As at the authorisation date of this financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank’s financial statements.

PT Bank DBS Indonesia
Laporan Tahunan 2015 Annual Report

PT Bank DBS Indonesia
DBS Bank Tower, Lobby, 32nd - 37th Floor,
Ciputra World 1
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3 - 5
Jakarta 12940
Indonesia
Phone : (62-21) 2988 5000
Fax : (62-21) 2988 5005

www.dbs.com/id